BALAI BESAR POM
DI SURABAYA

LAPORAN KINERJA INTERIM

BALAI BESAR POM DI SURABAYA





TRIWULAN I

2025

@bpom.surabaya

www.surabaya.pom.go.id

bpom_surabaya@pom.go.id

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM serta Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada Tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Surabaya dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya Triwulan In Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya pada triwulan selanjutnya.

Surabaya, 29 April 2025

Plt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya,



Budi Sulistyowati, S.Farm, Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada tahun 2025 mengacu pada Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029 yang terdiri dari 9 sasaran kegiatan dengan 25 indikator kinerja utama. Pada triwulan I tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 112,24% dengan predikat Istimewa. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 9 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 25 Indikator Kinerja Utama.

Dari 25 (Dua Puluh Lima) indikator, hanya 16 indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan I tahun 2025. Dari 16 indikator tersebut, terdapat 8 (delapan) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori tidak dapat disimpulkan, terdapat 3 (tiga) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik, 4 (empat) indikator sudah mencapai target dengan kategori Baik, dan 1 (satu) indikator belum mencapai target dengan kategori Cukup.

Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada triwulan I tahun 2025 antara 48,71% sampai dengan 200,23%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” disebabkan karena adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi terdapat pada indikator “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder”, realisasi tercapai lebih besar dari target karena Rekomendasi/Tindak lanjut yang masuk banyak hasil dari pemeriksaan di Tahun 2024

Pada triwulan I tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran strategis. Dari 23 kegiatan, terdapat 8 kegiatan yang belum bisa dihitung efisiensinya. Capaian TE untuk 15 (lima belas) kegiatan yang dilakukan pada triwulan I 2025 ini bervariasi, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan antara -0,68 s.d. 131,47. Sebanyak 4 (empat) kegiatan telah mendapat capaian TE dengan kategori Efisien yaitu: “Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE” dengan nilai TE 0,29; “Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT” dengan nilai TE 0,20; “Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT” dengan nilai TE 0,91; dan “Layanan Perkantoran” dengan nilai TE 0,20.

Surabaya, 29 April 2025

Plt Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya,



Budi Sulistyowati, S.Farm, Apt

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
IKHTISAR EKSEKUTIF iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Gambaran Umum Organisasi 2
1.3 Struktur Organisasi 3
1.4 Isu Strategis 3
BAB II PERENCANAAN KINERJA 14
2.1 Rencana Strategis 14
2.2 Rencana Kerja Tahun 2025 15
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 17
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 20
2.5 Metode Pengukuran 23
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 30
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 30
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi 132
3.3 Realisasi Anggaran 178
BAB IV PENUTUP 196
4.1 Kesimpulan 196
4.2 Saran 197
LAMPIRAN 199
LAMPIRAN I 199
LAMPIRAN II 221

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan 5
Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Surabaya 15
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025 17
Tabel 5. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I Tahun 2025.....30
Tabel 6. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 32
Tabel 7. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025.....35
Tabel 8. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 39
Tabel 9. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....40
Tabel 10. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan I tahun 2025.....41
Tabel 11. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan I tahun 2025 dengan target 2025.....42
Tabel 12. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM 43
Tabel 13. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025.....43
Tabel 14. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 45
Tabel 15. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....46
Tabel 16. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan I tahun 2025 47
Tabel 17. Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 49
Tabel 18. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 50
Tabel 19. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 50
Tabel 20. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025.....52
Tabel 21. . Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 53
Tabel 22. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan I tahun 2025.....53

Tabel 23. Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 55
Tabel 24. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 56
Tabel 25. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 56
Tabel 26. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 58
Tabel 27. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 58
Tabel 28. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 59
Tabel 29. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 60
Tabel 30. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 61
Tabel 31. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan triwulan I tahun 2025 61
Tabel 32. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 ... 63
Tabel 33. Rencana Aksi pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 63
Tabel 34. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 64
Tabel 35. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 65
Tabel 36. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti 66
Tabel 37. Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 66
Tabel 38. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 68
Tabel 39, Rencana Aksi pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan 69
Tabel 40. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 70
Tabel 41. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuantriwulan I tahun 2025 dengan target 2025 71

Tabel 42. Rencana Aksi pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 72
Tabel 43. Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan I tahun 2025 73
Tabel 44. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 .. 74
Tabel 45. Rencana Aksi pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 76
Tabel 46. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 77
Tabel 47. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 78
Tabel 48. Rencana Aksi pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya 80
Tabel 49. Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan I tahun 2025 81
Tabel 50. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangantriwulan I tahun 2025 dengan target 2025 83
Tabel 51. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 85
Tabel 52. Realisasi Jumlah desa pangan aman triwulan I tahun 2025 86
Tabel 53. Jumlah desa pangan aman triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 88
Tabel 54. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah desa pangan aman 89
Tabel 55. Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan I tahun 2025 ... 90
Tabel 56. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 92
Tabel 57. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 94
Tabel 58. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan I tahun 2025 .. 95
Tabel 59. Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 97
Tabel 60. Rencana Aksi pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan 99
Tabel 61. . Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 101
Tabel 62. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 102
Tabel 63. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya 105

Tabel 64. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 106
Tabel 65. Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 107
Tabel 66. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya 109
Tabel 67. Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan I tahun 2025 110
Tabel 68. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 113
Tabel 69. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT 115
Tabel 70. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan I tahun 2025 117
Tabel 71. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 118
Tabel 72. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya 120
Tabel 73. Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025 121
Tabel 74. Predikat nilai AKIP terdiri dari: 121
Tabel 75. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 122
Tabel 76. Rencana Aksi pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya.....123
Tabel 77. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan I tahun 2025 124
Tabel 78. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 125
Tabel 79. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya 128
Tabel 80. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025....129
Tabel 81. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 130
Tabel 82. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya.....131
Tabel 83. Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan I tahun 2025.....180
Tabel 84. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan I tahun 2025.....182
Tabel 85. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan I tahun 2025.....185
Tabel 86. Tingkat Efisiensi Kegiatan Realisasi TW I terhadap Pagu Tahunan 187
Tabel 87. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan triwulan I dan realisasi pada triwulan I 189

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya.....3
Gambar 2. Wilayah Kerja Balai Besar POM di Surabaya Balai POM di Kediri dan Balai POM di Jember.....7
Gambar 3. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi di Provinsi Jawa Timur.....7
Gambar 4. Visi dan Misi 14
Gambar 5. NKO Balai Besar POM di Surabaya s.d Triwulan I tahun 2025 30

BAB I

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial Masyarakat, perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, BBPOM di Surabaya menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket*, *postmarket*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM. Perubahan paradigma ini juga disikapi BBPOM di Surabaya dengan kebijakan penguatan kapasitas BBPOM di Surabaya untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan BBPOM di Surabaya ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

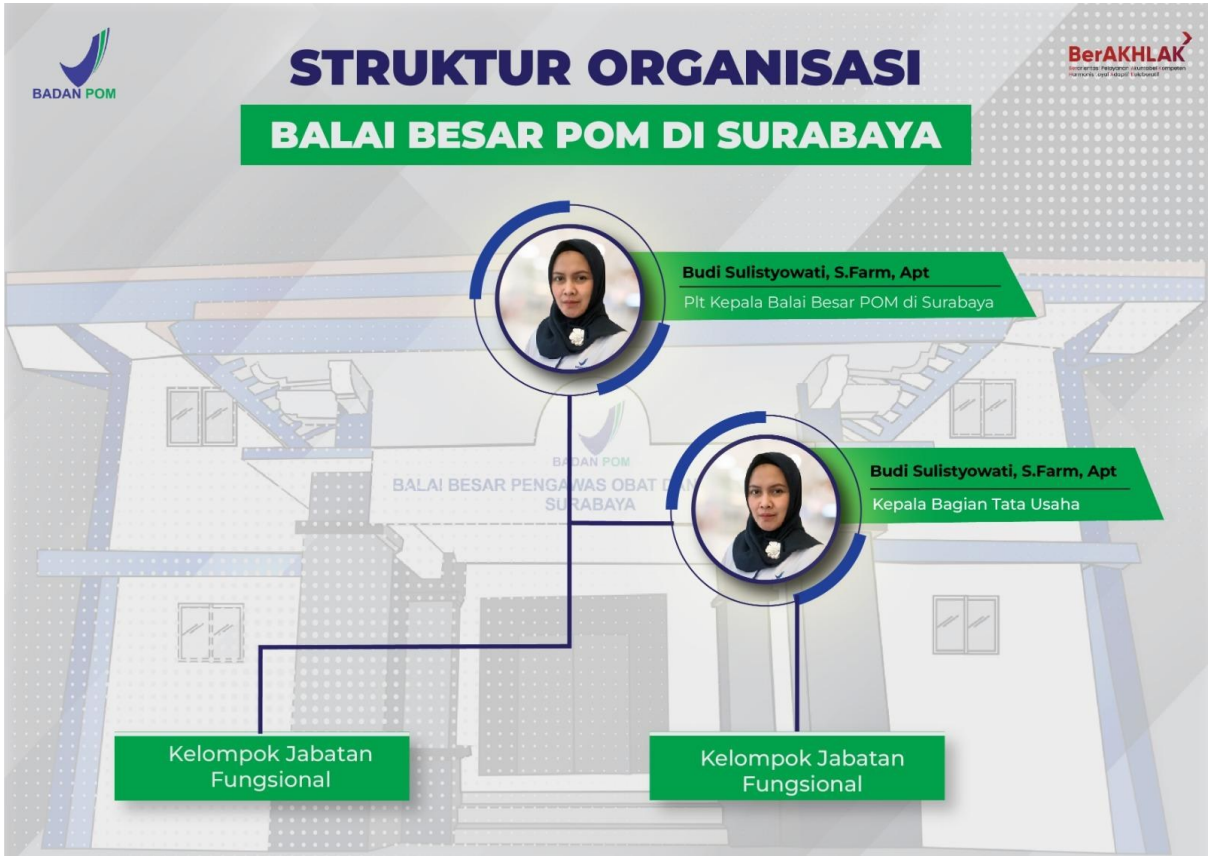
Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 23 Tahun 2021 tanggal 08 Juni 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Balai Besar POM di Surabaya merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Balai Besar POM di Surabaya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Terdapat 3 UPT BPOM di wilayah Provinsi Jawa Timur (terdiri dari 38 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut :

a. Balai Besar POM di Surabaya, cakupan pengawasan meliputi 27 kabupaten/kota (Kota Surabaya, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Malang, Kota Probolinggo, Kota Madiun, Kota Batu, Kabupaten Gresik, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep).
b. Balai POM di Kediri, cakupan pengawasan meliputi 6 (enam) kabupaten/kota (Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kota Kediri, Kota Blitar).
c. Balai POM di Jember, cakupan pengawasan meliputi 5 (lima) kabupaten (Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Lumajang).

Balai Besar POM di Surabaya menyelenggarakan tugas dan fungsi: Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh Balai Besar POM di Surabaya guna memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3 Struktur Organisasi



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar POM di Surabaya

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 1 tahun 2023 tentang Pedoman Sistem Kerja pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk Penyederhanaan Birokrasi, maka Balai Besar POM di Surabaya telah melaksanakan sistem kerja berdasarkan Permenpan RB nomor 6 tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai ASN dan Permenpan RB nomor 7 tahun 2022 tentang Sistem Kerja pada Instansi Pemerintah untuk Penyederhanaan Birokrasi. Berdasarkan hal tersebut, maka hanya ada 2 pejabat yaitu pejabat pimpinan tinggi pratama (Kepala Balai Besar POM di Surabaya) dan pejabat administrator (Kepala Bagian Tata Usaha). Untuk pembagian kerja dari Kepala UPT, maka dibentuk ketua tim dan anggota tim yang merupakan pejabat fungsional. Terdapat 26 orang ketua tim kerja di Balai Besar POM di Surabaya yang mengawal pencapaian 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala UPT.

1.4 Isu Strategis

a. Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang

berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control menjadi proaktif control, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Balai Besar POM di Surabaya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2025-2029 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Jawa Timur meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Surabaya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni :

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Timur;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektlitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Surabaya dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan

kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

b. Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai Balai Besar POM di Surabaya sebanyak 139 orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan dan Tingkat Pendidikan

Lokasi Penempatan Balai Besar POM di Surabaya	S-2	Apoteker	D-IV / S-1 Lain	D-III	SMA sederajat	SMP sederajat
PNS dan CPNS	18	35	48	11	8	-
PPPK	-	-	12	-	-	-
PPNPN	3	-	3	1	-	-
Outsourcing	-	-	6	1	25	1
Total	21	35	69	13	33	1

Sumber Daya Lainnya

a. Kantor Balai Besar POM di Surabaya memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 5.164,673 m2 dan luas bangunan 4.496,09 m2, didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di Surabaya memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi dan laboratorium kalibrasi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai Besar POM di Surabaya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2015 dan

telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya. Adapun Keunggulan Balai Besar POM di Surabaya

- Laboratorium Unggulan Pengujian Rokok
- Laboratorium Rujukan Pengujian Endotoksin dan Sterilitas
- Laboratorium Pengujian Covid-19
- Mempunyai tenaga ahli sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran pangan melalui e-registration.
- Pengembangan layanan publik bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Banyuwangi menggunakan fasilitas di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Banyuwangi, dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur menggunakan fasilitas Bakorwil di Kabupaten Madiun, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Jember.

Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2025 No. SP DIPA- 063.01.2.432784/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp 65.348.094.000,- (Enam Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah). Pada tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA. Dan juga terdapat Inpres terkait efisiensi anggaran sehingga menyebabkan pemblokiran pagu DIPA yang tidak dapat digunakan Rupiah). Kedua revisi tersebut untuk pemenuhan kebutuhan belanja pegawai pada Satker lain di Lingkungan Badan POM.

Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis

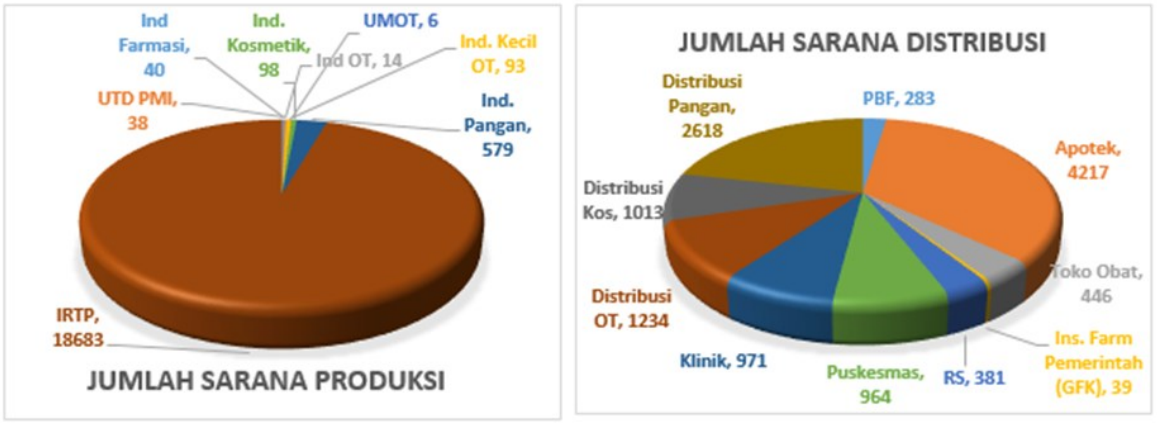
Provinsi Jawa Timur terletak pada 1110 hingga 111404’ Bujur Timur dan 7012’ hingga 8048’ Lintang Selatan. Wilayah Provinsi Jawa Timur seluas 47.963 km2. Cakupan wilayah kerja Provinsi Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan jumlah penduduk 38.610.202 jiwa.



Gambar 2. Wilayah Kerja Balai Besar POM di Surabaya Balai POM di Kediri dan Balai POM di Jember

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi industri farmasi, unit tranfusi darah, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Jawa Timur sebagaimana pada gambar 3. tersebut di bawah ini.



Gambar 3. Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang Diawasi di Provinsi Jawa Timur

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai Besar POM di Surabaya antara lain:

1. **Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa**

   Stunting merupakan manifestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Stunting ditandai dengan gangguan pertumbuhan anak sehingga memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

   Karena itu, saat ini keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas menjadi prioritas dari World Health Organization (WHO) dan menjadi fokus tema dari Hari Pangan Sedunia Tahun 2018, yaitu Our Actions are Our Future, a Zero Hunger World by 2030 is possible.

   BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

   Balai Besar POM di Surabaya melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

2. **Tren Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Online**

   Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki ijin edar, kadaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM. Balai Besar POM di Surabaya sejak tahun 2014 melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang

dijual secara on-line, sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

3. **Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)**

   Mengantisipasi dampak yang dapat merugikan masyarakat dari penerapan JKN, Balai Besar POM di Surabaya meningkatkan peran dalam memberikan jaminan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat serta mengantisipasi adanya penggunaan obat palsu dan pendistribusian obat dari jalur ilegal melalui pengawasan/inspeksi sarana produksi terhadap pemenuhan cara produksi obat yang baik, pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi, melakukan sampling dan pengujian laboratorium obat-obat publik di sarana instalasi farmasi/gudang farmasi Kabupaten/Kota, puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lainnya.

4. **Keamanan pangan di masyarakat desa, baik sebagai konsumen maupun sebagai pelaku usaha pangan desa**

   Pembangunan ekonomi desa/kelurahan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi kabupaten/kota dan merupakan subsistem dari pembangunan ekonomi provinsi yang berlanjut sebagai penopang perkembangan ekonomi secara nasional. Kurang lebih 80 % penduduk berada di perdesaan, maka pembangunan ekonomi harus melibatkan langsung atau tidak langsung penduduk perdesaan. Oleh sebab itu pengembangan ekonomi perdesaan menjadi hal yang wajib untuk dilakukan. Dengan berkembangnya ekonomi desa akan menurunkan angka kemiskinan. Untuk itu Badan POM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), sebagai salah satu prasyarat peningkatan kesehatan keluarga secara mandiri. Program ini sarat dengan keterpaduan dan koordinasi karena melibatkan semua pihak terkait baik jajaran pemerintahan daerah maupun tatanan masyarakat termasuk pelaku usaha sebagai pilar ekonomi di perdesaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui kader-kader yang selama ini telah terbentuk, seperti PKK dan karang taruna. Hingga tahun 2021 Balai Besar POM di Surabaya baru dapat mengintervensi 572 desa dari 8.499 desa yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kecilnya jumlah desa yang diintervensi ini disebabkan karena keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektor terkait agar dapat ikut serta menggalakkan sosialisasi tentang keamanan pangan di seluruh desa.

Masyarakat sebagai sub sistem pengawasan Obat dan Makanan mempunyai peran penting dalam memilih. dan menggunakan produk sehingga kesehatannya tetap terjaga serta partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan informasi produk-produk yang kemungkinan dapat merugikan kesehatan menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti oleh petugas Balai Besar POM di Surabaya sehingga masyarakat terhindar dari produk yang tidak memenuhi syarat.

5. **Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)**

   Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Balai Besar POM di Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang telah memperoleh predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) pada tahun 2017. Pada tahun 2024 Balai Besar POM di Surabaya terus berkomitmen untuk mempertahankan predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani), dengan upaya mempertahankan dan mengembangkan 31 inovasi yang sudah berjalan.

6. **Implementasi Inpres 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)**

   Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindaklanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai Besar POM di Surabaya sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan.

   Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 31 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaran bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan stadart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana

IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. BBPOM Surabaya melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Provinsi Jawa Timur.

7. UMKM di Jawa Timur

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, sektor industri pengolahan merupakan sektor pendukung utama perekonomian Jawa Timur dengan konstribusi terbesar yaitu sekitar 30% pada tahun 2019. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan menunjukkan peningkatan pertumbuhan di atas 4% untuk lima tahun terakhir, di mana industri pengolahan pangan memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp 248,7 triliun dengan pertumbuhan 14,51%, termasuk di dalamnya UMKM di bidang pangan.

Melihat data tersebut, tampak bahwa sektor UMKM merupakan sektor andalan di Jawa Timur sehingga peran UMKM dalam proses pembangunan di Jawa Timur patut diberi perhatian lebih. Jangkauan pemasaran komoditas hasil olahan makanan dan minuman adalah pasar lokal Jawa Timur, antar daerah di luar Jawa Timur (ekspor antar daerah), serta sebagian kecil diekspor ke luar negeri. Sebagai salah satu upaya penguatan daya saing produk, pemerintah Provinsi Jawa Timur mempunyai program One Pesantren One Product (OPOP) untuk memberdayakan para santri yang dipelopori oleh pesantren preneur di bawah naungan Nahdlatul Ulama Jawa Timur. Disamping itu, Pemerintah Daerah Kota Surabaya juga meluncurkan program inovasi pendampingan UMKM dengan nama Pahlawan Ekonomi. Program ini berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan ibu rumah tangga dari keluarga miskin yang ingin mengembangkan usaha UMKM. Program ini berupaya memberi pendampingan bagi UMKM, sejak tahap awal bimbingan mental, pembuatan produk, pengemasan, pemasaran, hingga promosi. Jumlah UMKM yang menjadi peserta Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda terus bertambah secara siginfikan. Pada tahun pertama atau 2010, jumlah UMKM yang ikut pelatihan tak lebih dari 92 UMKM. Sedangkan hingga tahun 2017, jumlahnya mencapai 8.565 UMKM. Selain itu juga ada program pendampingan kepada para mahasiswa yang dipelopori oleh Big Indonesia. Hal ini mendorong BBPOM di Surabaya untuk turut serta membantu mewujudkan UMKM yang dapat menghasilkan produk yang berdaya saing sehingga dapat meningkatkan perekonomian rakyat dengan membuat inovasi program pendampingan yang diberi nama (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) GEMPUR JATIM.

8. **Kasus Gangguan Ginjal Akut pada Anak**

Dalam penanganan kasus cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang ditemukan dalam sirup obat sejak Oktober 2022, BPOM telah melakukan langkah-langkah antisipatif, seperti intensifikasi surveilans mutu produk, penelusuran dan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi, hingga pemberian sanksi administratif, termasuk melakukan verifikasi pemastian mutu terhadap sirup obat yang beredar. Upaya - upaya penindakan juga terus dilakukan terhadap sarana produksi dan distribusi jika terdapat unsur pidana bidang kesehatan. Balai Besar POM di Surabaya turut berkontribusi dalam penanganan kasus Gangguan Gagal Ginjal dengan melakukan pemeriksaan sarana produksi, pengujian sampel melakukan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi. Pengujian terhadap sampel EG DEG tidak hanya dilakukan pada sampel obat sirup, namun juga pada produk bahan tambahan pangan dengan bahan utama pelarut sorbitol, polietilen glikol.

9. **Program Makan Bergizi Gratis (MBG)**

MBG merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi bagi anak sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan ekonomi kerakyatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui Perpres Nomor 83 Tahun 2024, pemerintah menunjuk Badan Gizi Nasional (BGN) untuk menjalankan tugas dalam pemenuhan gizi nasional. Selanjutnya, sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas BGN tersebut diarahkan kepada setidaknya empat kelompok utama. Pertama, peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan keagamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren. Program MBG juga dijalankan dengan memperhatikan aspek kerja sama lintas sektor, yaitu adanya kolaborasi antara BGN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dikdasmen, Kementerian Sosial, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya. BBPOM di Surabaya siap untuk melakukan pengawalan pada program ini sebagai wujud dukungan untuk implementasi program yang efektif dan berkelanjutan.

BAB II

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Gambar 4. Visi dan Misi

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025-2029 yang diturunkan sama dengan tujuan strategis BBPOM Surabaya, yakni:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja BBPOM Surabaya.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu di wilayah kerja BBPOM Surabaya.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM di wilayah kerja BBPOM Surabaya.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM Surabaya.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima di wilayah kerja BBPOM Surabaya.

Tujuan-tujuan ini mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi. Secara keseluruhan, tujuan strategis BBPOM Surabaya tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar POM di Surabaya maka Balai Besar POM di Surabaya menggunakan 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 25 (dua puluh lima) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029.

2.2 Rencana Kerja Tahun 2025

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025

Tabel 2. Rencana Kinerja Tahun 2025 Balai Besar POM di Surabaya

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00
		Persentase Pangan Olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100,00
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100,00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan BBPOM di Surabaya sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	94,62
		Jumlah Sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	72
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah BBPOM di Surabaya	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya	71
9	Terlaksananya kegiatan pemantaian siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan BBPOM di Surabaya	14
8	Layanan Publik BBPOM di Surabaya	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Surabaya	4,70

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Surabaya	95,31
		Nilai AKIP BBPOM di Surabaya	87,47
		Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Surabaya	92,35
		Indeks Manajemen Risiko BBPOM di Surabaya	3,70

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Surabaya menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Surabaya tahun 2025-2029 dan DIPA Balai Besar POM di Surabaya Tahun Anggaran 2029 dengan jumlah anggaran sebesar Rp63.348.094.000,- (Enam puluh tiga miliar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Surabaya. Jika dibandingkan dengan RKT tahun 2025, terdapat perubahan target PK tahun 2025. Hal ini dikarenakan reviu dari Biro Perencanaan dan Keuangan dengan melihat realisasi 2024 dan manual IKU.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
		Persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,90
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,40
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah desa pangan aman	6
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93,98
		Nilai AKIP UPT BPOM	85,40
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,60
	Kegiatan		
	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		**46.929.114.000**
	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM		**18.418.980.000**

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Surabaya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Surabaya) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM Surabaya selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *ePerformance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya Tahun 2025

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000
		02 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850
		06 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88,9	38,072,100
		07 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400
		08 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500
		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	93,75	591,624,000
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target											Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
		yang diawasi sesuai ketentuan													
2	02 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	29	33	48	48	48	48	48	48	104,630,000
3	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72,69	72,69	72,69	75,05	75,05	75,05	77.49	77.49	77.49	80,4	12,679,300,000
4	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000
		02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28,4	36.8	60	60	60	72.9	80	90.5	100	19	441,154,000
		03 Jumlah desa pangan aman			25	25	40	53,33	61,67	80	83,33	83,33	100	6	1,365,556,000
		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	20	60	60	90	100	100	100	100	1	142,549,000
5	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	
6	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30,91	33,64	37,27	40	44,09	46,82	51,82	56,82	63,18	70,91	75	83	868,112,000
7	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000
8	08 Layanan Publik UPT yang prima	01 Indeks Pelayanan Publik UPT												4,7	804,770,000
9	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93,98	1,469,366,000
		02 Nilai AKIP UPT BPOM												85,4	47,407,000
		03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	17,868,680,000
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3,6	105,957,000
													TOTAL		65,348,094,000

2.5 Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, pengukuran kinerja bertujuan untuk:

1. Menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan Kinerja

2. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
3. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.
4. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis BPOM.
5. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja.

Capaian Indikator Kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja
   1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
   2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.
b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.



Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Surabaya adalah sebagai berikut:

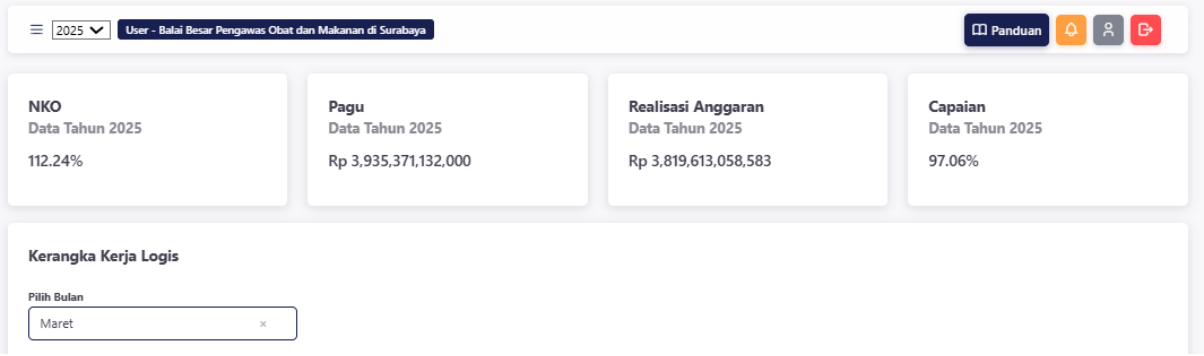
1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Surabaya yang disahkan dalam SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Surabaya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Surabaya
3. Penanggung jawab data di setiap bidang meng-*input* data kinerja pada data base *online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng-*input* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI. monev Bappenas dan pada aplikasi *e-performace*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance*. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level pimpinan eselon 2 hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran kegiatan BBPOM di Surabaya guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada triwulan I tahun 2025, membandingkan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Gambar 5. NKO Balai Besar POM di Surabaya s.d Triwulan I tahun 2025

Pada triwulan I tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 112,24% dengan predikat **Istimewa**. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 9 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 25 Indikator Kinerja Utama. Nilai Pencapaian Kinerja Organisasi BBPOM di Surabaya Triwulan I Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 4. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran	No IKU	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	99,70	114,60	110%
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,48	117,04	110%

No	Sasaran	No IKU	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar				
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	110%
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40,00	80,09	200,23	110%
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	93,06	106,97	106,97%
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	84,29	105,36	105,36%
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,10	110,60	110%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	17,00	8,28	48,71	48,71%
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72,69	66,40	91,35	91,35%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,69	89,10	101,61	101,61%
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	28,40	38,33	134,96	110%
		16	Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100,00	100%
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20,00	25,00	125,00	110%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30,00	38,33	127,77	110%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	37,27	35,00	93,91	93,91%

No	Sasaran	No IKU	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	100%
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
						Total Capaian PK	**1627,90**
						Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK	**101,74%**
						Predikat NKO	**Istimewa**

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		REALISASI TW I 2025	CAPAIAN	KATEGORI	
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,70	114,60		Tidak Dapat Disimpulkan
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,48	117,04		Tidak Dapat Disimpulkan
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	-	-	-	-
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	117,65		Tidak Dapat Disimpulkan
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80,09	200,23		Tidak Dapat Disimpulkan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		REALISASI TW I 2025	CAPAIAN	KATEGORI	
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,06	106,97		Sangat Baik
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,29	105,36		Sangat Baik
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	99,10	110,60		Tidak Dapat Disimpulkan
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8,28	48,71		Kurang
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	66,40	91,35		Baik
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,10	101,61		Sangat Baik
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	38,33	134,96		Tidak Dapat Disimpulkan
		16	Jumlah desa pangan aman	25,00	100,00		Baik
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25,00	125,00		Tidak Dapat Disimpulkan
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	38,33	127,77		Tidak Dapat Disimpulkan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		REALISASI TW I 2025	CAPAIAN	KATEGORI	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	35,00	93,91		Baik
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	100,00		Baik
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

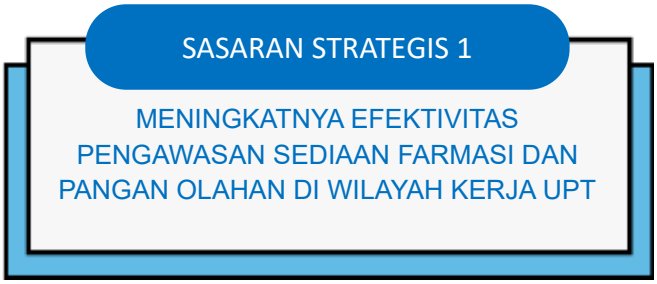
Dari 25 (Dua Puluh Lima) indikator**,** hanya 16 indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan I. **Dari 16 indikator tersebut,** terdapat **8** (delapan) indikator yang **sudah mencapai target** dengan kategori **tidak dapat disimpulkan,** terdapat **3** (tiga) indikator yang **sudah mencapai target** dengan kategori **Sangat Baik**, **4** (empat) indikator **sudah mencapai target** dengan kategori **Baik,** dan **1** (satu) indikator **belum mencapai target** dengan kategori **Cukup**.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 Tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu:

a. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
b. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
c. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Oleh karena itu, untuk ketiga indikator diatas realisasi dan capaiannya pada triwulan I tahun 2025 ini belum dapat disajikan.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Surabaya, sebagai berikut:



IKU 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 6. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	87	99,23	114,05		Tidak Dapat Disimpulkan
Maret	87	99,70	114,60		Tidak Dapat Disimpulkan

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.

- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus: = (A + B + C + D)/ 4

Keterangan :

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), 30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%), Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,

2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),

3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %). 30% x (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel .x 100%) Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,

2. Ketentuan Evaluasi Penandaan

3. Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid.

c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %) 30% x (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%). Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian

2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

d. Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot:10%) 10% x (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6

a. *Pemenuhan target pengawasan OBA = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
b. *Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%*
c. *Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
d. *Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
e. *Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
f. *Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%*

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e+f)/6

a. *Pemenuhan target pengawasan OBA = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
b. *Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%*
c. *Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
d. *Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
e. *Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
f. *Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%*

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling / Jumlah sampel yang diperiksa) × 100%

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling
2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik) × 100%.

Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I, dari 173 sampel Obat (obat= 14 sampel; OBA= 56 (termasuk kuasi 2 sampel) ; Suplemen kesehatan 14 sampel dan kosmetik 89 sampel) yang masuk laboratorium, telah dilakukan pengujian sebanyak 173 sampel yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya, **dengan hasil 163 sampel MS (memenuhi syarat) dan 10 sampel TMS Uji** yaitu OBA 8 sampel dan Kosmetik 2 sampel dan 37 sampel Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan yaitu obat 2 sampel;OBA 21 sampel (termasuk 2 Kuasi) dan kosmetik 14 sampel.

Hasil Perhitungan :

(Obat = 100 % + OBA= 100 % + Suplemen Kesehatan = 100 % + Kosmetik= 98,57 % / 4 = 99,64 %)

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 yaitu 114,60 % dengan capaian diatas 110% maka dikategorikan **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 7. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	99,70	114,60	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 sebesar 99,70 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 114,60%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui. Sampai triwulan I Tahun 2025 yang masuk pengujian sebanyak 173 sampel, dan semua sampel sudah dilakukan pengujian. Dari 173 sampel yang selesai diuji terdapat 163 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 10 sampel TMS. (OBA 8 sampel dan Kosmetik 2 sampel). Pada triwulan I Tahun 2025 terdapat TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) terkait penandaan sejumlah 37 sampel yaitu yaitu obat 2 sampel;OBA 21 sampel (termasuk 2 Kuasi) dan kosmetik 14 sampel

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam,Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu

b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan.

c. Dengan adanya regionalisasi laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram, BBPOM di Kupang, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember, Balai POM di Ende, Loka POM Buleleng, Loka POM Bima dan Loka POM Manggarai Barat.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 8. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan Sampel	122.089.000	120	kali/trip	10	3	10	3	10	0	
					B	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					C	Evaluasi Sampling Kosmetik	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Inspeksi	QIA.002.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	1.050.000	1	pkt lelang	0	0	0	0	0	0	

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam,Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu

b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan

Dengan adanya efisiensi anggaran di bulan Februari maka tidak semua target sampel obat dapat dilaksanakan sesuai target di awal tahun 2025 . Pada bulan Maret pelaksanaan sampling tidak dilakukan, adanya sampel OBA yang masuk ke Laboratorium dikarenakan adanya sampel penelusuran kasus sebanyak 4 sampel.. Perhitungan target triwulan I berdasarkan target setelah efisiensi anggaran. Dari 173 sampel Obat yang disampling BBPOM di Surabaya, semua sampel telah selesai uji di triwulan I.

Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari BBPOM di Denpasar, BBPOM di Mataram, BBPOM di Kupang, Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember, Balai POM di Ende, Loka POM Buleleng, Loka POM Bima dan Loka POM Manggarai Barat.

IKU 2. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 9. Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-

KIE farmakovigilans dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan awareness tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) terutama dalam hal pelaporan KTD/ESO. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO oleh tenaga kesehatan/tenaga medis di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat beredar di Indonesia.

Cara perhitungan indikator :

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100%

Keterangan:

A : Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

B : Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Pelaksanaan KIE Farmakovigilans di wilayah UPT BBPOM di Surabaya direncanakan pada Triwulan II yaitu bulan April 2025 sehingga capaian indikator pada Triwulan I belum dapat dihitung.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 10. Perbandingan Realisasi Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	0	0	-	-

Realisasi dan capaian triwulan I tahun 2025 dibandingkan dengan target tahun 2025 masih 0% karena KIE Farmakovigilans baru dilaksanakan pada triwulan II.yaitu bulan April 2025 sehingga capaian indikator pada triwulan 1 belum dapat dihitung

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan program farmakovigilans sangat dipengaruhi peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui kegiatan berupa monitoring efek samping obat (MESO). Tujuan dari MESO adalah untuk deteksi dini kejadian tidak diinginkan (KTD) / efek samping obat (ESO) yang terjadi pada masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan. BPOM Surabaya melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan awareness dari tenaga kesehatan/tenaga medis terkait pentingnya farmakovigilans, sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk mengintensifkan peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis tersebut melalui kegiatan peningkatan kompetensi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) farmakovigilans.

Adanya efisiensi anggaran, berimbas pada KIE Farmakovigilans, kegiatan yang sedianya dilaksanakan secara luring tidak dapat diwujudkan karena keterbatasan anggaran. BBPOM di Surabaya berusaha tetap melaksanakan KIE dengan merencanakan KIE menggunakan metode daring dan tetap melakukan monitoring terhadap efektivitasnya.

Mengingat luasnya cakupan wilayah dan sebaran sarana pelayanan kesehatan di Jawa Timur maka diperlukan penambahan *Focal Point* (FP) baru untuk melakukan evaluasi terhadap laporan ESO. Untuk Itu BBPOM di Surabaya melakukan penambahan FP yang tadinya 2 orang menjadi 5 orang, karenanya diperlukan juga peningkatan kompetensi terhadap FP di UPT terutama untuk FP baru dan *refreshment* untuk FP lama Bimtek evaluasi pelaporan ESO telah dilaksanakan pada bulkan Maret 2025 dengan narasumber dari Focal Point pusat. Diharapkan dengan bimtek tersebut dapat menambah kompetensi pdar FP sehingga meningkatkan kualitas evaluasi pelaporan MESO di wilayah kerja BBPOM di SUrabata.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 11. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Infokom	Q.DC.001.051	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	49.350.000	2	kegiatan	0	0	0	0	0	0	

Kegiatan yang mendukung rencana aksi pada Indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM adalah melalui kegiatan peningkatan kompetensi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) farmakovigilans. Kegiatan KIE Farmakovigilans di BBPOM di Surabaya akan dilaksanakan pada triwulan II yaitu pada bulan April 2025.

Efisiensi anggaran mempengaruhi kegiatan KIE Farmakovigilans, kegiatan yang sedianya dilaksanakan secara luring tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran. BBPOM di Surabaya berusaha tetap melaksanakan KIE dengan merencanakan KIE menggunakan metode daring dan tetap melakukan monitoring terhadap efektivitasnya.

IKU 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 12. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	85	66,67	78,44		Cukup
Maret	85	99,48	117,04		Tidak Dapat Disimpulkan

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
    1. Kesesuaian target sampel UPT;

2. Kesesuaian parameter uji;
3. Ketepatan pengambilan kesimpulan;
4. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain :
  1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa
  2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
  3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
  4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS.

Perhitungan Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20 %C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. *Kesesuaian Target Sampel*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling) x 100%
B. *Kesesuaian Parameter Uji*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
C. *Ketepatan Pengambilan Kesimpulan*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
D. *Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%
E. *Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian*
   Cara Perhitungan :
   (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
F. *Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya*
   Cara Perhitungan :
   ((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I, dari 47 sampel Pangan Olahan (termasuk pangan fortifikasi sejumlah 13 sampel) yang masuk laboratorium, telah dilakukan pengujian sebanyak 46 sampel dari BBPOM Surabaya, 3 sampel dari BPOM Kediri dan 6 sampel dari BPOM Jember yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya. Hasil uji untuk sampel BBPOM Surabaya adalah **28 sampel MS (memenuhi syarat) dan 18 sampel TMS Uji, sampel dari BPOM Kediri dan BPOM Jember seluruhnya MS (memenuhi syarat)**.

Rincian hasil pengujian TMS sebagai berikut :

1. TMS Siklamat : 1 sampel Pangan Olahan
2. TMS Siklamat, ALT : 5 sampel Pangan Olahan
3. TMS Siklamat, ALT, APM Koliform : 1 sampel Pangan Olahan
4. TMS KIO3 : 3 sampel Fortifikasi
5. TMS NaCl : 1 sampel Fortifikasi
6. TMS KIO3, NaCl : 3 sampel Fortifikasi
7. TMS APM Enterobacteriaceae : 4 sampel MBG

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 yaitu 117,04 % dengan kategori " **Tidak Dapat Disimpulkan"**

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,48	117,04	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 sebesar 99,48 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 117,04%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui. Sampai triwulan I yang masuk pengujian sebanyak 47 sampel (termasuk 13 sampel fortifikasi) dari BBPOM Surabaya, 4 sampel dari BPOM Kediri dan 7 sampel dari BPOM Jember. Telah dilakukan pengujian sebanyak 46 sampel dari BBPOM Surabaya, 3 sampel dari BPOM Kediri dan 6 sampel dari BPOM Jember. Dari 46 sampel BBPOM Surabaya yang selesai diuji terdapat 28 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 18 sampel TMS. Sedangkan 3 sampel BPOM Kediri dan 6 sampel BPOM Jember seluruhnya MS (Memenuhi Syarat). Pada triwulan I terdapat TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) terkait penandaan sejumlah 9 sampel yaitu sampel fortifikasi garam

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah.

a. melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan
c. Dengan adanya regionalisasi laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember,dan Loka POM Manggarai Barat.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 14. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	Q/A 001 053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	637.500	1	pkt lelang	0	0	0	0	0	0	
		Inspeksi	Q/A 001 055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	53.229.550	60	kali/trip	0	0	6	3	6	0	

Kegiatan yang menunjang Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi Obat Bahan Alam,Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. dan pelaporan penarikan obat tepat waktu
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan

Dengan adanya efisiensi anggaran di bulan Februari maka tidak semua target sampel pangan dapat dilaksanakan di bulan Februari dan Maret sesuai target di awal tahun 2025 . Perhitungan target Triwulan I berdasarkan target setelah efisiensi anggaran. Dari 47 sampel Pangan Olahan yang disampling BBPOM di Surabaya, 46 sampel telah selesai diuji di Triwulan I.

Untuk pengujian laboratorium, selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari Balai POM di Kediri, Balai POM di Jember dan Loka POM Manggarai Barat.

IKU 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 15. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	100	-	-	-	-
Februari	100	-	-	-	-
Maret	100	-	-	-	-

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan,
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023

Cara Perhitungan :

% sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A_1, A_2, \ldots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \ldots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \ldots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan:

a. *Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.*
b. *Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,*
c. *Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait,*
d. *Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :*

   % B3 = Total pembilang (B1+B2+B3)/Total penyebut (B1+B2+B3) x 100%

e. *Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.*
f. *Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji*
g. *Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM :*
   1. *Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling*
   2. *Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.*
   3. *Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamplling.*
h. *Terkait penginputan SIPT di Loka POM:*

1. *Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling*
2. *Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.*
3. *Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.*

i. *Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:*

1. *Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan*

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2025 belum dapat disajikan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 16. Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	-	-	-	-

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan I tahun 2025 belum dapat dicantumkan karena masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai triwulan I belum ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke laboratorium Pengujian baik dari internal maupun eksternal Badan POM.

Upaya yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah :

1) Meningkatkan kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan.
2) Meningkatkan kesesuaian parameter uji dengan Pedoman Sampling dan Pengujian jika sampel dugaan KLB KP adalah pangan olahan dalam kemasan.

Kendala yang mungkin terjadi adalah reagen atau media mikrobiologi tidak tersedia untuk pengujian parameter uji sesuai dengan dugaan KLB KP.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 17. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	75.000	1	pkt lelang	0	0	0	0	0	0	
		Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	6.262.300	7	kali/rtnp							

Sampai triwulan I belum ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk ke laboratorium Pengujian BBPOM di Surabaya, baik internal maupun eksternal Badan POM.

IKU 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 18. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	85	80,00	94,12		Baik
Maret	85	100,00	117,65		Tidak Dapat Disimpulkan

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut. .

a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Perhitungan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut.

Persentase **sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F**

Keterangan **:**

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

**) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian*

***) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji*

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I, dari 40 sampel Pangan PIRT yang masuk laboratorium, telah dilakukan pengujian sebanyak 40 sampel yang

dilakukan oleh BBPOM di Surabaya, **dengan hasil 36 sampel MS (memenuhi syarat) dan 4 sampel TMS Uji** baik uji secara kimia maupun uji secara mikrobiologi.

Hasil pengujian TMS adalah 1 sampel gula aren.untuk parameter uji Cemaran Logam Pb, 1 sampel gula aren untuk parameter uji Sulfit, 1 sampel sambal untuk parameter uji Angka Kapang Khamir, dan 1 sampel Teripang untuk parameter uji Cemaran Logam As.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 yaitu 117,65 % dengan kriteria " **Tidak Dapat Disimpulkan"**

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 19. Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100,00	117,65	▲	Tercapai/Melampaui

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 sudah mencapai target dengan kritera Tercapai/Melampaui. Sampai triwulan I sampel yang masuk pengujian sebanyak 40 sampel dan semua sampel telah dilakukan pengujian. Dari 40 sampel yang selesai diuji terdapat 36 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 4 sampel TMS. Pada TW1 terdapat TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) terkait penandaan sejumlah 12 sampel PIRT.

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan

Dengan adanya regionalisasi laboratorium, pada TW I selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap sampel regionalisasi dari Balai POM di Kediri sebanyak 5 sampel dengan hasil uji seluruhnya MS (Memenuhi Syarat) dan dari Balai POM di Jember

sebanyak 7 sampel dengan hasil uji 6 sampel MS (Memenuhi Syarat) dan 1 sampel TMS Uji (TMS Siklamat).

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 20. . Rencana Aksi pada Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	37.500	1	pkt lelang	0	0	0	0	0	0	
		Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	3.131.150	3	kali/trip	2	2	0	0	0	0	

Kegiatan yang menunjang Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

a. Melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan serta melaksanakan tanggapan surat tindak lanjut untuk komoditi PIRT tepat waktu
b. Upaya terkait pengujian adalah ketepatan waktu dalam pengujian, kesesuaian parameter uji, kelengkapan laporan pengujian serta ketepatan dalam pengambilan kesimpulan

Dengan adanya efisiensi anggaran di bulan Februari maka tidak semua target sampel PIRT dilaksanakan di bulan Februari dan Maret sesuai target di awal tahun 2025 . Dari 40 sampel PIRT yang disampling BBPOM di Surabaya, semua sampel telah selesai diuji di triwulan I.

Untuk pengujian laboratorium, pada triwulan I selain dilakukan pengujian terhadap sampel BBPOM di Surabaya, juga dilakukan pengujian terhadap 5 sampel regionalisasi dari Balai POM di Kediri dan 7 sampel dari Balai POM di Jember, seluruhnya telah selesai diuji di triwulan I.

IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 21. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	30	80,19	267,30	-	-
Februari	35	82,14	234,69		Tidak Dapat Disimpulkan
Maret	40	80,09	200,23		Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder didefinisikan sebagai berikut.

a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
    - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
    - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindaklanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
e. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Cara Perhitungan dan formula :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha × 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor × 100%

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk *carry over* rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- *Cut off* perhitungan sampai dengan 31 Desember.

Pada triwulan I Tahun 2025 Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindak lanjuti oleh stakeholder realisasi lebih besar dari target yang

ditentukan dikarenakan banyaknya Rekomendasi/Tindak lanjut yang masuk merupakan hasil dari pemeriksaan di Tahun 2024 sehingga progress realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sampai dengan bulan Maret terealisasi sebesar 80,09% dengan capaian sebesar 200,23% dan masuk kategori **tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 22. Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,90	80,09	90,10		Akan Tercapai

Progress Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan I tahun 2025 ini sebesar 80,09 %. bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 88.90% maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 90,10 persen dengan kriteria **Akan Tercapai**. Diharapkan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dapat terus meningkat sehingga target tahun 2025 dapat tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun progress yang telah dilaksanakan untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan I tahun 2025 ini sebesar 80,09 %. bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 88.90% maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 90,10 persen dengan kriteria **Akan Tercapai**. Beberapa upacara telah dilakukan seperti melakukan percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline, melakukan percepatan tindaklanjut surat Pusat dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana. Upaya yang dilakukan kedepan agar target tahun 2025 tercapai yaitu dengan mengoptimalkan penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 23. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	7.016.100	18	kali/trip							
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	2.910.000	12	kali/trip			1	1			

Adapun kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu pemeriksaan sarana produksi OMKA dan Tindak lanjut pengawasan pengaduan masyarakat. pada triwulan I tahun 2025 ini sudah dilakukan realisasi untuk kegiatan Tindak lanjut pengawasan pengaduan masyarakat. kedepannya akan dilaksanakan Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline; melakukan Percepatan tindaklanjut surat Pusat dan melakukan Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.

IKU 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 24. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	87	93,75	107,76		Sangat Baik
Februari	87	97,50	112,07		Tidak Dapat Disimpulkan
Maret	87	93,06	106,97		Sangat Baik

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
   1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
   2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
   3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada : regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%
C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
   = rata-rata persentase sub aspek 1-6

   1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
   2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
   3) Kesesuaian format laporan inspeksi
   4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
   5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
   6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

Pada triwulan I tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan pemeriksaan terhadap 10 sarana produksi sediaan farmasi yang terdiri atas 3 sarana produksi obat bahan alam, 1 sarana produksi Suplemen Kesehatan (SK) dan 6 sarana produksi kosmetik. Selamat TW I belum dilakukan pemeriksaan sarana produksi obat dikarenakan adanya pembahasan bertahap terkait target pemeriksaan pasca efisiensi anggaran. Secara umum selama triwulan I capaian IKU Presentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan telah melampaui target dan pada bulan Februari nilai capaian tidak dapat disimpulkan karena melebihi 100%. Hal ini dikarenakan pada bulan Februari, terdapat pemeriksaan sebanyak 1 sarana produksi SK dan 1 sarana produksi kosmetik yang nilai pemenuhan perhitungan IKU nya tinggi (100% untuk SK dan 95% untuk kosmetik), sehingga nilai rata-ratanya apabila dibandingkan dengan target menjadi diatas 110%, namun pada akhir triwulan atau bulan Maret nilai tersebut dapat kembali memenuhi target capaian IKU sebesar 106,97% dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 25. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	93,06	106,97	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 telah melampaui target tahun 2025 dengan kriteris Tercapai/Melampaui. Masih harus dilakukan monitoring terus menerus untuk mempertahankan capaian tersebut di triwulan-triwulan yang akan datang sampai dengan triwulan IV.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan I jumlah sarana produksi yang diperiksa sebanyak 10 sarana, yaitu 6 sarana produksi kosmetik, 3 sarana produksi obat bahan alam dan 1 sarana produksi suplemen kesehatan. Pemeriksaan sarana produksi kosmetika pada triwulan I fokus pada menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetika terkait produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dengan produsen di wilayah kerja Balai Besar POM di Surabaya. Demikian pula untuk sarana produksi obat bahan alam juga menindaklanjuti surat dari Direktorat Pengawasan OTSK.

Pada triwulan I jumlah pemeriksaan yang hanya 10 sarana dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang mengakibatkan dilakukannya perhitungan ulang jumlah target pemeriksaan sarana produksi yang semula 81 sarana menjadi 29 sarana. Rasionalisasi target ini dilakukan bersama antara direktorat pemangku dengan UPT yang disesuaikan dengan ketersediaan anggaran UPT. Apabila dibandingkan dengan target baru, maka capaian jumlah pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi adalah 34,48% di Triwulan I.

Berlakunya rasionalisasi target dan *Work From Home* menyebabkan beban kerja petugas menjadi tidak berat sehingga penyelesaian pelaporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan dapat dilakukan dengan cepat yang pada akhirnya mampu mendongkrak capaian IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan I.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 26. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	10	kali/trip	0	0	0	0	3	3	Rasionalisasi target di TW I akibat efisiensi anggaran
					B	Pemeriksaan CPOB	7	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					C	Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	43	kali/trip	4	4	2	2	1	1	
					D	Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator adalah pemeriksaan sarana produksi OMKA dan pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect. Pada triwulan I dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetika sebanyak 6 sarana, dengan hasil 2 sarana memenuhi ketentuan dan 4 sarana tidak memenuhi ketentuan; pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam (UKOT-UMOT) sebanyak 3 sarana dengan hasil 1 sarana memenuhi ketentuan dan 2 sarana tidak memenuhi ketentuan, sarana produksi suplemen kesehatan sebanyak 1 sarana dengan hasil tidak memenuhi ketentuan.

Terdapat kegiatan peningkatan kompetensi yaitu Bimtek CPOB Topik Khusus pada bulan Februari bagi Inspektur CPOB, dan dikarenakan adanya perubahan pada IKU Badan POM, maka untuk persamaan persepsi petugas dilakukan Sosialisasi IKU pada bulan Maret.

IKU 8. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 27. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	80	-	-	-	-
Februari	80	-	-	-	-
Maret	80	-	-	-	-

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1) Ketepatan waktu tindak lanjut

2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Tahun 2025 pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai SE BPOM Nomor PW.04.09.5.53.01.24.04 tahun 2024 tentang Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan dan SE BPOM Nomor T-PW.04.01.5.01.25.05 tahun 2025 tentang Percepatan Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik ditujukan untuk Industri Pangan yang belum memiliki IP CPPOB.

Sampai dengan TW1 jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 29 dengan hasil 8 sarana MK (Memenuhi Ketentuan), 14 sarana TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) dan 7 sarana dengan kesimpulan lain-lain dikarenakan Tutup atau Tidak Dapat Diperiksa.

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 belum dapat disajikan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 28. Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	-	-	-	-

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 belum bisa dibandingkan dikarenakan belum bisa ditampilkan realisasi dan capaiannya dikarenakan cara perhitungan belum ditetapkan dari Unit Pengampu.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I belum bisa ditampilkan realisasi dan capaiannya dikarenakan cara perhitungan belum ditetapkan dari Unit Pengampu.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 29. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.003.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	35.080.500	0	kal/trip							

Tahun 2025 pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai arahan Unit Pengampu di tujukan ke Industri Pangan yang belum mempunyai akun e-sertifikasi ataupun yang belum mempunyai Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (IP CPPOB) sesuai SE BPOM Nomor PW.04.09.5.53.01.24.04 tahun 2024 tentang Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan dan SE BPOM Nomor T-PW.04.01.5.01.25.05 tahun 2025 tentang Percepatan Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik. Untuk itu diperlukan sosialisasi atau penyegaran terkait Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik dan Manual IKU yang baru.

Kegiatan yang menunjang Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain :

1. Sosialisasi kepada petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan ceklist Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada tanggal 17 Januari 2025
2. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025
3. Sosialisasi Manual IKU Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan kepada petugas pada tanggal 25 Maret 2025.
4. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan.

IKU 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 30. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	93,75	-	-	-	-
Februari	93,75	-	-	-	-
Maret	93,75	-	-	-	-

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
   - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
   - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
   - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Pada triwulan I tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan pemeriksaan terhadap 78 sarana distribusi sediaan farmasi yang terdiri atas 23 sarana distribusi obat, 15 sarana distribusi obat bahan alam, 14 sarana distribusi Suplemen Kesehatan (SK), 26 sarana distribusi kosmetik. Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 belum dapat disajikan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 31. Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	-	-	-	-

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 belum dapat dihitung karena pedoman perhitungannya belum ditetapkan oleh direktorat pengampu sehingga realisasi dan perbandingan capaian dengan target tahun 2025 belum dapat disajikan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada triwulan I tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan pemeriksaan terhadap 78 sarana distribusi sediaan farmasi yang terdiri atas 23 sarana distribusi obat, 15 sarana distribusi obat bahan alam, 14 sarana distribusi Suplemen Kesehatan (SK), 26 sarana distribusi kosmetik. Pada triwulan I jumlah pemeriksaan yang hanya 78 sarana yang sama dengan 16,12% terhadap target tahunan dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang mengakibatkan dilakukannya perhitungan ulang jumlah target pemeriksaan sarana distribusi yang semula 484 sarana menjadi 197 sarana. Rasionalisasi target ini dilakukan bersama antara direktorat pemangku dengan UPT yang disesuaikan dengan ketersediaan anggaran UPT. Apabila dibandingkan dengan target baru, maka capaian jumlah pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi adalah 39,59% di Triwulan I.

Berlakunya rasionalisasi target dan *Work From Home* menyebabkan beban kerja petugas menjadi tidak berat sehingga penyelesaian pelaporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan dapat dilakukan dengan cepat yang pada akhirnya mampu mendongkrak capaian IKU fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di triwulan I.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 32. Rencana Aksi pada Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	11	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	247	kali/trip	23	23	23	23	4	4	
					C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	8	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	25	kali/trip	1	1	9	9	0	0	
					F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	23	kali/trip	0	4	0	1	0	0	
					B	Pengembangan Kompetensi	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian target indikator adalah pemeriksaan sarana Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal, Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat dan Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection. Pada triwulan I tahun 2025, Balai Besar POM di Surabaya melaksanakan pemeriksaan terhadap 78 sarana distribusi sediaan farmasi yang terdiri atas 23 sarana distribusi obat, 15 sarana distribusi obat bahan alam, 14 sarana distribusi Suplemen Kesehatan (SK), 26 sarana distribusi kosmetik.

Terdapat kegiatan sosialisasi dikarenakan adanya perubahan pada IKU Badan POM, maka untuk persamaan persepsi petugas dilakukan Sosialisasi IKU pada bulan Maret.

IKU 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 33. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	80.00	00.00	00.00		Kurang
Februari	80.00	80.00	100.00		Baik
Maret	80.00	84,29	105,36		Sangat Baik

Kategori Penilaian Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Olahan adalah meliputi :

1. **Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa**
2. **Ketepatan waktu pelaporan**
3. **Kesesuaian tindak lanjut**

Cara perhitungan:

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Keterangan:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Sampai dengan TW 1 jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 14 sarana dengan hasil 4 sarana Memenuhi Ketentuan dan 10 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan dengan realisasi 84,29% dari target 80% dengan capaian 105,36% dengan kategori **Sangat Baik**

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 34. Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	84,29	105,36		Tercapai/Melampaui

Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025 sudah memenuhi target dengan capaian 105,36%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan pada bulan Januari % capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 adalah 0 dengan kategori kurang dikarenakan Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) direncanakan di bulan Februari dan Maret sekaligus menindaklanjuti SE Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan nomor PW.04.03.5.02.25.05 tanggal 18 Februari 2025 perihal Intensifikasi Pangan Menjelang Ramadan dan Idul Fitri 2025/ 1446 H.

Karena adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan tidak sesuai dengan target awal dalam setahun, dari 40 sarana menjadi 14 sarana.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 35. Rencana Aksi pada Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	JANUARI		FEBRUARI		MARET	
							TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan	A	Inspeksi Bersama						
					B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	0	0	2	2	5	5
					C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security		0	1	1		0
					E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan		0		0		0
					F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans		0		0		0
		Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection		0		0		0
					B	Pengembangan Kompetens		0		0		0

Kegiatan yang menunjang Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain

1. Penyegaran kembali terkait ceklist Pemeriksaan Cara Peredaran Pangan Olahan sekaligus sosialisasi IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tanggal 25 Maret 2025
2. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan meliputi kesesuaian jumlah sarana yang diperiksa, pemenuhan target sarana, ketepatan waktu pelaporan dan ketepatan tindak lanjut.

IKU 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 36. Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	89,60	94,68	107,68		Sangat Baik
Februari	89,60	97,42	108,73		Sangat Baik

Maret	89,60	99,10	110,60		Tidak dapat disimpulkan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Cara Perhitungan: Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5.

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2

a : Pemenuhan jumlah target pengawasan

= (Jumlah iklan yang selesai diawasi)/(Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

b: Ketepatan waktu pelaporan

= (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu)/(Jumlah target iklan yang diawasi) x 100%

B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2
   - Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
     - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%
     - Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
   - Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2
     - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
     - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
   a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%
   b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
   c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)
   a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20%
b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%
c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan bulan Januari 2025 87 iklan (107.68%), Februari 2025 118 iklan (108.73%) dengan kriteria “Sangat Baik” dan sedangkan pada Maret 2025 153 iklan (110.60%) dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 37. Perbandingan Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,10	110,60		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 sebesar 99,10% dengan target 2025 sebesar 89,60% dengan persentase capaian 110.60% dengan kriteria “Tercapai/ Melampaui”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada TW-1 tahun 2025 sebesar 110,60% dengan kriteria tercapai/melampaui dikarenakan telah dilakukan upaya-upaya pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan antara lain:

1. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai target yang telah ditetapkan oleh unit pengampu.

2. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai target proporsi media periklanan yang diawasi yang telah ditetapkan oleh unit pengampu.
3. Melaporkan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui SIPT tepat waktu.
4. Melakukan pengambilan keputusan pengawasan iklan dan sediaan farmasi sesuai ketentuan.
5. Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara bersama dengan pengawasan sarana distribusi dan sampling sediaan farmasi dan pangan olahan karena anggaran perjalanan dinas khusus iklan tidak tersedia di tahun 2025.
6. Melakukan koordinasi dan komunikasi kepada unit pengampu apabila ada hal-hal yang perlu didiskusikan dan dikonfirmasi.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 38, Rencana Aksi pada Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan	D	Pengawasan Periklanan	3.450.000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	

Pada tahun 2025 tidak terdapat anggaran khusus untuk perjalanan dinas untuk pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga untuk pengawasan iklan baik untuk sediaan farmasi dan pangan olahan pengawasan dilaksanakan bersama pada saat pengawasan distribusi dan sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan secara rutin setiap bulan sesuai target yang telah direncanakan dan akan dilakukan monitoring setiap bulannya.

SASARAN STRATEGIS 2

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

IKU 12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 39. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	17	8,28	48,71		Kurang
Maret	17	8,28	48,71		Kurang

Pangan Fortifikasi adalah proses penambahan vitamin dan mineral pada makanan untuk meningkatkan nilai gizinya. BPOM memiliki peran penting dalam pengawasan pangan fortifikasi, khususnya untuk produk seperti garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Pengawasan ini mencakup tahap sebelum produk dipasarkan (pre-market) termasuk kesesuaian Fortifikan (Jenis dan Jumlah) dan setelah produk dipasarkan (post-market).

Tahun 2025 terdapat IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimana selain Pemeriksaan sarana produksi sekaligus dilakukan sampling di tempat sarana produksi

Cara Perhitungan

= Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar (169 sarana.

Sampai TW 1 dilakukan Pemeriksaan terhadap 14 sarana produksi pangan fortifikasi dengan realisasi 8,28% dari target 17% dengan capaian 48,71 % kategori **Kurang**

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 40. Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuantriwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	8,28	48,71		Perlu Upaya Keras

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW 1 masih kurang dibandingkan dengan target 2025 dengan Kriteria Perlu Upaya Keras

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Karena adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi hanya diperiksa 29 sarana dari target awal 88 sarana pertahun. Sehingga pada TW 1 yang rencananya akan dilakukan terhadap sarana produksi pangan fortifikasi garam beryodium sebanyak 30 sarana hanya dilakukan terhadap 14 sarana saja yang dilakukan pada bulan Januari.

Upaya yang dilakukan agar mencapai target :

a. Melakukan perencanaan kembali Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan sampling agar target terpenuhi sampai akhir tahun.

b. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 41. Rencana Aksi pada Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.003.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	21.660.000	57	kali/trip	7	7	0	0	0	0	
					B	Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	3.300.000	9	kali/trip							

Kegiatan yang menunjang Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain :

a. Melakukan sosialisasi Form Tambahan Pangn Fortifikasi pada tanggal 17 Januari 2025
b. Sosialisasi manual IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tanggal 25 Maret 2025
c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan meliputi kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan laporan melalui SIPT

SASARAN STRATEGIS 3

NILAI PEMENUHAN LAB PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

IKU 13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 42. Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	72,69	66,4	91,35		Baik

Yang dimaksud dengan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi pengujian dan metode analisis yang terverifikasi, yang disusun berdasarkan Good Laboratory Practice (GLP). Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing komponen dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan. Balai Besar POM di Surabaya termasuk dalam kategori laboratorium Tingkat 4 dengan Target SKL 72,69%.

Terkait dengan implementasi Regionalisasi Laboratorium triwulan I tahun 2025 dan pemenuhan kapasitas dan kemampuan laboratorium, Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai Besar POM di Surabaya mendapatkan nilai SKL sebesar 66,4. Nilai tersebut belum memenuhi target triwulan 1 yang telah ditetapkan, yaitu 72,69 dengan persentase capaian sebesar 91,35 dengan kategori Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 43. Perbandingan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4	66,4	82,59		Akan Tercapai

Realisasi nilai pemenuhan SKL pada triwulan 1 tahun 2025 sebesar 66,4 atau 82,59% dari target setahun dengan kategori “Akan Tercapai”. Akan dilakukan monitoring dan percepatan agar target di tahun 2025 dengan nilai 80,4 dapat tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tools yang digunakan untuk menilai standar kemampuan laboratorium (SKL) saat ini berbeda dengan tahun lalu dan telah disesuaikan dengan Regionalisasi laboratorium, sehingga tools untuk Balai Region (Tingkat 4) dan Balai anggota region (Tingkat 3) berbeda. Adanya perbedaan tools yang digunakan pada tahun 2025 dengan tahun 2024 dibutuhkan penyesuaian dalam pengisiannya. Dari empat unsur penilaian Standar Kemampuan Laboratorium, Balai Besar POM di Surabaya didapatkan poin sebagai berikut:

No	Pemenuhan Komponen SKL	Bobot Penilaian (%)	Nilai (%)
1.	Standar Ruang Lingkup (SRL)	50	77.2
2.	Standar Peralatan	20	84.9
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	20	30.0
4.	Standar Metode Analisis (MA) Terverifikasi	10	48.5
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium			**66.4**

Usaha yang dilakukan pada triwulan 1 untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian semua komponen pemenuhan SKL, yaitu SRL, Peralatan, Kompetensi Laboratorium dan MA Terverifikasi

- Pemenuhan Standar Peralatan dilakukan dengan pengadaan alat untuk pemenuhan SKL dan pemenuhan kebutuhan regionalisasi laboratorium

Kendala pemenuhan SKL antara lain sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Laboratorium
    - Pemenuhan kompetensi penguji akibat keterbatasan sampel masuk yang diakibatkan adanya efisiensi anggaran sehingga parameter uji belum dapat dilakukan
    - Pengisian tools kompetensi laboratorium yang berbeda dengan tahun sebelumnya sehingga masih terdapat penyesuaian pengisian dan data dukung
2. Standar MA Terverifikasi
    - Terdapat laboratorium yang belum mendapatkan sampel untuk dilakukan verifikasi karena keterbatasan anggaran
    - Terdapat beberapa verifikasi metode yang sudah dilakukan tetapi belum dilaporkan. Sampai dengan TW 1 sudah terdapat 3 laporan VMA yang dilaporkan dari target keseluruhan 62 laporan VMA untuk tahun 2025

Usaha yang dilakukan pada triwulan I untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi Laboratorium, Standar Peralatan, dan Standar Metode Terverifikasi, terutama komponen yang memiliki bobot penilaian paling tinggi dalam penilaian
- Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dan Standar Metode Terverifikasi dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel sesuai perencanaan
- Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Personel dengan melaksanakan pengembangan kompetensi baik melalui pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun dari P3OMN
- Pemenuhan Standar Peralatan dilakukan dengan pengadaan alat
- Melakukan monitoring pengisian tools SKL terkhususnya Standar Kompetensi Laboratorium agar pengisian dan data dukung dapat sesuai dengan ketentuan

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 44. Rencana Aksi pada Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengujian	PDD.001.051	Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				B	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				C	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				D	PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				E	Bimbingan Teknis Pengujian Internal	0	10	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				F	Pelatihan Sistem Mutu	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
				G	Peningkatan Kompetensi Pegawai	0	5	paket	0	0	0	0	0	0	
				H	Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
	Pengujian	PDD.001.052	Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A	Operasional Laboratorium	280.600.000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
				B	Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	144.500.000	8	paket	0	0	0	0	1	1	
	Pengujian	PDD.001.054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	A	Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				B	Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	0	4	paket	0	0	0	0	0	0	
				C	Konsultasi Sistem Mutu	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				D	Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	0	1	kali/trip	0	0	1	1	0	0	
				E	Pertemuan Teknis KAN	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				F	Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	0	4	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				G	Verifikasi Metode Analisis	10.000.000	5	paket	0	0	0	0	0	0	
				H	Uji Profisiensi/Uji Banding	0	5	paket	0	0	1	1	0	0	
				I	Uji Kolaborasi Metode Analisa	0	5	paket	0	0	0	0	0	0	
	Pengujian	PDD.001.058	Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A	Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator triwulan 1 tahun 2025 antara lain penyediaan operasional laboratorium pengadaan suku cadang/glassware, Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN dan Uji Profisiensi/Uji Banding.

SASARAN STRATEGIS 4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT

IKU 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 45. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	87,69	89,1	101,61		Sangat Baik

Pengukuran Tingkat Efektivitas KIE dilakukan melalui Survey kepada peserta atau audiens KIE yang diselenggarakan BBPOM di Surabaya. Survei Efektivitas KIE terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. KUESIONER KIE TATAP MUKA/LANGSUNG; diberikan hanya kepada responden yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan.
2. KUESIONER MEDIA ; diberikan hanya kepada responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Responden kuesioner efektivitas KIE Tatap Muka/Langsung dengan Kuesioner Media bisa merupakan orang yang sama ataupun berbeda sepanjang memenuhi kriteria pada poin 2.

Pada triwulan I, BBPOM di Surabaya melaksanakan survey terhadap total 120 responden, yang terbagi atas 65 responden Survei KIE Tatap Muka dan 55 responden Survei KIE melalui media. Pada Survei KIE Tatap Muka, terdapat 4 aspek penilaian, yaitu Narasumber/ petugas, Konten/ Informasi, Pemahaman Audiens dan Manfaat. Sedangkan pada Survei KIE melalui media, terdapat 4 aspek penilaian, yaitu Sumber Informasi, Konten/ Informasi, Pemahaman Audiens dan Manfaat

Capaian Tingkat efektifitas KIE BBPOM Surabaya pada triwulan I tahun 2025 adalah 89,10 dari target 87,69 atau dengan capaian 101,61% yang artinya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Nilai Tingkat Efektivitas KIE ini dihitung berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari Indeks KIE Tatap Muka, yaitu sebesar 89.335 dan Indeks KIE media sebesar 88.864

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 46. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	89,1	101,61	▲	Tercapai/Melampaui

Realisasi pada Triwulan I tahun 2025 sebesar 89,10 dengan persentase capaian sebesar 101,61%. Dengan capaian tersebut, BBPOM di Surabaya mendapatkan kriteria Tercapai/ Melampaui target tahun 2025. Namun demikian masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Tahun 2025 tetap dapat tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil survei pada triwulan I tahun 2025, capaian yang diperoleh sesuai dengan target. Hal-hal yang mempengaruhi capaian target:

- Adanya perencanaan yang matang terkait konsep, ragam, konten materi, serta pemilihan media yang diminati dan dapat diterima oleh seluruh segmen masyarakat, baik menggunakan media langsung, cetak, elektronik dan luar ruang. Selain itu adanya *agenda setting* bulanan yang diterbitkan oleh BPOM pusat, dapat dijadikan pedoman terhadap pemilihan topik tertentu dan secara serentak dapat meningkatkan *awareness* Masyarakat terhadap informasi Keamanan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
- Secara konsisten melakukan inovasi kegiatan pada KIE tatap muka, dengan melakukan senam CEK KLIK, KIE SiAbang, KLINIK POM, adanya display produk sediaan farmasi dan pangan olahan. Selain itu, juga diselipkan kearifan

lokal daerah pada kegiatan KIE tatap muka dan KIE melalui media agar Masyarakat lebih paham dan mengerti terhadap informasi yang diberikan.

- Perencanaan kegiatan yang mencakup frekuensi, perluasan, dan pemerataan target KIE/ sosialisasi/ penyebaran informasi ke seluruh daerah. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya dilakukan di satu daerah, tetapi dilakukan pemerataan ke seluruh wilayah dengan berbagai ragam media KIE yang digunakan.
- Penggunaan teknologi secara maksimal, dengan memanfaatkan aplikasi percakapan daring, WA Blast dan berbagai kanal media sosial, sehingga KIE dapat diterima oleh Masyarakat tanpa terbatas jarak dan waktu.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 47. Rencana Aksi pada Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	A	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					B	Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	0	8	kali/trip	0	0	0	1	4	6	1 Labkel Kunjungan Komisi IX 2 Labkel di SWK Pendampingan Jatim Truly 2 Labkel Pengawalan Takjil Dalam Kota 2 Labkel Pengawalan Takjil Luar Kota
					C	Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
					D	Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	0	2	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
					E	Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	911.885.000	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					F	Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	401.885.000	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					G	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	0	27	kegiatan	0	0	0	0	2	2	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @250
					H	KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	0	27	kegiatan	0	0	0	0	6	6	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @250
					I	KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	0	27	kegiatan	0	0	0	0	8	8	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @200
					J	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	0	27	kegiatan	0	0	0	0	4	4	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @200
					K	Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200
					L	KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					M	KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					N	KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	0	27	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					O	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	0	7	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					P	Pelatihan Peningkatan Kompetensi	0	3	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					Q	Koordinasi Teknis Antar Instansi	0	12	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					R	Pemantauan Toksikovigilan	0	2	bulan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					S	Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
		Infokom	BMB.001.051	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh	A	Penyebaran Informasi Melalui Media	82.306.500	81	paket	6	6	2	2	2	2	Blokir Efisiensi Anggaran - Menurunkan Jumlah Target

Pada Triwulan I telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

- KIE Bersama Tokoh Masyarakat sebanyak 20 titik yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Timur dan jumlah peserta total 4.400 orang. KIE dilaksanakan di Kabupaten Kediri, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Sidoarjo
- KIE rutin secara langsung sebanyak 19 kegiatan dengan jumlah peserta sebanyak 406 orang, terdiri dari :

  kegiatan KIE melalui kegiatan *Car Free Day* untuk memperingati Hari Ulang Tahun BPOM

CangKruAn (binCang dengan Kru layanAn) dengan beragam topik
Kunjungan dari Instansi lain ataupun PKPA Mahasiswa
KIE Bersama Laboratorium Keliling yang tersebar di Kota Malang, Kota Surabaya, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Nganjuk

- KIE melalui media sebanyak 7 kali melalui media baliho, koran, radio dan WA Blast dan media sosial
- KIE dengan topik Stunting melalui media sosial
- Layanan informasi dan pengaduan melalui ULPK terhitung sebanyak 3
- KIE dalam rangka permohonan narasumber dalam berbagai kegiatan dengan lintas sektor

IKU 15. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 48. Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	28,40	38,33	134,96		Tidak Dapat disimpulkan

Jumlah sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Kegiatan intervensi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan terhadap sekolah level SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan di sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan di sekolah yaitu mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi

keamanan pangan serta mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dari komunitas sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan di sekolah Tahun 2025 yaitu di Kabupaten Probolinggo dengan lokus kegiatan yang telah di tetapkan pada kegiatan advokasi terdiri dari SD, SMP, dan SMA dengan target sebanyak 19 sekolah dan 26sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi tahun 2024 serta 100 sekolah perluasan cakupan.

Hingga akhir triwulan I tahun 2025, progres program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo dan kegiatan sosialisasi keamanan pangan. Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan audiensi dan forum group discussion (FGD. Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025dan dihadiri oleh Bupati Probolinggo, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo dan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya dilakasanakan FGD secara daring untuk membahas teknis kegiatan pada tanggal 26 Maret 2025 dan di hadiri oleh kepala dinas atau perwakilan dari dinas terkait serta perwakilan dari lokus desa, pasar dan sekolah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten probolinggo. Dalam kegiatan FGD disampaikan pembahasan teknis kegiatan Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dan pemilihan lokus kegiatan.

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilaksanakan secara daring dengan peserta adalah siswa-siswi dan guru dari sekolah perluasan. Realisasi jumlah sekolah yang mengikuti kegiatan sosialisasi tahap 1 yaitu 40 sekolah.

Perhitungan realisasi Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan triwulan I tahun 2025 =

$$\frac{\text{Capaian kegiatan advokasi}}{\text{Target kegiatan advokasi Tahun 2025}} \times \text{bobot tahapan}$$

= 1/1 X 25 % = 25%

$$\frac{\text{Capaian kegiatan sosialisasi}}{\text{Target kegiatan sosialisasi Tahun 2025 (setelah efisiensi)}} \times \text{bobot tahapan}$$

= 40/60 X 20 % = 13,33%

Total capaian TW 1 : 25% + 13,33% = 38,33%

Perhitungan % Capaian Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan triwulan I tahun 2025 =

$$\frac{38,33}{28,4} \times 100\%$$

= 134,96%

= 134,96%

Capaian jumlah jumlah TW 1 **melebihi target** yang ditetapkan yaitu 134,96%, dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan.**

Capaian yang melebihi target, disebabkan adanya kebijakan efisiensi sehingga ada perubahan bobot tahapan kegiatan advokasi dan target RAPK dari 20% (sebelum efisiensi) menjadi 25%. Perhitungan realisasi dihitung terhadap bobot baru setelah adanya efisiensi yaitu 25% serta target baru sosialisasi setelah efisiensi (target sosialisasi dari 119 menjadi 60) . Untuk itu perlu dilakukan peninjauan Kembali untuk target RAPK.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 49. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangantriwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19	38,33	38,33	▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi jumlah desa pangan aman hingga triwulan I tahun 2025 yaitu 38,33% (belum mencapai target tahun 2025) dengan kriteria **perlu upaya keras** karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis

Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas sekolah yang akan diintervensi adalah pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah yang telah didahului dengan survey pasar. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat Bimtek kader akan diberikan materi-materi tentang keamanan pangan. Setelah dilakukan Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh tim BBPOM Surabaya. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat komitmen dan penerapan prinsip keamanan pangan. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain.

Pada tahap akhir kegiatan, akan dilakukan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan terhadap 19 sekolah target intervensi tahun 2025. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah. Verifikasi dilakukan oleh petugas BBPOM Surabaya. Diharapkan sekolah yang diintervensi dapat meneruskan program ini secara berkesinambungan dengan melahirkan inovasi inovasi yang dapat dilaksanakan oleh kader keamanan pangan sekolah junior (siswa sekolah) dan menyebarluaskan ke sekolah sekitar yang belum mendapatkan program keamanan pangan sekolah.

Dengan demikian program Sekolah Yang Melaskanakan Keamanan Pangan akan semakin berkembang.

Pada tahun 2025 juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program PJAS ini untuk mendapatkan masukan dan kendala kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan program. BBPOM di Surabaya sangat bersyukur dengan inovasi inovasi yang dilakukan oleh sekolah dalam melanjutkan program meskipun sudah tidak difasilitasi oleh BBPOM Surabaya.

Agar tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik , tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah di tetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut :

- Koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah
- Mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan
- Peninjauan Kembali target RAPK

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 50. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Infokom	QDB.001.051	Koordinasi lintas sektor	A	Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	7.910.000	23	kali/trip	2	2	2	2	2	2	
		Infokom	QDB.001.052	Intervensi keamanan PJAS	A	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	0	1	kegiatan							
					B	Pemeriksaan Keamanan PJAS	0	19	sekolah							
					C	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	0	4	kali/trip							
					D	Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	0	1	kegiatan							

Program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo.

Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dengan tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Pada Triwulan I Tahun 2025, progres program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilaksanakan adalah kegiatan advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor yang dilaksanakan bersamaan dengan advokasi Program Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Tahapan kegiatan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dapat mulai dilaksanakan setelah kegiatan audiensi, advokasi dan penetapan lokus desa, pasar dan sekolah terealisasi. Namun karena adanya pergantian Kepala Daerah dari Pj Bupati kepada Bupati, maka kegiatan audiensi baru dapat dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Setelah terlakananya kegiatan audiensi, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan forum group discussion/advokasi bersama beberapa Organisai Perangkat Daerah dan perwakilan lokus desa, pasar dan sekolah. Dalam kegiatan FGD dibahas teknis kegiatan seluruh tahapan program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang akan dilaksanakan selanjutnya di setiap lokus dengan pendampingan petugas BPOM dan dinas terkait sesuai dengan juknis tahapan terbaru setelah adanya efisiensi anggaran.

IKU 16. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025.

Tabel 51. Realisasi Jumlah desa pangan aman triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	25,0	25,00	100,00		Baik

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan : advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Hingga akhir triwulan I tahun 2025, progres program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo. Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan audiensi dan forum group discussion (FGD. Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025d an dihadiri oleh Bupati Probolinggo, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo dan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya dilakasanakan FGD secara daring untuk membahas teknis kegiatan pada tanggal 26 Maret 2025 dan di hadiri oleh kepala dinas atau perwakilan dari dinas terkait serta perwakilan dari lokus desa, pasar dan sekolah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten probolinggo. Dalam kegiatan FGD disampaikan pembahasan teknis kegiatan Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dan pemilihan lokus kegiatan.

Perhitungan realisasi Jumlah desa pangan aman triwulan I tahun 2025 =

Capaian kegiatan advokasi / Target kegiatan advokasi Tahun 2025 x bobot tahapan

= 1/1 X 25 % = 25%

Perhitungan % Capaian Realisasi Jumlah desa pangan aman triwulan I tahun 2025 =

Capaian kegiatan TW 1 / Target kegiatan TW 1 Tahun 2025 x 100%

= 25/25 x 100%

= 100%

Capaian jumlah desa pangan aman TW 1 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 52. Jumlah desa pangan aman triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah desa pangan aman	6	25,00	25	▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi jumlah desa pangan aman hingga triwulan I tahun 2025 yaitu 25% (belum mencapai target tahun 2025) dengan kriteria **perlu upaya keras** karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang

merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi misalnya IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah termasuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat antara lain Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perdagangan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bappeda, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, dll. Pada saat advokasi akan ditentukan lokus desa, pasar dan sekolah. Tahapan selanjutnya adalah bimbingan teknis kader desa, sekolah dan pasar. Pada saat Bimtek kader akan diberikan beberapa materi tentang keamanan pangan. Setelah dilakukan Bimtek kader keamanan pangan, para kader ini akan melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BBPOM Surabaya. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan untuk melihat proses maupun kemajuan pelaksanaan program, mengidentifikasi hal-hal yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program, m Mengukur capaian target yang telah ditetapkan dan memperoleh rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan

Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Adalah hal yang sangat membanggakan jika masyarakat telah secara mandiri mampu mengembangkan program keamanan pangan sesuai kebutuhan mereka. Terutama jika Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mereplikasi Program Keamanan Pangan Terpadu ini ke Desa, Pasar atau Sekolah yang lain.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 53. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah desa pangan aman

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
16	Jumlah desa pangan aman	Infokom	QDB.002.051	Perkuatan kapasitas desa	A	Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	20.527.500	1	kegiatan	0	0	0	0	1	1	
		Infokom	QDB.002.052	Pemberdayaan komunitas desa	A	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	0	6	desa	0	0	0	0	0	0	
					B	Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	0	6	desa	0	0	0	0	0	0	
					C	Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
		Infokom	QDB.002.053	Pengawasan keamanan pangan desa	A	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	0	6	desa	0	0	0	0	0	0	
		Infokom	QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A	Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	0	6	desa	0	0	0	0	0	0	
					B	Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
					C	PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

Program Desa Pangan Aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BBPOM di Surabaya akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirmya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang akan diintervensi yaitu IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll

Tahapan kegiatan Desa Pangan Aman dapat mulai dilaksanakan setelah kegiatan audiensi, advokasi dan penetapan lokus desa, pasar dan sekolah terealisasi. Namun karena adanya pergantian Kepala Daerah dari Pj Bupati kepada Bupati, maka kegiatan audiensi baru dapat dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Setelah terlakananya kegiatan audiensi, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan forum group discussion/advokasi bersama beberapa Organisai Perangkat Daerah dan perwakilan lokus desa, pasar dan sekolah. Dalam kegiatan FGD dibahas teknis kegiatan seluruh tahapan program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang akan dilaksanakan selanjutnya di setiap lokus dengan pendampingan petugas BPOM dan dinas terkait.

IKU 17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 54. Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-

Maret	20,0	25,00	125,00		Tidak Dapat disimpulkan

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah semua tahapan yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) sebagai upaya atau langkah-langkah dalam mewujudkan keamanan pangan di pasar. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa yaitu advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Hingga akhir triwulan I tahun 2025, progres program Pasar Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo. Kegiatan advokasi dilaksanakan melalui kegiatan audiensi dan forum group discussion (FGD. Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025 dan dihadiri oleh Bupati Probolinggo, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Probolinggo, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo dan Kepala Dinas Koperasi,

Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian (DKUPP) Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya dilakasanakan FGD secara daring untuk membahas teknis kegiatan pada tanggal 26 Maret 2025 dan di hadiri oleh kepala dinas atau perwakilan dari dinas terkait serta perwakilan dari lokus desa, pasar dan sekolah yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten probolinggo. Dalam kegiatan FGD disampaikan pembahasan teknis kegiatan Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu dan pemilihan lokus kegiatan.

Perhitungan realisasi Jumlah pasar pangan aman triwulan I tahun 2025 =

$$\frac{\text{Capaian kegiatan advokasi}}{\text{Target kegiatan advokasi Tahun 2025}} \times \text{bobot tahapan}$$

= 1/1 X 25 % = 25%

Perhitungan % Capaian Realisasi Jumlah pasar pangan aman triwulan I tahun 2025 =

$$\frac{\text{Capaian kegiatan TW 1}}{\text{Target kegiatan TW 1 Tahun 2025}} \times \text{bobot tahapan}$$

= 25/20 x 100%

= 125%

Capaian jumlah jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas TW 1 **melebihi target** yang ditetapkan yaitu 125%, dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan.**

Capaian yang melebihi target, disebabkan adanya perubahan bobot tahapan kegiatan advokasi dan target RAPK dari 20% (sebelum efisiensi) menjadi 25%. Perhitungan realisasi dihitung terhadap bobot baru setelah adanya efisiensi yaitu 25%. Untuk itu perlu dilakukan peninjauan Kembali untuk target RAPK.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 55. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	25,00	25	▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi jumlah desa pangan aman hingga triwulan I tahun 2025 yaitu 25% (belum mencapai target tahun 2025) dengan kriteria **perlu upaya keras** karena target indikator ini

bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir tahun 2025

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dengan tahapan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan.

Pada Triwulan I Tahun 2025, progres program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor yang dilaksanakan bersamaan dengan advokasi Program Desa Pangan Aman dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

Agar tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik , tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah di tetapkan, sehingga mempercepat terwujudnya pencapaian kinerja. Beberapa rekomendasi yang dapat dilaksanakan sebagai upaya perbaikan kegiatan adalah sebagai berikut :

- Koordinasi lebih awal dan intensif dengan pemerintah daerah
- Mendorong pemda untuk meningkatkan dalam mengawal kegiatan
- Peninjauan Kembali target RAPK

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 56. Rencana Aksi pada Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

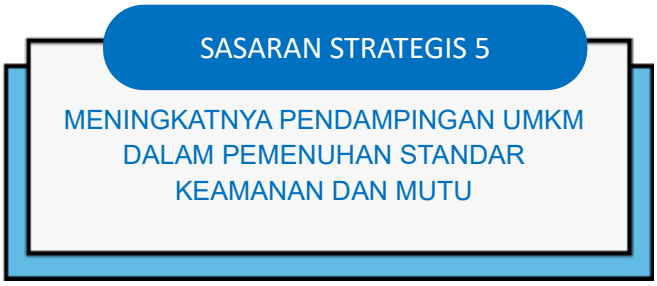
Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
										TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Infokom	QDB.003.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	TEST KIT PASAR	0	7	paket	0	0	0	0	0	0	
		Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A	Survey Pasar	0	2	kali/trip	0	0	0	0	1	0	
					B	Penyuluhan Pedagang Pasar	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
					C	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
					D	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					E	Pelatihan Fasilitator Pasar	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
		Infokom	QDB.003.054	Pemantauan dan evaluasi	A	Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	0	7	pasar	0	0	0	0	0	0	

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2025 dilaksanakan di Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu ini terdiri dari Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu Tahun 2025 ini akan menargetkan 1 pasar, 6 desa dan 19 sekolah di Kabupaten Probolinggo. Program ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya dengan tahapan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dan pengawalan.

Pada Triwulan I Tahun 2025, progres program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah kegiatan advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor yang dilaksanakan bersamaan dengan advokasi Program Desa Pangan Aman dan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

Tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat mulai dilaksanakan setelah kegiatan audiensi, advokasi dan penetapan lokus desa, pasar dan sekolah terealisasi. Namun karena adanya pergantian Kepala Daerah dari Pj Bupati kepada Bupati, maka kegiatan audiensi baru dapat dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Setelah terlakananya kegiatan audiensi, maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan forum group discussion/advokasi bersama beberapa Organisai Perangkat Daerah dan perwakilan lokus desa, pasar dan sekolah. Dalam kegiatan FGD dibahas teknis

kegiatan seluruh tahapan program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang akan dilaksanakan selanjutnya di setiap lokus dengan pendampingan petugas BPOM dan dinas terkait sesuai dengan juknis tahapan terbaru setelah adanya efisiensi anggaran.



Pada triwulan I tahun 2025, BBPOM di Surabaya memperoleh capaian Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan Nilai NSS 127,77% pada kategori **Sangat Baik.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

IKU 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 57. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	5,00	5,00	100,00		Baik
Februari	10,00	8,33	83,30		Cukup
Maret	30,00	38,33	127,77		Sangat Baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3

$$\text{A} = \frac{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ \ yang\ memperoleh\ IP\ CPPOB}{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$\text{B} = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ sertifikat\ CPOTB\ Bertahap}{Jumlah\ UMKM\ OBA\ \ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

$$C = \frac{Jumlah\ rekomendasi\ SPA\ CPKB}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ \ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Ruang Lingkup UMKM :

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
   - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
   - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan : UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan

Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;

4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Perhitungan di atas merupakan persentase progress pendampingan UMKM yang akan dilakukan mulai bulan Januari hingga November 2025. Persentase UMKM yang memenuhi standar dapat dihitung pada bulan Desember 2025.

Persentase progres tahapan pendampingan UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik pada triwulan I tahun 2025 sebesar 38,33 dengan capaian sebesar 127,77% dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 58. Perbandingan Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	38,33	42,13	▼	Perlu Upaya Keras

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik triwulan I tahun 2025 terhadap target tahunan belum mencapai target tahun 2025 dengan kategori **Perlu Upaya Keras**. Perbandingan realisasi terhadap target tahunan dapat dilakukan di bulan Desember karena tahapan

pendampingan masih berproses dan realisasi akan dihitung bila seluruh tahapan pendampingan selesai dilaksanakan.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada triwulan I, diperoleh capaian progres tahapan sebesar 127,77%, hal ini terjadi dikarenakan pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dilakukan sesuai timeline pendampingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya. Diawali dengan penerimaan pendaftaran calon peserta pendampingan pada bulan Februari, terdapat 96 pendaftar dengan komoditi pangan, obat bahan alam, dan kosmetik. Selanjutnya dilakukan pendampingan, meliputi bimbingan teknis, layanan konsultasi denah bangunan produksi, desk konsultasi terkait pemenuhan aspek cara produksi/pembuatan yang baik, desk konsultasi terkait pemenuhan dokumen, desk konsultasi terkait pemilihan bahan baku dan produk yang memenuhi ketentuan, serta desk konsultasi terkait akses melalui sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot untuk obat bahan alam, dan notifkos untuk kosmetik.

Dengan dilaksanakan bimtek, pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan dokumen persyaratan dan ketentuan terkait sarana produksi pangan, obat bahan alam dan kosmetik menjadi meningkat. Bimbingan teknis dan pendampingan intensif sangat diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat segera memenuhi persyaratan sehingga izin edar dapat segera diperoleh. Pada triwulan I telah dilaksanakan Bimbingan Teknis secara daring untuk seluruh komoditi, selanjutnya akan dilaksanakan desk konsultasi secara berkala. Meskipun pendaftaran pendampingan telah ditutup, namun bila ada pelaku usaha baru yang membutuhkan pendampingan akan tetap memperoleh materi Bimtek dan didampingi oleh petugas secara penuh.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 59. Rencana Aksi pada Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET	
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sertifikasi	QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	47	kali/trip	5	5	10	10	30	30
					B	SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	10	kali/trip	0	0	10	10	30	30
					C	Jatim Glowing	10	kali/trip	0	0	10	10	30	30

Target pendampingan UMKM sesuai DIPA 2025 adalah 74 UMKM yang terdiri dari 70 UMK Pangan Olahan, 2 UMKM Obat Bahan Alam, dan 2 UMKM Kosmetik. Pada saat pelaksanaan rekruitmen pendampingan UMKM terdapat 96 UMKM yang mendaftar. Balai Besar POM di Surabaya membuka pendaftaran pendampingan melalui media sosial dan jejaring lintas sektor sehingga banyak pelaku usaha mendaftar secara mandiri maupun diusulkan oleh lintas sektor. Balai Besar POM di Surabaya juga tidak menutup pendaftaran tersebut sepanjang tahun 2025, sehingga dimungkinkan ada penambahan jumlah UMKM yang didampingi hingga akhir tahun 2025.

Dalam rangka pendampingan UMKM, BBPOM di Surabaya memiliki inovasi Gempur Jatim (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur), SiPPOTra (Sinergitas Pengawasan dan Pembinaan Obat Tradisional), dan Jatim Glowing (Jawa Timur Global Cosmetic World Marketing) untuk mempermudah UMKM dalam mendapatkan ijin edar produknya. Pada tahun 2022, inovasi Gempur Jatim berhasil meraih Top 45 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Kemenpan RB. Hal ini menjadikan Gempur Jatim semakin dikenal baik di Jawa Timur maupun di luar Jawa Timur, sehingga semakin banyak pemerintah daerah yang tertarik dan meminta untuk dilaksanakan Gempur Jatim di wilayahnya masing masing.

Penetapan target dan Bimbingan Teknis telah dilaksanakan di triwulan I. Selain itu, terdapat pula program Badan POM yaitu NUANSA untuk UMKM Obat Bahan Alam yang naik tahap CPOTB dan AKSELERASI Maturity untuk UMKM kosmetik yang berproses Sertifikasi CPKB. Kegiatan tersebut bersinergi dengan inovasi Balai Besar POM di Surabaya yaitu Sippotra dan Jatim Glowing.

Permasalahan administratif maupun teknis banyak dialami oleh pelaku usaha. Beberapa permasalahan tersebut meliputi tidak memahami proses penerbitan atau pembaruan NIB

menjadi versi RBA, tidak memahami proses penambahan dan/atau perbaikan KBLI, tidak memiliki NPWP atau NPWP berstatus KSWP tidak valid, kesulitan memiliki penanggung jawab teknis yang sesuai, tidak memahami teknologi proses produksi yang tepat. Terkait permasalahan tersebut, Balai Besar POM di Surabaya bekerja sama dengan DPMPTSP Kabupaten/Kota untuk memudahkan pelaku usaha dalam proses terkait NIB, KKP Kabupaten/Kota terkait pembuatan NPWP dan/atau pembaruan status NPWP serta asosiasi profesi terkait penanggung jawab teknis.

Selain permasalahan di atas, banyak pula pelaku UMKM yang tidak memiliki fasilitas perangkat teknologi seperti komputer atau laptop. Sayangnya tidak semua lintas sektor di daerah dapat menyediakan fasilitas tersebut sehingga pembuatan dokumen menjadi terhambat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang berkomitmen tinggi sehingga dapat melakukan pemenuhan dokumen meskipun tidak memiliki fasilitas perangkat tersebut.

Pada triwulan I terdapat mahasiswa magang yang dapat diikutsertakan dalam pendampingan UMK pangan olahan. Keterlibatan mahasiswa sangat membantu dalam pemenuhan dokumen sebagai persyaratan penerbitan PB UMKU IP CPPOB. Setelah memperoleh dokumen IP CPPOB, pelaku usaha juga didampingi dalam pendaftaran akun perusahaan dan pendaftaran produk pangan melalui ereg-rba.pom.go.id, termasuk dalam mempersiapkan dokumen persyaratan.

SASARAN STRATEGIS 6

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BBPOM DI SURABAYA

Pada triwulan I tahun 2025, BBPOM di Surabaya memperoleh capaian Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan Nilai NSS 93,91 % pada kategori **Baik.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

IKU 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 60. . Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	30,91	30,91	100,00		Baik
Februari	33,64	33,64	100,00		Baik
Maret	37,27	35,00	93,91		Baik

Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya diperoleh dengan rumus sebagai berikut :
Dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut :
= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama

dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 adalah 35,00 dari target 37,27. Capaian nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 **belum mencapai target** yang ditetapkan yaitu 93,91% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 61. Perbandingan Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya	83	35,00	42,17	▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya pada triwulan I tahun 2025 **belum mencapai target** tahun 2025 dengan kriteria **Perlu Upaya Keras**.

Belum tercapainya target tersebut karena :

1. Dari target 7 perkara di 2025, telah terealisasi 2 perkara di Triwulan I, 2 perkara tersebut dalam tahap SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. Pada Triwulan I tahun 2025 ditargetkan 1 perkara dapat dilakukan Penyerahan Berkas Perkara ke JPU/Tahap 1, namun belum dapat dilaksanakan
3. 3 dari target penyelesaian 4 perkara carry over telah sampai Tahap II, namun masih terdapat 1 perkara dalam Tahap 1 (dalam proses melengkapi petunjuk Jaksa Penuntut Umum/P19)

Diperlukan upaya perbaikan secara masif dan berkesinambungan pada triwulan berikutnya agar target tahun 2025 tercapai.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Surabaya pada triwulan I tahun 2025 belum mencapai target triwulan. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli siber dan onsite. Berdasarkan hasil pendalaman informasi tersebut maka pada triwulan I tahun 2025 telah dilakukan operasi penindakan pada bulan Februari terhadap 1 sarana berupa berupa rumah/bangunan yang mendistribusikan OBA TIE, Obat Keras tanpa keahlian dan kewenangan dan Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan di Kota Malang dan pada bulan Maret terhadap 1 sarana distribusi obat yang berada di Kota Malang.
- Pada Januari diterbitkannya P21 dari Kejati Jatim perkara Obat Bahan Alam TIE dengan locus di Kota Malang, dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) perkara mengedarkan Kosmetik TIE dengan locus di Mojokerto dan perkara Obat Bahan Alam TIE dengan locus di Krian Sidoarjo, penyerahan berkas perkara (tahap 1) ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim di Surabaya untuk perkara mengedarkan Obat Bahan Alam TIE dengan locus di Surabaya, melakukan pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut pengaduan konsumen di Kota Surabaya, pembahasan rapat internal dan/ atau bersama Direktorat Penyidikan untuk menentukan langkah tindak lanjut penyelesaian perkara carry over, koordinasi dengan CJS (Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri) secara berkala, menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Bojonegoro untuk perkara mengedarkan Kosmetik TIE dengan locus di Bojonegoro
- Penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) dalam perkara mengedarkan OT TIE dengan locus di kota Malang (perkara carry over), menghadiri sidang Ahli di Pengadilan Negeri Bojonegoro dalam perkara Kosmetik TIE dan sidang di Pengadilan Negeri Mojokerto dalam perkara mengedarkan Kosmetik TIE, pembahasan rapat internal dan/ atau bersama Direktorat Penyidikan untuk menentukan langkah tindak lanjut penyelesaian perkara carry over, koordinasi dengan CJS (Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri) secara berkala, menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam perkara mengedarkan Obat Bahan Alam TIE, mengirimkan SPDP ke Kejati

Jatim melalui Korwas Polda Jatim dalam perkara mengedarkan Obat Bahan Alam TIE, Obat Keras dan Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dengan lokus di Kota Malang, koordinasi dengan Laboratorium untuk percepatan pengujian sampel barang bukti

- Mengirimkan SPDP ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim dalam perkara Obat Keras dan Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dengan lokus di Kota Malang, melakukan pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut pengaduan konsumen di Sidoarjo,

  koordinasi dengan lintas ICJS (Kepolisian,Kejaksaan dan PN) secara berkala, menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Kota Malang dalam perkara mengedarkan Obat Bahan Alam TIE, koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel barang bukti
- Membuat laporan untuk mendapatkan persetujuan penggeledahan dan penyitaan ke Pengadilan Negeri setempat segera setelah dilakukan penggeledahan dan penyitaan barang bukti oleh penyidik.
- Melakukan pemanggilan, pemeriksaan saksi-saksi dalam rangka penyelesaian pemberkasan.
- Melakukan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur dan Kejaksaan Tinggi Jawa Timur dalam rangka penyelesaian pemberkasan, pemenuhan petunjuk Jaksa Penuntut Umum/P19 dan pelaksanaan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2), koordinasi dengan Pengadilan Negeri Malang dalam rangka mendapatkan persetujuan penggeledahan dan penyitaan serta koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Malang terkait kegiatan penindakan di sarana distribusi obat.
- Pada triwulan I tahun 2025 juga dilakukan koordinasi dengan lintas sektor antara lain :
  - Menghadiri FGD Pengawasan di Bidang Kepabeanan yang diselenggarakan oleh Bea Cukai Tanjung Perak
  - Menghadiri Pembinaan teknis dan peningkatan kemampuan penyidikan oleh PPNS yang diselenggarakan oleh Biro Korwas PPNS Mabes Polri
  - Menghadiri Rapat Lintas Sektor Operasi Ketupat Semeru tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Polda Jatim
  - Apel Gelar Pasukan Operasi Ketupat Semeru tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Polda Jatim
  - Mengikuti Pelantikan PPNS di Kanwil Kementerian Hukum Jatim

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 62. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET	
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Penindakan	QCD.U09.051	Operasi Intelijen	A	Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	7	perkara			1	1	1	1
					B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	7	perkara			1	1	1	1
					C	Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	7	perkara			1	1	1	1
		Penindakan	QCD.U09.052	Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	7	perkara			1	1	1	1
		Penindakan	QCD.U09.053	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan	A	Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	7	perkara			1	1	1	1
		Penindakan	QCD.U09.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan	7	perkara			1	1	1	1
					B	Penangkapan dan Penahar	7	perkara			1	1	1	1
		Penindakan	QCD.U09.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan	7	perkara			1	1	1	1
					B	Konsultasi Penyelesaian Be	7	perkara			1	1	1	1
					C	Gelar Perkara	7	perkara			1	1	1	1
					D	Bantuan Hukum / Penaseha	7	perkara			1	1	1	1
					E	Penyerahan Tersangka dar	7	perkara			1	1	1	1
		Penindakan	QCD.U09.056	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan	A	Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	7	perkara			1	1	1	1
					B	Pelaksanaan Wasmatlitrik	7	perkara			1	1	1	1

Kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator pada triwulan I tahun 2025 adalah kegiatan operasi intelijen, gelar kasus/perkara, rapat pembahasan rencana penyidikan, skenario penindakan dan olah TKP, operasi penindakan, pemberkasan, konsultasi penyelesaian berkas perkara, penyerahan tersangka dan barang bukti. Selain itu telah dilaksanakan koordinasi dengan Korwas Polda Jawa Timur, Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Pengadilan Negeri Malang, Dinas Kesehatan Kota Malang dan Disnaker PMPTSP Kota Malang dalam rangka upaya tindak lanjut perkara dan penyelesaian pemberkasan.

SASARAN STRATEGIS 7

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BBPOM DI SURABAYA

IKU 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 63. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	50,00	50,00	100,00		Baik
Februari	50,00	50,00	100,00		Baik
Maret	50,00	50,00	100,00		Baik

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan

Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
   1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
   2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 adalah 50 dari target 50. Capaian nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 **mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100,00% dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 64. Perbandingan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya	90,00	50,00	55,56	▼	Perlu Upaya Keras

Realisasi Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya triwulan I tahun 2025 **belum mencapai** target Tahun 2025 dengan kategori **Perlu Upaya Keras.**

Hal tersebut disebabkan perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Pada triwulan I Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar hanya dihitung berdasarkan Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber yaitu dengan target 50%, sedangkan Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dengan target 25% dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dengan target 25% akan dihitung realisasinya pada bulan Desember tahun 2025 sehingga target triwulan I tahun 2025 belum mencapai target tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya pada triwulan I tahun 2025 mencapai target triwulan.
Yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah ketepatan waktu pelaporan analisis penelusuran siber setiap bulan :

1. Pelaporan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler.
   - Pada Januari dilakukan patroli siber terhadap :
     Obat Bahan Alam : 40 link
     Kosmetik : 20 link
     Suplemen Kesehatan : 20 link
     Obat : 40 link
     Pangan Olahan : 20 link
   - Pada Februari dilakukan patroli siber terhadap :
     Obat Bahan Alam : 64 link
     Kosmetik : 42 link
     Suplemen Kesehatan : 20 link
     Obat : 20 link
     Pangan Olahan : 21 link
   - Pada Maret dilakukan patroli siber terhadap:
     Obat Bahan Alam : 63 link
     Kosmetik : 40 link
     Suplemen Kesehatan : 29 link
     Obat : 20 link
     Pangan Olahan : 11 link
2. Pelaporan profiling terhadap link dengan penjualan besar melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) setiap bulan.
3. Dilakukan update peta rawan kasus pada Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) setiap bulan dengan mengambil data dari hasil pendalaman informasi / kegiatan penindakan / pengawasan / informasi masyarakat / media / temuan kasus dari kepolisian.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 65. Rencana Aksi pada Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di BBPOM di Surabaya

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Penindakan	AEA.001.052	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A	Perencanaan Penyusunan Analisis	1	paket							blokir
					B	Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2	kali/trip							blokir
		Penindakan	AEA.001.053	Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A	Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	1	paket							blokir
					B	Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1	paket							blokir
					C	Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	2	kali/trip							blokir
					D	Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	1	paket							blokir
					E	Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	1	paket	1	1	1	1	1	1	blokir
		Penindakan	AEA.001.054	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat	A	Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	2	kali/trip							blokir
					B	Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	1	kali/trip							blokir
					C	Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	1	kali/trip							blokir
					D	Forum Koordinasi Intelijen	1	kali/trip							blokir
					E	Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	1	kali/trip							blokir
					F	PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	1	kali/trip							blokir
					G	Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	1	kali/trip							blokir
					H	Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	1	kali/trip							blokir
					I	Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	1	paket	0	0					blokir
					J	Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	1	paket	1	1					

Pada triwulan I tahun 2025 dilakukan efisiensi terhadap anggaran yang digunakan untuk mendukung indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar. Anggaran yang ada (dan telah terealisasi di awal Januari 2025) dialokasikan untuk sewa gudang barang bukti karena belum memadainya kapasitas penyimpanan gudang barang bukti di kantor Balai Besar POM di Surabaya.

SASARAN STRATEGIS 8

LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

Pada triwulan I tahun 2025, BBPOM di Surabaya memperoleh capaian Layanan Publik UPT yang Prima dengan Nilai NSS - % pada kategori **belum dapat ditentukan.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 8

IKU 21. Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 66. Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	4,7	-	-	-	-
Februari	4,7	-	-	-	-
Maret	4,7	-	-	-	-

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. **Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);**
2. **Profesionalitas SDM (18%);**
3. **Sarana Prasarana (15%);**
4. **Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);**
5. **Konsultasi dan Pengaduan (15%);**
6. **Inovasi (7%).**

Dalam laporannya, World Bank menjelaskan bahwa pelayanan publik yang berkualitas hanya dapat dicapai jika ekspektasi dan kebutuhan dari pengguna layanan diakomodir dalam proses penyediaan pelayanan. Hal ini juga sejalan dengan salah satu asas dari penyelenggaraan pelayanan publik yang tertulis dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yaitu asas partisipatif. Asas partisipatif selanjutnya diatur dalam bab khusus Pengikutsertaan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Peraturan Pemerintah Nomor 96 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

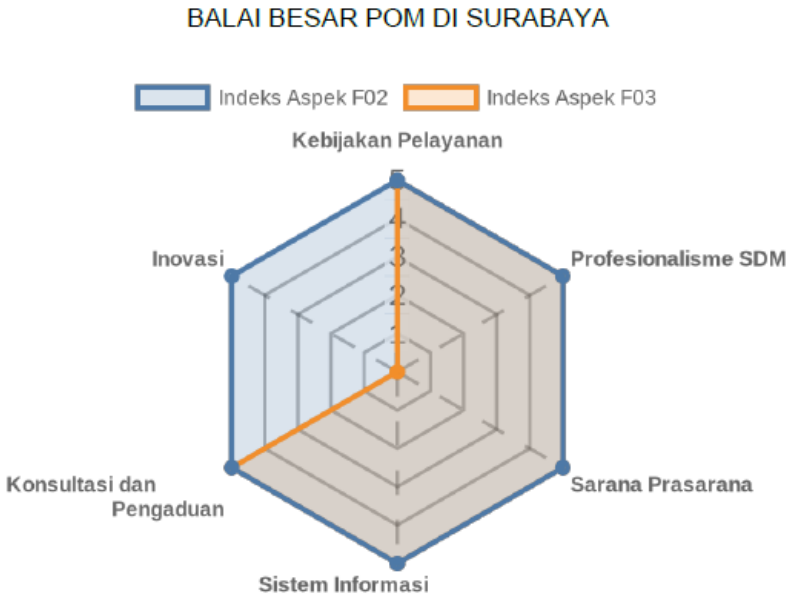
Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pada tahun 2024 telah dilakukan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) Badan POM, dan BBPOM di Surabaya memperoleh Indeks Pelayanan Publik dengan nilai 5,0 dengan kategori Pelayanan Prima. BBPOM Surabaya mendapatkan nilai sempurna untuk semua aspek yang dinilai.

A. Indeks Pelayanan Publik : 5/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	4.a.K	untuk pelaksanaan reviu standar pelayanan tahun selanjutnya agar menambahkan informasi terkait MPP yang terhubung dengan Bala Besar POM di Surabaya yang memuat informasi terkait hari dan jam layanan pada layanan di MPP
2	Profesionalisme SDM	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
3	Sarana Prasarana	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	21.d.T	data dukung berupa foto dapat ditambahkan keterangan tempat dan waktu (timestamp)
5	Konsultasi dan Pengaduan	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	
6	Inovasi	**Semua Indikator Telah Terpenuhi**	

B. Grafik Radar



* : Aspek Inovasi pada Formulir F03 tidak dinilai

Grafik Indeks Aspek Pelayanan Publik

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 67. Perbandingan Indeks Pelayanan Publik UPT triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	-	-	-	-

Pada triwulan I tahun 2025 belum diperoleh hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik sehingga belum dapat dibandingkan dengan target tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis Layanan Publik BPOM yang Prima.

Berbagai upaya dilakukan BBPOM di Surabaya untuk mendapat kategori penilaian "Pelayanan Prima", yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian. Berdasarkan penilaian/evaluasi mandiri, seluruh aspek telah mendapatkan nilai maksimal. Upaya yang dilakukan untuk mendukung penilaian maksimal, antara lain:

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik secara berkala setiap tahun, dan mengadakan Forum Konsultasi Publik dalam penyusunan Standar Pelayanan Publik untuk mendapatkan masukan/saran dari berbagai unsur masyarakat.
- Melakukan SKM mandiri setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik di mata pelanggan, selain SKM setiap tahun yang difasilitasi oleh BPOM.
- Melakukan publikasi tentang Standar Pelayanan Publik, Maklumat Pelayanan, dan SKM di berbagai media elektronik/non elektronik.
- Upaya menunjukkan profesionalisme SDM dan layanan terintegrasi yaitu adanya SK pelaksanaan tugas Sabtu, Minggu, dan Hari Libur Nasional, pekerjaan yang dilakukan di luar jam kerja, dll

- Untuk mempertahankan profesionalisme SDM petugas pelayanan publik, secara kontinu dilakukan pendidikan/pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pemberian beasiswa, coaching/mentoring, *capacity building* dan mekanisme lainnya untuk memotivasi, meningkatkan kualitas pelayanan petugas layanan publik, dan konsistensi penerapan budaya pelayanan prima. Secara rutin dijadwalkan *sharing session* dalam format *morning breeze* sebagai media untuk berbagi pengetahun dan ketrampilan diantara para pemberi layanan publik sehingga penerima layanan mendapatkan layanan yang sama dan terstandardisasi.
- Pemberian reward dan punishment untuk petugas pelayanan publik untuk memotivasi petugas pelayanan publik.
- Pemenuhan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan. Fasilitas yang disiapkan sesuai dengan SE Menteri PANRB No. 66/2020 tentang Penyediaan Sarana Prasarana bagi Kelompok Rentan dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ada 14 fasilitas yang harus disediakan bagi kelompok rentan. Keempat belas sarana prasarana tersebut meliputi kursi roda/tongkat/krek; pintu masuk yang mudah diakses; jalan landai dan pegangan rambat; lift khusus kelompok rentan disertai huruf braille; selasar yang menghubungkan semua ruang; toilet khusus; loket khusus; ruang tunggu khusus; serta guiding block dan parkir khusus. Kemudian, alat bantu tunanetra dan tunarungu; arena bermain anak; ruang laktasi/menyusui; serta fasilitas lain pendukung layanan seperti petugas pemandu ataupun petugas yang mampu berbahasa isyarat.
- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pelayanan publik, seperti perubahan dekorasi, penambahan fasilitas *coffee corner*, penyediaan minuman dan kue tradisional, secara gratis dll.
- Memastikan sistem antrian di ruang layanan publik berfungsi dengan baik.
- Melakukan pemuktahiran system informasi pelayanan publik yang dilakukan setiap hari, mengoptimalkan sistem informasi yang terhubung ke SIPPN, dll.
- Memastikan pengaduan ditindaklanjuti sesuai *timeline*, mengoptimalkan penggunaan kanal pengaduan nasional SP4N Lapor, penyusunan laporan dan monev pengaduan secara berkala, dll.
- Pengembangan inovasi yang berkelanjutan dengan dukungan SDM, Sarana dan Prasarana, serta anggaran.
- Melaksanakan pelatihan Bahasa isyarat bagi pemberi pelayanan publik.
- Melaksanakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan tema “Konsumen Cerdas Memilih Obat dan Makanan Aman” kepada para penyandang disabilitas.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 68. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Sertifikasi	BAH.001.051	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A	FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
					B	Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
					C	Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					D	Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	228	kali/trip	27	27	17	17	4	4	daring tidak dihitung
					E	Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	20	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Sertifikasi	BAH.001.052	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A	Peningkatan Kompetensi Pegawai	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
					B	Koordinasi Lintas Sektor	35	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					C	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM	1	kali/trip	0	0	1	1	0	0	daring
					D	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM	1	kali/trip	0	0	1	1	0	0	daring
					E	Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	1	kali/trip	0	0	1	1	0	0	daring
					F	Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					G	Klinik POM	9	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

Selama triwulan I tahun 2025 telah dilakukan kegiatan pelayanan publik sbb :

- Telah diterbitkan Surat Keterangan Impor (SKI) sebanyak 2.780 dan sebanyak 2.541 (91,40%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Telah diterbitkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) sebanyak 2.934 dan sebanyak 2.496 (85,07%) memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara bertahap sebanyak 0 rekomendasi.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) sebanyak 0 sarana.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk industri menengah dan besar sebanyak 2 rekomendasi dan 100% sesuai dengan SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetik telah diberikan kepada 11 pemohon dan 100% sesuai SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) untuk UMK pangan sebanyak 23 rekomendasi dan sebanyak 16 sarana (69,57%) memenuhi SLA yang ditetapkan.

- Verifikasi IP CPPOB mikro kecil telah dilakukan sebanyak 5 sarana dan semuanya diselesaikan sesuai SLA yang ditetapkan.
- Rekomendasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) sebanyak 1 sarana dan sesuai SLA yang telah ditetapkan.
- Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka penerbitan Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) sebanyak 12 rekomendasi dan 100% memenuhi SLA yang ditetapkan.
- Sertifika hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 3 sertifikat dari 7 permohonan uji.
- Layanan pengaduan masyarakat dan informasi diberikan 478 layanan informasi dan 8 pengaduan masyarakat telah ditindaklanjuti.

Selain itu, kegiatan yang menunjang layanan publik lainnya adalah konsistensi dan pengembangan inovasi layanan publik yang dimiliki, yaitu Cangkrukan (Bincang dengan Kru Layanan), AMKM (Anda Menanyakan Kami Menjawab), Gempur Jatim (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat Jawa Timur), SiPPOTra (Sinergitas Pengawasan dan Pembinaan Obat Tradisional), Jatim Glowing (Jawa Timur Global Cosmetic World Marketing), dan Sketsa (Surat Keterangan Ekspor Terbit Satu Hari Saja).

Inovasi terbaru yang dikembangkan oleh BBPOM Surabaya adalah Jatim Truly (Jawa Timur Trusted Culinary). Inovasi ini merupakan bagian dari Program Keamanan Pangan Terpadu yang bertujuan memberikan pemahaman kepada para PKL (Pedagang Kreatif Lapangan) yang biasanya berjualan di sentra sentra wisata atau kuliner agar menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan. Inovasi Jatim Truly mendapatkan sambutan yang sangat baik dari Pemerintah Daerah yang ingin agar pangan di wilayahnya mempunyai nilai lebih dan menjadi tujuan wisata dan industri kreatif. PKL yang telah mendapatkan pembinaan dari BBPOM Surabaya akan diberikan stiker yang menyatakan bahwa pangan yang dijual aman.

Selain inovasi yang mendukug pelayanan publik, BBPOM Surabaya juga mengembangkan inovasi untuk mendukung *back office* dan mempercepat pelayanan publik yang diberikan BBPOM Surabaya. Inovasi yang bersifat internal ini dikembangkan untuk mendukung kinerja pelayanan publik, menjaga integritas pegawai dan organisasi, menjamin profesionalisme, *fairness*, dan akuntabilitas serta mendukung penerapan *Good Governance and Clean Government*.

SASARAN STRATEGIS 9

TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Pada triwulan I tahun 2025, BBPOM di Surabaya memperoleh capaian Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan Nilai NSS 0,00% pada kategori **belum dapat ditentukan.**

Pencapaian tersebut didukung oleh 4 indikator sebagai berikut :

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

IKU 22. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 69. Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-

Belum terdapat Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Surabaya pada triwulan I Tahun 2025 ini. Nilai Realisasi Pembangunan ZI akan terbit pada akhir tahun 2025.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi menjadi 2 (dua komponen) yaitu:

No	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	10%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5%
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5%

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan;
2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 70. Perbandingan Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya	93,98	-	-	-	-

Belum terdapat Realisasi Nilai Pembangunan ZI BBPOM di Surabaya pada triwulan I Tahun 2025 ini. Nilai Realisasi Pembangunan ZI akan terbit pada akhir tahun 2025. Diharapkan realisasi dapat mencapai ataupun melebihi target Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya, yaitu sebesar 93,98.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan *good governance dan clean government* menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2021, BBPOM di Surabaya telah berhasil memperoleh predikat WBBM. Namun demikian, tetap harus dilakukan perbaikan berkelanjutan sebagai upaya mempertahankan predikat WBBM dan upaya mewujudkan pemerintahan kelas dunia. Pada triwulan II tahun 2024 BBPOM di Surabaya sebagai perwakilan UPT Badan POM RI, sebagai peserta penilaian UPP yang diselenggarakan oleh Kementerian PANRB. BBPOM di Surabaya berkomitmen untuk menciptakan dan mengembangkan berbagai inovasi khususnya inovasi layanan publik dengan tujuan untuk memudahkan pelanggan/Masyarakat.

Beberapa hal terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut.

1. Telah mengisi Lembar Kerja Evaluasi ZI sesuai dengan ketentuan dalam Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025;
2. Telah melakukan self assessment atas pembangunan ZI pada unit kerja melalui review LKE ZI oleh Tim Penilai Internal (TPI) sesuai dengan tenggat waktu dan ketentuan dalam SE Nomor 1 Tahun 2025.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 71. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A	Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	1	kali/trip							
					D	Pengelolaan Arsip	1	kali/trip							
		Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	A	Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	26	kali/trip							
					C	Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					D	Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					E	Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	1	kali/trip							
					F	Koordinasi lintas sektor	5	kali/trip							
					G	Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	5	kali/trip							
					H	Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	1	kali/trip							
					I	Peningkatan Kompetensi Pegawai	7	paket							
					J	Pelatihan Kepemimpinan	1	kali/trip							
					K	Diklat untuk Pegawai Teladan	1	kali/trip							
					L	Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	1	kali/trip							
					M	Workshop Penguatan Anti Korupsi	1	kali/trip							
					N	Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	1	paket							
		Tata Usaha	CAB.001.053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A	PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	1	unit	0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
		Tata Usaha	CAN.001.051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	7	unit	0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
		Tata Usaha	CBV.001.051	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A	Renovasi Ruang Pelayanan	1	paket	0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
		Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H	Pemeliharaan Sarana Gedung	12	bulan	1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran
					I	Kesehatan dan pengembangan karir pegawai	12	bulan	1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran

Kegiatan yang menunjang pencapaian nilai Pembangunan ZI pada BBPOM di Surabaya antara lain sebagai berikut.

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Indeks RB Pembangunan ZI adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Kegiatan penunjang yang juga dilaksanakan hingga triwulan I tahun 2025 antara lain pemeliharaan dan peningkatan sarana dan ruang pelayanan, peningkatan kompetensi *Agent of Change*, Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM, dan semua kegiatan operasional perkantoran seperti peningkatan kesehatan dan pengembangan karir pegawai, serta belanja pegawai.

IKU 23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 72. Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Surabaya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Surabaya dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 73. Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 74. Perbandingan Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4	-	-	-	-

Belum ada realisasi nilai AKIP BBPOM di Surabaya hingga triwulan I tahun 2025, hasil penilaian AKIP oleh APIP akan diperoleh di akhir tahun 2025.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2024, BBPOM di Surabaya telah berhasil menaikkan nilai AKIP menjadi 85,37 (A), namun demikian perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai tersebut karena target 2025 juga meningkat. Rekomendasi penilaian AKIP di tahun 2024 antara lain:

RENCANA AKSI TINDAK LANJUT (RATL) DAN TINDAK LANJUT (TL)
HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2024

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

No.	Kelemahan	Rekomendasi	Rencana Aksi/Tindak Lanjut	Timeline	Keterangan	Monitoring Progress
1	**Perencanaan**					
a	SK Penetapan Indikator Kinerja Utama belum dipublikasikan pada subsite Balai Besar POM di Surabaya	Mempublikasikan seluruh dokumen SAKIP pada subsite Satuan Kerja	Telah dilakukan publikasi seluruh Dokumen SAKIP pada subsite Balai Besar POM di Surabaya yang dapat diakses pada https://surabaya.pom.go.id/ pada menu Informasi Publik – Dokumen SAKIP	Triwulan 1	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1v-pmd1FN4M79D4O6VfbSPp4VYgDAM0S-?usp=drive_link	selesai
b	Kertas Kerja Reviu Target indikator kinerja belum menyajikan penetapan target final/akhir (sesuai dokumen PK yang disahkan) dan tanpa disertai dengan dokumentasi justifikasi/informasi terkait hal tersebut	Menyusun kertas kerja reviu target indikator kinerja dengan menyajikan target final/akhir (sesuai dokumen PK yang disahkan) dan disertai dokumentasi justifikasi/informasi yang jelas	Pada tahun 2025 akan disusun kertas kerja reviu target indikator kinerja dengan menyajikan target final/akhir dan disertai dokumentasi justifikasi/informasi yang jelas.	Triwulan 1	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1v-pmd1FN4M79D4O6VfbSPp4VYgDAM0S-	selesai
c	Perbedaan total anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	Memastikan kesesuaian penyajian total anggaran pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	Akan dipastikan kesesuaian terhadap penyajian total anggaran pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025 dengan DIPA paling mutakhir	Triwulan 2	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1v-pmd1FN4M79D4O6VfbSPp4VYgDAM0S-?usp=drive_link	
2	**Pengukuran Kinerja**					
a.	Belum mendokumentasikan secara tertib dokumen monev yang berisi rincian data yang menghasilkan angka pembilang dan penyebut pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)	Mendokumentasikan secara tertib dokumen monev yang berisi rincian data yang menghasilkan angka pembilang dan penyebut pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)	Telah dilakukan dokumentasi dokumen monev yang berisi rincian data yang menghasilkan angka pembilang dan penyebut pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) semua fungsi	Triwulan 1	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1YMi7MXbSTuJ_txiQKUI_WiCzsASCohoa?usp=drive_link	selesai
b.	Perbedaan penyajian realisasi kinerja antara aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja	Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP Pimpinan, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja	Akan dipastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terjadi perbedaan penyajian realisasi kinerja pada SKP Pimpinan, aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja	Triwulan 2	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1YMi7MXbSTuJ_txiQKUI_WiCzsASCohoa?usp=drive_link	
c.	Analisis capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS belum mencantumkan identifikasi kendala secara memadai terkait indikator kinerja	Menyusun identifikasi kendala pada aplikasi SIMETRIS secara memadai	Pada Aplikasi Simetris akan disusun identifikasi Kendala sesuai dengan format Pedoman SAKIP 2024	Triwulan 2	Link data dukung https://drive.google.com/drive/folders/1YMi7MXbSTuJ_txiQKUI_WiCzsASCohoa?usp=drive_link	

RENCANA AKSI TINDAK LANJUT (RATL) DAN TINDAK LANJUT (TL)
HASIL EVALUASI SAKIP TAHUN 2024

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

No.	Kelemahan	Rekomendasi	Rencana Aksi/Tindak Lanjut	Timeline	Keterangan	Monitoring Progress
3	**Pelaporan Kinerja**					
a.	Laporan Kinerja Interim belum menyajikan timeline pelaksanaan rencana aksi pada tabel monitoring tindak lanjut rekomendasi	Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan Timeline pelaksanaan rencana aksi pada tabel monitoring tindak lanjut rekomendasi;	Laporan Kinerja Interim akan disusun dengan menyajikan Timeline pelaksanaan rencana aksi pada tabel monitoring tindak lanjut, rekomendasi sesuai dengan pedoman SAKIP 2024.	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/17--AinkSoNMmTTzOiapLxnq0z4xCBR6?usp=drive_link	
b.	Laporan Kinerja Interim triwulan I s.d III tahun 2024 belum menyajikan penjelasan perhitungan capaian indikator kinerja sesuai dengan manual IKU yaitu sesuai progres tahapan kegiatan (bukan penjelasan dengan formula perhitungan akhir tahun), terkait indikator • Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik; • Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman; • Jumlah desa pangan aman; • Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan Penjelasan perhitungan capaian indikator kinerja sesuai dengan manual IKU.	Laporan Kinerja Interim akan disusun dengan menyajikan Penjelasan perhitungan capaian indikator kinerja sesuai dengan manual IKU yaitu tahapan progres pelaksaanaan pada IKU UMKM Pro PN dan Penindakan untuk triwulan 1	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/17--AinkSoNMmTTzOiapLxnq0z4xCBR6?usp=drive_link	
c.	Perbedaan penyajian pagu dan realisasi anggaran kegiatan antara Laporan Realisasi Kinerja Aplikasi SAKTI per September 2024 dengan Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim	Memastikan kesesuaian penyajian pagu dan realisasi anggaran pada Laporan Kinerja dengan Laporan Realisasi Kinerja aplikasi SAKTI	Akan dilakukan pengecekan kembali terhadap penyajian pagu dan realisasi anggaran kegiatan antara Laporan Realisasi Kinerja Aplikasi SAKTI dengan Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim untuk triwulan 1	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/17--AinkSoNMmTTzOiapLxnq0z4xCBR6?usp=drive_link	
4	**Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal**					
a.	Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) secara lengkap terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan	Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) secara lengkap terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan	Evaluasi RAPK akan disajikan secara lengkap terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan berjalan sesuai dengan pedoman SAKIP 2024	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/14wFSfHoiyobexKm0zVWZ_HkW5r1qXQth?usp=drive_link	
b.	Laporan Evaluasi Internal belum menyajikan monitoring tindak lanjut atas seluruh rekomendasi periode sebelumnya (status open namun tidak muncul pada bulan selanjutnya/tidak ada informasi apakah telah selesai)	Monitoring tindak lanjut atas seluruh rekomendasi periode sebelumnya	Akan dilakukan monitoring tindak lanjut atas seluruh rekomendasi periode sebelumnya	Triwulan 2	Link data dukung: https://drive.google.com/drive/folders/14wFSfHoiyobexKm0zVWZ_HkW5r1qXQth?usp=drive_link	

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 75. Rencana Aksi pada Indikator Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F	Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					G	Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	1	kali/trip	0	0	1	1	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
					I	Perencanaan dan Evaluasi	4	kali/trip	0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain melakukan komunikasi dan konfirmasi ke PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam menyusun dokumen PK, masing-masing Fungsi pengampu indikator mengikuti desk pembahasan yang dilaksanakan Rorenkeu bersama dengan unit

pengampu, serta melakukan komunikasi intensif dalam rangka memfinalkan DO dan Manual IKU, melakukan komunikasi aktif dengan PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam penyusunan Tools dan pelaksanaan monev, dan melakukan pengisian data kinerja pada kertas kerja yang telah disediakan Tim Monev Rorenkeu, selanjutnya melakukan input data RHPK ke sistem Simetris segera setelah sistem sudah siap.

IKU 24. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 76. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran Evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 (delapan) indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Delapan indikator pembentuk nilai IKPA, antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP-TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi Nilai SPM (pengurang Nila IKPA)

Sedangkan nilai EKA merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan pengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Pembentuk Nilai EKA terdiri atas:

1. Variabel Efektifitas : Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel Efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung dari formula:

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Pada periode Renstra 2025 – 2029, perhitungan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) digolongkan dalam 5 kategori dengan konversi sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Konversi NIlai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Target untuk Nilai Kinerja Anggaran (NKA) ada di bulan ke-12, sehingga evaluasi realisasi dan capaian baru bisa dilakukan pada triwulan ke-4.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 77. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	5	-	-	-	-

Pada tahun 2025, target Nilai Kinerja Anggaran Tahun pada Balai Besar POM di Surabaya adalah Konversi Nilai 5 dengan kategori Sangat Baik atau rentang nilai 90,01 s.d 100. Target untuk indikator ini ada di bulan ke-12 sehingga pada triwulan ini belum dapat dilakukan Evaluasi terhadap realisasi dan capaiannya.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA dapat dimonitor setiap bulan melalui modul MONEVPA pada OMSPAN, Sedangkan nilai EKA baru akan terbit pada akhir tahun.

Indikator pada nilai IKPA yang meliputi indikator Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, dan Pengelolaan UP-TUP sudah terbit secara otomatis sejak bulan ke-1 (B01) tahun 2025. Sedangkan

indikator capaian output, capaian dari bulan Januari – Maret baru bisa diinput di sistem SAKTI pada bulan April 2025. Untuk memastikan nilai IKPA yang optimal dilakukan pengawalan secara intensif terhadap 8 (delapan) indikator pembentuknya tersebut, yang meliputi:

1. Indikator Nilai Kinerja Revisi Anggaran: dengan mengupayakan agar revisi anggaran yang mempengaruhi penilaian IKPA pada indikator ini dilakukan maksimal dua kali dalam 1 (satu) semester, karena apabila lebih dari itu nilai yang diperoleh hanya 50. Berikut layering Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA) semesteran:

Jumlah Revisi DIPA (Non Kumulatif)	Nilai Kinerja Revisi Anggaran (NKRA)
0-1	**110**
2	**100**
>=3	**50**

Dan nilai IKPA revisi DIPA dihitung dengan formula:

IKPA Revisi DIPA = (50% x NKRA Semester I) + (50% x NKRA Semester II)

Berikut 14 (empat belas) jenis revisi pagu tetap yang diperhitungkan dalam indikator Nilai Kinerja Revisi Anggaran:

No.	Kode	Uraian Jenis Revisi
1	201	Antar-Fungsi/Sub-Fungsi dan/atau Antar-Program
2	211	Pemenuhan Belanja Operasional
3	212	Penyelesaian Pagu Minus Belanja Pegawai Operasional
4	213	Pergeseran Anggaran dari Belanja Operasional ke Belanja Non-Operasional
5	217	Penyelesaian Tunggakan
6	220	Pemanfaatan Sisa Anggaran Kontraktual dan/atau Swakelola
7	221	Pergeseran anggaran Antarjenis Belanja
8	222	Kontrak Tahun Jamak
9	225	RO Cadangan
10	226	Penurunan volume RO secara total
11	229	Penyelesaian putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (inkracht)
12	231	Penyelesaian Pekerjaan yang Tidak Terselesaikan sampai dengan Akhir Tahun Anggaran
13	236	Pergeseran Anggaran Antar-KRO dan/atau Antar-Kegiatan
14	239	Revisi dalam rangka Pagu Anggaran Tetap lainnya

2. Indikator Deviasi Hal III DIPA: dengan memastikan ambang batas rata-rata deviasi bulanan tidak melebihi +-5%. Dan melakukan pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA paling lambat pada hari kesepuluh tiap triwulannya. Rentang nilai untuk indikator ini adalah:

No.	Rentang Deviasi	Nilai Indikator
1	0-5,0%	100,0
2	>5,0%	0-95,0 (sesuai persentase deviasi)

3. Indikator Penyerapan Anggaran: dengan mengawal agar realisasi anggaran memenuhi target yang telah ditetapkan dengan rincian target sebagai berikut:

Jenis Belanja	Target Triwulanan			
	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
B. Pegawai	20%	50%	75%	95%
B. Barang	15%	50%	70%	90%
B. Modal	10%	40%	70%	90%
B. Bansos	25%	50%	75%	95%

4. Indikator Belanja Kontraktual: dengan mengawal agar komponen Distribusi Akselerasi Kontrak, Kontrak Pra DIPA, Akselerasi belanja 53 mendapatkan nilai yang maksimal. Bobot untuk masing-masing komponen tersebut, yaitu:

No.	Komponen	Bobot
1	Distribusi Akselerasi Kontrak	**20%**
2	Kontrak PraDIPA	**40%**
3	Akselerasi 53	**40%**

Untuk penilaian Distribusi akselerasi kontrak diberikan secara bertingkat sesuai dengan rasio jumlah data Perjanjian/kontrak yang diterbitkan sampai dengan triwulan II sebagai berikut:

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan II	Nilai
Rasio >75,00%	100
50,01%<Rasio<=75,00%	80
25,01%<Rasio<=50,00%	60
0,01%<Rasio<=25,00%	50
Rasio = 0%	0

Untuk mendapatkan nilai maksimal pada penilaian ini, harus dipastikan rasio kontrak sampai dengan triwulan II sebesar 75% lebih dibandingkan dengan seluruh kontrak dalam tahun 2025.

Sedangkan untuk penilaian Kontrak Pra DIPA dihitung dari kontrak yang tanggal kontraknya sebelum 1 Januari tahun 2025 untuk semua jenis belanja yang nilai kontraknya lebih dari 50 juta rupiah dengan ketentuan:

- Kontrak **Pra DIPA (Tanggal Kontrak sebelum 1 Jan) nilai 120**
- Kontrak **Non Pra DIPA (Tanggal Kontrak 1 Jan – 31 Mar) nilai 110**

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai maksimal (nilai 100) pada Akselerasi 53, kontrak **belanja 53** dengan **50 s.d. 200 juta** harus **diselesaikan** s.d. triwulan I (31 Maret) TA berkenan. Apabila diselesaikan pada triwulan II, nilai yang diperoleh: 90; triwulan III, nilai yang diperoleh: 80; dan triwulan IV, nilai yang diperoleh: 70.

5. Indikator Penyelesaian Tagihan: adalah dengan memastikan penyampaian SPM LS Kontraktual paling lambat 17 (tujuh belas) hari kerja dari tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST) atau Berita Acara Pembayaran Pekerjaan (BAPP)

6. Indikator Pengelolaan UP-TUP: adalah dengan memastikan pengelolaan UP-TUP memenuhi ketentuan ketepatan waktu, perhitungan GUP disebulankan, dan % setoran TUP dalam setahun serta memaksimalkan penggunaan Kartu Kredit Pemerintah (KKP)
7. Indikator Capaian Output: adalah dengan mengawal agar proses input dilaksanakan tepat waktu dan target output yang telah ditetapkan pada bulan berjalan tercapai. Proporsi penilaian pada indikator ini adalah sebagai berikut:

No.	Komponen	Indeks Komposit
1	Ketepatan Waktu	30%
2	Capaian RO	70%

Batas waktu input capaian output adalah 5 (lima) hari kerja pada bulan berikutnya.

8. Indikator Dispensasi SPM: adalah dengan memastikan tidak ada proses administrasi kinerja anggaran yang memerlukan pengajuan dispensasi pada pelaksanaannya dengan cara mematuhi jadwal dan tahapan yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. Karena indikator ini merupakan indikator pengurang nilai IKPA.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 78. Rencana Aksi pada Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B	Penyusunan Laporan Keuangan	5	kali/trip							
					H	Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	2	kali/trip							
					K	Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					L	Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
					M	Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	B	Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
		Tata Usaha	EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	A	Pembayaran gaji dan tunjangan	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
		Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A	Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					B	Pemeliharaan Gedung Kantor	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					C	Pemeliharaan Peralatan Kantor	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					D	Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					E	Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					F	Terselenggaranya Operasional Perkantoran	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					G	Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
					J	Langganan, Listrik, Air dan Telepon	12	bulan	1	1	1	1	1	1	

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung Indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada triwulan ini meliputi Kegiatan pembayaran Gaji dan Tunjangan, Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan kantor yang meliputi: Kebersihan, keamanan,

dan operasional kantor, Pemerliharaan Gedung Kantor, Pemeliharaan Peralatan Kantor, Pengadaan Keperluan sehari-hari, Pemeliharaan Kendaraan Roda 4, Penyelenggaraan Operasional Perkantoran, Pemeliharaan Kendaraan Roda 2, dan Langgaran Listrik, Air dan Telepon yang telah menunjang nilai pada indikator Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP-TUP dan Capaian Output. Selain itu juga terus dilakukan koordinasi dan komunikasi secara intensif dengan Biro Perencanaan dan Keuangan, KPPN, serta Kanwil DJPB.

IKU 25. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan I tahun 2025

Tabel 79. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025

Bulan	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	
Januari	-	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-	-

Berdasarkan, Surat Inspektur Utama BPOM No. B-PI.06.07.7.12.24.706, tgl 2 Desember 2024. Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 Pada Balai Besar POM di Surabaya sebagai berikut:
(penilaian dilaksanakan 1 tahun sekali)

Rincian hasil penilaian disajikan pada tabel berikut:

Uraian	Nilai 2023	Nilai 2024	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	54,0	56,0	2,0
Nilai Maturitas	3,375	3,500	0,125
Tingkat Maturitas	Risk Defined	Risk Defined	

Progres manajemen risiko, Tim Satgas SPIP Balai Besar POM Surabaya telah menyusun Dokumen Manajemen Risiko dan telah diupload di SAPAAPIP sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan yaitu 20 Januari 2025. Dokumen yang diunggah antara lain :

1. Daftar Risiko
2. Formulir Pengujian Aktifitas Pengendalian
3. Rencana Tindak Pengendalian
4. Reviu/Monitoring Risiko

5. Risiko Positif

Selain itu, Tim Satgas SPIP Balai Besar POM di Surabaya telah menjaring usulan risiko dari seluruh ASN. Hal ini bertujuan meningkatkan budaya sadar Risiko di lingkungan Balai Besar POM di Surabaya.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I tahun 2025 dengan target tahun 2025

Tabel 80. Perbandingan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dengan target 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6		-	-	-

Nilai Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya saat ini adalah 3,5 sehingga persentase capaian terhadap target 2025 sebesar 97,2%. Penilaian Kertas Kerja Mandiri dilaksanakan terjadwal di TW IV setiap tahun.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Saat ini sedang diupayakan untuk memenuhi target dengan upaya menindaklanjuti saran Inspektorat yaitu:

1. Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi tahunan khususnya terkait manajemen risiko dengan memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai disertai persetujuan kepala unit;
2. Memberikan masukan kepada manajemen terkait kebijakan penilaian maturitas manajemen risiko atau masukan terhadap penerapan manajemen risiko di lingkungan BPOM;
3. Melakukan reviu terhadap daftar risiko yang telah disusun sehingga uraian risk event lebih spesifik dan bukan negasi dari tujuan, memastikan penurunan level risiko relevan dengan pengendalian existing, serta melakukan reviu atas atribut pengendalian agar selaras dengan aktivitas pengendalian;
4. Mereviu daftar risiko dan memastikan penentuan kategori risiko didasarkan pada penyebab risiko;
5. Melakukan penyusunan daftar risiko dalam rapat pembahasan manajemen risiko disertai dengan dokumentasi yang memadai terkait arahan/ masukan dari atasan/ Ketua Tim; Menyusun uraian tugas manajemen risiko pada SKP dan MPH untuk seluruhpegawai.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 81. Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET	
									TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C	Pengelolaan BMN	6	kali/trip	0	0	0	0	0	0
					E	Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	3	kali/trip	0	0	0	0	0	0
					J	Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0
		Tata Usaha	EBA.956.054	Penatausahaan BMN	A	Monitoring dan Evaluasi BMN	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0

Rencana Aksi pada Indikator Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya dalam rangka monitoring resiko kegiatan pemenuhan sarana prasarana BMN dan supporting kegiatan koordinasi pengawasan obat dan makanan diwilayah kerja antara lain Pengelolaan BMN, Pemeliharaan dan Peningkatan QMS, Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko dilingkungan Badan POM, penataushaan BMN berupa Monitoring dan Evaluasi BMN. Telah dilakukan sosialisasi dan menjaring usulan risiko dari seluruh ASN, hal ini bertujuan meningkatkan budaya sadar Risiko di lingkungan Balai Besar POM di Surabaya.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada tahun 2025 di Balai Besar POM di Surabaya terdapat 25 Indikator Kinerja Utama dimana masing-masing IKU per Triwulan 1 telah dilakukan Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi, sesuai dengan tabel seperti berikut ini :

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dilakukan sampling produk obat 12 sampel, OBA sebanyak 15 sampel , SK 5 sampel , Kuasi 2 sampel dan kosmetik sebanyak 15 sampel	Percepatan pengujian sampel		Telah Dilakukan sampling produk obat 12 sampel, OBA sebanyak 15 sampel , SK 5 sampel , Kuasi 2 sampel dan kosmetik sebanyak 15 sampel	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji		Belum semua sampel yang masuk ke laboratorium selesai uji
		Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji. Sampel obat hanya dilakukan sampling sebanyak 2 sampel karena adanya efisiensi anggaran	Percepatan pengujian sampel		Tidak Semua sampel yang masuk di pengujian telah selesai diuji dan Realisasi indikator Presentase sampel sediaan farmasi beresiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat disimpulkan karena belum ada surat penarikan obat (recall) yang dilaporkan	Belum semua target sampel sediaan farmasi dilakukan sampling		Belum semua target sampel sediaan farmasi telah dilakukan sampling karena adanya efisiensi anggaran. Realisasi IKU OBA telah tercapai 97.92 % dari target 90 % ; Kosmetik 98,57 % dari target 88 %; SK 100% dari target 90 %. Untuk realisasi obat belum dapat disimpulkan karena surat penarikan obat di laporkan di akhir TW 1 sehingga Realisasi indikator Presentase sampel sediaan farmasi beresiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat disimpulkan karena belum ada surat penarikan obat (recall) yang dilaporkan pada bulan Pebruari

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Tidak ada sampel obat, SK dan Kuasi yang masuk ke laboratorium karena adanya efisiensi anggaran di bulan Pebruari. Sampling OBA dilakukan sampling sebanyak 4 sampel karena adanya penelusuran kasus di sarana	percepatan pelaksanaan sampling sediaan farmasi apabila anggaran sampling sediaan farmasi di buka kembali		Perencanaan sampling sediaan farmasi telah dilakukan setelah buka blokir anggaran sampling	Percepatan pelaksanaan sampling setelah di buka blokir anggaran sampling		Belum semua target sampel sediaan farmasi telah dilakukan sampling karena adanya efisiensi anggaran. Realisasi IKU OBA telah tercapai 100 % dari target 90 % ; Kosmetik 98,57 % dari target 88 %; SK 100% dari target 90 %. Untuk realisasi obat belum dapat disimpulkan karena surat penarikan obat di TW 1 dilaporkan di TW 2 sehingga Realisasi indikator Presentase sampel sediaan farmasi beresiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat disimpulkan karena belum ada surat penarikan obat (recall) yang dilaporkan pada bulan Pebruari
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Tahun 2025 keterlibatan UPT dalam Farmakovigilans sudah memiliki RO dan indikator sendiri, namun jumlah Focal Point (FP) di BBPOM di Surabaya hanya 2 orang	Diperlukan penambahan FP untuk mengantisipasi penambahan laporan MESO yang dievaluasi terkait kegiatan KIE Farmakovigilans kepada faryankes	Januari 2025	Telah dilakukan usulan penambahan FP untuk UPT BBPOM di Surabaya yang semula 2 orang menjadi 5 orang			FP di BBPOM di Surabaya saat ini 5 orang

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Diperlukan pemenuhan kompetensi untuk FP terutama FP baru agar memiliki kompetensi untuk mengevaluasi laporan ESO	Diadakan peningkatan kompetensi berupa bimtek evaluasi laporan ESO dengan narasumber dari FP Pusat Badan POM untuk merefresh kompetensi FP lama dan melatih FP baru	Maret 2025	Dilakukan Bimtek evaluasi laporan ESO dengan narasumber dari FP Pusat			Telah dilakukan bimtek evaluasi laporan ESO pada 17 Maret 2025
		KIE PV dijadwalkan pada bulan April 2025 dengan narasumber FP Pusat	Diperlukan koordinasi dengan pusat kapan waktu pelaksanaan kegiatan	April 2025	Dilakukan koordinasi dengan pusat terkait kapan waktu pelaksanaan kegiatan dan bersurat untuk permohonan narasumber			
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampel pangan olahan belum disampling di bulan Januari	sampling pangan olahan dilakukan di bulan Pebruari dan percepatan sampling pangan olahan di bulan berikutnya		perencanaan sampling pangan olahan bulan Pebruari	Sampel pangan olahan belum disampling di bulan Januari		Belum dilakukan sampling pangan olahan di bulan Januari

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Belum dilakukan sampling pangan olahan di bulan Januari	Percepatan pengujian sampel pangan olahan		Telah dilakukan sampling pangan olahan sebanyak 46 sampel (termasuk 13 sampel fortifikasi)	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji		Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji, dan presentase pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti belum dapat disimpulkan
		Telah dilakukan sampling pangan olahan sebanyak 1 sampel (lada bubuk) untuk sampel kajian mutu. Belum semua sampel pangan olahan bulan Pebruari yang masuk laboratorium dilakukan pengujian. Adanya efisiensi anggaran sehingga tidak dilakukan sampling sesuai target awal tahun	percepatan pelaksanaan sampling pangan olahan dan pengujian		Semua sampel yang masuk laboratorium telah selesai uji	pelaksanaan sampling kembali ke target awal karena telah di buka blokir dana sampel. Percepatan pelaksanaan sampling		pelaksanaan sampling kembali ke target awal karena telah di buka blokir dana sampel. Semua sampel yang masuk di laboratorium belum selesai uji, Presentase pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai yaitu 99.35 % dari target 85 % (capaian 116.88 %)
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standa	Tidak ada sampel KLB KP yang masuk ke laboratorium	-					

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Tidak ada sampel KLB KP yang masuk ke laboratorium	-					
		Tidak ada sampel KLB KP yang masuk ke laboratorium	-					
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dilakukan sampling PIRT sebanyak 40 sampel. Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji	Percepatan pengujian sampel		Telah dilakukan sampling PIRT sebanyak 40 sampel	Telah dilakukan sampling PIRT sebanyak 40 sampel dari target sampel 58 sampel (68.97 %)		Belum semua sampel yang masuk ke laboratorium selesai uji
		Tidak ada sampel PIRT yang masuk ke laboratorium karena adanya efisiensi anggaran di bulan Pebruari	percepatan pelaksanaan sampling PIRT apabila anggaran sampling PIRT di buka kembali		Perencanaan sampling PIRT telah dilakukan setelah buka blokir anggaran sampling	Belum semua target sampel PIRT dilakukan sampling, sejumlah 18 sampel		Belum semua target sampel PIRT dilakukan sampling sebanyak 18 sampel. Realisasi indikator Presentase sampel PIRT beresiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai yaitu 100% dari target 85 % (capaian 117.65%)

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji	- Belum semua sampel yang masuk di pengujian selesai diuji namun Realisasi indikator Presentase sampel PIRT beresiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai yaitu 100% dari target 85 % (capaian 117.65%)		- Semua sampel yang masuk di pengujian telah selesai diuji dan Realisasi indikator Presentase sampel PIRT beresiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai yaitu 100% dari target 85 % (capaian 117.65%)	Belum semua target sampel PIRT dilakukan sampling		Belum semua target sampel PIRT telah dilakukan sampling

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan sehingga banyak CAPA 2024 masuk di awal tahun 2025	Monev terhadap CAPA/ feedback dari pelaku usaha dan lintas sector - Sosialisasi pada saat Inspeksi /periksaan kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback/mengirimkan CAPA		- Monev terhadap CAPA/ feedback dari pelaku usaha dan lintas sector - Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback / mengirimkan CAPA - Bulan Januari dilakukan Desk CAPA sarana produksi OTSK	Pelaku usaha merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan petugas BBPOM Surabaya		- CAPA yang masuk banyak hasil dari pemeriksaan 2024 - Progress Januari : Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan 80,19% dari target 88,9 %.
		- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan.	- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan		- Dilakukan sosialisasi oleh petugas pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback - Bulan Pebruari dilakukan Desk CAPA Sarana Distribusi OBAT sarana Pedagang Besar Farmasi.	- Dilakukan sosialisasi oleh petugas pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback - Meningkatkan monev terhadap feedback dari		Progress Februari : Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan : 77,70 % dari target 88.9 % , sehingga terjadi penurunan 2.49% capaian Diharapkan % capaian

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
						pelaku usaha dan lintas sector		bisa ditingkatkan pada bulan Maret.
		- Terdapat 9 rekomendasi hasil pemeriksaan sarana belum ditindak lanjuti pelaku usaha sehingga melewati batas timeline.	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan Pebruari dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Percepatan tindaklanjut surat Pusat		- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Percepatan tindaklanjut surat Pusat - Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana	- Belum dibuatnya surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana oleh petugas - Belum selesai ditindaklanjuti surat Pusat		- Belum optimal penyelesaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana - Progress Maret : Realisasi persentasi keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan didapatkan persentase realisasi 80.95 % dari target 88.9% - Diharapkan % capaian bisa ditingkatkan lagi di TW 2.

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Pada Januari tidak terdapat pemeriksaan sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan 2. Januari 2025 belum dilakukan pemeriksaan Industri Farmasi, dan fasilitas lainnya 3. Pada akhir bulan desember 2024 sampai awal Januari 2025 terdapat permintaan pemeriksaan sarana produksi kosmetik dari internal (pusat) dan eksternal (pengaduan masyarakat) sebanyak 4 sarana	1. Jadwal Pemeriksaan Sarana produksi OBASK di bulan Februari 2. Direncanakan pemeriksaan sarana produksi kosmetik dibulan Januari sebanyak 4 sarana dalam rangka pemeriksaan rutin dan sekaligus menindaklanjuti surat permintaan pemeriksaan dari internal dan eksternal		1. Pembuatan perencanaan inspeksi sarana produksi OBASK untuk tahun 2025 2. Penyelesaian perencanaan inspeksi industri Farmasi dan fasilitas lain serta penyesuaian target sarana terperiksa sesuai dengan penyesuaian anggaran 3 Melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetik sebanyak 4 sarana dan pelaporan hasil pemeriksaan ke pusat melalui SIPT. Dari pelaporan SIPT sebanyak 4 sarana tersebut terdapat 1 sarana yang tidak lengkap (tidak mengupload surat	1. Tidak terdapat perhitungan IKU untuk produksi OBASK dikarenakan tidak ada pemeriksaan sarana 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline		Terdapat Perencanaan inspeksi sarana produksi sediaan farmasi tahun 2025

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
					tindak lanjut) dalam pelaporannya			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		1. Pada bulan Februari diperiksa 1 sarana produksi suplemen kesehatan dengan hasil sesuai ketentuan 2. Februari 2025 belum dilakukan pemeriksaan Industri Farmasi, dan fasilitas lainnya 3. Pada bulan Februari 2025 terdapat permintaan pemeriksaan sarana produksi kosmetik dari internal (pusat) sebanyak 1 sarana	Terdapat efisiensi anggaran diatas 50% yang menyebabkan penurunan target menjadi 35% dari target awal. Perlu dilakukan penyesuaian target dan sarana yang harus dikerjakan		Melakukan penyesuaian target jumlah sarana dan jenis sarana yang akan diperiksa			Terdapat target dan jenis sarana produksi sediaan farmasi yang telah disesuaikan dengan target efisiensi

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		1. Pada bulan Maret diperiksa 3 sarana produksi obat bahan alam dengan hasil 2 sarana sesuai ketentuan dan 1 sarana tidak sesuai ketentuan (pengisian SIPT tidak akurat) 2. Belum terdapat pemeriksaan Industri Farmasi dan fasilitas lain pada bulan Maret 2025 3. Pada bulan Maret 2025 terdapat permintaan pemeriksaan sarana produksi kosmetik dari internal (pusat) sebanyak 1 sarana	Dilakukan Sosialisasi IKU sesuai renstra 2025-2029 sehingga petugas mengetahui parameter apa saja yang dijadikan penilaian dalam IKU tersebut		Telah dilakukan sosialisasi IKU di bulan tanggal 25 Maret 2025	1. Melakukan monitoring Persentaase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline		

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Tahun 2025 pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai SE BPOM Nomor PW.04.09.5.53.01.24.04 tahun 2024 tentang Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan dan SE BPOM Nomor T-PW.04.01.5.01.25.05 tahun 2025 tentang Percepatan Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik ditujukan untuk industri pangan yang belum memiliki IP CPPOB. 2. Tidak semua petugas sudah mengikuti pelatihan Inspektur Pangan 3. Dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 12 sarana	1. Diperlukan Sosilaisasi ke petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan merefresh kembali terkait ceklis pemeriksaan 2. Mengusulkan petugas untuk mengikuti pelatihan FI Dasar sebanyak 8 petugas 3. Perencanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan		1. Sosialisasi ke petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan ceklist Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada tanggal 17 Januari 2025 2. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025 dari 8 orang yangfiusulkan yang dipanggil pelatihan hanya 1 orang 3. Telah dilakukan pemeriksaan 12 sarana produksi pangan olahan	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline		1. Petugas memahami terkait IP CPPOB 2. Inspektur Pangan sudah bertambah 1 orang 3. Telah dilakukan pemeriksaan sarana sebanyak 12 sarana dengan hasil 3 sarana MK, 7 sarana TMK dan 2 sarana tutup

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru terkait pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dimana kesesuaian surat tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan SIPT merupakan parameter yang masuk diperhitungan. Dengan adanya efisiensi anggaran, target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan menjadi 88 sarana dr target awal sebanyak 250 sarana. Pada bulan Februari terdapat pemeriksaan 10 sarana	1.Perencanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang belum memiliki akun sertifikasi dan IP CPPOB 2. Diperlukan sosialisasi IKU baru kepada petugas termasuk cara perhitungan dan parameternya		1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana sebanyak 10 sarana 2. Telah dilakukan sosialisasi terkait manual IKU yang baru	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline		1. Hasil terhadap 10 sarana : 3 sarana MK, 4 sarana TMK dan 3 sarana tutup 2. Surat Tindak Lanjut tidak timeline dan terdapat 1 pelaporan SIPT yang melebihi timeline dari pemeriksaan di bulan Januari

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Dikarenakan bulan puasa perencanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dilakukan terhadap 7 sarana karena dengan adanya efisiensi anggaran pemeriksaan tidak sesuai dengan target awal 2. Terdapat SE dari Badan POM dan Surat dari BBPOM Ambon terkait produk pangan Mom Uung	1. Dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan terhadap 7 sarana 2. Menindaklanjuti SE dari Badan POM dan Surat dari BBPOM Ambon terkait produk pangan Mom Uung		Telah dilakukan pemeriksaan 7 sarana produksi pangan olahan dan menindaklanjuti sarana Satria Vamely Sukses Mom Uung)	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline		1. Hasil terhadap 7 sarana : 1 sarana MK, 3 sarana TMK dan 3 sarana tutup 2. Surat Tindak Lanjut dan pelaporan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan (tidak timeline dan sesuai manual IKU tarikan SIPT dilakukan oleh unit pengampu setiap tanggal 15 bulan berikutnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi obat, fasilitas pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain sesuai dengan target awal 2. dilakukan penyesuaian target yang merupakan akibat dari penyesuaian anggaran 3. 3 SIPT sarana distribusi OBA dikembalikan oleh pusat dikarenakan tidak lengkap (tanpa ST) 4. Pada akhir bulan desember 2024 sampai awal Januari 2025 terdapat permintaan pemeriksaan sarana distribusi kosmetik dari internal (pusat) sebanyak 2 sarana	1. Refreshment pemahaman penyusunan kategori temuan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana Distribusi Obat, pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain 2. Penyesuaian parameter penilaian terhadap IKU baru 3. Direncanakan pemeriksaan sarana distribusii kosmetik dibulan Januari sebanyak 7 sarana dalam rangka pemeriksaan rutin dan sekaligus menindaklanjuti surat permintaan pemeriksaan dari internal		1. Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi obat, sarana pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain berdasarkan analisa risiko 2. Telah dilakukan sosialisasi terkait refreshmen pengkategorisaian temuan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi obat, pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain 3. Terdapat perencanaan inspeksi sarana distribusi OBASK ditahun 2025. 4. Melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi kosmetik sebanyak 7 sarana dan pelaporan hasil pemeriksaan ke	1. Januari 2025 belum dilakukan penilaian kesesuaian tindak lanjut oleh pusat sehingga belum dapat dihitung capaian IKU pemeriksaan Sarana Distribusi Obat yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2. Belum adanya kesepakatan penetapan perhitungan capaian IKU dan penentuan waktu penarikan dan evaluasi data oleh Ditwas Distribusi Obat dan NPP 3. Belum dllakukan sosialisasi Parameter	Maret 2025	1. Terdapat Perencanaan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi sesuai analis resiko tahun 2025

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
					pusat melalui SIPT lengkap dan tepat waktu	penilaian terhadap IKU yang baru		

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi obat, fasilitas pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain sesuai dengan target yang telah disesuaikan 2. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi OBASK sesuai ketentuan 3. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi Kosmetik sesuai ketentuan	1. Bimtek untuk petugas pengawas PV dan tindak lanjut terhadap penarikan obat karena isu mutu dan isu keamanan 2. Terdapat efisiensi anggaran diatas 50% yang menyebabkan penurunan target menjadi 35% dari target awal. Perlu dilakukan penyesuaian target dan sarana yang harus dikerjakan		1. Dilakukan bimtek terhadap petugas farmakovigilans pada tanggal 17 Februari 2025 yang nantinya akan ikut serta dalam pengawasan PV termasuk pemantauan distribusi obat yang memerlukan perhatian khusus terkait isu keamanan dan mutu 2. Melakukan penyesuaian target jumlah sarana dan jenis sarana yang akan diperiksa	1. Sampai dengan Februari 2025 belum daapat dilakukan perhitungan IKU pemeriksaan sarana distibusi obat yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena kesesuaian tindak lanjut belum direview oleh Ditwas Distribusi Obat dan NPP	Maret 2025	1. Terdapat Perencanaan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi berdasarkan analis resiko tahun 2025 sesuai efisiensi anggaran sebesar diatas 50%

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi obat, fasilitas pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain sesuai dengan target yang telah disesuaikan 2. 2 SIPT sarana OBASK dikembalikan dari supervisor 1 dikarenakan tidak lengkap (tanpa ST) 3. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi Kosmetik sesuai ketentuan	Dilakukan Sosialisasi IKU sesuai renstra 2025-2029 sehingga petugas mengetahui parameter apa saja yang dijadikan penilaian dalam IKU tersebut		1. Telah dilakukan penilaian terhadap hasil pemeriksaan BBPOM di Surabaya oleh Ditwas Distribusi Obat dan NPP 2. Telah dilakukan sosialisasi IKU di bulan tanggal 25 Maret 2025	1. Terdapat 1 (satu) ketidaksesuaian tindak lanjut hasil evaluasi Ditwas Dist ONPP	Maret 2025	Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan untuk obat sampai dengan Maret 2025 adalah 95,83%
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum terdapat kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan	Perencanaan pemeriksaan distribusi pangan disesuaikan dengan data Intensifikasi Pengawasan Pangan		Merencanakan sarana distribusi pangan yang akan dilakukan dalam rangka Intensifikasi Pangan yang rencananya akan dilakukan pada bulan Februari - Maret 2025	Belum dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan		Belum terdapat capaian Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		1. Terdapat IKU terkait pemeriksaan sarana distribusi pangan 2. Terdapat SE Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan nomor PW.04.03.5.02.25.05 tanggal 18 Februari 2025 perihal Intensifikasi Pangan Menjelang Ramadan dan Idul Fitri 2025/ 1446 H. 3. Karena adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan tidak sesuai dengan target awal, dari 40 sarana menjadi 14 sarana 4. Terdapat surat permintaan pemeriksaan bersama Inwas pangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo	1. Sosialisasi manual IKU terkait perhitungan penilaian dan parameternya 2. Perencanaan pemriksaan sarana distribusi pangan dan menindaklanjuti surat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo terkait pemeriksaan bersama Inwas Pangan		1. Sosialisasi manual IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2. Pemeriksaan 4 sarana distribusi pangan	Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan		1. Telah dilakukan pemeriksaan 4 sarana distribusi pangan dengan hasil 2 sarana MK dan 2 sarana TMK, pemeriksaan Inwas Pangan ini dititik beratkan pada produk pangan TIE (Tanpa Izin Edar), Rusak dan Kadaluarsa 3. Sampai dengan bulan Februari realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 80 % dengan capaian 100%

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		1. Perencanaan 10 sarana distribusi pangan 2. Terdapat surat dari lintas sektor terkait pemeriksaan bersama dari Pemerintah Kota Mojokerto	Pemeriksaan 10 sarana distribusi pangan		Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan sekaligus menindaklanjuti surat dari lintas sektor/Pemerintah Kota Mojokerto	Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan		1. Telah dilakukan pemeriksaan 10 sarana distribusi pangan dengan hasil 2 sarana MK dan 8 sarana TMK, pemeriksaan Inwas Pangan ini dititik beratkan pada produk pangan TIE (Tanpa Izin Edar), Rusak dan Kadaluarsa 2. Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan SIPT tidak ada yang timeline 3. Sampai dengan bulan Maret realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 84,29% dengan capaian 105,36%

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan IKU baru dan di tahun 2025 tidak tersedia anggaran perjadin khusus untuk pengawasan iklan	1. Melakukan pengawasan iklan sesuai target di 2024. 2. Pada pemerksaan sarana distribusi dan/ atau sampling sediaan farmasi dan pangan olahan sekaligus dengan pengawasan iklan		1. Membuat perencanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Januari 2025	05 Februari 2025	
		Perubahan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan akibat efisiensi anggaran	Melakukan penyesuaian target sesuai surat edaran dari unit pengampu		1. Membuat perencanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai SE unit pengampu 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Februari 2025	05 Maret 2025	
		Perubahan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan akibat efisiensi anggaran			1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Maret 2025	05 April 2025	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru 2. Target pemeriksaan dilakukan terhadap 82 sarana dari seluruh sarana yang berada dalam cakupan BBPOM di Surabaya 3. Perencanaan pemeriksaan 30 sarana produksi garam	1.Sosialisasi pemeriksaan sarana produksi fortifikasi kepada petugas/Inspekstur Pangan 2. Dilakukan perencanaan pemeriksaan 14 sarana produksi pangan fortifikasi garam sekaligus dilakukan sampling		1. Sosialisasi ke petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan ceklist Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi pada tanggal 17 Januari 2025 2. Dilakukan pemeriksaan 14 sarana fortifikasi dan sampling	Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan		Dari 14 sarana yang diperiksa terdapat hasil 3 sarana MK, 6 sarana TMK dan 4 sarana tutup
		Karena adanya efisiensi anggaran target pemeriksaan tidak sesuai dengan target awal dari 82 sarana menjadi 29 sarana	Tidak dilakukan pemeriksaan sarana dan sampling dari sisa target di bulan januari		Tidak dilakukan sampling dari sisa target di bulan januari	Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan		1. Dari 14 sarana yang diperiksa terdapat hasil 3 sarana MK, 6 sarana TMK dan 4 sarana tutup 2. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 8.28% dari keseluruhan jumlah sarana di

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
								cakupan BBPOM di Surabaya 169 sarana
		Tidak dilakukan pemeriksaan sarana dan sampling pangan fortifikasi	Tidak dilakukan pemeriksaan sarana dan sampling dari sisa target di bulan januari		Tidak dilakukan sampling dari sisa target di bulan januari	Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan		1. Dari 14 sarana yang diperiksa terdapat hasil 3 sarana MK, 6 sarana TMK dan 4 sarana tutup 2. Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 8.28% dari keseluruhan jumlah sarana di cakupan BBPOM di Surabaya 169 sarana

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Terdapat perubahan tools penilaian SKL di tahun 2025	Membuat perencanaan pemenuhan SKL untuk tiap parameter		1. Perencanaan SRL tahun 2025 tiap laboratorium 2. Perencanaan VMA tahun 2025 tiap laboratorium	1. Perencanaan peningkatan kompetensi personil 2. Pengadaan peralatan TA 2025		1. Perencanaan peningkatan kompetensi personil 2. Pengadaan peralatan TA 2025 mulai dilakukan oleh tim spek alat di akhir bulan
		Adanya efisiensi anggaran membuat perencaanaan pemenuhan SKL perlu dilakukakan penyesuain kembali mengingat banyak reagen dan media serta kebutuhan suku cadang yang dibutuhkan	Membuat excesize ulang perencanaan pemenuhan SKL		Bersurat ke PPPOMN untuk dilakukan penyesuaian target nilai SKL stelah adanya efisiensi	Terdapat laboratorium belum dapat menyelesaikan exercize target		Usulan penurunan target nilai SKL tiap TW disetujuitetapi nilaitarget akhir tahun 2025 tetap
		Penurunan target nilai SKL TW 1	Melakukan realisasi perencanaan pemenuhan SKL pasca efisiensi		1. Pengadaan alat laboratorium 2. Veriifikasi metode sesuai perencanaan untuk sebgain besar laboratorium	Pemenuhan kompetensi penguji akibat keterbatasan sampel masuk		1. Pemenuhan kompetensi penguji akibat keterbatasan sampel masuk 2. Terdapat laboratorium yang belum mendapatkan sampel untuk dilakukan verifikasi karena keterbatssan anggran

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
								3. Terdapat beberapa verifikasi metode yang sudah dilakukan tetapi belum dilaporkan
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1. Menindaklanjuti kegiatan Monev Pengawasan Obat dan Makanan pada Bulan Desember 2024, Jawa Timur masih tinggi ketidaksesuaian penggunaan antibiotik, serta penggunaan antibiotik secara sembarangan yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena ketidaktahuan masyarakat terhadap resistensi antibiotik 2. BBPOM di Surabaya akan menyelenggarakan program pendampingan UMK, sehingga dibutuhkan publikasi luas terkait program GEMPUR JATIM, SIPPOTRA, JATIM GLOWING 3. Sosialisasi tentang keamanan pangan terkendala bahasa. Di beberapa daerah kurang paham Bahasa Indonesia	1. Berdasarkan rekomendasi dari Fungsi Pemeriksaan bahwa Kota Malang masih banyak temuan terkait penggunaan antibiotik. Dapat dilakukan sosialisasi di Kota Malang terkait resistensi antibiotik. 2. Publikasi melalui media sosial dan iklan layanan masyarakat 3. Melakukan sosialisasi menggunakan bahasa daerah	Januari	1. Dilakukan pemasangan baliho di Kota Malang pada periode bulan Januari. 2. Publikasi melalui media sosial instagram, iklan layanan masyarakat (radio Suara Surabaya, Radio Karimata Pamekasan), serta melalui WA Blast 3. Membuat produk informasi berupa rekaman suara dalam bahasa madura dan dipublikasikan pada radio Karimata Pamekasan		Januari	1. Telah dilakukan sosialisasi mengenai resistensi antibiotik melalui baliho di jl. Semeru Kota Malang (Stadion Gajayana) yang merupakan tempat strategis. 2. Publikasi yang dilakukan mendapatkan tanggapan dari pelaku usaha, dapat dilihat dari banyaknya peminat program pendampingan. 3. Telah dilakukan KIE melalui media pada radio Karimata Pamekasan dalam bentuk rekaman suara dalam bahasa Madura. Rekaman suara ini juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosialisasi lainnya

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		1. Belum ada juknis pelaksanaan KIE dari Biro Hukor untuk tahun anggaran 2025 2. Kegiatan CangKruAn yang merupakan kegiatan KIE rutin kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat	1. Melakukan komunikasi dengan Biro Hukor terkait juknis KIE tahun 2025 2. Melakukan publikasi kegiatan cangkruan melalui media sosial dan WA Blast	Februari	Telah dilaksanakan sosialisasi Juknis KIE oleh Biro Hukor pada 26 Februari 2025 dan Telah dilakukan publikasi kegiatan cangkruan melalui media sosial dan WA Blast melalui nomor kontak lintas sektor terkait		Februari	Telah terdapat juknis pelaksanaan KIE tahun 2025 dan telah disosialisasikan dan Terdapat peningkatan jumlah peserta CangKruan
		1 Terdapat surat edaran dari Sestama terkait pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran, menyebabkan anggaran yang tersedia setelah pemblokiran belum bisa memenuhi rencana target awal KIE (KIE bersama tokoh masyarakat, KIE Rutin, KIE melalui media, KIE Stunting) 2. Belum adanya koordinasi dengan tenaga ahli tokoh masyarakat dalam pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat. Sehingga kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat belum dapat dilaksanakan	1. Melakukan permohonan penyesuaian target 2. Perlu dilakukan koordinasi terkait teknis pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat, terutama terkait juknis KIE dan penganggaran	Maret	Dilakukan pengisian usulan target pada link yang diberikan oleh Biro Hukor, kemudian usulan tersebut akan direview oleh Roren dan Telah dilaksanakan rapat koordinasi dengan tenaga ahli tokoh masyarakat pada Selasa, 4 Maret 2025 melalui zoom meeting dengan mengundang Plt. Kepala BBPOM di Surabaya, PPK, Tim Infokom, tenaga ahli		Maret	1. Terdapat penyesuaian target : - KIE Langsung 20.474 orang - KIE melalui media dan layanan informasi : 22 2. Telah dilaksanakan koordinasi, penjelasan juknis dan penganggaran - KIE bersama tokoh masyarakat dapat dilaksanakan pada bulan Maret sebanyak 20 titik dengan total 4.400 peserta
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Belum ada kegiatan, penyusunan surat audiensi menunggu kejelasan final target dan tahapan kegiatan	terus berkoordinasi dengan pusat	Januari 2025	Koordinasi dan update informasi di WAG PIC Sapa Sekolah	-	-	**CLosed**

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Kegiatan aadvokasi belum dapat dilaksanakan karena belum mendapatkan jadwal audiensi dengan bupati/wakil Pemda	Berkoordinasi dengan Pemda Kabupaten Probolinggo, dan penyampaian surat permohonan audiensi kepada Bupati Probolinggo	Februari 2025	-Komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Probolinggo - Mengirimkan surat permohonan audiensi kepada Bupati Probolinggo	-	-	Surat sudah diterima oleh Pemda, tinggal menunggu jadwal
		Belum mendapat jadwal audiensi dan advokasi	Terus berkoordinasi dengan dinas terkait	Maret 2025	Berkoordinasi terus dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengetahui jadwal audiensi	-	-	Audiensi dan advokasi terlaksana pada bulan Maret 2025 (***CLOSED)***
16	Jumlah desa pangan aman	Belum ada kegiatan, penyusunan surat audiensi menunggu kejelasan final target dan tahapan kegiatan	terus berkoordinasi dengan pusat	Januari 2025	Koordinasi dan update informasi di WAG PIC GKPD	-	-	**CLosed**

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Belum ada kegiatan, tahap awal yaitu audiensi belum dilakssanakan	Berkoordinasi dengan Pemda Kabupaten Probolinggo, dan penyampaian surat permohonan audiensi kepada Bupati Probolinggo	Februari 2025	-Komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Probolinggo - Mengirimkan surat permohonan audiensi kepada Bupati Probolinggo	-	-	Surat sudah diterima oleh Pemda, tinggal menunggu jadwal
		Belum mendapat jadwal audiensi dan advokasi	Terus berkoordinasi dengan dinas terkait	Maret 2025	Berkoordinasi terus dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengetahui jadwal audiensi	-	-	Audiensi dan advokasi terlaksana pada bulan Maret 2025 (***CLOSED)***
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Belum ada kegiatan, penyusunan surat audiensi menunggu kejelasan final target dan tahapan kegiatan	terus berkoordinasi dengan pusat	Januari 2025	Koordinasi dan update informasi di WAG PIC PPABK	-	-	**CLosed**

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Belum ada kegiatan, tahap awal yaitu audiensi belum dilakssanakan	Berkoordinasi dengan Pemda Kabupaten Probolinggo, dan penyampaian surat permohonan audiensi kepada Bupati Probolinggo	Februari 2025	-Komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Probolinggo - Mengirimkan surat permohonan audiensi kepada Bupati Probolinggo	-	-	Surat sudah diterima oleh Pemda, tinggal menunggu jadwal
		Belum mendapat jadwal audiensi dan advokasi	Terus berkoordinasi dengan dinas terkait	Maret 2025	Berkoordinasi terus dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengetahui jadwal audiensi	-	-	Audiensi dan advokasi terlaksana pada bulan Maret 2025 (***CLOSED)***
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	1. Memberikan contoh dokumen dan menginformasikan tata cara pengisian pengajuan IP CPPOB secara tepat, serta melakukan pendampingan secara intensif					

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	2. Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPOTB Bertahap dan menginformasikan hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPOTB Bertahap, serta melakukan pendampingan secara intensif					
		Jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	3. Memberikan contoh dokumen untuk pemenuhan persyaratan SPA CPKB dan menginformasikan hal-hal utama terkait persyaratan SPA CPKB, serta melakukan pendampingan secara intensif					

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-Adanya intervensi dari berbagai pihak baik dari pelaku usaha dan yang terkait maupun ICJS - Tidak adanya bantuan penahanan dari pihak Kepolisian setempat menimbulkan resiko permasalahan tersangka melarikan diri dan tidak kooperatif dalam proses penyidikan - Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 4 perkara - Sinergitas dengan lintas sektor (ICJS) di tingkat wilayah masih belum optimal dalam rangka penyelesaian perkara yang ditangani PPNS BBPOM di Surabaya - Semakin banyaknya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi - Proses pengujian terhadap sampel barang bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara	- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan - Perlunya penguatan dan keamanan petugas Balai yang diberikan oleh BPOM RI - Kerjasama dengan lintas sektor berupa kegiatan FGD terkait kelancaran proses penyidikan - Koordinasi berkala dengan pihak perusahaan marketplace dan perusahaan jasa ekspedisi untuk mmpermudah penelusuran target yang menggunakan media marketplace dan jasa - Pembahasan rapat internal dan/ atau bersama pihak pusat untuk menentukan langkah tindak lanjut penyelesaian perkara carry over dalam rangka memepercepat kepastian hukum - Koordinasi dengan lintas ICJS (kepolisian,Kejaksaan dan PN) berkala untuk lebih meningkatkan sinergi		- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan - Perlunya penguatan dan keamanan petugas Balai yang diberikan oleh BPOM RI - Terbitnya P21 dari Kejati Jatim perkara OT TIE Malang atas nama Siti Rokhana dengan locus di Kota Malang - Penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) tersangka perkara mengedarkan Kosmetik TIE dengan locus di Mojokerto dan perkara OT TIE dengan locus di Krian Sidoarjo - Penyerahan berkas perkara (tahap 1) ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim di Surabaya atas nama tersangka Fahri perkara mengedarkan OT TIE dengan locus di Surabaya - Melakukan pemeriksaan sarana	- Belum ada realisasi target perkara tahun 2025 - Jumlah perkara carry over sebanyak 4 perkara		- Belum ada realisasi target perkara tahun 2025 - Jumlah perkara carry over sebanyak 4 perkara

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
			penyelesaian perkara - Koordinasi dengan pihak Laboratorium dalam rangka percepatan timeline pengerjaan sampel barang bukti dan dituangkan dalam perubahan SOP mikro		sebagai tindak lanjut pengaduan konsumen di Kota Surabaya - Pembahasan rapat internal dan/ atau bersama pihak pusat untuk menentukan langkah tindak lanjut penyelesaian perkara carry over dalam rangka memepercepat kepastian hukum - Koordinasi dengan lintas ICJS (kepolisian,Kejaksaan dan PN) berkala untuk lebih meningkatkan sinergi penyelesaian perkara - Menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Bojonegoro dalam perkara mengedarkan Kosmetik TIE dengan locus di Bojonegoro - Koordinasi dengan pihak Laboratorium dalam rangka percepatan timeline pengerjaan sampel barang bukti dan dituangkan dalam perubahan SOP mikro			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		-Adanya intervensi dari berbagai pihak baik dari pelaku usaha dan yang terkait maupun ICJS - Tidak adanya bantuan penahanan dari pihak Kepolisian setempat menimbulkan resiko permasalahan tersangka melarikan diri dan tidak kooperatif dalam proses penyidikan - Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 2 perkara - Sinergitas dengan lintas sektor (ICJS) di tingkat wilayah masih belum optimal dalam rangka penyelesaian perkara yang ditangani PPNS BBPOM di Surabaya - Semakin banyaknya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi - Proses pengujian terhadap sampel barang bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara	- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan - Perlunya penguatan dan keamanan petugas Balai yang diberikan oleh BPOM RI - Kerjasama dengan lintas sektor berupa kegiatan FGD terkait kelancaran proses penyidikan - Koordinasi berkala dengan pihak perusahaan marketplace dan perusahaan jasa ekspedisi untuk mmpermudah penelusuran target yang menggunakan media marketplace dan jasa - Pembahasan rapat internal dan/ atau bersama pihak pusat untuk menentukan langkah tindak lanjut penyelesaian perkara carry over dalam rangka memepercepat kepastian hukum - Koordinasi dengan lintas ICJS (kepolisian,Kejaksaan dan PN) berkala untuk lebih meningkatkan sinergi		- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan - Perlunya penguatan dan keamanan petugas Balai yang diberikan oleh BPOM RI - Mengirimkan SPPD ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim dalam perkara OT TIE, Obat Keras dan Obat bebas terbatas dengan locus di Kota Malang - Penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) dalam perkara mengedarkan OT TIE dengan locus di kota Malang - Menghadiri sidang Ahli di Pengadilan Negeri Bojonegoro dalam perkara Kosmetik TIE dengan locus di Bojonegoro dan sidang di Pengadilan Negeri Mojokerto dalam perkara mengedarkan Kosmetik TIE dengan locus di Mojokerto	- Terealisasi 2 perkara dari 7 target perkara tahun 2025 - Jumlah perkara carry over sebanyak 2 perkara		- Terealisasi 2 perkara dari 7 target perkara tahun 2025 - Jumlah perkara carry over sebanyak 2 perkara

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
			penyelesaian perkara - Koordinasi dengan pihak Laboratorium dalam rangka percepatan timeline pengerjaan sampel barang bukti dan dituangkan dalam perubahan SOP mikro		- Pembahasan rapat internal dan/ atau bersama pihak pusat untuk menentukan langkah tindak lanjut penyelesaian perkara carry over dalam rangka memepercepat kepastian hukum - Koordinasi dengan lintas ICJS (kepolisian,Kejaksaan dan PN) berkala untuk lebih meningkatkan sinergi penyelesaian perkara - Menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam perkara mengedarkan OT TIE dengan locus di Sidoarjo - Koordinasi dengan pihak Laboratorium dalam rangka percepatan timeline pengerjaan sampel barang bukti dan dituangkan dalam perubahan SOP mikro			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		-Adanya intervensi dari berbagai pihak baik dari pelaku usaha dan yang terkait maupun ICJS - Tidak adanya bantuan penahanan dari pihak Kepolisian setempat menimbulkan resiko permasalahan tersangka melarikan diri dan tidak kooperatif dalam proses penyidikan - Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 1 perkara - Sinergitas dengan lintas sektor (ICJS) di tingkat wilayah masih belum optimal dalam rangka penyelesaian perkara yang ditangani PPNS BBPOM di Surabaya - Semakin banyaknya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi - Proses pengujian terhadap sampel barang bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara	- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan - Perlunya penguatan dan keamanan petugas Balai yang diberikan oleh BPOM RI - Kerjasama dengan lintas sektor berupa kegiatan FGD terkait kelancaran proses penyidikan - Koordinasi berkala dengan pihak perusahaan marketplace dan perusahaan jasa ekspedisi untuk mmpermudah penelusuran target yang menggunakan media marketplace dan jasa - Pembahasan rapat internal dan/ atau bersama pihak pusat untuk menentukan langkah tindak lanjut penyelesaian perkara carry over dalam rangka memepercepat kepastian hukum - Koordinasi dengan lintas ICJS (kepolisian,Kejaksaan dan PN) berkala untuk lebih meningkatkan sinergi		- Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan - Perlunya penguatan dan keamanan petugas Balai yang diberikan oleh BPOM RI - Mengirimkan SPPD ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim dalam perkara Obat Keras dan Obat bebas terbatas dengan locus di Kota Malang - Melakukan pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut pengaduan konsumen di Sidoarjo - Koordinasi dengan lintas ICJS (kepolisian,Kejaksaan dan PN) berkala untuk lebih meningkatkan sinergi penyelesaian perkara - Menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Kota Malang dalam perkara mengedarkan OT TIE dengan locus di kota Malang - Koordinasi	- Terealisasi 2 perkara dari 7 target perkara tahun 2025 - Jumlah perkara carry over sebanyak 1 perkara		- Terealisasi 2 perkara dari 7 target perkara tahun 2025 - Jumlah perkara carry over sebanyak 1 perkara

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
			penyelesaian perkara - Koordinasi dengan pihak Laboratorium dalam rangka percepatan timeline pengerjaan sampel barang bukti dan dituangkan dalam perubahan SOP mikro		dengan pihak Laboratorium dalam rangka percepatan timeline pengerjaan sampel barang bukti dan dituangkan dalam perubahan SOP mikro			

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	- Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place sesuai perencanaan - Dilakukan profiling terhadap link/tautan dengan penjualan besar untuk proses tindak lanjut sesuai rekomendasi (pendalaman informasi atau kegiatan intelijen)		Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 40 link Kosmetik : 20 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 40 link Pangan Olahan : 20 link	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan profiling setiap bulan	25 Januari 2025	Telah dilakukan takedown terhadap 140 link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	- Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place sesuai perencanaan - Dilakukan profiling terhadap link/tautan dengan penjualan besar untuk proses tindak lanjut sesuai rekomendasi (pendalaman informasi atau kegiatan intelijen)		Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 64 link Kosmetik : 42 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 21 link	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan profiling setiap bulan	25 Februari 2025	Telah dilakukan takedown terhadap 167 link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	- Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place sesuai perencanaan - Dilakukan profiling terhadap link/tautan dengan penjualan besar untuk proses tindak lanjut sesuai rekomendasi (pendalaman informasi atau kegiatan intelijen)		Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 63 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 29 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 11 link	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan profiling setiap bulan	21 Maret 2025	Telah dilakukan takedown terhadap 163 link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	Tidak semua Pelayanan Publik dapat diselesaikan sesuai timeline karena berbagai faktor antara lain keterbatasan SDM, anggaran, respon pihak ketiga misalnya pelaku usaha, stake holder.	1. Memperbanyak frekewensi sosialisasi Standar Pelayanan Publik kepada stake holder terutama pelaku usaha sehingga kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan dan persyaratan pelayanan publik meningkat. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media antara lain media sosial, website, dll. 2. Meningkatkan kompetensi petugas layanan publik sehingga respon penyelesaian layanan publik sesuai dengan timeline melalui pelatihan, bimbingan teknis, sosialisasi	Semester I tahun 2025	1. Sosialisasi melalui media sosial BBPOM Surabaya 2. Sosialisasi melalui forum Cangkrukan 3. Sosialisasi antar petugas layanan melalui kegiatan Morning Breeze	Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	setiap bulan	Monev timeline tetap dilakukan setiap akhir bulan dan menjadi bahan pembahasan di rapat evaluasi bulanan BBPOM Surabaya.

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Beberapa aplikasi pelayanan publik yang banyak diakses masyarakat seringkali mengalami kendala dan membuat pelaku usaha banyak mengajukan komplain.	Dilakukan koordinasi ke Badan POM agar permasalahan aplikasi segera diatasi karena akan menurunkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BBPOM Surabaya.	Maret 2025	Berkoordinasi dengan penanggung jawab masing masing aplikasi agar segera dilakukan perbaikan dan keluhan pelaku usaha terkait pelayanan publik dapat segera diselesaikan.	Maintenan aplikasi masih terus dilakukan.	Akhir 2025	Keluhan pelaku usaha agak berkurang.
		Adanya kebijakan WFH/WFO yang mengakibatkan layanan tatap muka secara langsung menjadi terbatas.	BBPOM Surabaya memberikan fasilitas layanan konsultasi langsung melalui zoom meeting untuk menggantikan layanan tatap muka secara langsung	Akhir 2025	Layanan zoom meeting untuk memberikan fasilitas kepada pelaku usaha yang ingin konsultasi secara langsung namun domisili jauh atau jumlah pemberi layanan tidak memadai karena kebijakan WFO/WFH.	Memberikan layanan full tatap muka jika kebijakan WFH sudah dicabut.	Akhir 2025	Pelaku usaha sangat menyambut baik layanan melalui zoom meeting.
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM							

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
23	Nilai AKIP UPT	Perjanjian kinerja masih perlu dilakukan penyesuaian targetnya sesuai dengan arahan Rorenkeu dan Unit Pengampu indikator terkait	Melakukan komunikasi dan konfirmasi ke PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam menyusun dokumen PK		Melakukan komunikasi dan konfirmasi ke PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam menyusun dokumen PK	-	-	Target pada indikator Perjanjian Kinerja yang perlu disesuaikan telah diperbaiki dan dokumen telah difinalisasi dan disahkan
		Manual IKU dan Definisi Operasional beberapa indikator masih perlu pembahasan lebih lanjut	Masing-masing Fungsi pengampu indikator mengikuti desk pembahasan yang dilaksanakan Rorenkeu bersama dengan unit pengampu, serta melakukan komunikasi intensif dalam rangka memfinalkan DO dan Manual IKU		Masing-masing Fungsi pengampu indikator mengikuti desk pembahasan yang dilaksanakan Rorenkeu bersama dengan unit pengampu, serta melakukan komunikasi intensif dalam rangka memfinalkan DO dan Manual IKU	Terus melakulan komunikasi dan koordinasi dengan PIC daro Rorenkeu dan Unit Pengampu terkait	-	Masih ada indikator yang manual IKU dan Definisi Operasionalnya masih perlu pembahasan lebih lanjut

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
		Format RHPK dan kertas kerja perhitungan RHPK belum tersedia dan sistem untuk input RAPK pada SIMETRIS belum siap	1. Melakukan komunikasi aktif dengan PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam penyusunan Tools dan pelaksanaan monev 2. Melakukan pengisian data kinerja pada kertas kerja yang telah disediakan Tim Monev Rorenkeu, selanjutnya melakukan input data RHPK ke sistem Simetris segera setelah sistem sudah siap.		1. Melakukan komunikasi aktif dengan PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam penyusunan Tools dan pelaksanaan monev 2. Melakukan pengisian data kinerja pada kertas kerja yang telah disediakan Tim Monev Rorenkeu, selanjutnya melakukan input data RHPK ke sistem Simetris segera setelah sistem sudah siap.	-	-	RHPK telah terinput pada sistem SIMETRIS

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai IKPA pada indikator Capaian Output belum terbit karena sistem pada sakti untuk input target dan realisasi capaian output belum siap	1. Melakukan monitoring nilai IKPA melalui omspan secara berkala 2. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit pengampu dan juga dengan KPPN		1. Melakukan monitoring nilai IKPA melalui omspan secara berkala 2. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit pengampu dan juga dengan KPPN	-	-	Sampai dengan akhir bulan januari, target dan capaian output belum bisa diinput di sistem SAKTI karena sistem masih belum siap. Sehingga masih dilakukan koordinasi dan komunikasi agar tidak terlewat mendapatkan informasi terkait jadwal dan tahapan pengisian target dan realisasi capaian output.
		Belum ada sosialisasi jadwal target dan capaian output mulai bisa diinput di sistem SAKTI	1. Terus memantau informasi dari Rorenkeu dan KPPN terkait sosialisasi dan jadwal input target dan capaian output pada sistem SAKTI 2. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit pengampu dan juga dengan KPPN		1. Terus memantau informasi dari Rorenkeu dan KPPN terkait sosialisasi dan jadwal input target dan capaian output pada sistem SAKTI 2. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan unit pengampu dan juga dengan KPPN	-	-	Sampai dengan akhir bulan Februari belum ada sosialisasi dan jadwal target dan capaian output dapat diinput pada sistem SAKTI. Sehingga masih harus trs dilakukan koordinasi dan komunikasi agar tidak terlewat mendapatkan informasi terkait jadwal dan tahapan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	TimeLine	Progres Rencana Aksi			
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Time Line	Kondisi Akhir
								pengisian target dan realisasi capaian output.
		Sudah ada sosialisasi langkah-langkah input proyeksi target dab capaian output pada sistem sakti. Namun proses input baru bisa dilaksanakan mulai dari tanggal 1 s.d 30 April 2025	1. Mempelajari dengan seksama tahapan-tahapan untuk melakukan input proyeksi dan capaian output pada sistem sakti 2. Melakukan finalisasi data proyeksi dan capaian output dengan fungsi-fungsi terkait 3. Melakukan input Capaian Output pada aplikasi SAKTI segera setelah sistem SAKTI siap		1. Mempelajari dengan seksama tahapan-tahapan untuk melakukan input proyeksi dan capaian output pada sistem sakti 2. Melakukan finalisasi data proyeksi dan capaian output dengan fungsi-fungsi terkait	3. Melakukan input Capaian Output pada aplikasi SAKTI segera setelah sistem SAKTI siap	30 April 2025	Proyeksi dan capaian output bulan Januari s.d Maret sudah terinput di sistem SAKTI pada minggu ke-2 April 2025
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM							

3.3 Realisasi Anggaran

a. Realisasi Anggaran Triwlulan I tahun 2025

Anggaran Balai Besar POM di Surabaya bersumber dari APBN sesuai DIPA triwulan I tahun 2025 No. SP DIPA-063.01.2.432784/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp65.348.094.000,- (enam puluh lima milyar tiga ratus empat puluh delapan juta sembilan puluh empat ribu rupiah). Selama triwulan I tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA. Revisi yang menyebabkan perubahan pagu DIPA yaitu pada tanggal 21 Maret 2025 Balai Besar POM di Surabaya mengalami penurunan pagu sebesar Rp301.688.000,- menjadi Rp65.046.406.000 (enam puluh lima milyar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah). Revisi tersebut untuk pemenuhan kebutuhan pengadaan sampel beserta pengujian sampel di laboratorium sekaligus pemenuhan kebutuhan belanja gaji PPNPN pada Satker BBPOM di Surabaya dan Satker lain di Lingkungan Badan POM. Pergeseran atau perubahan pagu anggaran yang terjadi pada triwulan I tahun 2025 terdiri atas:

1. Pada tanggal 31 Januari 2025 dilakukan revisi POK realokasi Anggaran Perjadin sebesar Rp3.121.000,- dari 3165.BAH.001.052.C dialihkan ke 3165.BAH.001.052.D, Realokasi 3165.QIC.003.055.B Belanja Bahan Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi dialihkan keanggaran Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi (521811) sebesar Rp9.020.000,- serta realokasi anggaran Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor (Jasa Kebersihan dan Keamanan Kantor) sebesar Rp191.298.000,- dialihkan untuk anggaran jasa pengemudi sebesar Rp15.084.000,- dan untuk anggaran Jasa Pemelihara Sarana Prasarana dan Resepsionis sebesar Rp176.214.000,- pada kegiatan MAK 6384.EBA.994.002.A
2. Pada tanggal tanggal 22 Februari 2025 - Revisi DIPA Pemenuhan Blokir Efisiensi Anggaran Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2025.
3. Pada tanggal 07 Maret 2025 dilakukan Revisi POK Realokasi Anggaran pada anggaran BDC.001 berupa pergeseran antar belanja bahan sebesar Rp560.000,- dan antar belanja perjadin sebesar Rp1.132.000,-; pada anggaran QCD.U09 berupa pergeseran antar belanja perjadin sebesar Rp87.560.000,-; pada anggaran QIC.001 berupa pergeseran antar belanja perjadin sebesar Rp33.110.000,-; pada anggaran QIC.004 berupa pergeseran antar belanja perjadin sebesar Rp7.975.000,-; pada anggaran RAB.001 berupa pergeseran antar belanja modal peralatan dan mesin sebesar Rp2.160.831.000,-; pada anggaran EBA.994 berupa pergeseran antar anggaran Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin sebesar Rp.5.004.000,- dan Belanja Barang Operasional Lainnya sebesar Rp150.000,-;

pada anggaran BKB.001 berupa pergeseran antar belanja perjadin sebesar Rp3.610.000,-.

4. Pada tanggal 21 Maret 2025 dilakukan Revisi DIPA untuk pemenuhan kekurangan kebutuhan pengadaan sampel beserta pengujian sampel di laboratorium sekaligus pemenuhan kebutuhan belanja gaji PPNPN pada BBPOM di Surabaya dan pada Satker lain di Lingkungan Badan POM. Untuk pemenuhan gaji PPNPN di Satker lain sebesar Rp301.688.000,- sehingga terjadi penurunan pagu anggaran yang semula Rp65.348.094.000,- menjadi Rp65.046.406.000 (enam puluh lima milyar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah).

Pengelolaan anggaran BBPOM di Surabaya senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Surabaya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

Dari total pagu anggaran sebesar Rp65.046.406.000,- (enam puluh lima milyar empat puluh enam juta empat ratus enam ribu rupiah) sampai dengan akhir triwulan I tahun 2025 terealisasi sebesar Rp5.649.443.244,- (lima milyar enam ratus empat puluh sembilan juta empat ratus empat puluh tiga ribu dua ratus empat puluh empat rupiah) dengan persen realisasi sebesar 8,69%.

Pagu anggaran pada triwulan I sebesar Rp8.707.710.337,- (delapan milyar tujuh ratus tujuh juta tujuh ratus sepuluh ribu tiga ratus tiga puluh tujuh rupiah) sampai dengan akhir triwulan I tahun 2025 terealisasi sebesar Rp5.649.443.244,- (lima milyar enam ratus empat puluh sembilan juta empat ratus empat puluh tiga ribu dua ratus empat puluh empat rupiah) dengan persen realisasi triwulan I sebesar 64,88%.

b. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran

Realisasi kinerja pada Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025 dibandingkan dengan realisasi anggaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 82. Realisasi Kinerja Dibandingkan dengan Realisasi Anggaran pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan I tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Anggaran		
		T	R	%	T	R	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	99,70	114,60	123.139.000	52.865.668	42,93
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	-	-	-	49.350.000	0	0,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,48	117,04	53.867.050	13.079.798	24,28
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	6.337.300	0	0,00
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	3.168.650	688.410	21,73
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40,00	80,09	200,23	9.926.100	5.641.000	56,83
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	93,06	106,97	31.227.400	9.774.000	31,30
8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	0	0,00	35.080.500	19.605.000	55,89
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	0	0,00	130.356.000	58.185.000	44,64
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	84,29	105,36	14.484.000	6.465.000	44,64
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,10	110,60	3.450.000	984.600	28,54
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	17,00	8,28	48,71	24.960.000	7.580.000	30,37
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72,69	66,40	91,35	.545.840.000	62.450.450	4,04
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	89,10	101,61	1.396.076.500	1.165.516.598	83,49
15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	28,40	38,33	134,96	7.910.000	0	0,00
16	Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100,00	20.527.500	3.828.000	18,65
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20,00	25,00	125,00	0	0	0,00

No	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja			Anggaran		
		T	R	%	T	R	%
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30,00	38,33	127,77	8.152.000	837.500	10,27
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	37,27	35,00	93,91	95.103.500	95.103.500	100,00
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	50,00	100,00	201.713.000	180.000.000	89,24
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	118.336.000	55.931.000	47,26
22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya	-	-	-	308.884.800	48.653.350	15,75
23	Nilai AKIP Balai Besar di Surabaya	-	-	-	11.710.000	0	0,00
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	-	-	-	4.508.111.037	3.862.254.370	85,67
25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar di Surabaya	-	-	-	0	0	0,00
	TOTAL			99,78	8.707.710.337	5.649.443.244	64,88

Dari tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja yang terendah sebesar 48,71% yaitu indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan realisasi anggaran sebesar 30,37% dikarenakan adanya efisiensi anggaran, terdapat perubahan target namun pada rapk belum ada penyesuain target. Terdapat 3 (tiga) indikator yang belum dapat dilakukan pengukuran kinerja dan dikecualikan dari perhitungan NKO karena masih dalam proses pembahasan dengan Unit Pengampu sesuai nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 perihal Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) antara lain : indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Terdapat 5 (lima) indikator yang tidak ada target pada triwulan I dan nilai indeks diperoleh akhir tahun antara lain : Indeks Pelayanan Publik UPT realisasi anggaran sebesar 47,26%, Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 15,75%, Nilai AKIP Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 0,00%, Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran

sebesar 85,67%, Indeks Manajemen Risiko Balai Besar di Surabaya realisasi anggaran sebesar 0,00%.

Terdapat 1 (satu) indikator indikator yang tidak ada target pada triwulan I, terdapat target pada triwulan II serta terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan metode pemberian KIE, sehingga pencapaian nya masih 0,00% yaitu indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM realisasi anggaran sebesar 0,00%.

Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 200,23% terdapat pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi anggaran sebesar 56,83%.

c. Realisasi anggaran per Sasaran Strategis

Tabel 83. Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan I tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Anggaran per Sasaran Kegiatan		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c		d	e	=(e/dx100)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	123.389.000	52.865.668	42,84
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	49.350.000	0	0,00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	53.867.050	11.702.977	21,73
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	6.337.300	1.376.821	21,73
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3.168.650	688.410	21,73
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	9.926.100	5.641.000	56,83
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	31.227.400	9.774.000	31,30

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Anggaran per Sasaran Kegiatan		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c		d	e	=(e/dx100)
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	35.080.500	19.605.000	55,89
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	130.311.000	58.185.000	44,65
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	14.479.000	6.465.000	44,65
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	3.450.000	984.600	28,54
			Total	460.586.000	167.288.476	33,63
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	24.960.000	7.580.000	30,37
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.545.840.000	62.450.450	4,04
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1.396.076.500	1.165.516.598	83,49
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7.910.000	0	0,00
		16	Jumlah desa pangan aman	20.527.500	3.828.000	18,65
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0,00
			Total	1.424.514.000	1.169.344.598	25,53
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	8.152.000	837.500	10,27

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Anggaran per Sasaran Kegiatan		
				Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c		d	e	=(e/dx100)
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95.103.500	95.103.500	100,00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	201.713.000	180.000.000	89,24
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	143.308.000	55.931.000	39,03
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	308.884.800	48.653.350	15,75
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	11.710.000	0	0,00
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	4.508.111.037	3.862.254.370	85,67
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0,00
			Total	4.828.705.837	3.910.907.720	25,36

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada sasaran strategis Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan persentase realisasi anggaran sebesar 4,04%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi pada sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya dengan persentase realisasi anggaran sebesar 100,00%.

d. Realisasi anggaran per Kegiatan

Tabel 84. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Beserta Capaiannya pada Balai Besar POM di Surabaya Triwulan I tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian (%)	Pagu Tahunan	Realisasi TW I	Capaian (%)
a	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21,43	265.623.000	180.000.000	67,77
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	5801	47,95	804.770.000	55.931.000	6,95
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	4806	5,75	25.302.890.000	1.128.664.598	4,46
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0,00	716.000.000	20.872.550	2,92
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	10	12,35	292.086.000	36.852.000	12,62
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	0	0,00
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0,00	100.000.000	0	0,00
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0,00	206.430.000	0	0,00
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	24,99	5.186.020.000	62.450.450	1,20
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	7	2	28,57	868.112.000	95.103.500	10,96
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	38,30	441.154.000	0	0,00
12	Desa Pangan Aman	6	0	25,00	1.365.556.000	3.828.000	0,28
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	25,00	142.549.000	0	0,00
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0,00	89.700.000	0	0,00
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	38,33	289.436.000	837.500	0,29
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	87	11,89	1.046.089.000	13.768.208	1,32
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	173	10,04	1.431.397.000	52.865.668	3,69
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	39	11,78	355.374.000	35.020.000	9,85
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	14	17,07	104.630.000	7.580.000	7,24

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target Tahunan	Realisasi TW I	Capaian (%)	Pagu Tahunan	Realisasi TW I	Capaian (%)
a	b	c	d	e=(d/cx100)	f	g	h=(g/fx100)
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	98	18,70	671.160.000	65.634.600	9,78
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0,00	6.700.138.000	0	0,00
22	Layanan BMN	1	0	24,99	8.000.000	0	0,00
23	Layanan Perkantoran	1	0	24,99	18.609.292.000	3.890.035.170	20,90
	TOTAL			16,83	65.046.406.000	5.649.443.244	8,69

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa terdapat 8 (delapan) kegiatan yang realisasi anggarannya 0,00% yaitu pada rincian output Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (capaian realisasi volume 0,00%), Perangkat pengolah data dan komunikasi (capaian realisasi volume 0,00%), Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (capaian realisasi volume 0,00%), Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman (capaian realisasi volume 38,30%), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (capaian realisasi volume 0,00%), Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans (capaian realisasi volume 0,00%), Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium (capaian realisasi volume 0,00%), Layanan BMN (capaian realisasi volume 24,99%). Sedangkan realisasi anggaran yang tertinggi sebesar 67,77% yaitu pada rincian output Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (capaian realisasi volume 21,43%).

e. Pengukuran efisiensi

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\,CapaianOutput}{\%\,Capaianinput} \quad IE = \frac{100\,\%}{100\,\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka

kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai Besar POM di Surabaya triwulan I tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 85. Tingkat Efisiensi Kegiatan Realisasi TW I terhadap Pagu Tahunan

No	Program/Kegiatan	TE	Capaian TE	Kategori
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	-0,68	75 %	Tidak Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5,90	75 %	Tidak Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0,29	95 %	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	-1,00	75 %	Tidak Efisien
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	-0,02	75 %	Tidak Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	-	-	-
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	-	-	-
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	-	-	-
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	19,75	75 %	Tidak Efisien
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	1,61	78%	Tidak Efisien
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	-	-	-
12	Desa Pangan Aman	88,18	75 %	Tidak Efisien

No	Program/Kegiatan	TE	Capaian TE	Kategori
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	-	-	-
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	-	-	-
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	131,47	75 %	Tidak Efisien
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	8,03	75 %	Tidak Efisien
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1,72	78 %	Tidak Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,20	100 %	Efisien
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1,36	84 %	Tidak Efisien
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,91	88 %	Efisien
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	-
22	Layanan BMN	-	-	-
23	Layanan Perkantoran	0,20	100 %	Efisien

Pada triwulan I tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) Program/Kegiatan untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil 4 (empat) kegiatan **Efisien** dan 8 (delapan) program/kegiatan belum dapat diperhitungkan TE nya karena belum ada pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran, 11 (sebelas) kegiatan **Tidak Efisien**.

Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0,68 hingga 131,47. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah tingkat efisiensinya. Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BBPOM di Surabaya mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 86. Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis berdasarkan Target Indikator yang ditetapkan triwulan I dan realisasi pada triwulan I

No	Sasaran Kegiatan	Volume/Output	Anggaran	IE	TE	Kategori
		Capaian Indikator	Capaian Anggaran			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	88,40	33,63	2,63	1,63	Tidak Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	48,71	30,37	1,60	0,60	Efisien
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	91,35	4,04	22,61	21,61	Tidak Efisien
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya	115,39	25,53	4,52	3,52	**Blm dapat ditentukan**
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	127,77	10,27	12,44	11,44	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	93,91	100,00	0,94	-0,06	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	100,00	89,24	1,12	0,12	Efisien
8	Layanan Publik UPT yang Prima		39,03	0,00	-1,00	**Blm dapat ditentukan**
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	0,00	25,36	0,00	-1,00	**Blm dapat ditentukan**

Pada triwulan I tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan hasil 2 (dua) Sasaran kegiatan **Efisien,** 4 (empat) sasaran kegiatan **Tidak Efisien** dan 3 (tiga) sasaran kegiatan **Belum dapat ditentukan** karena pada sasaran kegiatan tersebut berisi indikator-indikator yang belum memiliki target di triwulan I. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -1,00 hingga 21,61. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis sudah sepenuhnya belum/tidak efektif dan berdampak untuk pencapaian sasaran, namun untuk kedepannya masih perlu dilakukan beberapa upaya seperti menghapuskan kegiatan-kegiatan yang tidak berdampak langsung pada pencapaian sasaran, dan memfokuskan anggaran untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan realisasi indikator pada sasaran strategis.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

i. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di

wilayah kerja BBPOM di Surabaya" sebesar Rp167.288.476,- atau 2,96% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi berisiko dan Pangan Olahan berisiko beserta sarana penunjangnya. Kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas . Terwujudnya Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya yang memenuhi syarat ditunjukkan dengan belum tercapainya semua target indikator. Terdapat 3 (tiga) indikator belum dapat dilakukan pengukuran kinerja dan dikecualikan dari perhitungan NKO karena masih dalam proses pembahasan dengan Unit Pengampu sesuai nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 perihal Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) antara lain : indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Terdapat 1 (satu) indikator indikator yang tidak ada target pada triwulan I, terdapat target pada triwulan II serta terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan metode pemberian KIE, yaitu indikator Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM.

Terdapat 7 (tujuh) indikator tidak efisien : Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis pertama adalah **tidak efisien** karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan, hal ini terjadi dikarenakan adanya Pemenuhan Blokir Efisiensi Anggaran Badan Pengawas Obat dan Makanan TA 2025 pada periode triwulan I.

ii. Pada sasaran strategis kedua yaitu " Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp7.580.000,- atau 0,13% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini

dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan ditindaklanjuti, sekaligus dilakukan sampling di tempat sarana produksi. BPOM memiliki peran penting dalam pengawasan pangan fortifikasi, khususnya untuk produk seperti garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit. Pengawasan ini mencakup tahap sebelum produk dipasarkan (pre-market) termasuk kesesuaian Fortifikan (Jenis dan Jumlah) dan setelah produk dipasarkan (post-market).. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedua adalah **efisien** karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

iii. Pada sasaran strategis ketiga yaitu " Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp62.450.450,- atau 1,11% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yaitu standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi pengujian dan metode analisis yang terverifikasi, yang disusun berdasarkan Good Laboratory Practice (GLP). Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing komponen dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis ketiga adalah **tidak efisien** karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan, terdapat juga kendala Pemenuhan kompetensi penguji akibat keterbatasan sampel masuk yang diakibatkan adanya efisiensi anggaran sehingga parameter uji belum dapat dilakukan.

iv. Pada sasaran strategis keempat yaitu "Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Surabaya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.169.344.598,- atau 20,70% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas KIE ditunjukkan dengan tercapainya 1 (satu) indikator : Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, 3 (tiga) target indikator tidak efisien : Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar pangan

aman berbasis komunitas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis keempat adalah **belum dapat ditentukan** karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.

v. Pada sasaran strategis kelima yaitu ”Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp837.500,- atau 0,01% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, pemeriksaan sarana dalam rangka UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, koordinasi/advokasi dengan instansi terkait, tindak lanjut pengawasan pengaduan, pendampingan UMKM (Gempur Jatim), pendampingan UMKM obat tradisional SiPPOTra, pendampingan UMKM kosmetik (Jatim *Glowing*), peningkatan kompetensi pelayanan publik, dan peningkatan sarana prasarana pelayanan publik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana dan pelayanan publik, secara keseluruhan target sasaran ini dapat tercapai. Kegiatan kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik ditunjukkan dengan belum tercapainya target indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis kelima adalah **tidak efisien** karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.

vi. Pada sasaran strategis keenam yaitu “ Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp95.103.500,- atau 1,68% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan, pemberkasan, koordinasi, serta peningkatan kompetensi penyidik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis keenam adalah **tidak efisien** karena capaian *outcome* yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan.

vii. Pada sasaran strategis ketujuh yaitu " Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp180.000.000,- atau 3,19% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Analisis Penelusuran Siber berupa Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber), dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis ketujuh adalah **efisien** karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

viii. Pada sasaran strategis kedelapan yaitu "Layanan Publik UPT yang Prima", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp55.931.000,- atau 0,99% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis Layanan Publik BPOM yang Prima optimal. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasasaran strategis kedelapan adalah **belum dapat ditentukan** karena capaian kinerja yang dihasilkan belum ada terhadap anggaran yang dikeluarkan.

ix. Pada sasaran strategis kesembilan yaitu "Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp3.910.907.720,- atau 69,23% dari keseluruhan realisasi anggaran. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, pertemuan koordinasi/advokasi, pertemuan dalam rangka RB, penyusunan lapkin, laptah, renstra, dan rapat evaluasi, serta pelaksanaan Manajemen Risiko UPT BPOM. Kegiatan kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas Terwujudnya tata kelola pemerintahan ditunjukkan dengan belum tercapainya target indikator (4

indikator : Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM, Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM). Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesembilan adalah **belum dapat ditentukan** karena capaian kinerja yang dihasilkan belum ada terhadap anggaran yang dikeluarkan.

BAB IV

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029. BBPOM di Surabaya mempunyai 9 sasaran strategis dengan 25 indikator. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator pada triwulan I tahun 2025, telah dilakukan 23 kegiatan utama.

1. Pada triwulan I tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 112,24% dengan predikat **Istimewa**. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 9 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 25 Indikator Kinerja Utama.
2. Dari 25 (Dua Puluh Lima) indikator, hanya 16 indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan I tahun 2025. Dari 16 indikator tersebut, terdapat 8 (delapan) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori tidak dapat disimpulkan, terdapat 3 (tiga) indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik, 4 (empat) indikator sudah mencapai target dengan kategori Baik, dan 1 (satu) indikator belum mencapai target dengan kategori Cukup.
3. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Surabaya pada triwulan I tahun 2025 antara 48,71% sampai dengan 200,23%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” disebabkan karena adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi terdapat pada indikator “Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder”, realisasi tercapai lebih besar dari target karena Rekomendasi/Tindak lanjut yang masuk banyak hasil dari pemeriksaan di Tahun 2024
4. Pada triwulan I tahun 2025 BBPOM di Surabaya melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran strategis. Dari 23 kegiatan, terdapat 8 kegiatan yang belum bisa dihitung efisiensinya. Capaian TE untuk 15 (lima belas) kegiatan yang dilakukan pada triwulan I 2025 ini bervariasi, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan antara -0,68 s.d. 131,47. Sebanyak 4 (empat) kegiatan telah mendapat capaian TE dengan kategori Efisien yaitu:
    1) “Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE” dengan nilai TE 0,29;
    2) “Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT” dengan nilai TE 0,20;
    3) “Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT” dengan nilai TE 0,91; dan
    4) “Layanan Perkantoran” dengan nilai TE 0,20.

4.2 Saran

Dari 25 indikator, hanya 16 indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan triwulan I tahun 2025. Dari 16 indikator tersebut terdapat 8 indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, 3 indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik, 4 indikator yang sudah mencapai target dengan kategori Baik, dan 1 indikator belum mencapai target dengan kategori Kurang. Indikator “Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” belum mencapai target dikarenakan adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi. Indikator tersebut diharapkan dapat memenuhi target realisasi pada triwulan berikutnya, terkait hal ini BBPOM di Srabaya melakukan langkah-langkah antisipatif sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan kembali Pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi dan sampling agar target terpenuhi sampai akhir tahun,
2. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan rutin setiap bulan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

1. PERJANJIAN KINERJA

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: BUDI SULISTYOWATI
Jabatan	: Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Surabaya, 12 February 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
BUDI SULISTYOWATI	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88.9 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48 Persen
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.4 Persen
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	19 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	6 Desa

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.7 Nilai Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	93.98 Persen
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.4 Persen
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.6 Nilai Indeks

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 65,348,094,000 (Enam Puluh Lima Miliar Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Juta Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	46,929,114,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	18,418,980,000

Surabaya, 12 February 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,372,007,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - Evaluasi Sampling Kosmetik	1,346,000	1,346,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel	654,814,000	654,814,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	7,154,000	7,154,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	708,693,000	708,693,000

		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	89,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	89,700,000	89,700,000

		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	690,486,450

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	201,818,900
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	488,667,550

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	81,233,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	57,490,300
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	23,743,400

		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	40,616,850

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	574,903,000	28,745,150
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	237,434,000	11,871,700

		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	35	40	50	55	60	65	70	75	80	85	88.9	38,072,100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	27,092,100
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	10,980,000	10,980,000

		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	181,841,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	93,520,000	93,520,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	10,720,000	10,720,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	18,061,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan CPOB	59,540,000	59,540,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	135,460,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	180,614,000	135,460,500

		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	591,624,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	32,652,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	34,056,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	13,428,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	534,010,000	480,609,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	14,454,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	13,239,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	3,186,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	65,736,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	534,010,000	53,401,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	14,710,000	1,471,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	37,840,000	3,784,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	3,540,000	354,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	36,280,000	3,628,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Pengembangan Kompetensi	14,920,000	1,492,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Inspeksi Bersama	16,060,000	1,606,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	89.6	13,800,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - Pengawasan Periklanan	13,800,000	13,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		17	17	17	29	33	48	48	48	48	48	48	104,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	84,240,000	84,240,000
2.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	20,390,000	20,390,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			72.69	72.69	72.69	75.05	75.05	75.05	77.49	77.49	77.49	80.4	12,679,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	10,110,000	10,110,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	10,110,000	10,110,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	10,110,000	10,110,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	D - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	10,110,000	10,110,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - Bimbingan Teknis Pengujian Internal	215,975,000	215,975,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	F - Pelatihan Sistem Mutu	47,640,000	47,640,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - Peningkatan Kompetensi Pegawai	180,080,000	180,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	H - Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	20,220,000	20,220,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - Operasional Laboratorium	1,491,360,000	1,491,360,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	2,181,000,000	2,181,000,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	43,380,000	43,380,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	404,875,000	404,875,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - Konsultasi Sistem Mutu	37,100,000	37,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	D - Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	88,880,000	88,880,000
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	E - Pertemuan Teknis KAN	12,380,000	12,380,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	F - Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	29,680,000	29,680,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	G - Verifikasi Metode Analisis	70,000,000	70,000,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	H - Uji Profisiensi/Uji Banding	95,000,000	95,000,000
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - Uji Kolaborasi Metode Analisa	70,000,000	70,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	13,240,000	13,240,000
21.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	9,660,000	9,660,000
22.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - Koordinasi dan Konsultasi	59,300,000	59,300,000
23.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Regional Surabaya	75,810,000	75,810,000
24.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium	7,493,280,000	7,493,280,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	87.69	25,594,976,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	R - Pemantauan Toksikovigilan	34,800,000	34,800,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	1,800,000	1,800,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	28,280,000	28,280,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	75,691,000	75,691,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	47,340,000	47,340,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	4,995,579,000	4,995,579,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	2,170,179,000	2,170,179,000
8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	2,170,179,000	2,170,179,000
10.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	2,170,179,000	2,170,179,000
11.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	J - Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	K - Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	2,170,179,000	2,170,179,000
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	L - KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	2,170,179,000	2,170,179,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	M - KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	2,170,179,000	2,170,179,000
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	N - KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	2,170,179,000	2,170,179,000
16.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	O - Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	562,639,000	562,639,000
17.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	P - Pelatihan Peningkatan Kompetensi	14,130,000	14,130,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	Q - Koordinasi Teknis Antar Instansi	9,020,000	9,020,000
19.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	S - Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	2,000,000	2,000,000
20.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Penyebaran Informasi Melalui Media	292,086,000	292,086,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			28.4	36.8	60	60	60	72.9	80	90.5	100	19	441,154,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	58,859,000	58,859,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - Pemeriksaan Keamanan PJAS	104,260,000	104,260,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	85,480,000	85,480,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	44,940,000	44,940,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	147,615,000	147,615,000

03 - Jumlah desa pangan aman			25	25	40	53.33	61.67	80	83.33	88.33	100	6	1,365,556,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	96,150,000	96,150,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	586,400,000	586,400,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	385,150,000	385,150,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Cullinary)	88,316,000	88,316,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Mobling	48,360,000	48,360,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	103,040,000	103,040,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	51,880,000	51,880,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	6,260,000	6,260,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			20	20	60	60	90	100	100	100	100	1	142,549,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - Survey Pasar	4,060,000	4,060,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - TEST KIT PASAR	50,859,000	50,859,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - Penyuluhan Pedagang Pasar	21,910,000	21,910,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	7,320,000	7,320,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	5,480,000	5,480,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	E - Pelatihan Fasilitator Pasar	4,300,000	4,300,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	48,620,000	48,620,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	30	45	65	70	75	80	85	90	95	91	289,436,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	216,804,000	216,804,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - SiPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	36,316,000	36,316,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Jatim Glowing	36,316,000	36,316,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	06 - Terlaksananya Penindakan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	30.91	33.64	37.27	40	44.09	46.82	51.82	56.82	63.18	70.91	75	83	868,112,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	4,760,000	4,760,000
2.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	148,820,000	148,820,000
3.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,808,000	3,808,000
4.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	4,760,000	4,760,000
5.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	4,760,000	4,760,000
6.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	187,740,000	187,740,000
7.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	55,860,000	55,860,000
8.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	206,164,000	206,164,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	265,623,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	17,808,000	17,808,000
10.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	6,104,000	6,104,000
11.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum	14,000,000	14,000,000
12.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	56,980,000	56,980,000
13.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	7,616,000	7,616,000
14.	DR.3165.QCD.U09 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	148,932,000	148,932,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	100,000	100,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	2,983,000	2,983,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50,000	50,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	3,290,000	3,290,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	E - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100,000	100,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	20,640,000	20,640,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	4,630,000	4,630,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	5,760,000	5,760,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - Forum Koordinasi Intelijen	6,800,000	6,800,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	4,630,000	4,630,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	7,360,000	7,360,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	5,760,000	5,760,000
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	2,740,000	2,740,000
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	580,000	580,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan	J - Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200,000,000	200,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	804,770,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan oleh UPT	Obat dan Makanan			
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	72,810,000	72,810,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	14,250,000	14,250,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	D - Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	428,086,000	428,086,000
4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	E - Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	18,600,000	18,600,000
5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - Peningkatan Kompetensi Pegawai	70,170,000	70,170,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Koordinasi Lintas Sektor	31,200,000	31,200,000
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	6,242,000	6,242,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	D - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	6,244,000	6,244,000
9.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	E - Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	7,650,000	7,650,000
10.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	F - Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	6,242,000	6,242,000
11.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	G - Klinik POM	98,880,000	98,880,000
12.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	44,396,000	44,396,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												93.98	1,469,366,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	64,672,000	64,672,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - Pengelolaan Arsip	9,890,000	9,890,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	92,900,000	92,900,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Workshop Penguatan Anti Korupsi	5,167,000	5,167,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	3,415,000	3,415,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	5,118,000	5,118,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	9,232,000	9,232,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Koordinasi lintas sektor	1,700,000	1,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CP3K	102,100,000	102,100,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	4,760,000	4,760,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - Peningkatan Kompetensi Pegawai	65,200,000	65,200,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelatihan Kepemimpinan	12,444,000	12,444,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Diklat untuk Pegawai Teladan	12,960,000	12,960,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	5,118,000	5,118,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	50,000,000	50,000,000
16.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50,000,000	50,000,000
17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100,000,000	100,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Renovasi Ruang Pelayanan	206,430,000	206,430,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pemeliharaan Sarana Gedung	154,180,000	154,180,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Kesehatan pegawai	514,080,000	514,080,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM	85.4	47,407,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - Perencanaan dan Evaluasi	20,943,000	20,943,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	6,544,000	6,544,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	19,920,000	19,920,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	17,868,680,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - Langganan, Listrik, Air dan Telepon	1,750,800,000	1,750,800,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	4,680,000	4,680,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	9,520,000	9,520,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	9,520,000	9,520,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Pemeliharaan Peralatan Kantor	36,600,000	36,600,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - Penyusunan Laporan Keuangan	92,500,000	92,500,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - Pemeliharaan Gedung Kantor	741,236,000	741,236,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	1,680,000	1,680,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	704,120,000	704,120,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	168,000,000	168,000,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	2,545,889,000	2,545,889,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	8,060,000	8,060,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Terselenggaranya Operasional Perkantoran	623,095,000	623,095,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	4,000,000	4,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	11,168,980,000	11,168,980,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM														3.6	105,957,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan	C - Pengelolaan BMN	55,760,000	55,760,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan	Makanan			
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	37,030,000	37,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	5,167,000	5,167,000
4.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Monitoring dan Evaluasi BMN	8,000,000	8,000,000
				Total	65,348,094,000

Surabaya, 12 February 2025

Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya

BUDI SULISTYOWATI

2. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

No.	Program/Kegiatan	Output			Input (Anggaran)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1.	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21,43	265.623.000	180.000.000	67,77
2.	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	5801	47,95	804.770.000	55.931.000	6,95
3.	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	4806	5,75	25.302.890.000	1.128.664.598	4,46
4.	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	24,99	716.000.000	20.872.550	2,92
5.	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	10	12,35	292.086.000	36.852.000	12,62
6.	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	0	0,00
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0,00	100.000.000	0	0,00

No.	Program/Kegiatan	Output			Input (Anggaran)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
8.	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0,00	206.430.000	0	0,00
9.	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	24,99	5.186.020.000	62.450.450	1,20
10.	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	7	2	28,57	868.112.000	95.103.500	10,96
11.	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	38,30	441.154.000	0	0,00
12.	Desa Pangan Aman	6	0	25,00	1.365.556.000	3.828.000	0,28
13.	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	25,00	142.549.000	0	0,00
14.	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0,00	89.700.000	0	0,00
15.	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	38,33	289.436.000	837.500	0,29
16.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	87	11,89	1.046.089.000	13.768.208	1,32
17.	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	173	10,04	1.431.397.000	52.865.668	3,69
18.	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	39	11,78	355.374.000	35.020.000	9,85
19.	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	14	17,07	104.630.000	7.580.000	7,24
20.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	98	18,70	671.160.000	65.634.600	9,78
21.	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0,00	6.700.138.000	0	0,00
22.	Layanan BMN	1	0	24,99	8.000.000	0	0,00
23.	Layanan Perkantoran	1	0	24,99	18.609.292.000	3.890.035.170	20,90

3. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN I TAHUN 2025
BALAI BESAR POM DI SURABAYA

No.	Program/Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE
1.	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	21,43	67,77	0,32	-0,68	75 %
2.	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	47,95	6,95	6,90	5,90	75 %
3.	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	5,75	4,46	1,29	0,29	95 %
4.	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	24,99	2,92	8,57	7,57	75 %
5.	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	12,35	12,62	0,98	-0,02	75 %
6.	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	-	-	-
7.	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	-	-	-
8.	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0,00	0,00	-	-	-
9.	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	24,99	1,20	20,75	19,75	75 %
10.	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	28,57	10,96	2,61	1,61	78%
11.	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	38,30	0,00	-	-	-
12.	Desa Pangan Aman	25,00	0,28	89,18	88,18	75 %
13.	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	25,00	0,00	-	-	-
14.	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	0,00	0,00	-	-	-
15.	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	38,33	0,29	132,47	131,47	75 %
16.	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	11,89	1,32	9,03	8,03	75 %
17.	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	10,04	3,69	2,72	1,72	78 %
18.	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	11,78	9,85	1,20	0,20	100 %
19.	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	17,07	7,24	2,36	1,36	84 %
20.	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	18,70	9,78	1,91	0,91	88 %
21.	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,00	0,00	-	-	-

No.	Program/Kegiatan	Output (%)	Input (%)	IE	TE	Capaian TE
22.	Layanan BMN	24,99	0,00	-	-	-
23.	Layanan Perkantoran	24,99	20,90	1,20	0,20	100 %

LAMPIRAN II

LAMPIRAN 1. DETAIL CAPAIAN KINERJA DAN REALISASI ANGGARAN PER OUTPUT TRIWULAN I (2025)

No.	Rincian Output	Januari						s.d Februari					
		Volume			Anggaran			Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	1	7,14	265.623.000,00	0	0,00	14	2	14,29	265.623.000,00	180.000.000,00	67,77
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	1723	14,24	804.770.000,00	0	0,00	12097	3726	30,80	804.770.000,00	31.630.000,00	3,93
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	153	0,18	25.302.890.000,00	0,00	0,00	83574	342	0,41	25.302.890.000,00	0	0,00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	8,33	716.000.000,00	0,00	0,00	1	0	16,66	716.000.000,00	18.612.550,00	2,60
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	6	7,41	292.086.000,00	25.752.000,00	8,82	81	8	9,88	292.086.000,00	32.412.000,00	11,10
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	50.000.000,00	0	0,00	1	0	0	50.000.000,00	0	0,00
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0	100.000.000,00	0	0,00	7	0	0	100.000.000,00	0	0,00
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0	206.430.000,00	0	0,00	1	0	0	206.430.000,00	0	0,00
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	8,33	5.186.020.000,00	0	0,00	1	0	16,66	5.186.020.000,00	22.847.570,00	0,44
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	7	0	0,53	868.112.000,00	4.620.000,00	0,53	7	1	14,29	868.112.000,00	56.770.000,00	6,54
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	0	441.154.000,00	0	0,00	19	0	13,3	441.154.000,00	0	0,00
12	Desa Pangan Aman	6	0	0	1.365.556.000,00	0	0,00	6	0	0,28	1.365.556.000,00	3.828.000,00	0,28
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0	142.549.000,00	0	0,00	1	0	0	142.549.000,00	0	0,00
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0	89.700.000,00	0	0,00	90	0	0	89.700.000,00	0	0,00

No.	Rincian Output	Januari						s.d Februari					
		Volume			Anggaran			Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Progress Capaian	Target	Realisasi	Capaian
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	1,67	289.436.000,00	0	0,00	90	0	8,33	289.436.000,00	837.500,00	0,29
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	40	5,46	812.337.000,00	340.000,00	0,04	732	86	11,75	812.337.000,00	13.768.208,00	1,69
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	49	2,84	1.372.007.000,00	660.000,00	0,05	1723	169	9,81	1.372.007.000,00	52.865.668,00	3,85
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	15	4,53	355.374.000,00	0	0,00	331	33	9,97	355.374.000,00	17.940.000,00	5,05
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	14	17,07	104.630.000,00	340.000,00	0,32	82	14	17,07	104.630.000,00	5.820.000,00	5,56
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	39	7,44	671.160.000,00	1.890.000,00	0,28	524	77	14,69	671.160.000,00	31.891.600,00	4,75
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0	7.493.280.000,00	0	0,00	1	0	0	7.493.280.000,00	0	0,00
22	Layanan BMN	1	0	8,33	8.000.000,00	0	0,00	1	0	16,66	8.000.000,00	0	0,00
23	Layanan Perkantoran	1	0	8,33	18.410.980.000,00	787.960.193,00	4,28	1	0	16,66	18.410.980.000,00	1.960.865.669,00	10,65

LAMPIRAN 2. MONITORING EVALUASI RENCANA AKSI TRIWULAN I (2025)

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan Sampel	122.089.000	120	kali/trip	10	3	10	3	10	0	
							B	Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat	0	1	kali/trip							
							C	Evaluasi Sampling Kosmetik	0	2	kali/trip							
				Inspeksi	QIA.002.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	1.050.000	1	pkt/ lelang	0	0	0	0	0	0	
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Infokom	QDC.001.051	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	49.350.000	2	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	637.500	1	pkt/ lelang	0	0	0	0	0	0	
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	53.229.550	60	kali/trip	0	0	6	3	6	0	
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	75.000	1	pkt/ lelang	0	0	0	0	0	0	
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	6.262.300	7	kali/trip							

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pengujian	QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	37.500	1	pkt/ lelang	0	0	0	0	0	0	
				Inspeksi	QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel	3.131.150	3	kali/trip	2	2	0	0	0	0	
		6	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	7.016.100	18	kali/trip							
							E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	2.910.000	12	kali/trip			1	1			
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.001.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	4.677.400	132	kali/trip		13		11		4	
							B	Pemeriksaan CPOB	2.970.000	7	kali/trip		0		0		0	
							C	Pemeriksaan CPKB dan CPOTB Full Aspect	18.220.000	43	kali/trip	5	5	1	1	0	0	
							D	Inspeksi Bersama Sarana Produksi Obat	5.360.000	2	kali/trip		0		0		0	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.003.055	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	A	Pemeriksaan Sarana Produksi OMKA	35.080.500	0	kali/trip							

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	5.031.000	11	kali/trip		0		0		0	
							B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	96.903.000	313	kali/trip	23	23	23	23	4	4	
							C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	5.940.000	8	kali/trip		0		0		0	
							E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	12.285.000	25	kali/trip	1	1	9	9	0	0	
							F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	1.593.000	1	kali/trip		0		0		0	
				Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	8.604.000	23	kali/trip		4		1		0	
							B	Pengembangan Kompetensi	0	2	kali/trip		0		0		0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Inspeksi Bersama	559.000	1	kali/trip							
							B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Dan Sarfanyar, Pangan/ Penerapan CDOB/ Audit Komprehensif/ Aksi Penertiban Obat Dan Makanan Ilegal	10.767.000	20	kali/trip	0	0	2	2	5	5	
							C	Pengawasan Kasus Khusus/Food Security	660.000	1	kali/trip		0	1	1		0	
							E	Tindak Lanjut Pengawasan Pengaduan Masyarakat	1.365.000	3	kali/trip		0		0		0	
							F	Pengawasan Penerapan Farmakovigilans	177.000	1	kali/trip		0		0		0	
				Inspeksi	QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi/Konsultasi/Join Inspection	956.000	3	kali/trip		0		0		0	
							B	Pengembangan Kompetensi	0	2	kali/trip		0		0		0	
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Pengawasan Periklanan	3.450.000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Inspeksi	QIC.003..055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	21.660.000	57	kali/trip	7	7	0	0	0	0	
							B	Pengadaan Sampel Pangan Fortifikasi	3.300.000	9	kali/trip							
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pengujian	PDD.001..051	Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai /Balai Besar POM Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							B	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							C	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kimia Pangan Olahan Dan Air	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							D	PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							E	Bimbingan Teknis Pengujian Internal	0	10	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							F	Pelatihan Sistem Mutu	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							G	Peningkatan Kompetensi Pegawai	0	5	paket	0	0	0	0	0	0	
							H	Bimbingan Teknis LRPPI bahan kontak pangan olahan dan Cemaran Logam Mikotoksin Pangan olahan	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Pengujian	PDD.001..052	Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A	Operasional Laboratorium	280.600.000	12	bulan	1	1	1	1	1	1	
							B	Pengadaan Suku Cadang dan Glassware	144.500.000	8	paket	0	0	0	0	1	1	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			Pengujian	PDD.001..054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	A	Rekalibrasi Peralatan Laboratorium	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							B	Kalibrasi Eksternal Peralatan Laboratorium	0	4	paket	0	0	0	0	0	0	
							C	Konsultasi Sistem Mutu	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							D	Surveilan Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN	0	1	kali/trip	0	0	1	1	0	0	
							E	Pertemuan Teknis KAN	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							F	Monitoring Evaluasi Efektifitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi Laboratorium	0	4	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							G	Verifikasi Metode Analisis	10.000.000	5	paket	0	0	0	0	0	0	
							H	Uji Profisiensi/Uji Banding	0	5	paket	0	0	1	1	0	0	
							I	Uji Kolaborasi Metode Analisa	0	5	paket	0	0	0	0	0	0	
				Pengujian	PDD.001..056	Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A	Forum Diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							B	Asesmen dan Koordinasi Fungsi Pengujian Antara PPPOMN dengan Laboratorium Balai Besar /Balai POM	0	2	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							C	Koordinasi dan Konsultasi	0	6	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							D	Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi Laboratorium Regional Surabaya	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
				Pengujian	RAB.001..051	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A	Pengadaan Alat Laboratorium	1.110.740.000	1	paket	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Infokom	BDC.001.051	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	A	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Webinar Keamanan Obat dan Makanan	0	1 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							B	Penyuluhan Bersama Laboratorium Keliling	0	8 kali/trip		0	0	0	1	4	6	1 Labkel Kunjungan Komisi IX 2 Labkel di SWK Pendampingan Jatim Truly 2 Labkel Pengawalan Takjil Dalam Kota 2 Labkel Pengawalan Takjil Luar Kota
							C	Penyebaran Informasi Keamanan Obat dan Makanan Melalui Pameran	0	1 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
							D	Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan	0	2 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran
							E	Penyuluhan Keamanan, Mutu, Gizi, Manfaat, Label dan Iklan Pangan termasuk Percepatan Penurunan Stunting	911.885.000	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							F	Pemberdayaan Masyarakat tentang Bahan Berbahaya dan Kemasan Pangan	401.885.000	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							G	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan dan Manfaat Obat Tradisional	0	27 kegiatan		0	0	0	0	2	2	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @250
							H	KIE tentang Pangan Aman, Bermutu dan Pencegahan Stunting	0	27 kegiatan		0	0	0	0	6	6	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @250
							I	KIE Informasi Obat dan Makanan Melalui Website BPOM dan Aplikasi BPOM Mobile	0	27 kegiatan		0	0	0	0	8	8	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @200

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT						J	Pemberdayaan Masyarakat tentang Keamanan, Mutu, dan Penandaan Obat	0	27 kegiatan		0	0	0	0	4	4	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 20 Titik @200
							K	Sosialisasi Konsumen Cerdas Tolak Penyalahgunaan Obat	0	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Efisiensi Anggaran Trip menjadi 10 Titik @200
							L	KIE Cerdas Memilih Kosmetika yang Aman dan Bermanfaat	0	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							M	KIE Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Label Obat Tradisional	0	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							N	KIE Pengawasan Bahan Berbahaya Pada Produk Kosmetik	0	27 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							O	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Sadar Obat Aman	0	7 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							P	Pelatihan Peningkatan Kompetensi	0	3 kali/trip		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							Q	Koordinasi Teknis Antar Instansi	0	12 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
							R	Pemantauan Toksikovigilan	0	2 bulan		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
							S	Sosialisasi Pelaporan Data Keracunan	0	1 kegiatan		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
				Infokom	BMB.001.051	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	A	Penyebaran Informasi Melalui Media	82.306.500	81 paket		6	6	2	2	2	2	Blokir Efisiensi Anggaran - Menurunkan Jumlah Target

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Infokom	QDB.001.051	Koordinasi lintas sektor	A	Koordinasi ke Kab/Kota Dalam Rangka Keamanan Pangan	7.910.000	23	kali/trip	2	2	2	2	2	2	
				Infokom	QDB.001.052	Intervensi keamanan PJAS	A	Bintangan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	0	1	kegiatan							
							B	Pemeriksaan Keamanan PJAS	0	19	sekolah							
							C	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	0	4	kali/trip							
							D	Pengawalan Sekolah yang Sudah Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)	0	1	kegiatan							
		16	Jumlah desa pangan aman	Infokom	QDB.002.051	Perkuatan kapasitas desa	A	Advokasi Kegiatan Terpadu Program Desa, Sekolah dan Pasar	20.527.500	1	kegiatan	0	0	0	0	1	1	
				Infokom	QDB.002.052	Pemberdayaan komunitas desa	A	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	0	6	desa	0	0	0	0	0	0	
							B	Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	0	6	desa	0	0	0	0	0	0	
							C	Gerakan Pangan Aman Pedagang Kreatif Lapangan (JATIM TRULY - Jawa Timur Trusted Culinary)	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
				Infokom	QDB.002.053	Pengawasan keamanan pangan desa	A	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa melalui kegiatan Monitoring	0	6	desa	0	0	0	0	0	0	
				Infokom	QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A	Pengambilan Data/Survei Pre dan Post Intervensi Desa Pangan Aman	0	6	desa	0	0	0	0	0	0	
							B	Pengawalan di Desa yang sudah diintervensi keamanan pangan tahun sebelumnya	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							C	PELATIHAN FASILITATOR UPT BPOM PENYULUH KEAMANAN PANGAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PENERAPAN CPPOB/HACCP di UMKM	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Infokom	QDB.003.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	TEST KIT PASAR	0	7	paket	0	0	0	0	0	0	
				Infokom	QDB.003.053	Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A	Survey Pasar	0	2	kali/trip	0	0	0	0	1	0	
							B	Penyuluhan Pedagang Pasar	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							C	Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
							D	Kampanye Keamanan Pangan di Pasar	0	1	kali/trip	0	0	0	0	0	0	
							E	Pelatihan Fasilitator Pasar	0	1	kegiatan	0	0	0	0	0	0	
				Infokom	QDB.003.054	Pemantauan dan evaluasi	A	Sampling dan Pengujian Sampel di Pasar	0	7	pasar	0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator		PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
												TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Sertifikasi	QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	GEMPUR (Gerakan Mengawal Pertumbuhan Usaha Rakyat) JATIM	0	47	kali/trip	5	5	10	10	30	30	
							B	SIPPOTra (Sinergitas Pembinaan dan Pengawasan Obat Tradisional)	4.076.000	10	kali/trip	0	0	10	10	30	30	
							C	Jatim Glowing	4.076.000	10	kali/trip	0	0	10	10	30	30	

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Penindakan	QCD.U09.051	Operasi Intelijen	A	Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1.360.000	7 perkara				1	1	1	1	
						B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	19.125.000	7 perkara				1	1	1	1	
						C	Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	680.000	7 perkara				1	1	1	1	
			Penindakan	QCD.U09.052	Gelar Kasus dan Pelaporan	A	Gelar Kasus dan Pelaporan	680.000	7 perkara				1	1	1	1	
			Penindakan	QCD.U09.053	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A	Rapat Pembahasan Rancana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	680.000	7 perkara				1	1	1	1	
			Penindakan	QCD.U09.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan	20.820.000	7 perkara				1	1	1	1	
						B	Penangkapan dan Penahanan	0	7 perkara				1	1	1	1	
			Penindakan	QCD.U09.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan	28.320.000	7 perkara				1	1	1	1	
						B	Konsultasi Penyelesaian Berk	2.000.000	7 perkara				1	1	1	1	
						C	Gelar Perkara	300.000	7 perkara				1	1	1	1	
						D	Bantuan Hukum / Penasehat	2.000.000	7 perkara				1	1	1	1	
						E	Penyerahan Tersangka dan B	2.295.000	7 perkara				1	1	1	1	
			Penindakan	QCD.U09.056	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A	Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	680.000	7 perkara				1	1	1	1	
						B	Pelaksanaan Wasmatlitrik	11.385.400	7 perkara				1	1	1	1	

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Penindakan	AEA.001.052	Penyusunan Analisis Data Keravanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A	Perencanaan Penyusunan Analisis	100.000	1 paket								blokir
						B	Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1.483.000	2 kali/trip								blokir
			Penindakan	AEA.001.053	Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A	Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	100.000	1 paket								blokir
						B	Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	50.000	1 paket								blokir
						C	Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	2 kali/trip								blokir
						D	Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	0	1 paket								blokir
						E	Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	0	1 paket		1	1	1	1	1	1	blokir
			Penindakan	AEA.001.054	Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A	Koordinasi Lintas Sektor Penindakan Obat dan Makanan	0	2 kali/trip								blokir
						B	Pembentukan Petugas Analis Pencegahan Kejahatan	0	1 kali/trip								blokir
						C	Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	0	1 kali/trip								blokir
						D	Forum Koordinasi Intelijen	0	1 kali/trip								blokir
						E	Pendidikan, Pelatihan, dan Pembentukan PPNS Badan POM RI	0	1 kali/trip								blokir
						F	PENGUATAN AKSI DAN STRATEGI PENANGANAN PEMBERANTASAN OBAT BAHAN ALAM (OBA) MENGANDUNG BAHAN KIMIA OBAT (BKO)	0	1 kali/trip								blokir
						G	Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM	0	1 kali/trip								blokir
						H	Penanganan Kasus Dengan Mekanisme Ultimum Remidium	0	1 kali/trip								blokir
						I	Pemusnahan Barang Bukti/Barang Yang Diserahkan/Barang Rusak	0	1 paket		0	0					blokir
						J	Sewa Gudang Untuk Barang Bukti	200.000.000	1 paket		1	1					

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
8	Layanan Publik UPT yang Prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	Sertifikasi	BAH.001.051	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A	FORUM KOMUNIKASI PENERAPAN DAN PELAYANAN SKI/SKE DENGAN LINTAS SEKTOR	0	1 kegiatan		0	0	0	0	0	0	
						B	Coaching dan Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan	0	1 kegiatan		0	0	0	0	0	0	
						C	Pelayanan Prima dan Desk Registrasi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan bagi UMKM di Daerah dalam Rangka Percepatan Izin Edar	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						D	Pemeriksaan Sarana Produksi Dalam Rangka Registrasi/Sertifikasi	100.850.000	228 kali/trip		27	27	17	17	4	4	daring tidak dihitung
						E	Pemeriksaan Sarana Dalam Rangka Permohonan SKE/SKI	3.380.000	20 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
			Sertifikasi	BAH.001.052	Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A	Peningkatan Kompetensi Pegawai	0	1 kegiatan		0	0	0	0	0	0	
						B	Koordinasi Lintas Sektor	1.620.000	35 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						C	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam	6.242.000	1 kali/trip		0	0	1	1	0	0	daring
						D	Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik	6.244.000	1 kali/trip		0	0	1	1	0	0	daring
						E	Workshop Registrasi Pangan Olahan Untuk Fasilitator	0	1 kali/trip		0	0	1	1	0	0	daring
						F	Bimbingan Teknis kepada Petugas UPT dalam rangka Peningkatan pelayanan Publik Sertifikasi CPOTB Bertahap	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						G	Klinik POM	0	9 kali/trip		0	0	0	0	0	0	

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A	Internalisasi Reformasi Birokrasi Mempertahankan WBBM	4.907.000	1 kali/trip								
						D	Pengelolaan Arsip	2.380.000	1 kali/trip								
			Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	A	Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan Obat dan Makanan	11.612.500	26 kali/trip								
						C	Keterpaduan Layanan Digital Badan POM	1.707.500	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						D	Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	2.559.000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						E	Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	0	1 kali/trip								
						F	Koordinasi lintas sektor	340.000	5 kali/trip								
						G	Pelatihan Dasar dan Rekruitmen CPNS dan CPJK	0	5 kali/trip								
						H	Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	0	1 kali/trip								
						I	Peningkatan Kompetensi Pegawai	0	7 paket								
						J	Pelatihan Kepemimpinan	0	1 kali/trip								
						K	Diklat untuk Pegawai Teladan	0	1 kali/trip								
						L	Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	2.559.000	1 kali/trip								
						M	Workshop Penguatan Anti Korupsi	0	1 kali/trip								
						N	Pelatihan peningkatan kompetensi dan penanaman nilai budaya BerAKHLAK	0	1 paket								
			Tata Usaha	CAB.001.053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A	PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	50.000.000	1 unit		0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
			Tata Usaha	CAN.001.051	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	100.000.000	7 unit		0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
			Tata Usaha	CBV.001.051	Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A	Renovasi Ruang Pelayanan	29.354.800	1 paket		0	0	0	0	0	0	Terdapat Blokir Efisiensi Anggaran Belanja Modal
			Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H	Pemeliharaan Sarana Gedung	38.545.000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran
						I	Kesehatan dan pengembangan karir pegawai	64.920.000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	Efisiensi Anggaran

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F	Rapat Evaluasi Nasional BPOM Tahun 2025	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
						G	Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakernas BPOM)	9.960.000	1 kali/trip		0	0	1	1	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
						I	Perencanaan dan Evaluasi	1.750.000	4 kali/trip		0	0	0	0	0	0	Blokir Efisiensi Anggaran
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B	Penyusunan Laporan Keuangan	16.060.000	5 kali/trip								
						H	Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	0	2 kali/trip								
						K	Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						L	Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025	4.760.000	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						M	Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
			Tata Usaha	BKB.001.052	Pelaksanaan koordinasi	B	Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
			Tata Usaha	EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	A	Pembayaran gaji dan tunjangan	3.023.475.833	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
			Tata Usaha	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A	Kebersihan, Keamanan, dan Operasional Kantor	421.978.204	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
						B	Pemeliharaan Gedung Kantor	174.372.000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
						C	Pemeliharaan Peralatan Kantor	9.150.000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
						D	Pengadaan Keperluan Sehari-Hari	176.030.000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
						E	Pemeliharaan Kendaraan Roda 4	42.000.000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
						F	Terselenggaranya Operasional Perkantoran	201.585.000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
						G	Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	1.000.000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	
						J	Langganan, Listrik, Air dan Telepon	437.700.000	12 bulan		1	1	1	1	1	1	

No	Sasaran	Indikator	PJ Kegiatan	Kode	Kegiatan		Sub Kegiatan	Target s.d. TW I	TARGET 1 TAHUN		JANUARI		FEBRUARI		MARET		Keterangan
											TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Tata Usaha	BKB.001.051	Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C	Pengelolaan BMN	0	6 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						E	Pemeliharaan dan Peningkatan QMS	0	3 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
						J	Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM	0	1 kali/trip		0	0	0	0	0	0	
			Tata Usaha	EBA.956.054	Penatausahaan BMN	A	Monitoring dan Evaluasi BMN	0	2 kali/trip		0	0	0	0	0	0	

LAMPIRAN 3. REKAPITULASI MATRIKS TINDAK LANJUT REKOMENDASI DAN PROGRESS RENCANA AKSI

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikator : 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	Dilakukan sampling produk obat 12 sampel, OBA sebanyak 15 sampel , SK 5 sampel , Kuasi 2 sampel dan kosmetik sebanyak 15 sampel		Telah Dilakukan sampling produk obat 12 sampel, OBA sebanyak 15 sampel , SK 5 sampel , Kuasi 2 sampel dan kosmetik sebanyak 15 sampel	Belum semua sampel yang masuk laboratorium selesai uji	
2	Februari	sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	99,23	114.05	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji. Sampel obat hanya dilakukan sampling sebanyak 2 sampel karena adanya efisiensi anggaran		- Tidak Semua sampel yang masuk di pengujian telah selesai diuji dan Realisasi indikator Presentase sampel sediaan farmasi beresiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan belum dapat disimpulkan karena belum ada surat penarikan obat (recall) yang dilaporkan	Belum semua target sampel sediaan farmasi dilakukan sampling	
3	Maret	sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	99.70	114.60	Tidak ada sampel obat, SK dan Kuasi yang masuk ke laboratorium karena adanya efisiensi anggaran di bulan Pebruari. Sampling OBA dilakukan sampling sebanyak 4 sampel karena adanya penelusuran kasus di sarana		Perencanaan sampling sediaan farmasi telah dilakukan setelah buka blokir anggaran sampling	Percepatan pelaksanaan sampling setelah di buka blokir anggaran sampling	

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikato 2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0	Tahun 2025 keterlibatan UPT dalam Farmakovigilans sudah memiliki RO dan indikator sendiri, namun jumlah Focal Point (FP) di BBPOM di Surabaya hanya 2 orang		Telah dilakukan usulan penambahan FP untuk UPT BBPOM di Surabaya yang semula 2 orang menjadi 5 orang		Januari 2025
2	Februari	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0	Diperlukan pemenuhan kompetensi untuk FP terutama FP baru agar memiliki kompetensi untuk mengevaluasi laporan ESO		Dilakukan Bimtek evaluasi laporan ESO dengan narasumber dari FP Pusat		Maret 2025
3	Maret	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0	KIE PV dijadwalkan pada bulan April 2025 dengan narasumber FP Pusat		Dilakukan koordinasi dengan pusat terkait kapan waktu pelaksanaan kegiatan dan bersurat untuk permohonan narasumber		April 2025

Indikato 3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	Sampel pangan olahan belum disampling di bulan Januari		perencanaan sampling pangan olahan bulan Pebruari	Sampel pangan olahan belum disampling di bulan Januari	
2	Februari	sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	66.67	78.44	Belum dilakukan sampling pangan olahan di bulan Januari		Telah dilakukan sampling pangan olahan sebanyak 46 sampel (termasuk 13 sampel fortifikasi)	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji	
3	Maret	sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.48	117.04	Telah dilakukan sampling pangan olahan sebanyak 1 sampel (lada bubuk) untuk sampel kajian mutu. Belum semua sampel pangan olahan bulan Pebruari yang masuk laboratorium dilakukan pengujian. Adanya efisiensi anggaran sehingga tidak dilakukan sampling sesuai target awal tahun		Semua sampel yang masuk laboratorium telah selesai uji	pelaksanaan sampling kembali ke target awal karena telah di buka blokir dana sampel. Percepatan pelaksanaan sampling	

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100	100	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-
2	Februari	Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100	100	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-
3	Maret	Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar	100	100	Tidak ada sampel KLB Keracunan Pangan yang masuk laboratorium	-	-	-	-	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	Dilakukan sampling PIRT sebanyak 40 sampel. Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji	-	Telah dilakukan sampling PIRT sebanyak 40 sampel	Telah dilakukan sampling PIRT sebanyak 40 sampel dari target sampel 58 sampel (68.97 %)	-
2	Februari	sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	80	94,12	Tidak ada sampel PIRT yang masuk ke laboratorium karena adanya efisiensi anggaran di bulan Pebruari	-	Perencanaan sampling PIRT telah dilakukan setelah buka blokir anggaran sampling	Belum semua target sampel PIRT dilakukan sampling, sejumlah 18 sampel	-
3	Maret	sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Belum semua sampel yang masuk di laboratorium selesai uji	-	- Semua sampel yang masuk di pengujian telah selesai diuji dan Realisasi indikator Presentase sampel PIRT beresiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai yaitu 100% dari target 85 % (capaian 117.65%)	Belum semua target sampel PIRT dilakukan sampling	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 6. Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	30	80,19	267,30%	- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan sehingga banyak CAPA 2024 masuk di awal tahun 2025	Monev terhadap CAPA/ feedback dari pelaku usaha dan lintas sector -Sosialisasi pada saat Inspeksi /periksaan kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback/mengirimkan CAPA	- Monev terhadap CAPA/ feedback dari pelaku usaha dan lintas sector - Sosialisasi pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback / mengirimkan CAPA - Bulan Januari dilakukan Desk CAPA sarana produksi OTSK	Pelaku usaha merespon surat tindak lanjut hasil pemeriksaan petugas BBPOM Surabaya	Des 2025
2	Februari	Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	35	82,14	234,69%	- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan.	- Kurangnya kesadaran dan tidak adanya peraturan atau sangsi yang mewajibkan pemangku kepentingan untuk memberikan feedback / mengirimkan CAPA/ tindakan perbaikan	- Dilakukan sosialisasi oleh petugas pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback -Bulan Pebruari dilakukan Desk CAPA Sarana Distribusi OBAT sarana Pedagang Besar Farmasi.	- Dilakukan sosialisasi oleh petugas pada saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha/ dan lintas sektor agar memberikan feedback - Meningkatkan monev terhadap feedback dari pelaku usaha dan lintas sector	Des 2025
3	Maret	Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40	80,09	200,23%	- Terdapat 9 rekomendasi hasil pemeriksaan sarana belum ditindak lanjuti pelaku usaha sehingga melewati batas timeline.	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana bulan Pebruari dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Percepatan tindaklanjut surat Pusat	- Percepatan penyelesaian pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang sudah timeline - Percepatan tindaklanjut surat Pusat - Monev terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana	- Belum dibuatnya surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana oleh petugas - Belum selesai ditindaklanjuti surat Pusat	Des 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	93,75	107,45%	1. Pada Januari tidak terdapat pemeriksaan sarana produksi obat tradisional dan suplemen kesehatan 2. Januari 2025 belum dilakukan pemeriksaan Industri Farmasi, dan fasilitas lainnya 3. Pada akhir bulan desember 2024 sampai awal Januari 2025 terdapat permintaan pemeriksaan sarana produksi kosmetik dari internal (pusat) dan eksternal (pengaduan masyarakat) sebanyak 4 sarana	1. Jadwal Pemeriksaan Sarana produksi OBASK di bulan Februari 2. Direncanakan pemeriksaan sarana produksi kosmetik dibulan Januari sebanyak 4 sarana dalam rangka pemeriksaan rutin dan sekaligus menindaklanjuti surat permintaan pemeriksaan dari internal dan eksternal	1. Pembuatan perencanaan inspeksi sarana produksi OBASK untuk tahun 2025 2. Penyelesaian perencanaan inspeksi industri Farmasi dan fasilitas lain serta penyesuaian target sarana terperiksa sesuai dengan penyesuaian anggaran 3 Melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetik sebanyak 4 sarana dan pelaporan hasil pemeriksaan ke pusat melalui SIPT. Dari pelaporan SIPT sebanyak 4 sarana tersebut terdapat 1 sarana yang tidak lengkap (tidak mengupload surat tindak lanjut) dalam pelaporannya	1. Tidak terdapat perhitungan IKU untuk produksi OBASK dikarenakan tidak ada pemeriksaan sarana 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Maret 2025
2	Februari	Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	97,5	111,75%	1. Pada bulan Februari diperiksa 1 sarana produksi suplemen kesehatan dengan hasil sesuai ketentuan 2. Februari 2025 belum dilakukan pemeriksaan Industri Farmasi, dan fasilitas lainnya 3. Pada bulan Februari 2025 terdapat permintaan pemeriksaan sarana produksi kosmetik dari internal (pusat) sebanyak 1 sarana	Terdapat efisiensi anggaran diatas 50% yang menyebabkan penurunan target menjadi 35% dari target awal. Perlu dilakukan penyesuaian target dan sarana yang harus dikerjakan	Melakukan penyesuaian target jumlah sarana dan jenis sarana yang akan diperiksa	-	
3	Maret	Sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,25	93,06	106,66%	1. Pada bulan Maret diperiksa 3 sarana produksi obat bahan alam dengan hasil 2 sarana sesuai ketentuan dan 1 sarana tidak sesuai ketentuan (pengisian SIPT tidak akurat) 2. Belum terdapat pemeriksaan Industri Farmasi dan fasilitas lain pada bulan Maret 2025 3. Pada bulan Maret 2025 terdapat permintaan pemeriksaan sarana produksi kosmetik dari internal (pusat) sebanyak 1 sarana	Dilakukan Sosialisasi IKU sesuai renstra 2025-2029 sehingga petugas mengetahui parameter apa saja yang dijadikan penilaian dalam IKU tersebut	Telah dilakukan sosialisasi IKU di bulan tanggal 25 Maret 2025	1. Melakukan monitoring Persentaase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Maret 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 8 SarProd Pangan Olahan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Sarana produksi Pangan Olahan (termasuk PIRT)yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	-	-	1. Tahun 2025 pemeriksaan sarana produksi pangan sesuai SE BPOM Nomor PW.04.09.5.53.01.24.04 tahun 2024 tentang Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan dan SE BPOM Nomor T-PW.04.01.5.01.25.05 tahun 2025 tentang Percepatan Kewajiban Produsen Pangan Olahan Memiliki Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik ditujukan untuk industri pangan yang belum memiliki IP CPPOB. 2. Tidak semua petugas sudah mengikuti pelatihan Inspektur Pangan 3. Dilakukan pemeriksaan sarana produksi sebanyak 12 sarana	1. Diperlukan Sosilaisasi ke petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan merefresh kembali terkait ceklis pemeriksaan 2. Mengusulkan petugas untuk mengikuti pelatihan FI Dasar sebanyak 8 petugas 3. Perencanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	1. Sosialisasi ke petugas terkait Izin Penerapan CPPOB dan ceklist Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan pada tanggal 17 Januari 2025 2. Mengirim petugas mengikuti pelatihan FI Dasar pada bulan Maret 2025 dari 8 orang yangfiusulkan yang dipanggil pelatihan hanya 1 orang 3. Telah dilakukan pemeriksaan 12 sarana produksi pangan olahan	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Maret 2025
2	Februari	Sarana produksi Pangan Olahan (termasuk PIRT)yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	-	-	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru terkait pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dimana kesesuaian surat tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan SIPT merupakan parameter yang masuk diperhitungan. Dengan adanya efisiensi anggaran, target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan menjadi 88 sarana dr target awal sebanyak 250 sarana. Pada bulan Februari terdapat pemeriksaan 10 sarana	1.Perencanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang belum memiliki akun sertifikasi dan IP CPPOB 2. Diperlukan sosialisasi IKU baru kepada petugas termasuk cara perhitungan dan parameternya	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline	Maret 2025
3	Maret	Sarana produksi Pangan Olahan (termasuk PIRT)yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	-	-	Dikarenakan bulan puasa perencanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dilakukan terhadap 7 sarana karena dengan adanya efisiensi anggaran pemeriksaan tidak sesuai dengan target awal 2. Terdapat SE dari Badan POM dan Surat dari BBPOM Ambon terkait produk pangan Mom Uung	1. Dilakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan terhadap 7 sarana 2. Menindaklanjuti SE dari Badan POM dan Surat dari BBPOM Ambon terkait produk pangan Mom Uung	Telah dilakukan sosialisasi IKU di bulan tanggal 25 Maret 2025	1. Melakukan monitoring Persetase sarana produksi pangan plahan yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan 2. Monev Surat Tindak Lanjut dan pelaporan SIPT agar tidak timeline 3. Masih belum selesai dilakukan perhitungan dari unit pengampu	Maret 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator 9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	Belum Fix		1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi obat, fasilitas pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain sesuai dengan target awal 2. dilakukan penyesuaian target yang merupakan akibat dari penyesuaian anggaran 3. 3 SIPT sarana distribusi OBA dikembalikan oleh pusat dikarenakan tidak lengkap (tanpa ST) 4. Pada akhir bulan desember 2024 sampai awal Januari 2025 terdapat permintaan pemeriksaan sarana distribusi kosmetik dari internal (pusat) sebanyak 2 sarana	1. Refreshment pemahaman penyusunan kategori temuan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan Sarana Distribusi Obat, pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain 2. Penyesuaian parameter penilaian terhadap IKU baru 3. Direncanakan pemeriksaan sarana distribusii kosmetik dibulan Januari sebanyak 7 sarana dalam rangka pemeriksaan rutin dan sekaligus menindaklanjuti surat permintaan pemeriksaan dari internal	1. Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi obat, sarana pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain berdasarkan analisa risiko 2. Telah dilakukan sosialisasi terkait refreshmen pengkategorisaian temuan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi obat, pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain 3. Terdapat perencanaan inspeksi sarana distribusi OBASK ditahun 2025. 4. Melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi kosmetik sebanyak 7 sarana dan pelaporan hasil pemeriksaan ke pusat melalui SIPT lengkap dan tepat waktu	1. Januari 2025 belum dilakukan penilaian kesesuaian tindak lanjut oleh pusat sehingga belum dapat dihitung capaian IKU pemeriksaan Sarana Distribusi Obat yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 2. Belum adanya kesepakatan penetapan perhitungan capaian IKU dan penentuan waktu penarikan dan evaluasi data oleh Ditwas Distribusi Obat dan NPP 3. Belum dllakukan sosialisasi Parameter penilaian terhadap IKU yang baru	Maret 2025
2	Februari	Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	Belum Fix		1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi obat, fasilitas pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain sesuai dengan target yang telah disesuaikan 2. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi OBASK sesuai ketentuan 3. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi Kosmetik sesuai ketentuan	1. Bimtek untuk petugas pengawas PV dan tindak lanjut terhadap penarikan obat karena isu mutu dan isu keamanan 2. Terdapat efisiensi anggaran diatas 50% yang menyebabkan penurunan target menjadi 35% dari target awal. Perlu dilakukan penyesuaian target dan sarana yang harus dikerjakan	1. Dilakukan bimtek terhadap petugas farmakovigilans pada tanggal 17 Februari 2025 yang nantinya akan ikut serta dalam pengawasan PV termasuk pemantauan distribusi obat yang memerlukan perhatian khusus terkait isu keamanan dan mutu 2. Melakukan penyesuaian target jumlah sarana dan jenis sarana yang akan diperiksa	1. Sampai dengan Februari 2025 belum daapat dilakukan perhitungan IKU pemeriksaan sarana distibusi obat yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan karena kesesuaian tindak lanjut belum direview oleh Ditwas Distribusi Obat dan NPP	Maret 2025
3	Maret	Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	Belum Fix		1. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi obat, fasilitas pelayanan kefarmasian dan fasilitas lain sesuai dengan target yang telah disesuaikan 2. 2 SIPT sarana OBASK dikembalikan dari supervisor 1 dikarenakan tidak lengkap (tanpa ST) 3. Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi Kosmetik sesuai ketentuan	Dilakukan Sosialisasi IKU sesuai renstra 2025-2029 sehingga petugas mengetahui parameter apa saja yang dijadikan penilaian dalam IKU tersebut	1. Telah dilakukan penilaian terhadap hasil pemeriksaan BBPOM di Surabaya oleh Ditwas Distribusi Obat dan NPP 2. Telah dilakukan sosialisasi IKU di bulan tanggal 25 Maret 2025	1. Terdapat 1 (satu) ketidaksesuaian tindak lanjut hasil evaluasi Ditwas Dist ONPP	Maret 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	0		Belum terdapat kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan	Perencanaan pemeriksaan distribusi pangan disesuaikan dengan data Intensifikasi Pengawasan Pangan	Merencanakan sarana distribusi pangan yang akan dilakukan dalam rangka Intensifikasi Pangan yang rencananya akan dilakukan pada bulan Februari - Maret 2025	Belum dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan	Maret 2025
2	Februari	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	1. Terdapat IKU terkait pemeriksaan sarana distribusi pangan 2. Terdapat SE Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan nomor PW.04.03.5.02.25.05 tanggal 18 Februari 2025 perihal Intensifikasi Pangan Menjelang Ramadan dan Idul Fitri 2025/ 1446 H. 3. Karena adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan tidak sesuai dengan target awal, dari 40 sarana menjadi 14 sarana 4. Terdapat surat permintaan pemeriksaan bersama Inwas pangan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo	1. Sosialisasi manual IKU terkait perhitungan penilaian dan parameternya 2. Perencanaan pemriksaan sarana distribusi pangan dan menindaklanjuti surat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo terkait pemeriksaan bersama Inwas Pangan 3. Dengan adanya efisiensi anggaran, target pemeriksaan sarana produksi pangan olahan menjadi 40 sarana dr target awal sebanyak 19 sarana.	1. Telah dilakukan pemeriksaan 4 sarana distribusi pangan dengan hasil 2 sarana MK dan 2 sarana TMK, pemeriksaan Inwas Pangan ini dititik beratkan pada produk pangan TIE (Tanpa Izin Edar), Rusak dan Kadaluarsa 3. Sampai dengan bulan Februari realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 80 % dengan capaian 100%	Masih belum selesai dilakukan pemeriksaan seseuai SE Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan nomor PW.04.03.5.02.25.05 tanggal 18 Februari 2025 perihal Intensifikasi Pangan Menjelang Ramadan dan Idul Fitri 2025/ 1446	Maret 2025
3	Maret	Sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	84,29	105,36	1. Perencanaan 10 sarana distribusi pangan 2. Terdapat surat dari lintas sektor terkait pemeriksaan bersama dari Pemerintah Kota Mojokerto	Dilakukan Sosialisasi IKU sesuai renstra 2025-2029 sehingga petugas mengetahui parameter apa saja yang dijadikan penilaian dalam IKU tersebut	1. Telah dilakukan pemeriksaan 10 sarana distribusi pangan dengan hasil 2 sarana MK dan 8 sarana TMK, pemeriksaan Inwas Pangan ini dititik beratkan pada produk pangan TIE (Tanpa Izin Edar), Rusak dan Kadaluarsa 2. Surat Tindak Lanjut dan Pelaporan SIPT tidak ada yang timeline 3. Sampai dengan bulan Maret realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai	Terdapat beberapa surat tindak lanjut yang dibuat di bulan April 2025	Maret 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	96,48	107.68	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan IKU baru dan di tahun 2025 tidak tersedia anggaran perjadin khusus untuk pengawasan iklan		1. Membuat perencanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Januari 2025	05 Februari 2025
2	Februari	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	97,42	108.73	Perubahan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan akibat efisiensi anggaran		1. Membuat perencanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai SE unit pengampu 2. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Februari 2025	05 Maret 2025
3	Maret	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	99.10	99.10	Perubahan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan akibat efisiensi anggaran		1. Melakukan pengawasan iklan sesuai ketentuan	Melakukan monitoring dan evaluasi capaian iklan bulan Maret 2025	05 April 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	8,28	17,25	1. IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru 2. Target pemeriksaan dilakukan terhadap 82 sarana dari seluruh sarana yang berada dalam cakupan BBPOM di Surabaya 3. Perencanaan pemeriksaan 30 sarana produksi garam	1.Sosialisasi pemeriksaan sarana produksi fortifikasi kepada petugas/Inspekstur Pangan 2. Dilakukan perencanaan pemeriksaan 14 sarana produksi pangan fortifikasi garam sekaligus dilakukan sampling	Dari 14 sarana yang diperiksa terdapat hasil 3 sarana MK, 6 sarana TMK dan 4 sarana tutup	Surat Tindak Lanjut sebagian dibuat di bulan Februari dan SIPT belum timeline karena tarikan SIPT dilakukan setiap tanggal 15 di bulan berikutnya oleh unit pengampu	Maret 2025
2	Februari	Cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	8,28	17,25	Karena adanya efisiensi anggaran target pemeriksaan tidak sesuai dengan target awal dari 82 sarana menjadi 29 sarana	Tidak dilakukan pemeriksaan sarana dan sampling dari sisa target di bulan Januari	Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 8.28% dari keseluruhan jumlah sarana di cakupan BBPOM di Surabaya 169 sarana	Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Maret 2025
3	Maret	Cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48	8,28	17,25	Tidak dilakukan sampling dari sisa target di bulan januari	Tidak dilakukan sampling dari sisa target di bulan januari	Telah dilakukan pemeriksaan 14 sarana produksi pangan fortifikasi dan 13 sampling pangan fortifikasi	Melakukan monitoring dan evaluasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan setiap bulan	Maret 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2. Pemenuhan Standar Peralatan 3. Pemenuhan STandar Kompetensi Laboratorium 4. Pemenuhan Metode yang Terverifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Februari	1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2. Pemenuhan Standar Peralatan 3. Pemenuhan STandar Kompetensi Laboratorium 4. Pemenuhan Metode yang Terverifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Maret	1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup 2. Pemenuhan Standar Peralatan 3. Pemenuhan STandar Kompetensi Laboratorium 4. Pemenuhan Metode yang Terverifikasi	72,7	66,4	91,4	1. Pemenuhan kompetensi penguji akibat keterbatasan sampel masuk 2. Terdapat laboratorium yang belum mendapatkan sampel untuk dilakukan verifikasi karena keterbatssan anggran 3. Terdapat beberapa verifikasi metode yang sudah dilakukan tetapi belum dilaporkan	1. Verifikasi Metode sesuai perencanaan 2. Pengadaan peralatan 3. Peningkatan kompetensi pegawai	1. Pengadaan alat laboratorium 2. Veriifikasi metode sesuai perencanaan untuk sebgain besar laboratorium	1. Pemenuhan kompetensi penguji akibat keterbatasan sampel masuk 2. Beberapa verifikasi telah selesai dilakukan tetai belum dilakukan pelaporan	Maret 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	-	Menindaklanjuti kegiatan Monev Pengawasan Obat dan Makanan pada Bulan Desember 2024, Jawa Timur masih tinggi ketidaksesuaian penggunaan antibiotik, serta penggunaan antibiotik secara sembarangan yang dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Hal tersebut disebabkan salah satunya		Dilakukan pemasangan baliho di Kota Malang pada periode bulan Januari	-	Januari
						BBPOM di Surabaya akan menyelenggarakan program pendampingan UMK, sehingga dibutuhkan publikasi luas terkait program GEMPUR JATIM, SIPPOTRA, JATIM GLOWING		Publikasi melalui media sosial instagram, iklan layanan masyarakat (radio Suara Surabaya, Radio Karimata Pamekasan), serta melalui WA Blast		Januari
						Sosialisasi tentang keamanan pangan terkendala bahasa. Di beberapa daerah kurang paham Bahasa Indonesia		Membuat produk informasi berupa rekaman suara dalam bahasa madura dan dipublikasikan pada radio Karimata Pamekasan		januari
2	Februari	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	-	Belum ada juknis pelaksanaan KIE dari Biro Hukor untuk tahun anggaran 2025		Telah dilaksanakan sosialisasi Juknis KIE oleh Biro Hukor pada 26 Februari 2025	-	Februari
						Kegiatan CangKruAn yang merupakan kegiatan KIE rutin kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat		Telah dilakukan publikasi kegiatan cangkruan melalui media sosial dan WA Blast melalui nomor kontak lintas sektor terkait		Februari
3	Maret	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.69	89.1	101.61	Terdapat surat edaran dari Sestama terkait pemblokiran dalam rangka efisiensi anggaran, menyebabkan anggaran yang tersedia setelah pemblokiran belum bisa memenuhi rencana target awal KIE (KIE bersama tokoh masyarakat, KIE Rutin, KIE melalui media, KIE Stunting)		Dilakukan pengisian usulan target pada link yang diberikan oleh Biro Hukor, kemudian usulan tersebut akan direview oleh Roren	-	Maret
						Belum adanya koordinasi dengan tenaga ahli tokoh masyarakat dalam pelaksanaan KIE bersama tokoh masyarakat. Sehingga kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat belum dapat dilaksanakan		Telah dilaksanakan rapat koordinasi dengan tenaga ahli tokoh masyarakat pada Selasa, 4 Maret 2025 melalui zoom meeting dengan mengundang Plt. Kepala BBPOM di Surabaya, PPK, Tim Infokom, tenaga ahli	-	Maret

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 15. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-			Belum ada kegiatan, penyusunan surat audiensi menunggu kejelasan final target dan tahapan kegiatan		Koordinasi dan update informasi di WAG PIC Sapa Sekolah	-	
2	Februari	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-			Kegiatan aadvokasi belum dapat dilaksanakan karena belum mendapatkan jadwal audiensi dengan bupati/wakil Pemda		-Komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Probolinggo - Mengirimkan surat permohonan audiensi kepada Bupati Probolinggo	-	
3	Maret	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	28.40	38.33	134.96	Belum mendapat jadwal audiensi dan advokasi		Berkoordinasi terus dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengetahui jadwal audiensi	-	

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 16. Jumlah desa pangan aman

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Jumlah desa pangan aman	-			Belum ada kegiatan, penyusunan surat audiensi menunggu kejelasan final target dan tahapan kegiatan		Koordinasi dan update informasi di WAG PIC GKPD	-	
2	Februari	Jumlah desa pangan aman	-			Belum ada kegiatan, tahap awal yaitu audiensi belum dilakssanakan		-Komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Probolinggo - Mengirimkan surat permohonan audiensi kepada Bupati Probolinggo	-	
3	Maret	Jumlah desa pangan aman	25.00	25.00	100.00	Belum mendapat jadwal audiensi dan advokasi		Berkoordinasi terus dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengetahui jadwal audiensi	-	

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
	Januari	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-			Belum ada kegiatan, penyusunan surat audiensi menunggu kejelasan final target dan tahapan kegiatan		Koordinasi dan update informasi di WAG PIC PPABK	-	
	Februari	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-			Belum ada kegiatan, tahap awal yaitu audiensi belum dilakssanakan		-Komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Probolinggo - Mengirimkan surat permohonan audiensi kepada Bupati Probolinggo	-	
	Maret	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20.00	25.00	125.00	Belum mendapat jadwal audiensi dan advokasi		Berkoordinasi terus dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengetahui jadwal audiensi	-	

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikator : 18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Advokasi dan Pendampingan UMKM dalam rangka Sertifikasi CPOTB/CPKB dan IP-CPPOB Pangan Olahan	5	5	5	Jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	1. Melakukan FGD untuk menjaring usulan UMK yang akan didampingi 2. Melaksanakan KIE/Sosilaisasi Keamanan Pangan 3. Melaksanakan Bimtek CPPOB dan desk konsultasi IP CPPOB secara berkala 3. Melaksanakan Bimtek CPKB dan desk	1. Melakukan FGD untuk menjaring usulan UMK yang akan didampingi 2. Melaksanakan KIE/Sosilaisasi Keamanan Pangan	1. Maleksanakan Bimtek CPPOB dan desk konsultasi IP CPPOB secara berkala 2. Melaksanakan Bimtek CPKB dan desk konsultasi SPA CPKB secara berkala 3. Melaksanakan Bimtek CPOTB Bertahap dan mengadakan desk konsultasi CPOTB Bertahap secara berkala	Maret
2	Pebruari	Advokasi dan Pendampingan UMKM dalam rangka Sertifikasi CPOTB/CPKB dan IP-CPPOB Pangan Olahan	10	8,33	8,33	Jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	1. Melakukan FGD untuk menjaring usulan UMK yang akan didampingi 2. Melaksanakan KIE/Sosilaisasi Keamanan Pangan 3. Melaksanakan Bimtek CPPOB dan desk konsultasi IP CPPOB secara berkala 3. Melaksanakan Bimtek CPKB dan desk konsultasi SPA CPKB secara berkala 4. Melaksanakan Bimtek CPOTB	1. Melakukan FGD untuk menjaring usulan UMK yang akan didampingi 2. Melaksanakan KIE/Sosilaisasi Keamanan Pangan	1. Maleksanakan Bimtek CPPOB dan desk konsultasi IP CPPOB secara berkala 2. Melaksanakan Bimtek CPKB dan desk konsultasi SPA CPKB secara berkala 3. Melaksanakan Bimtek CPOTB Bertahap dan mengadakan desk konsultasi CPOTB Bertahap secara berkala	Maret
3	Maret	Pendampingan UMKM dalam rangka Sertifikasi CPOTB/CPKB dan IP-CPPOB Pangan Olahan	30	38,33	38,33	Jumlah UMK/UMKM Pangan Olahan/OBA/Kosmetik yang memperoleh IP CPPOB/Sertifikat CPOTB Bertahap/Sertifikat CPKB masih rendah	1. Melakukan FGD untuk menjaring usulan UMK yang akan didampingi 2. Melaksanakan KIE/Sosilaisasi Keamanan Pangan 3. Melaksanakan Bimtek CPPOB dan desk konsultasi IP CPPOB secara berkala 3. Melaksanakan Bimtek CPKB dan desk konsultasi SPA CPKB secara berkala 4. Melaksanakan Bimtek CPOTB Bertahap dan mengadakan desk konsultasi CPOTB Bertahap secara berkala 5. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 6. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 7. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	1. Melakukan FGD untuk menjaring usulan UMK yang akan didampingi 2. Melaksanakan KIE/Sosilaisasi Keamanan Pangan 3. Melaksanakan Bimtek CPPOB dan desk konsultasi IP CPPOB secara berkala 3. Melaksanakan Bimtek CPKB dan desk konsultasi SPA CPKB secara berkala 4. Melaksanakan Bimtek CPOTB Bertahap dan mengadakan desk konsultasi CPOTB Bertahap secara berkala	1. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha obat tradisional 2. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kosmetik 3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha pangan	Apr-Nov

DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

ndikator: jahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

egiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang Sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
1	Januari	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30,91	30,91	100.00	1. Semakin banyaknya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 4 perkara	Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 4 perkara	1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2. Terbitnya P21 dari Kejati Jatim perkara OT TIE Malang atas nama Siti Rokhana dengan locus di Kota Malang 3. Penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) tersangka perkara mengedarkan Kosmetik TIE dengan locus di Mojokerto dan perkara OT TIE dengan locus di Krian Sidoarjo 4. Penyerahan berkas perkara (tahap 1) ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim di Surabaya atas nama tersangka Fahri perkara mengedarkan OT TIE dengan locus di Surabaya 5. Melakukan pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut pengaduan konsumen di Kota Surabaya 6. Pembahasan rapat internal dan/ atau bersama Pusat untuk menentukan langkah tindak lanjut penyelesaian perkara carry over 7. Koordinasi dengan CJS (kepolisian,Kejaksaan dan PN) secara berkala 8. Menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Bojonegoro dalam perkara mengedarkan Kosmetik TIE 9. Telah diselesaikan 2 dari 4 Perkara Carry Over (sd akhir Januari 2025 tersisa 2 perkara carry Over) Catatan : - Penanganan 7 perkara tahun 2025 ditargetkan mulai dilaksanakan bulan Februari 2025	1. Penanganan perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 2 perkara	1. Tahun 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikat 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang Sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
2	Februari	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	33,64	33,64	100.00	1. Semakin banyaknya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 2 perkara	Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 2 perkara	1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2.Penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap 2) dalam perkara mengedarkan OT TIE dengan locus di kota Malang (perkara carry over) 3. Menghadiri sidang Ahli di Pengadilan Negeri Bojonegoro dalam perkara Kosmetik TIE dan sidang di Pengadilan Negeri Mojokerto dalam perkara mengedarkan Kosmetik TIE 4. Pembahasan rapat internal dan/ atau bersama Pusat untuk menentukan langkah tindak lanjut penyelesaian perkara carry over 5. Koordinasi dengan CJS (Kepolisian,Kejaksaan dan PN) secara berkala 6. Menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam perkara mengedarkan OT TIE 7. Mengirimkan SPDP ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim dalam perkara mengedarkan OBA TIE, Obat Keras dan Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dengan lokus di Kota Malang 8. Koordinasi dengan Laboratorium untuk percepatan pengujian sampel barang bukti 9. Terealisasi 1 perkara dari target 7 perkara tahun 2025 10. Telah diselesaikan 1 perkara carry over di bulan Februari 2025, sehingga sd saat ini 3 dari 4 Perkara Carry Over telah diselesaikan sampai tahap 2 dan tersisa 1 perkara di akhir Februari 2025	-1. Penanganan perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 1 perkara	1, Tahun 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang Sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline
3	Maret	Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	37,27	35	93.91	1. Semakin banyaknya modus peredaran obat dan makanan secara daring dengan memanfaatkan jasa perusahaan marketplace dan ekspedisi 2. Adanya potensi intervensi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkara 3. Proses pengujian terhadap sampel Barang Bukti memerlukan waktu lama sekitar 1 (satu) bulan berpengaruh terhadap penyelesaian berkas perkara 4. Perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut sebanyak 1 perkara	Capaian Indikator Kinerja pada Maret 2025 : 93.91% (tercapai tidak sesuai target), hal ini disebabkan 1 (satu) perkara di bulan Februari yang ditargetkan bisa berproses ke Tahap 1 di bulan Maret 2025 tidak dapat terlaksana karena masih diperlukannya pemeriksaan Saksi-saksi/Ahli dan pemenuhan rekomendasi hasil Gelar Perkara oleh Penyidik sebelum Penyerahan/Tahap 1 dilaksanakan.	1. Pengumpulan Bahan Keterangan dan pelaksanaan Pendalaman Informasi yang dilakukan melalui patroli cyber maupun secara onsite sehingga dapat ditindaklanjuti dengan operasi intelijen dan operasi penindakan 2. Mengirimkan SPDP ke Kejati Jatim melalui Korwas Polda Jatim dalam perkara Obat Keras dan Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dengan lokus di Kota Malang 3. Melakukan pemeriksaan sarana sebagai tindak lanjut pengaduan konsumen di Sidoarjo 4. Koordinasi dengan lintas ICJS (Kepolisian,Kejaksaan dan PN) secara berkala 5. Menghadiri sidang di Pengadilan Negeri Kota Malang dalam perkara mengedarkan OT TIE 6. Koordinasi dengan Laboratorium dalam rangka percepatan pengujian sampel Barang Bukti 7. Terealisasi 2 perkara dari target 7 perkara tahun 2025 8. Telah diselesaikan 3 dari 4 Perkara Carry Over (sd Maret 2025 tersisa 1 perkara carry Over)	Rencana Aksi yang belum terealisasi : 1. Mengoptimalkan pemenuhan alat bukti terhadap perkara yang ditangani di bulan Februari 2025, sehingga dapat segera dilaksanakan tahap 1 di bulan April 2025 2. Penanganan perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut yaitu sebanyak 1 perkara	Timeline : 1.April 2025 2. Tahun 2025

DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

ndikator 20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi			Status
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum		
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine	
1	Januari	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 40 link Kosmetik : 20 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 40 link Pangan Olahan : 20 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Januari 2025	Februari	Closed
2	Februari	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 64 link Kosmetik : 42 link Suplemen Kesehatan : 20 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 21 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Februari 2025	Maret	Closed
3	Maret	Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	- Maraknya penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place - Modus penjualan sediaan farmasi dan pangan olahan TIE secara daring di market place terus berkembang	1. Melakukan patroli siber dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui inawebcrawler 2. Melakukan profiling dan melaporkan ke Direktorat Siber setiap bulan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP) 3. Melakukan monev laporan siber dan hasil profiling setiap bulan	1. Dilakukan patroli siber terhadap link/tautan yang menjual sediaan farmasi dan pangan olahan TIE di market place dan direkomendasikan untuk dilakukan takedown melalui inawebcrawler, dengan rincian : Obat Bahan Alam : 63 link Kosmetik : 40 link Suplemen Kesehatan : 29 link Obat : 20 link Pangan Olahan : 11 link 2. Dilakukan profiling terhadap link dengan penjualan besar dan dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP)	Monitoring dan evaluasi patroli siber dan hasil profiling bulan Maret 2025	April	Closed

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikato 21. Indeks Pelayanan Publik UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				Tidak semua Pelayanan Publik dapat diselesaikan sesuai timeline karena berbagai faktor antara lain keterbatasan SDM, anggaran, respon pihak ketiga misalnya pelaku usaha, stake holder.		1. Sosialisasi melalui media sosial BBPOM Surabaya 2. Sosialisasi melalui forum Cangkrukan 3. Sosialisasi antar petugas layanan melalui kegiatan Morning Breeze	Monev timeline penyelesaian pelayanan publik	setiap bulan
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik								
2	Februari	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				Beberapa aplikasi pelayanan publik yang banyak diakses masyarakat seringkali mengalami kendala dan membuat pelaku usaha banyak mengajukan komplain.		Berkoordinasi dengan penanggung jawab masing masing aplikasi agar segera dilakukan perbaikan dan keluhan pelaku usaha terkait pelayanan publik dapat segera diselesaikan.	Maintenan aplikasi masih terus dilakukan.	Akhir 2025
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik								
3	Maret	Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				Adanya kebijakan WFH/WFO yang mengakibatkan layanan tatap muka secara langsung menjadi terbatas.		Layanan zoom meeting untuk memberikan fasilitas kepada pelaku usaha yang ingin konsultasi secara langsung namun domisili jauh atau jumlah pemberi layanan tidak memadai karena kebijakan WFO/WFH.	Memberikan layanan full tatap muka jika kebijakan WFH sudah dicabut.	Akhir 2025
		Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik								

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indikatc 22. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target IKU	Realisasi IKU	Capaian IKU	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Terlaksananya Program-Program area pokja Manajemen Perubahan	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Penerbitan SK Kepala Balai tentang Tim RB 2025 Reviu mekanisme penentuan anggota tim RB	Penerbitan SK Kepala Balai tentang Tim RB 2025 Reviu mekanisme penentuan anggota tim RB	Sosialisasi RB	Sepanjang Tahun
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penataan Tata laksana	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Monev SPBE Monev PPID Tahun 2024	Monev SPBE	Monev PPID Tahun 2024	Februari 2025
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Penataan Manajemen SDM	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pembaharuan Analisa Jabatan Pembahasan Mutasi Internal	Pembaharuan Analisa Jabatan Pembahasan Mutasi Internal	-	-
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Akuntabilitas	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Penyusunan PK RAPK 2025	Penyusunan PK RAPK 2025	Penyusunan PK RAPK 2025	Februari 2025
		Terlaksananya Program-Program area pokja Pengawasan	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pernyataan Komitmen Pengendalian Gratifikasi Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi Monev Mitigasi Rsiko	Pernyataan Komitmen Pengendalian Gratifikasi Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi Monev Mitigasi Rsiko	Sosialisasi Pengendalian Gratifikasi Monev Mitigasi Rsiko	Sepanjang Tahun
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Pelayanan Publik	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	Sepanjang Tahun

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target IKU	Realisasi IKU	Capaian IKU	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
2	Februari	Terlaksananya Program-Program area pokja Manajemen Perubahan	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Sosialisasi RB	Sosialisasi RB	Sosialisasi RB	Sepanjang Tahun
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penataan Tata laksana	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Monev SPBE Monev PPID Tahun 2024	Monev SPBE Bulan Februari Monev PPID Tahun 2024	Monev PPID Tahun 2025	Sepanjang Tahun
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Penataan Manajemen SDM	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Penyusunan MPH dan SKP Pegawai	-	Penyusunan MPH dan SKP Pegawai	Maret 2025
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Akuntabilitas	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Penyurunan PK dan RAPK 2025 Pelaporan Laporan Kinerja	Penyusunan PK dan RAPK Pelaporan Laporan Kinerja pada Februari 2025	-	-
		Terlaksananya Program-Program area pokja Pengawasan	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pembentukan Tim SPIP	Pembentukan Tim SPIP	-	-
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Pelayanan Publik	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	Pelayanan Publik Kepada Masyarakat	Sepanjang Tahun
3	Maret	Terlaksananya Program-Program area pokja Manajemen Perubahan	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pengisian Data Dukung LKE ZI	-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	April 2025
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penataan Tata laksana	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pengisian Data Dukung LKE ZI	-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	April 2025
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Penataan Manajemen SDM	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pengisian Data Dukung LKE ZI	-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	April 2025
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Akuntabilitas	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pengisian Data Dukung LKE ZI	-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	April 2025
		Terlaksananya Program-Program area pokja Pengawasan	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pengisian Data Dukung LKE ZI	-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	April 2025
		Terlaksananya Program-Program area pokja Penguatan Pelayanan Publik	-	-	-	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan Kegiatan	Pengisian Data Dukung LKE ZI	-	Pengisian Data Dukung LKE ZI	April 2025

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025

Indil 23. Nilai AKIP UPT

Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Penyusunan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Surabaya	-	-	-	Beberapa target indikator mengalami perubahan dari target yang ditetapkan pada pembahasan sebelumnya	Melakukan komunikasi dan konfirmasi ke PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam menyusun dokumen PK	Melakukan komunikasi dan konfirmasi ke PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam menyusun dokumen PK	-	-
2	Februari	Penyusunan Manual IKU	-	-	-	Terdapat beberapa Definisi Operasional (DO) dan manual IKU yang masih belum final	Masing-masing Fungsi pengampu indikator mengikuti desk pembahasan yang dilaksanakan Rorenkeu bersama dengan unit pengampu, serta melakukan komunikasi intensif dalam rangka memfinalkan DO dan Manual IKU	Masing-masing Fungsi pengampu indikator mengikuti desk pembahasan yang dilaksanakan Rorenkeu bersama dengan unit pengampu, serta melakukan komunikasi intensif dalam rangka memfinalkan DO dan Manual IKU	-	-
3	Maret	Penyusunan RHPK untuk masing-masing indikator	-	-	-	Format/template RHPK rencananya akan diseragamkan untuk semua satker, namun sampai dengan bulan maret format/template RHPK belum tersedia, serta sistem simetris untuk input data RHPK belum siap.	1. Melakukan komunikasi aktif dengan PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam penyusunan Tools dan pelaksanaan monev 2. Melakukan pengisian data kinerja pada kertas kerja yang telah disediakan Tim Monev Rorenkeu, selanjutnya melakukan input data RHPK ke sistem Simetris segera setelah sistem sudah siap.	1. Melakukan komunikasi aktif dengan PIC dari Rorenkeu yang mendampingi Balai Besar POM di Surabaya dalam penyusunan Tools dan pelaksanaan monev 2. Melakukan pengisian data kinerja pada kertas kerja yang telah disediakan Tim Monev Rorenkeu, selanjutnya melakukan input data RHPK ke sistem Simetris segera setelah sistem sudah siap.	-	-

DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
ndikator 24. Nilai Kinerja Anggaran UPT
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Monitoring dan evaluasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	-	-	-	Nilai Kinerja Anggaran baru dapat diperoleh setelah nilai EKA terbit. Nilai EKA sendiri baru terbit di akhir tahun berjalan atau awal tahun berikutnya. Hanya nilai IKPA yang terbit setiap Bulan, namun pada bulan Januari nilai IKPA belum lengkap karena belum bisa dilakukan input capaian output	1. Melakukan monitoring nilai IKPA melalui omspan secara berkala 2. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu dan juga dengan KPPN	1. Melakukan monitoring nilai IKPA melalui omspan secara berkala 2. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu dan juga dengan KPPN	-	-
2	Februari	Monitoring dan evaluasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	-	-	-	Belum dapat dilakukan input capaian output karena masih menunggu kesiapan sistem dan validasi di eselon I	Melakukan monitoring informasi dari pusat terkait kesiapan sistem dan jadwal mulai dapat dilakukan input capaian output	Melakukan monitoring informasi dari pusat terkait kesiapan sistem dan jadwal mulai dapat dilakukan input capaian output	-	-
3	Maret	Monitoring dan evaluasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya	-	-	-	Masih belum dapat dilakukan input capaian output pada bulan ini, namun sudah ada sosialisasi cara input Target dan Capaian Output di sistem SAKTI dengan jadwal input mulai dapat dilakukan pada tanggal 1 s.d 30 April 2025	Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi untuk melakukan re-check data target dan capaian output yang akan diinput dalam sistem SAKTI.	Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi untuk melakukan re-check data target dan capaian output yang akan diinput dalam sistem SAKTI.	-	-

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikato Direktif Nilai Pengelolaan KeArsipan BBPOM di Surabaya
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Pengelolaan Kearsipan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya.				Ruang penyimpanan arsip fisik untuk fungsi pemeriksaan kurang memadai.	Penataan kembali arsip di rak arsip.	Penataan kembali arsip di rak arsip.		TW 1.
2	Februari	Pengelolaan Kearsipan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya.				Belum semua dokumen arsip fungsi pemeriksaan (inspeksi dan sertifikasi) terdokumentasi dengan rapi.		Melakukan penataan dokumen arsip fungsi pemeriksaan (inspeksi) sesuai dengan ketentuan pedoman kearsipan.		TW 1.
3	Maret	Pengelolaan Kearsipan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Surabaya.				Belum semua dokumen arsip fungsi pemeriksaan (inspeksi dan sertifikasi) terdokumentasi dengan rapi.		Melakukan penataan dokumen arsip fungsi pemeriksaan (sertifikasi) sesuai dengan ketentuan pedoman kearsipan.		TW 1.

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikato Direktif Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa BBPOM di Surabaya
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa BBPOM di Surabaya				Masih belum banyak kegiatan pengadaan yang dilakukan	Melakukan identifikasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan	Melakukan identifikasi untuk kegiatan yang akan dilaksanakan		
2	Februari	Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa BBPOM di Surabaya				1. Beberapa kegiatan yang sudah direncanakan belum bisa dilaksanakan dampak inpres efisiensi 2. Penggunaan Aplikasi ecatalog 6 yang belum konsisten dalam hal proses pembayaran	1. Melakukan identifikasi dan lebih selektif dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan 2. Permohonan pendampingan dari Tim UKPBJ	1. Melakukan identifikasi dan lebih selektif dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan 2. Permohonan pendampingan dari Tim UKPBJ		
3	Maret	Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa BBPOM di Surabaya				1. Beberapa kegiatan yang sudah direncanakan belum bisa dilaksanakan dampak inpres efisiensi 2. Penggunaan Aplikasi ecatalog 6 yang masih belum konsisten dalam hal proses pembayaran 3. Pencatatan pengadaan non tender di Aplikasi LPSE belum tertib	1. Bertahap secara berkalai dilakukan mereview identifikasi dan lebih selektif dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan 2. Selalu koordinasi dan pendampingan dari Tim UKPBJ 3. Dilakukan pembagian Tim untuk membantu PPK dalam penginputan	1. Bertahap secara berkalai dilakukan mereview identifikasi dan lebih selektif dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan 2. Selalu koordinasi dan pendampingan dari Tim UKPBJ 3. Dilakukan pembagian Tim untuk membantu PPK dalam penginputan		

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikato Direktif Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)				- Tahun anggaran 2024 telah berakhir, sehingga perlu disusun laporan BMN Tahunan untuk Satker dan Korwil Surabaya. - Penyusunan Laporan Wasdal Semester II dan Tahunan Satker BBPOM di Surabaya dan meneruskan Laporan wasdal untuk satker di bawah Korwil Surabaya - Melakukan tutup buku untuk Modul Aset Tetap dan Persediaan pada aplikasi SAKTI		- Telah disusun laporan BMN Satker BBPOM di Surabaya TA 2024 *(Unaudited)* - Telah disusun semua Laporan BMN Satker di bawah Korwil Surabaya dan telah disusun juga Laporan BMN Korwil Surabaya TA 2024 *(Unaudited)* - Telah diselesaikan Laporan Wasdal Semester II dan Tahunan Satker BBPOM di Surabaya TA 2024 dan Laporan Wasdal Satker di bawah Korwil Surabaya telah diteruskan ke Eselon 1 pada SIMAN v2	Tutup buku modul aset tetap dan persediaan belum dilakukan	
2	Februari	Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)				- Belum dilakukan tutup buku untuk modul aset tetap dan persediaan - Belum dilaksanakannya penyusunan Laporan Keuangan Korwil Surabaya TA 2024 - Terdapat Persetujuan Penjualan BMN yang telah turun baik dari Eselon 1 maupun KPKNL yang belum diajukan Lelang		- Tutup buku modul aset tetap dan persediaan telah dilaksanakan dengan data dan transaksi yang sudah *clear* - Desk satker di bawah Korwil Surabaya telah dilakukan dan Laporan Keuangan Korwil telah disusun	Lelang belum diajukan karena terdapat update pada website lelang ke versi 2 yang sosialisasinya baru dilaksanakan pada bulan februari ini	
3	Maret	Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)				- Belum diajukan permohonan lelang ke KPKNL atas SK penjualan BMN yang telah disetujui - Terdapat BMN yang belum diajukan PSP baik ke Eselon 1 maupun Pengelola Barang - Label BMN dan DBR belum dimutakhirkan		- 2 SK Penjualan telah ditindaklanjuti dengan diajukan permohonan lelang dan telah turun jadwal lelang yang akan dilaksanakan pada bulan April tahun 2025 - Telah diajukan permohonan PSP ke Eselon 1 - Pelabelan untuk BMN perolehan 2024 telah dilaksanakan sekaligus pemutakhiran DBRnya	- Pengajuan PSP Pistol masih belum dapat dilaksanakan dengan hambatan berupa tidak adanya bukti kepemilikan atas pistol tersebut - Pelabelan dan DBR secara keseluruhan masih belum dimutakhirkan	

REKAPITULASI KENDALA DAN RENCANA AKSI TAHUN 2025
Indikato Direktif Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
Kegiatan :

No	Bulan	Program/Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian	Kendala/Hambatan	Rencana Aksi TW sebelumnya dan atau TW periode ini	Progres Rencana Aksi		
								Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	
									Rencana Aksi yang belum selesai	TimeLine
1	Januari	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)				Memetakan calon responden dari 9 layanan publik yang diberikan oleh BBPOM Surabaya.		Surat Persiapan Survey Kepuasan Masyarakat telah disampaikan kepada BPOM.	Tidak ada	-
2	Februari	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)				Beberapa aplikasi pelayanan publik yang banyak diakses masyarakat seringkali mengalami kendala dan membuat pelaku usaha banyak mengajukan komplain.		Berkoordinasi dengan penanggung jawab masing masing aplikasi agar segera dilakukan perbaikan dan keluhan pelaku usaha terkait pelayanan publik dapat segera diselesaikan.	Maintenan aplikasi masih terus dilakukan.	Akhir 2025
3	Maret	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)				Responden SKM seringkali salah persepsi tentang substansi yang ditanyakan dalam survey maupun bagaimana memberikan rating pada survey.		Menyampaikan secara langsung kepada responden bagaimana mengisi survey SKM.	Sosialisasi melalui media sosial tata cara mengisi Survey Kepuasan Masyarakat (SKM).	Akhir 2025

LAMPIRAN 4. KERTAS KERJA CAPAIAN RAPK

Bulan Januari

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
								Januari		
					JAN	FEB	MAR	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87		87	87			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26						
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100,00	100	100,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,9	30	35	40	80,19	267,30	90,20
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	93,75	107,76	107,76
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80		0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75		0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	0,00	0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	89,6	89,6	89,6	96,48	107,68	107,68
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48		17	17			
Surabaya	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4			72,69			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69			87,69			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19			28,40			

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
					JAN	FEB	MAR	Januari		
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	6			25,00			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			20,00			
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	5	10	30	5,00	100,00	5,49
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	30,91	33,64	37,27	30,91	100,00	37,24
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh BBPOM di Surabaya	90	50	50	50	50	100,00	55,56
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93,98						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6						

Bulan Februari

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
					JAN	FEB	MAR	Februari		
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87		87	87	99,23	114,05	114,05
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26						
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	66,67	78,44	78,44
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100,00	100	100
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	80,00	94,12	94,12
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,9	30	35	40	82,14	234,69	92,40
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	97,50	112,07	112,07
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80		0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75		0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80,00	100,00	100,00

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
					JAN	FEB	MAR	Februari		
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	89,6	89,6	89,6	97,42	108,73	108,74
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48		17	17	8,28	48,71	17,25
Surabaya	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4			72,69			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69			87,69			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19			28,40			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	6			25,00			
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			20,00			
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	5	10	30	8,33	83,30	9,16
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	30,91	33,64	37,27	33,64	100,00	40,54
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh BBPOM di Surabaya	90	50	50	50	50	100,00	55,56
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93,98						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6						

Bulan Maret

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
					JAN	FEB	MAR	Maret		
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87		87	87	99,70	114,60	114,60
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26						
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	99,48	117,04	117,04
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100,00	100	100
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		85	85	100,00	117,65	117,65

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
					JAN	FEB	MAR	Maret		
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	88,9	30	35	40	80,09	200,23	90,10
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	93,08	106,97	106,97
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80		0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	93,75	93,75	93,75		0,00	0,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	84,29	105,36	105,36
Surabaya	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,6	89,6	89,6	89,6	99,10	110,60	110,60
Surabaya	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48		17	17	8,28	48,71	17,25
Surabaya	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,4			72,69	66,4	91,35	82,59
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69			87,69	89,1	101,61	101,61
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19			28,40	38,33	134,96	134,96
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah desa pangan aman	6			25,00	25,00	100,00	100,00
Surabaya	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1			20,00	25,00	125,00	125,00
Surabaya	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	5	10	30	38,33	127,77	42,13
Surabaya	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	83	30,91	33,64	37,27	35,00	93,91	42,17
Surabaya	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	20	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh BBPOM di Surabaya	90	50	50	50	50	100,00	55,56

BB/BPOM	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2025 menggunakan koma dan tanpa satuan%	Target Bulanan (kumulatif) menggunakan koma dan tanpa satuan%			Realisasi s.d bulan		
					JAN	FEB	MAR	Maret		
								Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Surabaya	Layanan Publik UPT yang Prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya	93,98						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	23	Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya	85,4						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya	5						
Surabaya	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya	3,6						

LAMPIRAN 5. KERTAS KERJA PER INDIKATOR KINERJA UTAMA

IKU 1 - Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	1723,00						
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1723,00	87,00	100,00	97,92	100,00	98,99	99,23
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1723,00	87,00	100,00	100,00	100,00	98,81	99,70

Kertas Kerja Sampel Obat



Kertas Kerja Sampel OBA

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan rentak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	17,00	17,00	100,00	0,00	0,00	0,00	50,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	4,00	100,00	33,33
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	52,00	52,00	100,00	57,00	57,00	100,00	100,00	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	52,00	52,00	100,00	7,00	8,00	87,50	97,92
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	56,00	56,00	100,00	61,00	61,00	100,00	100,00	56,00	56,00	100,00	56,00	56,00	100,00	56,00	56,00	100,00	9,00	9,00	100,00	100,00

Kertas Kerja Sampel Suplemen

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan rentak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji	Jumlah seluruh sampel yang diuji	Kesesuaian parameter uji	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai	Target sampel yang diperiksa dan diuji	Akurasi dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	5,00	5,00	100,00	0,00	0,00	0,00	50,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	16,67
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	14,00	14,00	100,00	17,00	17,00	100,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	0,00	0,00	0,00	83,33
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	14,00	14,00	100,00	17,00	17,00	100,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Kertas Kerja Sampel Kosmetik

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT	A1	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2	% Pemenuhan Target Pengawasan	Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan	jumlah sampel yang diperiksa pada periode yang dimaksud	Kesesuaian pelaksanaan sampling	Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu	Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan	Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai	Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan	Ketepatan dalam penentuan kesimpulan	Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT	Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	Tanggapan atas surat tindak lanjut	% Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	15,00	14,00	107,14	15,00	14,00	107,14	107,14	15,00	15,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	4,00	100,00	69,05
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	94,00	94,00	100,00	95,00	94,00	101,06	100,53	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	14,00	14,00	100,00	13,00	14,00	92,86	98,99
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	94,00	94,00	100,00	94,00	94,00	100,00	100,00	94,00	94,00	100,00	94,00	94,00	100,00	94,00	94,00	100,00	13,00	14,00	92,86	98,81

IKU 2 - Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM

- Target pada bulan Desember 2025

IKU 3 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	40,00	85,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	86,00	85,00	50,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	20,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	87,00	85,00	97,41	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,48

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling	target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak	A1 (%)	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling	jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	A2 (%)	Kesesuaian Target Sampel (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	46,00	46,00	100,00	0,00	55,00	0,00	50,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	47,00	47,00	100,00	55,00	58,00	94,83	97,41

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diuji	Kesesuaian Parameter Uji (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	46,00	46,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	46,00	46,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak	jumlah sampel yang diperiksa	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	40,00	40,00	100,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	40,00	40,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling	jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	46,00	46,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang ditindaklanjuti	total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (%)
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	0,00	0,00	0,00
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	1,00	1,00	100,00

IKU 4 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

- Tidak ada sampel KLB keracunan pangan yang diuji oleh laboratorium Balai Besar POM di Surabaya

IKU 5 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85,00	100,00	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	30,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	80,00
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling* *Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian	Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling** **Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji	Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya	% Pemenuhan Target Sampel PIRT
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	40,00	40,00	40,00	40,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	40,00	40,00	40,00	40,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	40,00	40,00	40,00	40,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel sesuai	Total Sampel PIRT	% Kesesuaian Parameter Uji
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	40,00	40,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	40,00	40,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling	Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji	% Ketepatan pengambilan kesimpulan
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	40,00	40,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	40,00	40,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel diambil	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pengambilan sampel
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	40,00	40,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	40,00	40,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	40,00	40,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sampel tepat waktu	Total Sampel PIRT	% Ketepatan waktu pelaporan
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	40,00	0,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	40,00	40,00	100,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	40,00	40,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti	Total jumlah sampel yang TMS	% Tindak lanjut sampel PIRT
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0,00	4,00	0,00
Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	4,00	4,00	100,00

IKU 6 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	30,00	60,38	100,00	80,19
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	35,00	64,29	100,00	82,14
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	40,00	60,19	100,00	80,09

Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	32,00	53,00	60,38
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	45,00	70,00	64,29
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	65,00	108,00	60,19

Nama Indikator	Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	1,00	1,00	100,00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	2,00	2,00	100,00
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	2,00	2,00	100,00

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	Januari						s.d. Februari						s.d. Maret					
			Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL dari Rek Tahun-tahun sebelumnya	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL dari Rek Tahun-tahun sebelumnya	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata	Rekomendasi yang dikeluarkan tahun 2025	TL dari Rek Th. 2025	TL dari Rek Tahun-tahun sebelumnya	Total TL (Pembilang)	Total Rekomendasi (Penyebut)	Rata-Rata
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	14	0	21	21	35	60,00	14	0	21	21	35	60,00	24	5	30	35	54	64,81
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	2	2	2	100,00	3	3	2	5	5	100,00	8	5	2	7	10	70,00
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	1	1	0	1	1	100,00
		Kosmetik	3	3	0	3	3	100,00	4	4	0	4	4	100,00	5	5	0	5	5	100,00
		Pangan	7	0	6	6	13	46,15	20	9	6	15	26	57,69	36	15	2	17	38	44,74
		Total				32	53	60,38				45	70	64,29				65	108	60,19
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00
		Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00
		Kosmetik	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0	0	0	0,00
		Pangan	0	0	1	1	1	100,00	0	0	2	2	2	100,00	0	0	2	2	2	100,00
		Total				1	1	100,00				2	2	100,00				2	2	100,00
TOTAL						33	54	80,19				47	72	82,14				67	110	80,09

IKU 7 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	87,00	0,00	0,00	0,00	93,75	93,75
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	87,00	0,00	0,00	100,00	95,00	97,50
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	87,00	0,00	91,67	100,00	87,50	93,06

Nama Indikator	Bulan	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan	Jumlah sasaran dan cakupan target renlak	A. % Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan	Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun	Jumlah target tahunan	B. % Pelaksanaan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C1. % Ketepatan penetapan tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan waktu penyampaian tindak lanjut sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C2. % Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut	Jumlah inspeksi dengan penulisan laporan sesuai	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C3. % Kesesuaian format laporan inspeksi	Jumlah laporan yang disampaikan melalui SIPT	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C4. % Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT	Jumlah inspeksi dengan kesesuaian keseluruhan cakupan CPOB	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C5. % Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi	Jumlah inspeksi dengan penulisan PLOR yang tepat	Jumlah realisasi inspeksi pada periode tersebut	C6. Implementasi metode PLOR dalam menentukan temuan dalam laporan inspeksi	C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut	% Sarprod Obat
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			0,00			0,00			0,00			0,00				0,00			0,00	0,00	0,00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari			0,00			0,00			0,00			0,00			0,00			0,00				0,00			0,00	0,00	0,00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret			0,00			0,00			0,00			0,00			0,00			0,00				0,00			0,00	0,00	0,00

Nama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod OBA
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	3,00	3,00	100,00	2,00	3,00	66,67	3,00	3,00	100,00	3,00	3,00	100,00	91,67

ama Indikator	Bulan	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kualitas pelaporan dan ketepatan waktu	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar	Jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod SK
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai renlak	% Pelaksanaan inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dan pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindaklanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Sarprod Kosmetik
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	31,00	4,00	4,00	100,00	3,00	4,00	75,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	93,75
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	31,00	5,00	5,00	100,00	4,00	5,00	80,00	5,00	5,00	100,00	5,00	5,00	100,00	95,00
Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	31,00	6,00	6,00	100,00	4,00	6,00	66,67	6,00	6,00	100,00	5,00	6,00	83,33	87,50

IKU 8 - Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Tools perhitungan IKU masih belum final

IKU 9 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- Tools perhitungan IKU masih belum final

IKU 10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	40	0	0	0,00	0	0	0,00	0	0	0,00	0,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	40	4	4	20,00	3	4	52,50	3	4	7,50	80,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	40	14	14	20,00	11	14	55,00	13	14	9,29	84,29

IKU 11 - Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	89,6	100,00	95,83	100,00	100,00	86,57	96,48
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	89,6	100,00	94,36	100,00	100,00	92,76	97,42
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	89,6	100,00	99,06	100,00	100,00	96,42	99,10

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Pemenuhan jumlah target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak	% Ketepatan waktu pelaporan	% Iklan Obat
Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	18	18	18	100,00	18	18	100,00	100,00
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	35	35	35	100,00	35	35	100,00	100,00
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	54	54	54	100,00	54	54	100,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Target	Capaian jumlah iklan media cetak	Jumlah target media cetak	% Capaian media cetak	Capaian jumlah iklan media luar ruang	Jumlah target media luar ruang	% Capaian media luar ruang	Capaian jumlah iklan media online	Jumlah target media online	% Capaian media online	Capaian jumlah iklan media elektronik	Jumlah target media elektronik	% Capaian media elektronik	% Capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target	Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT	Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu	Jumlah iklan yang dievaluasi	% Capaian pelaporan ke Operator Pusat	% Ketepatan Waktu Pelaporan	% Iklan Kos
Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	28	3	3	100,00	2	3	66,67	16	16	100,00	8	6	100,00	91,67	29	29	100,00	29	29	100,00	100,00	95,83
Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	58	4	6	66,67	9	6	100,00	30	34	88,24	14	12	100,00	88,73	57	57	100,00	57	57	100,00	100,00	94,36
Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	86	9	8	100,00	9	7	100,00	49	53	92,45	20	18	100,00	98,11	87	87	100,00	87	87	100,00	100,00	99,06

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan OBA
Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	16	16	16	100,00	16	16	100,00	16	16	100,00	100,00
Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	33	33	33	100,00	33	33	100,00	33	33	100,00	100,00
Persentase Iklan OBA yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	54	69	69	100,00	69	69	100,00	69	69	100,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang selesai diawasi	Jumlah target iklan yang diawasi sd periode pelaporan	% Pemenuhan target pengawasan	Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah iklan yang selesai diawasi sd periode pelaporan	% Ketepatan waktu pelaporan	Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai	jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan	% Akurasi pengambilan keputusan	% Iklan Suplemen Kesehatan
Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	7	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00	100,00
Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	13	13	13	100,00	13	13	100,00	13	13	100,00	100,00
Persentase Iklan SK yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	20	26	26	100,00	26	26	100,00	26	26	100,00	100,00

Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah iklan yang diawasi	Realisasi	Nilai Pemenuhan Target Iklan	Jumlah iklan yang diawasi (Media Cetak 12,5%)	Proporsi Realisasi Media Cetak	Realisasi Media Cetak	Jumlah iklan yang diawasi (Media Online 37,5%)	Proporsi Realisasi Media Online	Realisasi Media Online	Jumlah iklan yang diawasi (Media Penyiaran 25%)	Proporsi Realisasi Media Penyiaran	Realisasi Media Penyiaran	Jumlah iklan yang diawasi (Media Luar Ruang 25%)	Proporsi Realisasi Media Luar Ruang	Realisasi Media Luar Ruang	Kesesuaian Proporsi Media Iklan	Jumlah Iklan Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Pelaporan Iklan	% Iklan PO
Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	17	17	1	40,00	0	0,00%	0,00	2	11,76%	0,31	0	0,00%	0,00	15	88,24%	1,00	6,57	17	40,00	86,57
Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	67	67	1	40,00	0	0,00%	0,00	21	31,34%	0,84	12	17,91%	0,72	34	50,75%	1,00	12,76	67	40,00	92,76
Persentase Iklan PO yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	121	122	1	40,00	8	6,56%	0,52	43	35,25%	0,94	25	20,49%	0,82	46	37,70%	1,00	16,42	122	40,00	96,42

IKU 12 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	14	14	169	8,28
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	14	14	169	8,28
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	14	14	169	8,28

IKU 13 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium



Nomor : B-PR.10.01.10.03.25.140 Jakarta, 26 Maret 2025
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 TW 1 Tahun 2025

Yth.
1. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
2. Kepala Balai Besar/Balai POM (terlampir)

Dalam rangka pemantauan pemenuhan IKU 'Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium', maka PPPOMN telah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Tingkat 3 dan Tingkat 4 untuk TW 1 Tahun 2025. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rangka pemenuhan komponen SKL yang terdiri dari Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi Laboratorium, Standar Peralatan dan Standar Metode Terverifikasi.

IV. HASIL MONITORING DAN EVALUASI SKL BALAI BESAR/BALAI POM TINGKAT 3 DAN TINGKAT 4

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Monev SKL Balai Besar POM Tingkat 4 Triwulan 1 Tahun 2025.

No.	Balai Besar POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan (%)				Nilai Pemenuhan SKL TW 1 (%)	Target Nilai SKL TW 1 (%)	Target Nilai SKL TW 1 (%) - Efisiensi Anggaaran	Pemenuhan thd Target TW 1 (%)	Pemenuhan thd Target TW 1 -Efisiensi Anggaran (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi					
1	BBPOM di Medan	70,1	78.6	86.0	50	41.9	70.7	69.1		102.3	
2	BBPOM di Pekanbaru	75,1	78.9	82.3	80	46.0	76.5	73.5		104.1	
3	BBPOM di Semarang	79,7	80.3	85.2	90	47.3	82.4	76.3	76.2	117.3	108.2
4	BBPOM di Surabaya	80,4	77.2	84.9	30	48.5	66.4	72.7		91.4	
5	BBPOM di Samarinda	56,9	70.4	79.3	60	24.0	68.4	53.3		128.0	
6	BBPOM di Manado	68,7	76.1	85.7	90	35.3	76.7	67.5		113.6	
7	BBPOM di Makassar	73,3	83.3	85.6	80	28.5	77.6	72		107.8	
Rata-rata		**72.2**	**79.7**	**84.1**	**68.6**	**38.8**	**74.3**	**68.6**		**108.9**	

IKU 14 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya (89.10)

Rawdata KIE 2025 - Tatap Muka

File Edit View Insert Format Data Tools Extensions Help

Menus 100% View only

INDEKS TATAP MUKA

INDEKS TATAP MUKA	88.53
INDEKS MEDIA	88.73
TOTAL INDEKS	88.63

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

BPOM KIE				INDEKS			
UNIT PELAKSANA TEKNIS	Tatap Muka	Media	Total Responden	INDEKS TATAP MUKA	INDEKS MEDIA	INDEKS KIE	KATEGORI INDEKS
	3624	2290	5,914	88.53	88.73	88.63	Efektif
Dit. PMPUPO	0	0	0				
Dit. PMPUOTSKK	243	0	243	85.06		85.06	Efektif
BBPOM Banda Aceh	56	41	97	91.92	100.00	95.96	Sangat Efektif
BBPOM Medan	23	8	31	96.83	95.96	96.40	Sangat Efektif
BBPOM Padang	34	34	68	83.70	88.63	86.17	Efektif
BBPOM Pekanbaru	10	7	17	100.00	98.21	99.11	Sangat Efektif
BBPOM Palembang	125	25	150	95.03	98.29	96.66	Sangat Efektif
BBPOM Bandar Lampung	57	56	113	87.06	88.99	88.02	Efektif
BBPOM Jakarta	73	89	162	87.19	87.17	87.18	Efektif
BBPOM Bandung	92	40	132	86.63	87.73	87.18	Efektif
BBPOM Semarang	229	10	239	83.83	96.67	90.25	Efektif
BBPOM Yogyakarta	82	28	110	87.69	89.47	88.58	Efektif
BBPOM Surabaya	65	55	120	89.33	88.86	89.10	Efektif
BBPOM Serang	94	80	174	91.43	88.28	89.85	Efektif
BBPOM Denpasar	165	20	185	94.76	91.41	93.08	Efektif
BBPOM Mataram	21	43	64	100.00	89.90	94.95	Efektif
BBPOM Pontianak	20	5	25	82.99	97.71	90.35	Efektif
BBPOM Palangkaraya	64	19	83	89.75	89.91	89.83	Efektif

IKU 15 - Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	0	0,00	13,33	0,00	0,00	0,00	13,33
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	28,4	25,00	13,33	0,00	0,00	0,00	38,33

IKU 16 - Jumlah desa pangan aman

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	25	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00

IKU 17 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Realisasi
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	20	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00	25,00

IKU 18 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKMPangan Olahan	% UMKMOBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
18	Persentase UMKMyang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	5,00	0,00	0,00	5,00
18	Persentase UMKMyang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	10	5,00	10,00	10,00	8,33
18	Persentase UMKMyang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	30	55,00	30,00	30,00	38,33

Nama Indikator	Bulan	Target	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Penetapan UMK pangan olahan target	Bimtek CPPOB	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	Monevdan Pelaporan	Progress
Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Januari	0	5,00					5,00
Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Februari	0	5,00					5,00
Persentase UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB	Maret	55	5,00	20,00	30,00			55,00

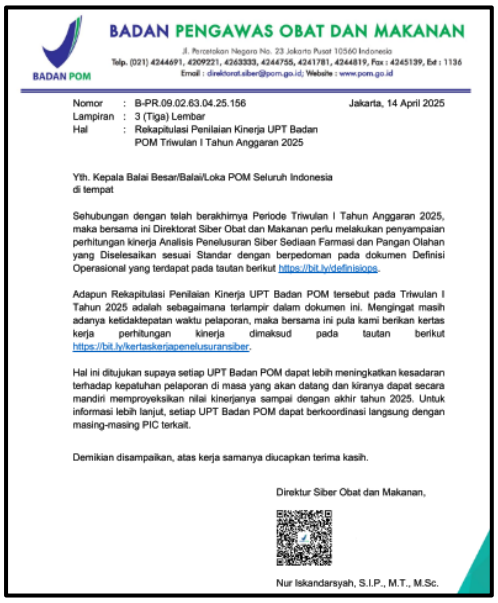
	Bulan	Target	Penetapan target UMKM obat tradisional	Bimbingan teknis UMKMObat Bahan Alamoleh Fasilitator	Pendampingan UMKMObat Bahan Alamoleh Fasilitator	Sertifikasi	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Progress
Persentase UMKMOBAyang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Januari	0						0,00
Persentase UMKMOBAyang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Februari	10	10,00					10,00
Persentase UMKMOBAyang memperoleh rekomendasi Sertifikat CPOTB bertahap	Maret	30	10,00	20,00				30,00

Indikator	Bulan	Target	Penetapan target UMKMKosmetik	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Sertifikasi	Monevdan Pelaporan	Progress	Jumlah rekomendasi SPACPKB
Persentase UMKMKosmetik yang memperoleh rekomendasi SPACPKB	Januari	5	0,00					0,00	
Persentase UMKMKosmetik yang memperoleh rekomendasi SPACPKB	Februari	10	10,00					10,00	
Persentase UMKMKosmetik yang memperoleh rekomendasi SPACPKB	Maret	20	10,00	20,00				30,00	

IKU 19 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	7	4	0	0	0	0	1	0,55	0	1	0,85	0	2	2	30,91
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	7	4	1	0	0,15	0	1	0,55	0	0	0	0	3	3	33,64
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	7	4	2	0	0,3	0	1	0,55	0	0	0	0	3	3	35,00

IKU 20 - Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh BBPOM di Surabaya



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139, Ext : 1136
Email : direktorat.siber@pom.go.id; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.09.02.63.04.25.156 Jakarta, 14 April 2025
Lampiran : 3 (Tiga) Lembar
Hal : Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM Triwulan I Tahun Anggaran 2025

Yth. Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM Seluruh Indonesia
di tempat

Sehubungan dengan telah berakhirnya Periode Triwulan I Tahun Anggaran 2025, maka bersama ini Direktorat Siber Obat dan Makanan perlu melakukan penyampaian perhitungan kinerja Analisis Penelusuran Siber Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar dengan berpedoman pada dokumen Definisi Operasional yang terdapat pada tautan berikut https://bit.ly/definisiops.

Adapun Rekapitulasi Penilaian Kinerja UPT Badan POM tersebut pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagaimana terlampir dalam dokumen ini. Mengingat masih adanya ketidaktepatan waktu pelaporan, maka bersama ini pula kami berikan kertas kerja perhitungan kinerja dimaksud pada tautan berikut https://bit.ly/kertaskerjapenelusuransiber.

Hal ini ditujukan supaya setiap UPT Badan POM dapat lebih meningkatkan kesadaran terhadap kepatuhan pelaporan di masa yang akan datang dan kiranya dapat secara mandiri memproyeksikan nilai kinerjanya sampai dengan akhir tahun 2025. Untuk informasi lebih lanjut, setiap UPT Badan POM dapat berkoordinasi langsung dengan masing-masing PIC terkait.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur Siber Obat dan Makanan,

Nur Iskandarsyah, S.I.P., M.T., M.Sc.



DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM
TRIWULAN I TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi						Nilai Kinerja		
		Patroli Siber			Profiling Siber					
		B1	B2	B3	B1	B2	B3	B1	B2	B3
1.	Aceh							100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung							100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung							100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru							100,00%	75,00%	66,67%
5.	Denpasar							100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo							100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta							100,00%	100,00%	100,00%
8.	Jayapura							100,00%	100,00%	83,33%
9.	Kupang							100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar							100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado							100,00%	75,00%	83,33%
12.	Mataram							100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan							100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang							100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya							100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang							100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru							100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak							100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda							100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang							100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang							100,00%	100,00%	100,00%
22.	Surabaya							100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta							100,00%	100,00%	100,00%

IKU 21 - Indeks Pelayanan Publik UPT

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 22 - Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 23 - Nilai AKIP Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 24 - Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

IKU 25 - Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Surabaya

- **Nilai didapat pada TW IV**

LAMPIRAN 6. TABEL EFISIENSI KEGIATAN

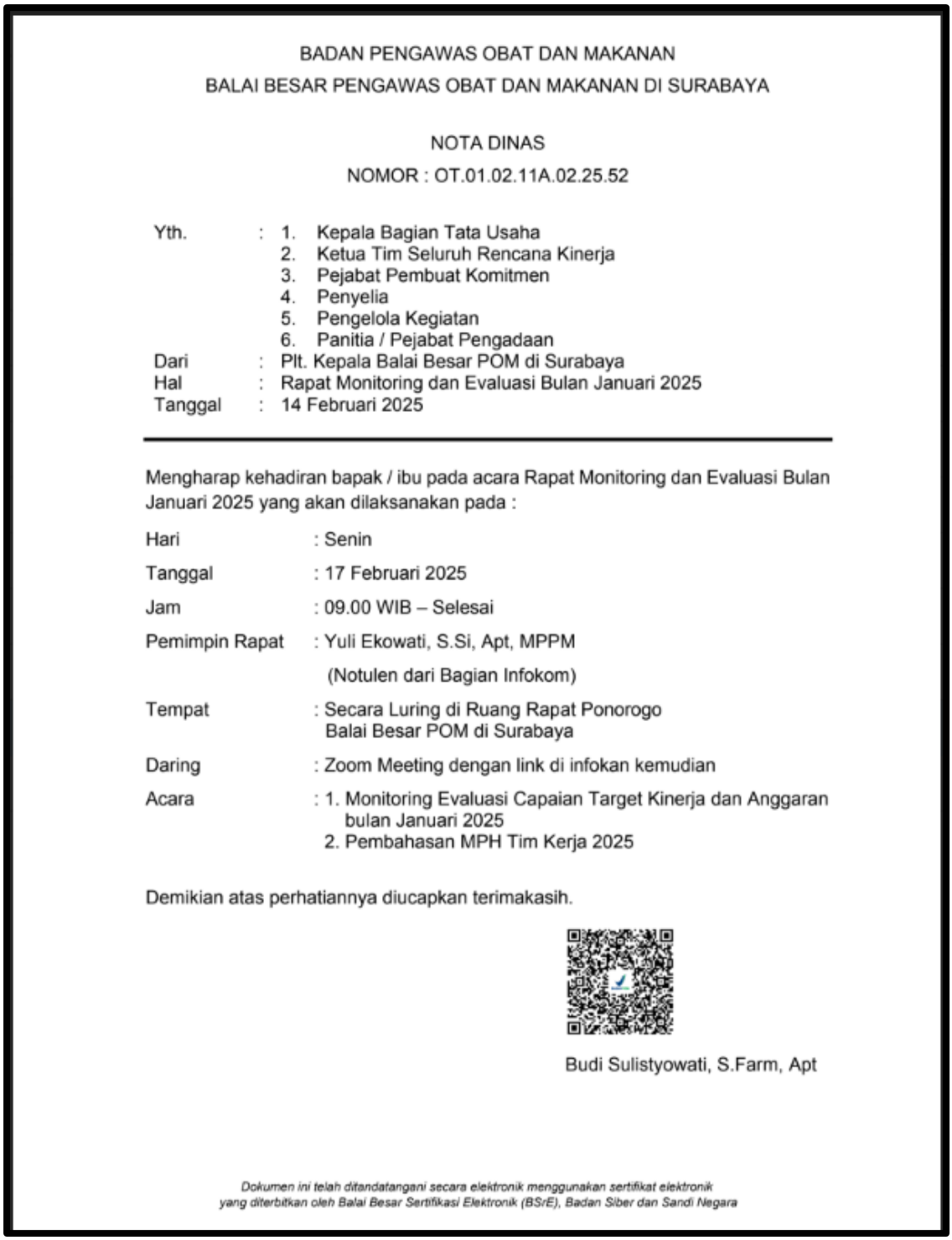
No	Program/Kegiatan	Output			Input			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	3	21,43	265.623.000	180.000.000	67,77	0,32	-0,68	75 %
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	12097	5801	47,95	804.770.000	55.931.000	6,95	6,90	5,90	75 %
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	83574	4806	5,75	25.302.890.000	1.128.664.598	4,46	1,29	0,29	95 %
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	24,99	716.000.000	20.872.550	2,92	8,57	7,57	75 %
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	10	12,35	292.086.000	36.852.000	12,62	0,98	-0,02	75 %
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0,00	50.000.000	0	0,00			
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	7	0	0,00	100.000.000	0	0,00			
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	0,00	206.430.000	0	0,00			
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	24,99	5.186.020.000	62.450.450	1,20	20,75	19,75	75 %
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SURABAYA	7	2	28,57	868.112.000	95.103.500	10,96	2,61	1,61	78%
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	19	0	38,30	441.154.000	0	0,00			
12	Desa Pangan Aman	6	0	25,00	1.365.556.000	3.828.000	0,28	89,18	88,18	75 %
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	25,00	142.549.000	0	0,00			
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	0	0,00	89.700.000	0	0,00			
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90	0	38,33	289.436.000	837.500	0,29	132,47	131,47	75 %
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	732	87	11,89	1.046.089.000	13.768.208	1,32	9,03	8,03	75 %
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1723	173	10,04	1.431.397.000	52.865.668	3,69	2,72	1,72	78 %
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	331	39	11,78	355.374.000	35.020.000	9,85	1,20	0,20	100 %
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	82	14	17,07	104.630.000	7.580.000	7,24	2,36	1,36	84 %
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	524	98	18,70	671.160.000	65.634.600	9,78	1,91	0,91	88 %
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	0,00	6.700.138.000	0	0,00			
22	Layanan BMN	1	0	24,99	8.000.000	0	0,00			
23	Layanan Perkantoran	1	0	24,99	18.609.292.000	3.890.035.170	20,90	1,20	0,20	100 %
	TOTAL			**17,92**	**65.046.406.000**	**5.649.443.244**	**8,69**	**2,06**	**1,06**	**86 %**

LAMPIRAN 7. TABEL EFISIENSI IKU

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Keterangan
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	99,70	114,60	123.139.000	52.865.668	42,93	2,67	1,67	78 %	
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	-	-	-	49.350.000	-	-	-	-	-	target pada TW II. Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan metode pemberian KIE
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	99,48	117,04	53.867.050	13.079.798	24,28	4,82	3,82	75 %	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	6.337.300	-	-	-	-	-	Tidak ada sampel yang masuk pada TW I
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	3.168.650	688.410	21,73	5,42	4,42	75 %	
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40,00	80,09	200,23	9.926.100	5.641.000	56,83	3,52	2,52	75 %	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	93,06	106,97	31.227.400	9.774.000	31,30	3,42	2,42	75 %	
8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	0	0,00	35.080.500	19.605.000	55,89	0,00	-1,00	75 %	terdapat efisiensi anggaran
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75	0	0,00	130.356.000	58.185.000	44,64	0,00	-1,00	75 %	terdapat efisiensi anggaran
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	84,29	105,36	14.484.000	6.465.000	44,64	2,36	1,36	84 %	
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,60	99,10	110,60	3.450.000	984.600	28,54	3,88	2,88	75 %	
12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	17,00	8,28	48,71	24.960.000	7.580.000	30,37	1,60	0,60	92%	
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72,69	66,40	91,35	1.545.840.000	62.460.450	4,04	22,61	21,61	75 %	
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BBPOM di Surabaya	87,69	89,10	101,61	1.396.076.500	1.165.516.598	83,49	1,22	0,22	95 %	
15	Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	28,40	38,33	134,96	7.910.000	-	-	-	-	-	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan penyesuaian tahapan
16	Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100,00	20.527.500	3.828.000	18,65	5,36	4,36	75 %	
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20,00	25,00	125,00	-	-	-	-	-	-	Terdapat efisiensi anggaran yang menyebabkan penyesuaian tahapan
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	30,00	38,33	127,77	8.152.000	837.500	10,27	12,44	11,44	75 %	
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BBPOM di Surabaya	37,27	35,00	93,91	95.103.500	95.103.500	100,00	0,94	-0,06	75 %	
20	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejakan Digital yang Diselesaikan oleh BBPOM di Surabaya	50,00	50,00	100,00	201.713.000	180.000.000	89,24	1,12	0,12	100 %	
21	Indeks Pelayanan Publik UPT				118.336.000	55.931.000	47,26	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
22	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai Besar di Surabaya				308.884.800	48.653.350	15,75	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
23	Nilai AKIP Balai Besar di Surabaya				11.710.000	0	0,00	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
24	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar di Surabaya				4.508.111.037	3.862.254.370	85,67	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
25	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar di Surabaya				-	-	-	-	-	-	Nilai Indeks diperoleh pada akhir tahun
	TOTAL			99,78	8.707.710.337	5.649.443.244	64,88	1,54	0,54	92 %	

LAMPIRAN 8. DOKUMENTASI RAPAT EVALUASI

Bulan Januari



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

NOTA DINAS
NOMOR : OT.01.02.11A.02.25.52

Yth. : 1. Kepala Bagian Tata Usaha
2. Ketua Tim Seluruh Rencana Kinerja
3. Pejabat Pembuat Komitmen
4. Penyelia
5. Pengelola Kegiatan
6. Panitia / Pejabat Pengadaan
Dari : Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya
Hal : Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Januari 2025
Tanggal : 14 Februari 2025

Mengharap kehadiran bapak / ibu pada acara Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Januari 2025 yang akan dilaksanakan pada :

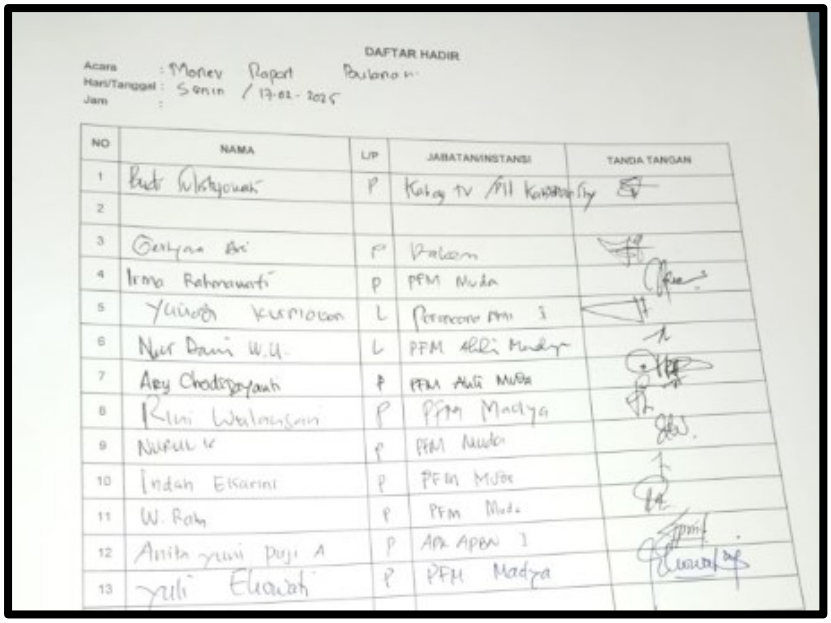
Hari : Senin
Tanggal : 17 Februari 2025
Jam : 09.00 WIB – Selesai
Pemimpin Rapat : Yuli Ekowati, S.Si, Apt, MPPM
(Notulen dari Bagian Infokom)
Tempat : Secara Luring di Ruang Rapat Ponorogo Balai Besar POM di Surabaya
Daring : Zoom Meeting dengan link di infokan kemudian
Acara : 1. Monitoring Evaluasi Capaian Target Kinerja dan Anggaran bulan Januari 2025
2. Pembahasan MPH Tim Kerja 2025

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Budi Sulistyowati, S.Farm, Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Undangan Rapat Evaluasi Bulan Januari 2025



DAFTAR HADIR

Acara : Money Rapat Bulanan
Hari/Tanggal : Senin / 17-02-2025
Jam :

NO	NAMA	L/P	JABATAN/INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Ruth Wahyuni	P	Kabag TU / Pll Koordinator	
2				
3	Geriyana Ari	P	Bendum	
4	Irma Rahmawati	P	PFM Muda	
5	Yuliati Kurniawan	L	Pengawas Pfm 1	
6	Nur Dani W.U.	L	PFM Ahli Madya	
7	Ary Chodijayanti	P	PFM Ahli Muda	
8	Rini Wulansari	P	PFM Madya	
9	Nurul K	P	PFM Muda	
10	Indah Eksarini	P	PFM Muda	
11	W. Rahayu	P	PFM Muda	
12	Anita yuni Puji A	P	Apt Apbn 1	
13	Yuli Elawati	P	PFM Madya	

Daftar Hadir Rapat Evaluasi Bulan Januari 2025

Daftar Hadir Kegiatan
Balai Besar Pom Di Surabaya

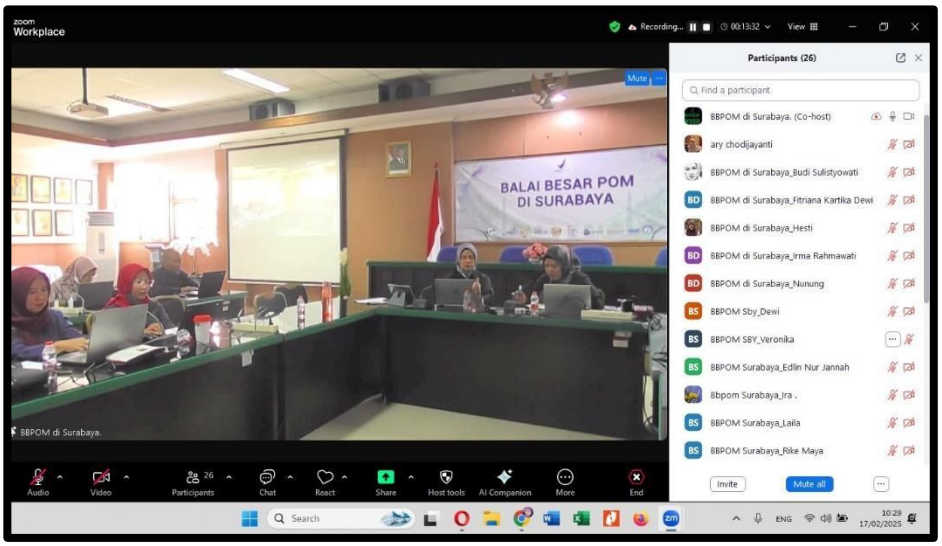
Agenda : Rapat Evaluasi Bulan Januari - 18 Maret 2025
Lokasi :
Waktu : Selasa, 18 Maret 2025 00:00 s/d Selesai

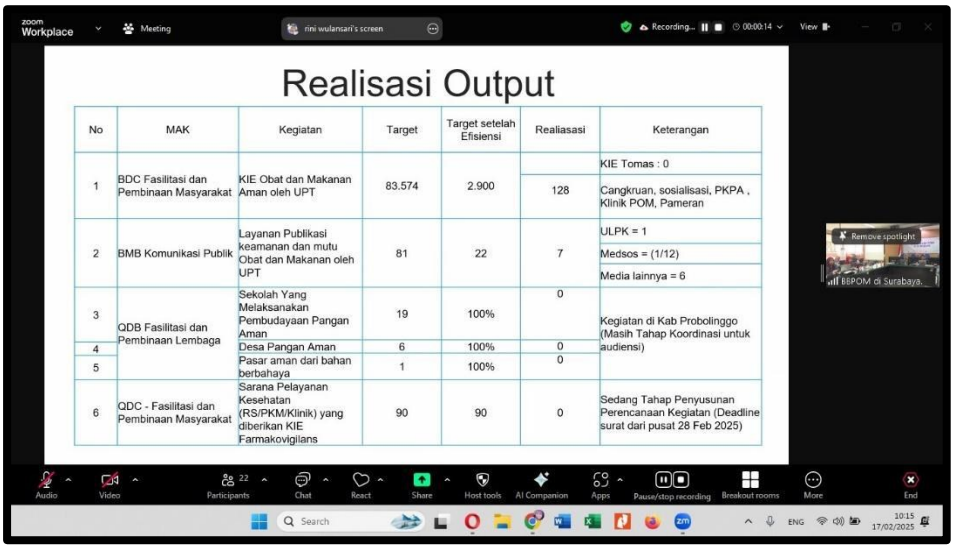
No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1	Ary Chodijayanti	198402042007122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFO	
2	Bagoes Lanang	198108082006041004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Pria	Daring - WFO	
3	Binti Nurrohmah	198408242009122004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFH	
4	Dewi Susetiyany Ichsan	198204102006042003	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFH	
5	Dian Indah Octavianingtyas	198510072005012002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFH	
6	Fitri Hariani	199004262014022004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFH	
7	Hesti Sila Rahayu	196711101997032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Luring - WFO	
8	Nur Dani Widyo Utomo	197910302006041005	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Surabaya	Pria	Daring - WFH	
9	Nurmayulis	197311052000032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFH	
10	Rachma Ayuningtyas	198510012008122002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFH	

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
11	Rini Wulansari	197705192003122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Dinas	
12	Ruby Cahyono	198305262010121005	Pranata Komputer Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Pria	Luring - WFO	
13	Setyo Utami	197410032005012001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFH	
14	Siti Nurkolina, S.Si.,Apt.	196911251997032001	Pfm Madya Fungsi Penindakan	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFH	
15	Veronika Sandra Lolita	197908292005012001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Besar Pom Di Surabaya	Wanita	Daring - WFH	









No	MAK	Kegiatan	Target	Target setelah Efisiensi	Realiasasi	Keterangan
1	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	83.574	2.900		KIE Tomas : 0
					128	Cangkruan, sosialisasi, PKPA , Klinik POM, Pameran
2	BMB Komunikasi Publik	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	81	22	7	ULPK = 1
						Medsos = (1/12)
						Media lainnya = 6
3	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman	19	100%	0	Kegiatan di Kab Probolinggo (Masih Tahap Koordinasi untuk audiensi)
4		Desa Pangan Aman	6	100%	0	
5		Pasar aman dari bahan berbahaya	1	100%	0	
6	QDC - Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	90	90	0	Sedang Tahap Penyusunan Perencanaan Kegiatan (Deadline surat dari pusat 28 Feb 2025)

Dokumentasi Rapat Evaluasi Bulan Januari 2025

Notulen Rapat Evaluasi Bulan Januari 2025 (17 Februari 2025)

NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal : Senin / 17 Februari 2025
Jam : 09.00 WIB s.d 12.30 WIB
Pelaksanaan : Rapat dilakukan secara luring dan daring
Pimpinan Rapat : Ketua Tim Fungsi Infokom
Agenda : Rapat Evaluasi Bulanan Bulan Januari 2025
Peserta Rapat : Plt. Kepala BBPOM di Surabaya, Kepala Bagian Tata Usaha, Ketua Tim, Penyelia, Pengelola Kegiatan, Panitia/Pejabat Pengadaan

No.	Uraian	Topik	Tanggapan/Arahan/Rencana Tindak Lanjut	Penanggung jawab	Status
1.	**KEGIATAN FUNGSI INFOKOM** - Pada tahun 2025 IKU Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing – masing wilayah kerja UPT, Indeks kepuasan masya-rakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Surabaya ditiadakan - Sedangkan Target 2025 untuk IKU Indeks Pelayanan Publik = 4,7; Target Tingkat Efektifitas KIE = 87,69; dan Target sekolah 10, Desa 3, Pasar 1 - Realisasi Output Januari 2025 (slide 3) • MAK BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat, kegiatannya KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT. Target awal 83.574, target setelah efisiensi 2.900, realisasi 128 (Cangkruan, sosialisasi, PKPA,		**Yuli Ekowati** - Beberapa tindak lanjut pe-ngaduan masyarakat belum mengena seperti yang diharap-kan konsumen, misal pengadu-an mengenai pelanggaran hukum namun hanya dikenakan pelanggaran terhadap CPPOB. - Penyesuaian anggaran KIE yang awalnya 18 titik menjadi 90 titik - Pemilihan topik pada laporan KIE Medsos harus spesifik pilihan komoditinya apakah mengenai Obat, Obat Tradisi-onal, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, atau produk Pangan. Berdasarkan evaluasi dari pusat KIE melalui medsos	Ketua Tim Infokom	Close

	Klinik POM, Pameran) • MAK BMB Komunikasi Publik berupa kegiatan Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT. Target awal 81, target setelah efisiensi 22, realisasi = 7 (ULPK = 1, Medsos = 1/12, Media lainnya = 6) • MAK QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga Target Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Pangan Aman, target 19, Desa Pangan Aman 6, Pasar aman dari bahan berbahaya. Pada bulan Januari belum ada realisasi, Kegiatan akan dilaksanakan di Kab Probolinggo dan sedang dalam tahap Koordinasi untuk audiensi • MAK QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat, target sebelum dan sesudah efisiensi sama yaitu 90, Desa Pangan Aman 6, Pasar aman dari bahan berbahaya. Pada bulan Januari belum ada realisasi, namun sudah dilakukan koordinasi untuk kegiatan ini dengan instansi terkait. - Kegiatan Infokom bulan Januari sebagai berikut : 1. Layanan informasi : 221 2. Layanan Pengaduan : 1 3. KIE di Area *Car Free Day* (CFD), Pameran, Sosialisasi e) : 4 → Cangkrukan (2), CFD (1), PKPA Mahasiswa Farmasi (1) 4. KIE melalui Media Sosial (IG, FB, Twitter) : 88 (37 topik) 5. KIE melalui media elektronik/Cetak : 6		didominasi oleh topik lainnya. Mohon menjadi perhatian teman-teman IT yang melaku-kan input topik Medsos.		

2.	**KEGIATAN FUNGSI PEMERIKSAAN INSPEKSI** - Pemeriksaan sarana di Bulan Januari 2025 dengan total capaian 67 (20,30%) dari target 330, dengan rincian sarana: Produksi Obat dan Makanan : 16 (13,68 %) dari target 117 Produksi Pangan Fortifikasi : 14 (48,28%) dari target 29 Distribusi Obat: 14 (19,44 %) dari target 72 Distribusi Non Obat: 23 (20,54%) dari target 112 - Capaian pemeriksaan sarana produksi s.d Januari 2025: % capaian sarana= 20,55%, - Capaian pemeriksaan sarana distribusi s.d Januari 2025: % capaian sarana= 20,11%, - Pelaksanaan Kegiatan Sampling • Target awal sampel Obat = 1723, Pangan 732 (total 2455) • Target setelah efisiensi Obat = 205, Pangan 98 (total 303) • Realisasi sampel Obat = 49 (14 sampel TMK Penandaan), Pangan = 40 (12 sampel TMK Penandaan) • Hasil Pengawasan iklan bulan Januari 2025: total iklan = 73 (92% MK, 8%TMK) • Hasil Pengawasan label produk tembakau/rokok bulan Januari 2025 = 17 (82% MK, 18% TMK) • Capaian Indikator Inspeksi : 1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 100% 2. Persentase sampel Pangan Olahan		**Plt Kabalai :** - Capaian inspeksi untuk sampel hampir 100%, namun akan ada penye-suaian sampel setelah rekonstruksi anggaran, se-suai arahan Sestama seki-tar 30% mohon dilakukan exercise anggaran, dengan jenis sampel sesuai dengan kemampuan UPT - Link breakdown IKU dan MPH 2025 di fungsi inspeksi sedikit lebih rumit, mohon didiskusi-kan untuk perhitu-ngan RHPK agar memudahkan pengisian **Yuli Ekowati :** - Pelanggaran iklan TV lokal yang merupakan rujukan dari pusat agar dapat ditindaklanjuti dengan bersurat ke KPID untuk ditindaklanjuti karena meru-pakan wujud kerjasama MoU antara Badan POM dengan KPID **Plt Kabalai :** - Telah dilakukan konsultasi oleh bu Winarsih terkait pelanggaran iklan TV lokal namun untuk tindaklanjut pelanggaran iklan tetap harus bersurat **Vannina Agustyani :** - Akan dibuat exercise penyesuaian sampel setelah rekonstruksi anggaran, sesuai	Ketua Tim Inspeksi	Open
	berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 100% 3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 17,65% 4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = 100,63% 5. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 104,60% 6. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan= 100% 7. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 103,81% 8. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 100% 9. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = 111,61% 10. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 17,25% - Realisasi anggaran Inspeksi per Januari 2025 terhadap pagu efisiensi total = 36,10% dengan rincian : • QIA 001 055 = 29,60% • QIA 002 053 = 99,99%		arahan Sestama sekitar 30% - Breakdown IKU dan MPH 2025 di fungsi inspeksi sedikit lebih rumit, akan didiskusikan untuk perhitungan RHPK agar memudahkan pengisiannya - Tindak lanjut pengaduan iklan akan segera ditindaklanjuti		

	• QIC 001 055 = 9,09% • QIC 003 055 = 28,85% • QIC 004 053 = 11,69% • QIC 004 055 = 37,38%				
3.	**SERTIFIKASI** - Kegiatan Sertifikasi 2020 – 2024 - IKU Persentase Keputusan Sertifikasi - IKU Persentase UMKM Memenuhi Standar - IKU Indeks Kepuasan Pelaku Usaha - Kegiatan Sertifikasi 2025 – 2029 - IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan - Indeks Pelayanan Publik - Kegiatan Januari 2025 IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 1. FGD dengan Lintas Sektor dalam rangka Pendampingan UMKM OBA, Kos, PO secara daring pada tanggal 24 Januari 2025 2. Open recruitmen peserta pendampingan melalui medsos periode 13 Januari - 01 Februari 2025 3. Akselerasi CPKB Tahun 2025 → 4 sarana 4. Konsultasi denah tatap muka 2 kali/bulan		**Irma Rahmawati :** - Mohon arahan terkait IKU Sertifikasi yang sepertinya untuk tahun 2025 tidak ada yang direktif, sehingga evaluasi di bulan Januari 2025 dilakukan dengan SLA - Mohon arahan terkait permintaan pendampingan penyedia susu yang akan didaftarkan sebagai penyedia untuk program MBG **Plt Kabalai :** - Hampir semua proses bisnis di sertifikasi bermuara di IPP, SKI SKE masuk dalam IKU direktif karena tidak semua UPT mendapat penugasan ini, namun perlu ditinjau kembali berapa target yang kita tetapkan. 9 jenis layanan dipetakan mana yang bisa mewakili **Yuli Ekowati :** - Semua layanan memang masuk didalam IPP, jangan sampai pelayanan yang ada	Ketua Tim sertifikasi	Open

	Target RO OBA sebelum efisiensi = 13, sesudah efisiensi = 2 Target RO Kos sebelum efisiensi = 7, sesudah efisiensi = 1 Target RO Pangan sebelum efisiensi = 70, sesudah efisiensi = 10 Target IKU B1 : 5% (Target Progres Pendampingan Bulan Ke-), Capaian Januari 5% (100%) Capaian Kegiatan Sertifikasi s.d Bulan Januari 2025 sbb : - Penerbitan SKI : jumlah s/d Jan = 900, rata-rata SLA s/d Jan = 3.33 jam %sesuai SLA = 91,67 - Penerbitan SKE : jumlah s/d Jan = 790, rata-rata SLA s/d Jan = 6,22 jam %sesuai SLA = 88,35 - Audit Sarana Produksi : Pangan Skala Usaha Menengah Besar = 3 - Pangan Usaha Mikro Kecil (verifikasi penerbitan IP CPPOB) = 9 (sesuai SLA = 88,89%) - Sertifikasi CDOB = 13 - Verifikasi IP CPPOB Mikro Kecil = 3 (sesuai SLA 100%) - Surveilan SMKPO = 1 (Sesuai SLA 100%) - SPA CPKB = 1 - Rekomendasi PNK = 5 (sesuai SLA 100%) - Sertifikasi CPOTB Bertahap = 1 - Sertifikasi CPKB (pusat) = 2 Kegiatan Sertifikasi tahun 2025		targetnya malah membebani nilai IPP kita termasuk SKI SKE. Jadi tidak mengapa SKI SKE masuk di dalam SKM - Untuk Survey Kepuasan Masyarakat perlu dikondisikan dan didampingi, tidak semua kosumen disurvey ada perhitungan berapa yang akan dijadikan responden - Selain SKM terpusat ada SKM Mandiri, tidak ada jumlah sampel minimal responden **Bu Hesti** - Produsen Susu yang menyuplai susu untuk MBG ada 2, Setia Kawan belum memiliki IP CPPOB, saat dilakukan penilaian nilai D sehingga masih ditunda penggunaan, satu lagi Koperasi Jabung, sudah diaudit IP CPPOB nilainya B sehingga tidak perlu diverifikasi lagi – bisa dipakai untuk suplier MBG. - Diinfo wasdar pendampingan terkait penyaluran susu tgl 22 – 24 Feb 2025 sedangkan anggaran tidak ada sehingga diambil 1 hari saja untuk memastikan jalur distribusi seperti apa karena sudah MD		

	- Desk CAPA tiap bulan - Desk Evaluasi Realisasi Impor per Triwulan		**PIt Kabalai :** - Pendampingan susu kedelai akan didaftarkan sebagai MD tidak mengapa kita dampingi, namun bila dalam rangka MBG perlu digali kembali output yang diharapkan apa apakah hanya sampai IP CPPOB saja - Bila memang ada surat dari Wasdar terkait permohonan tanggal 22 dan 24 Februari 2025 boleh ditindaklanjuti, namun bila belum ada surat maka *pending* terlebih dahulu karena nantinya akan ada anggaran khusus terkait MBG - Terkait efisiensi anggaran, maka pendampingan terhadap pelaku uasaha lebih dipilah kembali berdasarkan komitmen pelaku usaha, bila komitmen sungguh - sungguh maka dapat didampingi secara luring. Sedang bila komitmen pelaku usaha masih setengah-setengah didampingi secara daring. Karena besarnya anggaran yang dibutuhkan akan dijadikan baseline untuk penentuan anggaran di tahun berikutnya		
			Irma Rahmawati : - Produsen yang menyuplai susu untuk MBG ada 2, Setia Kawan belum memiliki IP CPPOB, saat dilakukan penilaian nilai D sehingga masih ditunda penggunaan, satu lagi Koperasi Agri Niaga Jabung, sudah diaudit IP CPPOB nilainya B sehingga tidak perlu diverifikasi lagi – bisa dipakai untuk suplier MBG. - Susu yang diberikan untuk MBG tidak dalam kemasan retail, namun dalam kemasan dispenser, Agroniaga jabung sudah memiliki sarana mobil dengan pendingin sedangkan Setia Kawan masih banyak yang harus dilengkapi dan sepertinya berat untuk memenuhi.		
4.	**KEGIATAN FUNGSI PENINDAKAN** Indikator Kinerja Utama : 1. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, target tahun 2025 = 90%, realisasi output = 7,14%, realisasi anggaran = 93,78% 2. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan, target tahun 2025 = 83%, realisasi output = 34,48%, realisasi anggaran = 56,67%		-		Close

	- Kegiatan / operasi intelijen : Patroli siber 140 akun (komoditi kosmetik 40 akun, komoditi obat 20 akun, dan pangan 20 akun, komoditi suplemen makanan 20 akun dan komoditi obat tradisional 40 akun) Kegiatan Intelijen di kab/kota wilker BBPOM Surabaya dengan rincian 3 kegiatan intelijen tertutup dan 1 kegiatan intelijen terbuka - Kegiatan Pemberkasan : • Kegiatan Tahap II (Mojokerto dan Sidoarjo) • Mengantar Surat Panggilan Tahap II • Sidang perkara tersangka an.Tsk I (Bojonegoro) - Telah dilakasanakan TL permintaan keterangan ahli sebanyak 2 kasus dari Polres Kota Batu (komoditi OOT LL) - Koordinasi dengan Dinkes Kota Malang, Disnaker PTSP Kota Malang, Korwas PPNS Polda Jatim, JPU – Kejati Jatim **Perkara carry over :** - 2016 sd 2020 : 6 perkara masih memerlukan upaya tindak lanjut - 2022 sd 2023 : 2 perkara DPO - 2024 : 2 perkara masih berproses				
5	**KEGIATAN FUNGSI PENGUJIAN** - Penyelesaian sampel Lab. Kimia dengan target 2455 setahun, total yang masuk kumulatif 88 dan belum ada sampel yang		**Fitriana Kartika Dewi** - Terkait ICP yang masih rusak, sedangkan sampel tepung terigu akan datang pada TW 2	Ketua Tim Pengujian	Open

	selesai pada bulan Januari karena sampel baru masuk pada pertengahan Januari - Penyelesaian sampel Lab. Mikro total yang masuk kumulatif 70 dan penyelesaian kumulatif 1 - Rata-rata pemenuhan parameter dan timeline 100% - Sampel kasus, Sampel Pihak III, Sampel Labkel belum ada yang masuk - Belum ada realisasi anggaran - Mengikuti Uji Profisiensi Eksternal (Fapas) Uji Angka Kapang Khamir pada Terigu - Lab Mikro **Lab. Obat** • Alat uji disolusi Pharmatest dan Hanson research SR 8 rusak → Sudah menghubungi teknisi alat disolusi Pharmatest, kerusakan di bagian mesin adjust untuk naik turunnya paddle, dikarenakan stavolt nya tidak mampu mempertahankan di 220 volt. Hanson research SR 8 perlu penggantian part namun anggaran perbaikan alat termasuk dalam efisiensi. sehingga Lab Obat memanfaatkan 2 alat disolusi yang masih baik **Lab. Pangan** • Instrumen ICP butuh perbaikan, hasil linieritas tidak memenuhi syarat → Sudah dicek oleh teknisi, permintaan perbaikan sudah disampaikan ke pejabat pengadaan. Pengujian logam (Pb, As) saat ini menggunakan AAS. Untuk uji logam sampel fortifikasi tepung terigu (Fe,		sehingga harus ada perbaikan ICP MS atau pembelian Graphite Tube **Plt Ka Balai** - Semoga dengan rekonstruksi anggaran dapat dipenuhi **Indah Ekarini** - GC MS yang rusak butuh seal yang harganya 7 juta **Edlin** - ICP MS perbaikannya mencapai 100 juta sehingga lebih memungkinan dibeli grafit tube dari anggaran suku cadang **Rike** - Update untuk perbaikan ICP MS 51 juta, grafit tube 25 Juta - Dari segi efisiensi lebih cepat pengujian dengan ICP-MS mohon menjadi pertimbangan **Plt Ka Balai** - Akan kita diskusikan dalam rapat anggaran hari ini		

	Zn) jika menggunakan AAS sehingga dibutuhkan graphite tube. Graphite tube membutuhkan stok baru karena hasilnya sering tidak presisi dan membutuhkan pembacaan berulang kali. Apabila salah satu instrumen pembacaan logam tidak dalam kondisi prima, maka tidak dapat dilakukan pengujian parameter uji wajib Fe dan Zn pada komoditi tepung terigu **Lab. Mikro** • Alur pembuangan tempat cuci di Laboratorium tersumbat, sehingga Cleaning servis harus mencuci di tempat wudlu (Samping Mushola) → Sudah Koordinasi dengan TU **Lab. Kosmetik** • GC MS rusak (perlu penggantian suku cadang seal vakum) → Menunggu pengiriman suku cadang				

6	**KEGIATAN TATA USAHA** **KEPEGAWAIAN** - Jumlah Pegawai per Januari 2025 - ASN : 133 (PNS : 121 orang dan - PPPK : 12 orang) - Outsourcing : 33 orang - Membuat laporan Disiplin dan Kode Etik Perilaku bulan Desember 2024 = 2 Laporan - Pembuatan rekap absensi tanggal 16 Desember 2024-15 Januari 2025 untuk pembayaran tunjangan kinerja bulan Januari 2025 yang di bayarkan 1 Februari 2025 = 133 laporan - Membuat laporan daftar hadir Apel Manis bulan Janauri 2025 = 7 laporan - TL Pengajuan Cuti Bulan Januari 2025 = 94 Pengajuan - Pembuatan Surat Ijin Cuti di Luar Negeri = 1 Surat - Pengusulan Kenaikan Pangkat Fungsional April 2025 = 2 usulan (bu Yuli E dan bu Puryani) - Pengusulan Kenaikan Pangkat Reguler April 2025 = 1 usulan (an. Lukas) - sulan penugasan - pegawai mutasi = 3 Usulan - Magang = 8 orang - Kunjungan = 2 Kegiatan (F.Farm UNAIR dan SMP Margie Sby) - PKP= 0 orang		**Plt Kabalai :** - Mohon untuk tetap dikawal IKU tahun 2025 agar sesuai target perencananaan - Terkait capaian indeks RB di tahun 2024 yang masih < 93% dan harapannya tercapai nilai 95%. Agar anggota setiap area untuk mengawal prosesnya.	Ka Bagian Tata Usaha	Closed

	- Pengadaan pegawai /ABK Permohonan formasi PPPK Permohonan Formasi PPPK untuk Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN)/Honorer yang tidak masuk dalam seleksi PPPK Tahap 1 dan Tahap 2 di Lingkungan Balai Besar POM di Surabaya = 1 Surat - Pengembangan karir: Verifikasi Pengajuan Klaim JP = 11 Pengajuan Pengajuan No. Sertifikat = 1 Pengajuan (Seminar : Pengelolaan Emosi untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja) Pengusulan Uji Kompetensi PFM Tahun 2025 = 23 Orang - Administrasi : • Pembuatan Surat Tugas = 2 Surat • Nota Dinas = 6 Nota Dinas • Pembuatan SPMT/SPMJ = 3 Surat • Karis/Karsu = 0 Usul • SK = 2 Surat - Penilaian Kinerja Pegawai Penilaian Kinerja Siklus Pendek TW IV Tahun 2024 = 133 orang Penilaian Kinerja Siklus Penuh Taun 2024 = 133 orang - Kesejahteraan Pegawai - Pengusulan BPJS = 1 orang (tambah suami an. Vicky Wulan)				

	KEGIATAN PENGADAAN BARANG/JASA - Monev Pengadaan barang/jasa akan dilakukan rapat mengenai pembukaan blokir untuk alat laboratorium dan penambahan anggaran untuk KIE dan pemenuhan PPNPN			Panitia/Pejabat Pengadaan	Closed

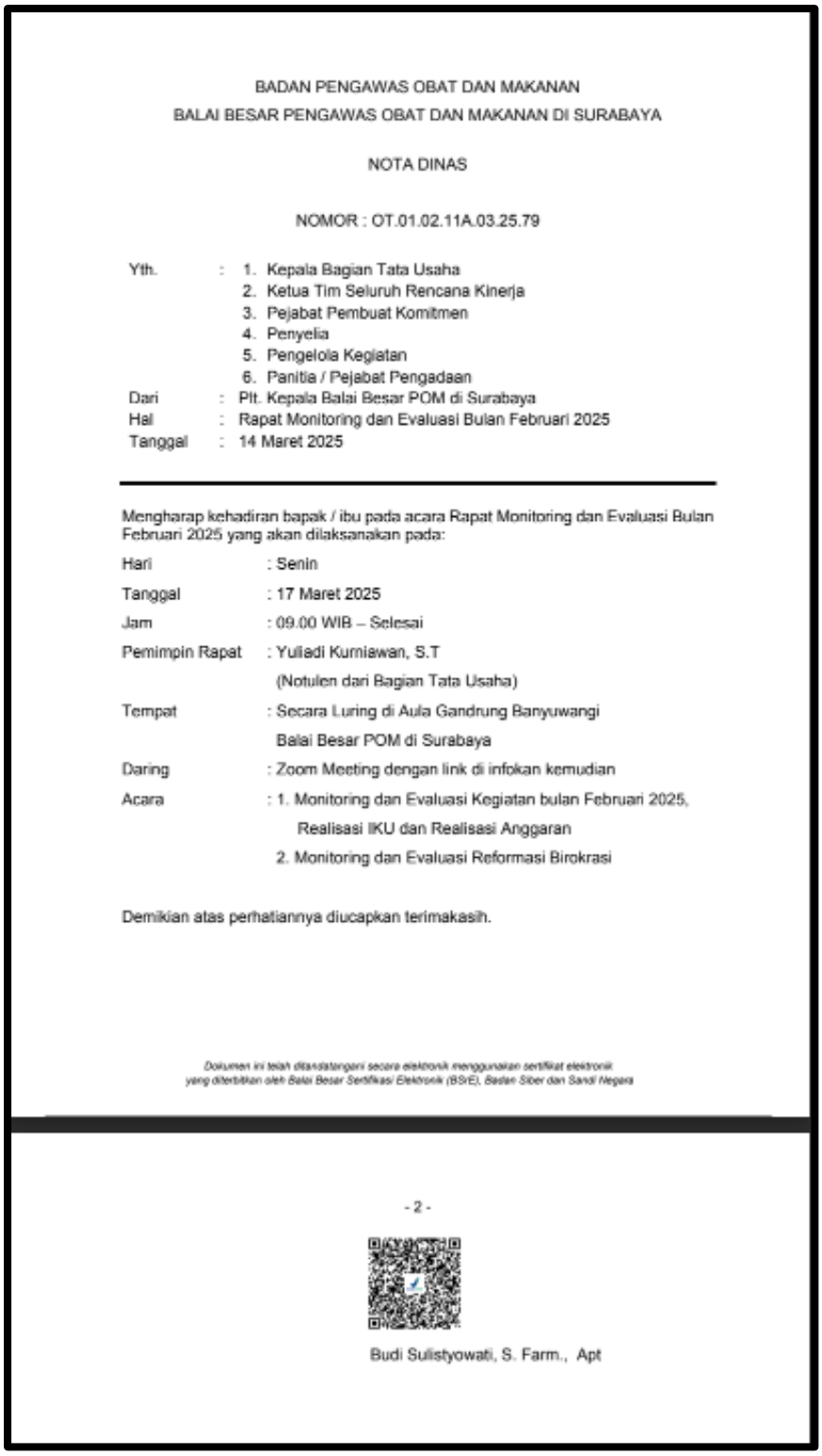
Mengetahui,
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya,

Budi Sulistyowati, S.Farm, Apt

Notulis,

Ary Chodijayanti

Bulan Februari



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

NOTA DINAS

NOMOR : OT.01.02.11A.03.25.79

Yth.	:	1. Kepala Bagian Tata Usaha 2. Ketua Tim Seluruh Rencana Kinerja 3. Pejabat Pembuat Komitmen 4. Penyelia 5. Pengelola Kegiatan 6. Panitia / Pejabat Pengadaan
Dari	:	Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya
Hal	:	Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Februari 2025
Tanggal	:	14 Maret 2025

Mengharap kehadiran bapak / ibu pada acara Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Februari 2025 yang akan dilaksanakan pada:

Hari	: Senin
Tanggal	: 17 Maret 2025
Jam	: 09.00 WIB – Selesai
Pemimpin Rapat	: Yuliadi Kurniawan, S.T (Notulen dari Bagian Tata Usaha)
Tempat	: Secara Luring di Aula Gandrung Banyuwangi Balai Besar POM di Surabaya
Daring	: Zoom Meeting dengan link di infokan kemudian
Acara	: 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan bulan Februari 2025, Realisasi IKU dan Realisasi Anggaran 2. Monitoring dan Evaluasi Reformasi Birokrasi

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

- 2 -

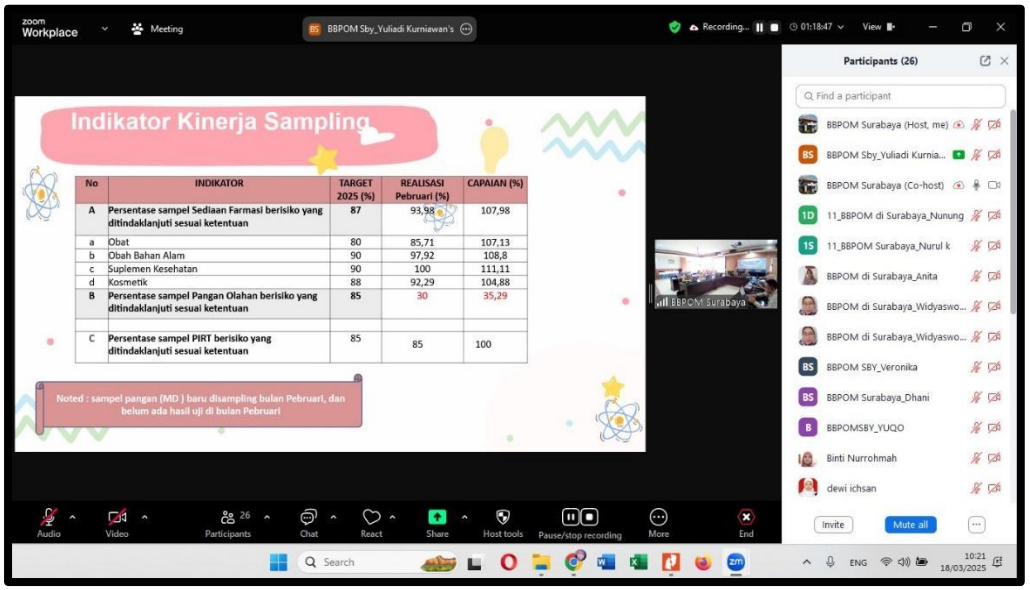
Budi Sulistyowati, S. Farm., Apt

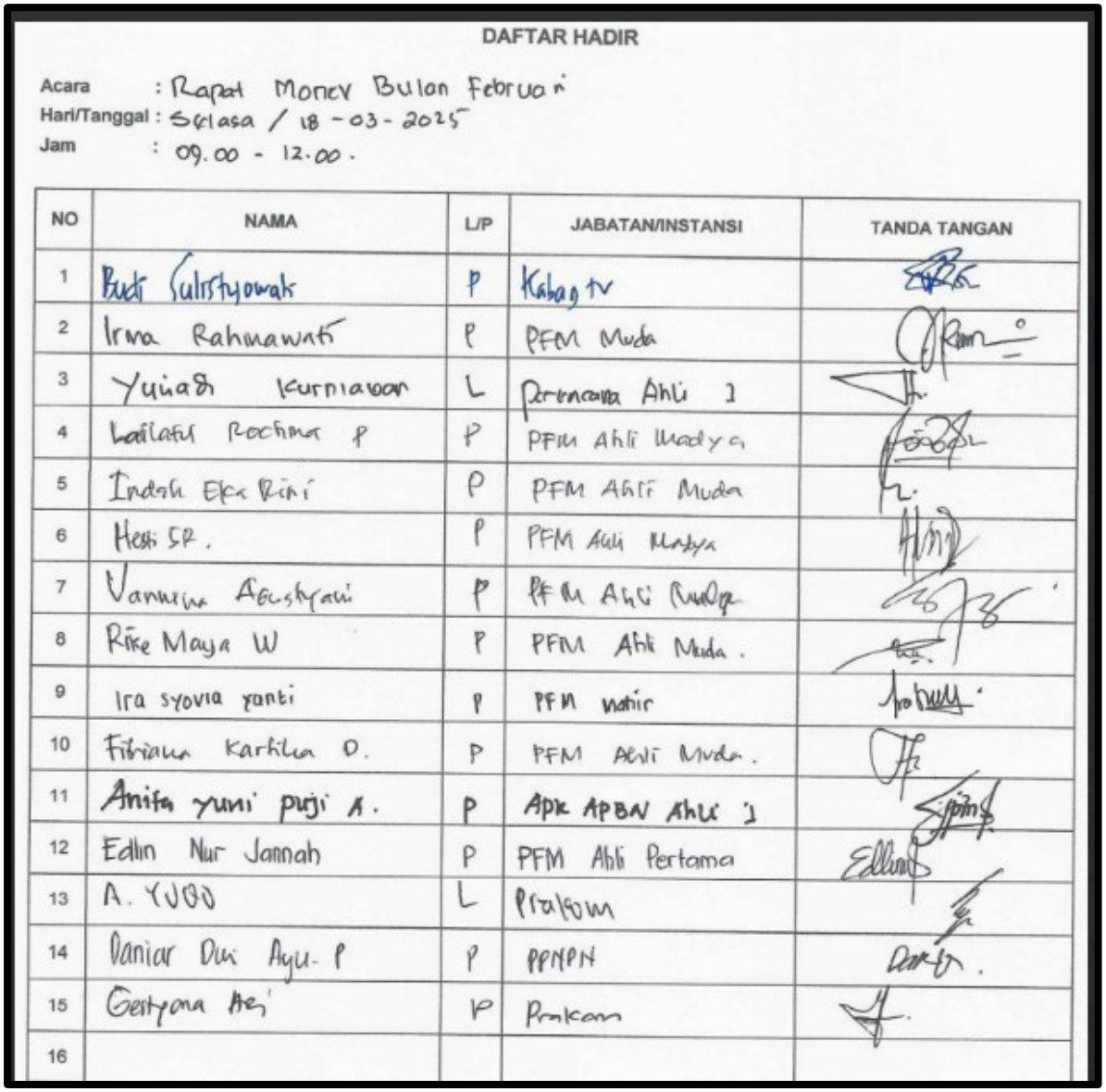
Undangan Rapat Evaluasi Bulan Februari 2025

Dokumentasi Rapat Evaluasi Bulan Februari 2025









DAFTAR HADIR

Acara : Rapat Monev Bulan Februari
Hari/Tanggal : Selasa / 18-03-2025
Jam : 09.00 - 12.00.

NO	NAMA	L/P	JABATAN/INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Ruth Sulistyowati	P	Kabag TV	
2	Irma Rahmawati	P	PFM Muda	
3	Yuniar Kurniawan	L	Perencana Ahli 1	
4	Lailatul Rochmah P	P	PFM Ahli Madya	
5	Indah Eka Rini	P	PFM Ahli Muda	
6	Hesti SP.	P	PFM Ahli Madya	
7	Vanessa Agustyani	P	PFM Ahli Pertama	
8	Rike Maya W	P	PFM Ahli Muda.	
9	Ira syovia yanti	P	PFM mahir	
10	Fibriana Karlika D.	P	PFM Ahli Muda.	
11	Anita yuni puji A.	P	Apk APBN Ahli 1	
12	Edlin Nur Jannah	P	PFM Ahli Pertama	
13	A. YUDO	L	Praktisi	
14	Daniar Dwi Ayu. P	P	PPNPN	
15	Gestyana Aeji	P	Pranikom	
16				

Daftar Hadir Rapat Evaluasi Bulan Februari 2025

Notulen Rapat Evaluasi Bulan Februari 2025 (18 Maret 2025)

NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal	: Selasa / 18 Maret 2025
Jam	: 09.00 s.d selesai
Pelaksanaan	: Rapat dilakukan secara luring dan daring
Pimpinan Rapat	: Ketua Bagian Tata Usaha
Agenda	: Rapat Evaluasi Bulanan Bulan Februari 2025
Peserta Rapat	: Kepala BBPOM di Surabaya, Kepala Bagian Tata Usaha, Ketua Tim, Penyelia, Pengelola Kegiatan,Panitia/Pejabat Pengadaan

No.	Uraian	Topik	Tanggapan/Arahan/Rencana Tindak Lanjut	Penanggung jawab	Status
1	**KEGIATAN FUNGSI PENGUJIAN** Lab. Pangan Instrumen ICP butuh perbaikan, hasil linieritas tidak memenuhi syarat→Sudah dicek oleh teknisi, permintaan perbaikan sudah disampaikan ke pejabat pengadaan. Pengujian logam (Pb, As)saat ini menggunakan AAS. Untuk uji logam sampel fortifikasi tepung terigu (Fe, Zn) jika menggunakan AAS sehingga dibutuhkan graphite tube. Graphite tube membutuhkan stok baru karena hasilnya sering tidak presisi dan membutuhkan pembacaan berulang kali. Apabila salah satu instrumen pembacaan logam tidak dalam kondisi prima, maka tidakdapat dilakukan pengujian parameter uji wajib Fe dan Zn pada komoditi tepung terigu **A. Monev Penyelesaian Sampel Yang Masuk Laboratorium** 1) Beberapa sampel yang belum selesai anatara lain ; obat (10), rokok, SK, Kuasi belum ada yang selesai, sampel OT(4), sampel kosmetik (90), Pangan (38), Fortifikasi (13), Mikro(42) 2) Sampel yang MS dan TMS sampai dengan		**Edline Nur Janah** • Mengusahakan utk perbaikan ICP MS, di usahakan sebelum HPLC datang • Perbaikan bisa dilakukan di tahun ini, namun harus inden. Karena ada beberapa part yg harus diperbaiki. Sedangkan untuk HPLC inden 4 bulan kemungkinan ready di bulan Juli **Yuliadi Kurniawan** • Usahakan sparepart ready, karena keduanya berhubungan antara ICP dengan HPLC .	Ketua Tim Pengujian	CLOSED
	Februari • Obat = 10 MS/ 2 TMS • OT = 36 MS/19 TMS • Kuasi = 2 TMS • SK = 17 MS • Kos = 26 MS • Pangan = 48 MS/ 5 TMS • Mikro = 187 MS/ 1 TMS **B. Monev Pemenuhan Parameter dan Timeline** Pemenuhan parameter uji dan timeline 100% **C. Monev Sampel Kasus** Sampel kasus masih 0, baru masuk bulan maret dan sampel pihak ke tiga masuk 3 sampel. Selesai uji bulan maret **D. Monev anggaran** • Monev anggaran sampai dengan februari 0,46% • Capaian VMA tahun 2025, 1 PMA utk lab mikro (5,56%) • Verif kinerja alat utk lab ot sk 100%, pangan 83,3% **E. Kendala di Laboratorium** **1)** Lab Obat • Limbah sitotoksik hasil pengujian tahun 2024 belum dilakukan pemusnahan, anggaran pemusnahan limbah hanya 1 paket, sampel akan mulai masuk bulan Juni 2025. • Perubahan jumlah sampel obat menjadi 25%,membutuhkan dana lebih besar sedangkan anggaran reagen 35 jt/lab • Perubahan timeline pengujian sampel obat menjadi 15-20 HK→perlu sosialisasi kepada seluruh anggota tim		**Yuqo Madazaman** • Sudah ada penawaran perbaikan selang gas • Untuk lab Mikro. Suhu tidak tercapai, karena kompresor. Dan untuk anggaran sudah di tambahkan. Biaya sekitar 12jt **Edlin Nur J** • Limbah yang sekarang disimpan di area yg tidak bisa dijangkau, mengingat sampel sedikit jadi di usulkan dimusnahkan bersama yg lain di bulan Juni. Daripada dimusnahkan dengan jumlah yang sedikit **Yuliadi Kurniawan** • Pemusnahan sitotoksik bisa dilakukan 9rb/kg di PT.PRIA Mojokerto, dimohon pejabat segera koordinasi dengan ybs. **Yuliadi Kurniawan** • Bisa disimpan di ruangan/gudang dekat AC central untuk menyimpan, karena akses yg jarang di lalui orang.		

	• Lab pangan pengujian logam membutuhkan waktu lebih lama, karena alat muncul notif warning "perlu pergantian graphite tube". Sementara di atasi dengan graphite tube bekas yg tdk memberikan notif warning pada alat. Perlunya pengadaan kembali, karena terakhir sdh 5 tahun lalu • Selang gas argon pada AAS sudah kaku dan sangat rawan pecah berimbas gas bocor. Dalam rentang waktu 3 bulan ini telah mengalami 2 kali pecah selang / bocor, diatasi dengan memotong selang. Selang gas belum pernah diganti sejak pembelian alat (2016) • Contact cones pada tungku graphit AAS sudah tipis. Perlu dilakukan pergantian. Penggantian ini untuk mencegah biaya kerusakan yang lebih besar jika contact cones rusak lebih dulu **2) Lab Mikro** • Limbah sitotoksik hasil pengujian tahun 2024 belum dilakukan pemusnahan, anggaran pemusnahan limbah hanya 1 paket, sampel akan mulai masuk bulan Juni 2025. • Mahasiswa magang yang sudah disetujui permohonan magangnya tahun 2024 tetap melakukan magang di tengah efisiensi, sehingga kurang optimal praktek kerjanya. • Alat water purifier tidak maksimal • Suhu ruang cemaranmikroba lab mikro tidak tercapai (panas)		**Binti Nurohmah** • Sudah ada limbah apabila diletakan di dekat AC central. **Widyaswara Ratri** • Lebih baik limbah sitotoksik di buang lebih dulu, karena beresiko kalau di simpan. Takutnya toksik nya malah kemana mana jika dipindah pindah. Lebih baik segera dimusnahkan **Laila** • Arahan dari pusat untuk lamanya magang itu adalah 2 bulan, bagaimana jika waktu dipersingkat? **Budi Sulistyowati** • Karena jumlahnya tidak banyak hanya 6 sampel, maka lebih baik dimusnahkan saja. Karina sebagai pejabat bisa kontak ke PT.PRIA untuk segera di esekusi. • Limbah agar yg menumpuk juga bisa dimusnahkan sekaligus • Sampel kasus OT mengenai tube grafit, bisa di cek harga • Mahasiswa magang sangat banyak, namun sekarang sudah disesuaikan karena pegawai wfh/wfo. Mahasiswa magang bisa belajar teori dan tidak terlalu banyak praktik. Karena mengingat adanya pegawai yg wfh. Materi bisa dipersingkat/dimampatkan, untuk tetap mendukung efisensi dan kita akan bersurat ke kampus. Anak magang tetap diterima namun waktunya akan di kurangi. **Yuliadi Kurniawan** • RAPK kita sudah koordinasi dengan roren, IKU bisa di bulan april. Karena renstra baru		

2	**FUNGSI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (INFOKOM)** **A. Indikator Kinerja Utama** • Meningkatnya efektifitas pengawasan sediaan farmasi Dan pangan olahan dengan target 24% • Meningkatnya kesadaran masyarakat atas sediaan farmasi, dan pangan olahan yang aman dan bermutu • Layanan publik BPOM yg prima **B. Realisasi output** • KIE Obat dan Makanan aman oleh UPT, target 2025 KIE tomas 20.000 dan KIE Rutin 474. Untuk realisasi KIE rutin adalah 74 peserta yg berasal dari cangkrukan • Kegiatan layanan publikasi keamanan dan mutu obat dan Makanan oleh UPT target 22, realisasi 2 (ULPK 1, media Lainya 1) • Kegiatan sekolah yang melaksanakan pembudayaan pangan aman belum ada realisasi karena kegiatan di Kab Probolinggo (masih tahap koordinasi untuk audiensi) • Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans. Sarana yankes yang diberikan KIE Farmakovigilans telah diusulkan ke pusat, kegiatan KIE akan dilaksanakan pada April 2025. **C. Realisasi Anggaran** • Belum ada realisasi kegiatan yg berjalan, karena beberapa kegiatan dilakukan bulan maret. **D. KIE Melalui Media** • Berupa baliho kab nganjuk dengan topik BPOM Mobile • WA Blast 1 tahun dihitung 1 capaian untuk pendampingan UMKM		**Rini Wulansari** • Telfon di infokom di loket layanan sering bermasalah, mengakibatkan konsumen banyak yg mengeluh karena tdk bisa tersambung dengan telfon. **Yuliadi Kurniawan** • Akan segera di tindak lanjuti permasalahanya.	Ketua Tim Infokom	CLOSED

	E. KIE Bersama Tokoh Masyarakat • Lucy Kurniasari, Arzeti Bilbina, Nurhadi, Heru Tjahyono, Indah Kurnia, Nihayatul Wafiroh, Yahya Zaini. **F. Program Priotitas Nasional** • Program : Program desa pangan aman, program pasar pangan berbasis komunitas, program sekolah yang me-laksanakan pembudayaan pangan aman • Kabupaten/kota berada di Probolinggo • Target baru berupa 6 desa, 1 pasar dan 19 sekolah. • Pengawalan di 8 desa, 6 pasar, 26 sekolah (Malang, Sume-nep, Magetan, Pamekasan) **G. Kegiatan Infokom** • Layanan informasi realisasi sebanyak 179 kegiatan, la yanan pengaduan 4, KIE di CFD melalui cangkruan 2, KIE melalui sosmed dengan jumlah 85 postingan dengan 37 topik dan KIE lewat media elektronik/cetak (Baliho di Kab Nganjuk) • Kegiatan prioritas nasional tahun 2025 Kegiatan berada di kabupaten Probolinggo, dengan target 3 desa, 1 pasar dan 10 target full intervensi di sekolah. • Desa pangan aman meliputi advokasi kelembagaan desa, KKPD, Bimtek komunitas, Monitoring dan evaluasi, Pengawalan. Pasar pangan berbasis komunitas meliputi Forum advokasi komitmen pemda dan lintas pasar, bimtek penyuluh dan komunitas pasar, pengawasan ke-amanan pangan dan monitoring dan evaluasi. Bimtek, pengawalan. Di februari belum bisa dilakukan, rencana bulan maret setelah audiensi bersama bupati probolinggo.				
3	**BAGIAN PEMERIKSAAN** **A. FUNGSI INSPEKSI** **1) Pemeriksaan Sarana** • Produksi obat dan makanan capaian per februari sebanyak 58,8%, produksi pangan fortifikasi 0, Distribusi obat 47,4%, distribusi non obat 120% • Capaian sarana distribusi bulan februari ada terget yg telah melampaui target yaitu rumah sakit 116,67%) dan klinik kecantikan (136,36%) **2) Sampling Penandaan** • Target sampel awal : Sampling obat (518), rokok (4), OT(360), Kuasi (24), SK(95), Kos (722), Pangan dan fortif (732). Total sampel obat dan pangan sebanyak 2455 • Target sampel setelah efisiensi dan mengalami exercise 10% : obat (52), rokok (1), OT(50), Kuasi (3), SK(14), Kos(85), Pangan dan fortifikasi (97). Total sampel obat dan pangan sebanyak 302 • Capaian sampling di 6 komoditi termasuk MBG semuanya Tercapai 100%. Target sampel berdasarkan realisasi sam pel. Justiffikasi : sampel obat dan pangan di bulan Februari belum dilaksanakan secara keseluruhan tepat saat efisiensi anggaran • Sampling telah dilakukan sebelum edaran adanya efisiensi Anggaran. Hasil evaluasi pusat kosmetik TMK 3 di Januari, Februari 11 TMK • TMK Penandaan sd Februari sebanyak 30. Untuk produk jatim TMK Penandaan antara lain: **Pangan IRT** (Opak gambir mini mr.mantap, exoteeq mint tea, ekstrak sari jahe merah cap tiga daun, paprika-dendeng sapi, 805-kripik pisang madu, Rissa-sale goring cap unyil, Mona lisa-Gem Kembang (Bintang)), **Pangan Fortifikasi** (Garam makan yodium cap jambe, garam murni cap keruk,		**Budi Sulistyowati** • Apakah itu aplikasi Aladin? Apa kita juga harus mengisi? **Hesty Sila Rahayu** • Aplikasi Aladin prosesnya dari dinas langsung ke pusat	Ketua Tim Inspeksi	

	Garam yodium cap tiga cabe, nu salt garam konsumsi ber-Yodium, garam cap jempol, garam cap duta bahari, garam Cap macan, sarinah garam yodium. **Kosmetik** (Double power for eyes serum, parasol sunscreen lotion with Skin whitener, melanox premium, viva spritz botol, latulipe Blush on scarlett, latulipe two foundation nail polish), **OT**(Jamu anak iboe strobery dan jamu anakiboe blackcurrant). • Presentasi sampel sediaan farmasi beresiko yang di tindaklanjuti sesuai ketentuan terealisasi sebanyak 93,98% di bulan februari, dan presentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 30% per februari. • Hasil pengawasan iklan per februari 2025 sebanyak 84,88% (MK) dan 15,12% (TMK) untuk komoditi obat, obat bahan alam, kuasi, SK, kosmetik, pangan. **3) Anggaran** • Realisasi dana yg terpakai 137,672,208 (44,57%) sampai dengan februari 2025 • Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang di-tindaklanjuti sesuai ketentuan. Untuk capaian IKU (Bisa di tanggapi) . Indikator hasil uji. Belum ada hasil uji di bulan februari, jadi terlihat capaianya kecil. **4) Kegiatan Inspeksi 2025** • Beberapa kegiatan inspeksi 2025 meliputi bimtek CPOB topik khusus dan desk CAPA CDOB • Pelapporan permintaan permaikan data terkait perbedaan Laporan Smartpom dengan aplikasi Aladin, sudah di sampaikan ke Dinkes kota/Kab yang tidak sesuai, hingga saat ini Kab. Nganjuk dan Kab. Pamekasan belum close				

	KENDALA **Vanina Agustyani** IKU menunggu hasil evaluasi oleh pusat, jadi capaian januari-feb menjadi 0% karena itu berpengaruh pada capaian globalnya. Dan capaian akan terlihat turun. Sedangkan menunggu evaluasi dari pusat membutuhkan waktu lama bahkan bisa jadi lewat TW. -		**Ghezty** • Pada waktu desk, review RAPK ukt kenaikan target. Harus ditanyakan/koordinasi dengan PIC atau unit pengampu lebih dulu. **Budi Sulistyowati** • Mengenai hasil IKU yang masih 0% akan di tanyakan ke PIC terkait jadi mohon menunggu. Bagaimana dengan balai lain? **Vanina Agustyani** • Untuk di balai jogja di hitung manual untuk mendapatkan IKU. Surat/TL sudah sesuai dengan junkis pelaksanaan bisa dari katim yg menentukan apakah sudah sesuai/belum. Jika ada perbedaan balai dan pusat, yg dipakai adalah capaian dari balai. **Utami** • Sudah dibantu tanya ke pusat, namun juga belum ada jawaban		OPEN

	B. FUNGSI SERTIFIKASI **1. Kegiatan Pendampingan UMKM** • Konsultasi denah tatap muka 2 kali/bulan, yaitu pada 3 dan 17Februari 2025 konsultasi via email dan WA layanan • Pendampingan penerapan CPPOB pemasok susu Program MBG,yaitu KPSP SETIA KAWAN Kab Pasuruan tanggal 12 Februari 2025(bersama Ditwasprod PO) • Bimtek Fasilitator OBA SK Kos tanggal 24-28 Februari 2025(PMPU OT SK Kos) • Desk CAPA tanggal 3 Februari 2025 diikuti +/- 30 sarana • Target IKU B2 :10%, capaian di bulan februari 8,33% **2. Kegiatan Sertifikasi** • Surveilans SMKPO = 1, SKI =940, SKE= 790, IP CPPOB Menengah Besar=5, IP CPPOB Mikro Kecil=2, Sertifikasi CDOB=8, Verifikasi CPPOB Mikro kecil=9, SPA CKB=6, Rekomendasi PNK=2, CPTOB Bertahap (2) • Perhitungan SLA Persentase perhitungan SLA komulatif diantara lain SKI (87,23%), SKE (88,35), IP CPPOB Mikro Kecil (90,91%), Sertifikasi CDOB (100%), Verifikasi IP CPPOB Mikro Kecil(100%), Surveilans SKMPO dan CPOTB (100%) • Capaian Persentase Keputusan Sertifikasi bulan Februari : 86,30% (Kumulatif : 87,83%) **3. Kegiatan Pusat** Rapat koordinasi audit suplier susu MBG, rapat tindak lanjut temuan BPK thn 2024 Ditwaskos			Ketua Tim Sertifikasi	CLOSED
4	**FUNGSI PENINDAKAN** **1. Sasaran Kegiatan** • Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT • Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT **2. Kegiatan Bulan Februari** • Keg/ops intelejen patroli Siber, 167 akun : Komoditi Obat 20 akun, Suplemen Makanan 20 akun, Kosmetik 42 akun. Obat Bahan Alam 64 akun, Pangan 21 akun). Kegiatan Intelijen Tertutup di 1 Kab/Kota di Wilker BBPOM Surabaya • Operasi Penindakan : Di Kab/Kota wilker BBPOM Surabaya, perkara mengedarkan OBA TIE dan Obat Keras Tanpa Keahlian dan Kewenangan/TKK • Pemberkasan 6 kegiatan, al.Kegiatan Tahap II (Malang), Mengantar Surat Panggilan Tahap II, Sidang an Tsk I (Bojonegoro), Tsk L (Mojokerto), Tsk L (Surabaya), Pulbaket terkait peredaran produk Ilegal/TL Surat Ditintel OMKA BPOM • Keterangan Ahli TL permintaan keterangan Ahli sebanyak 9 kasus dengan rincian : 3 kasus Polres kab.Pacitan (komoditi OOT: Tramadol, Thd dan LL) , 1 kasus Polres Malang (obat keras Pil KB dan Suplemen Kesehatan), 3 kasus Polres Pelabuhan tanjung perak (Komodisiti OOT/LL), 1 kasus Polres kota Madiiun (komoditi OOT : LL), 1 kasus Ditresnarkoba Polda Jatim (komodisti OOT : LL) • Koordinasi dengan dinkes kota Malang, Korwas PPNS Polda Jatim,JPU-Kejati Jatim • Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat Produk Obat Tradisional merk Kapsida HSbotol plastik isi 30		**Veronika** • Permintaan sampling secara online pada produk pemutih (1 merk) untuk di uji di lab pengujian BBPOM Surabaya, apabila memungkinkan bisa di sampling produk pemutih serupa dan di uji di lab apabila anggaran tersedia. • 5 parameter yg di uji, namun karena efiesiensi untuk membeli sampling dan reagen menjadi kendala • Akan ditanyakan ke pusat terlebih dahulu **Budi Sulistyowati** • Apakah metode analisa, baku/reagen apakah tersedia? • **Adanya keterbatasan MA di pengujian, hanya bisa menguji ini 2 parameter ini. Yaitu Vit C dan B3 saja. Maka silahkan konfirmasi ke pusat apabila hanya 2 parameter saja yg bisa di cek di lab** • Akan di cek anggaran untuk sampling apabila memungkinkan bisa di atur, namun lebih baik apa bisa di save untuk emergency issue saja. Mengingat sekarang sedang efisiensi **Indah Ekarini** • MA di pengujian tidak tersedia seluruhnya, Dari parameter yg telah di sebutkan, hanya	Ketua Tim Penindakan	OPEN
	kapsul : Rekomendasi takedown 7 link penjualan Praktik penjualan jamu siap saji an. Pak Joko Pagesangan : Tidak ditemukan penjual karena ybs meninggal dunia • FGD Pengawasan oleh bea cukai tanjung perak, pembinaan PPNS, Pembahasan lanjutan optimalisasi utilisasi PPNS, Tim penguji usulan tesis di FKM **3. Progres Perkara sd Februari 2025** Perkara 2025, target 2. Perkara carry over masih berproses (2024)		Vit C dan Vit B3 yang ada. Di lab pengujian belum tersedia metode analisa untuk cek glutation dan arbutin		

5	**BAGIAN TATA USAHA (TU)** 1. **Kepegawaian** • Laporan disiplin kode etik 2, Rekap absensi 133 laporan Dafdir apel manis 8, Pengajuan cuti januari 60 • Magang 4 disnaker, 1 peneitian • Pelaksanaan ukom 4 orang, tes literasi digital pppk tahap 1 enam orang, ujian penyesuaian ijazah, pensiun dini 1 org. 2. **Persuratan** • 467 surat masuk, 65 laporan apotek • 82 nomor naskah dinas • Verfikasi naskah dinas 472 surat 3. **Pengawasan Kearsipan** Telah dilaksanakan pengawasan arsip oleh Biro Umum dan ditemukan: Penciptaan arsip, uraian daftar arsip perlu diperbaiki, dan guide primer, sekunder, dan tersier bisa dilengkapi. Final Desk dan Perbaikan Pengawasan Arsip dilaksanakan Bulan Juni 2025 4. **Perlengkapan** • Penerimaan arsip sampel pangan (target 42, jember 7), SK (acak balai 9, jember 1, Kediri 1), Kos (target 73, target jember 8, Kediri target 3), OT (acak balai 39, acak jember 4, Kediri acak 1) • Kegiatan BMN dan Persediaan → sosialisasi lelang KPKNL • Turun SK persetujuan penjualan BMN dari KPKNL dan RoUm • Perbaikan/Pemeliharaan 13 unit AC, perbaikan ganti 25 lampu, pengelolaan 14 form permintaan ATK dan 23 reagensia, pembayaran pajak mobil labkel Suzuki APV 5. **Proses Pengembangan Aplikasi** Monev sarpras, sifollow, simpelsi, aplikasi ST, Sidar, Temanodin New, New Portal Tugu Pahlawan 6. **Nilai Kinerja Anggaran (NKA)** • Nilai EKA = 75% CRO+10% Penggunaan SBK+15% effisiensi SBK • Nilai IKPA = 10% revisi DIPA+15%Deviasi Hal III DIPA+20% Penyerapan anggaran+10% belanja		**Yuliadi Kurniawan** • Beberapa pegawai menanyakan mekanisme WFA menjelang lebaran **Budi Sulistyowati** • Mekanisme WFA nantinya akan dikembalikan ke UPT, tentunya akan di atur sesuai beban/load kerja pegawai. Tidak menutup kemungkinan bagi bapak/ibu yang memiliki pekerjaan bisa dikerjakan dirumah. Bisa utk melakukan WFA. Namun apabila memang pekerjaan/tupoksi tidak bisa dikerjakan dirumah, maka harus WFO. Seperti contohnya bapak-bapak di perlengkapan yang harus WFO karena memang pekerjaan mereka di kantor dan tidak bisa dibawa kerumah.	Kepala Bagian Tata Usaha	CLOSED
6	kontraktual+10%penyelesaian tagihan+10%pengelolaan UP dan TUP+25% capaian output→dispensasi SPM • Sebagai bentuk relaksasi dampak instruksi presiden tentang efiensi, nilai IKPA TW I Ta.2025 diberikan nilai 100 • Kertas Kerja RHPK baru akan di share Roren Keu Bulan April 2025 jadi masih belum bisa nginput reasilasi Target **PENGADAAN BARANG JASA (PBJ)** 1. Realisasi anggaran 00,00% belanja modal, 1,88% belanja barang, 18,5% belanja pegawai, 2,46% 2. Realisasi anggaran untuk sewa gudang, jasa outsorcing, pendukung preparasi sampel,pemeliharaan gedung, peralatan,langganan internet, pemeliharaan roda 4,dan kepok sudah berlangsung dan berkelanjutan hingga akhir tahun.				

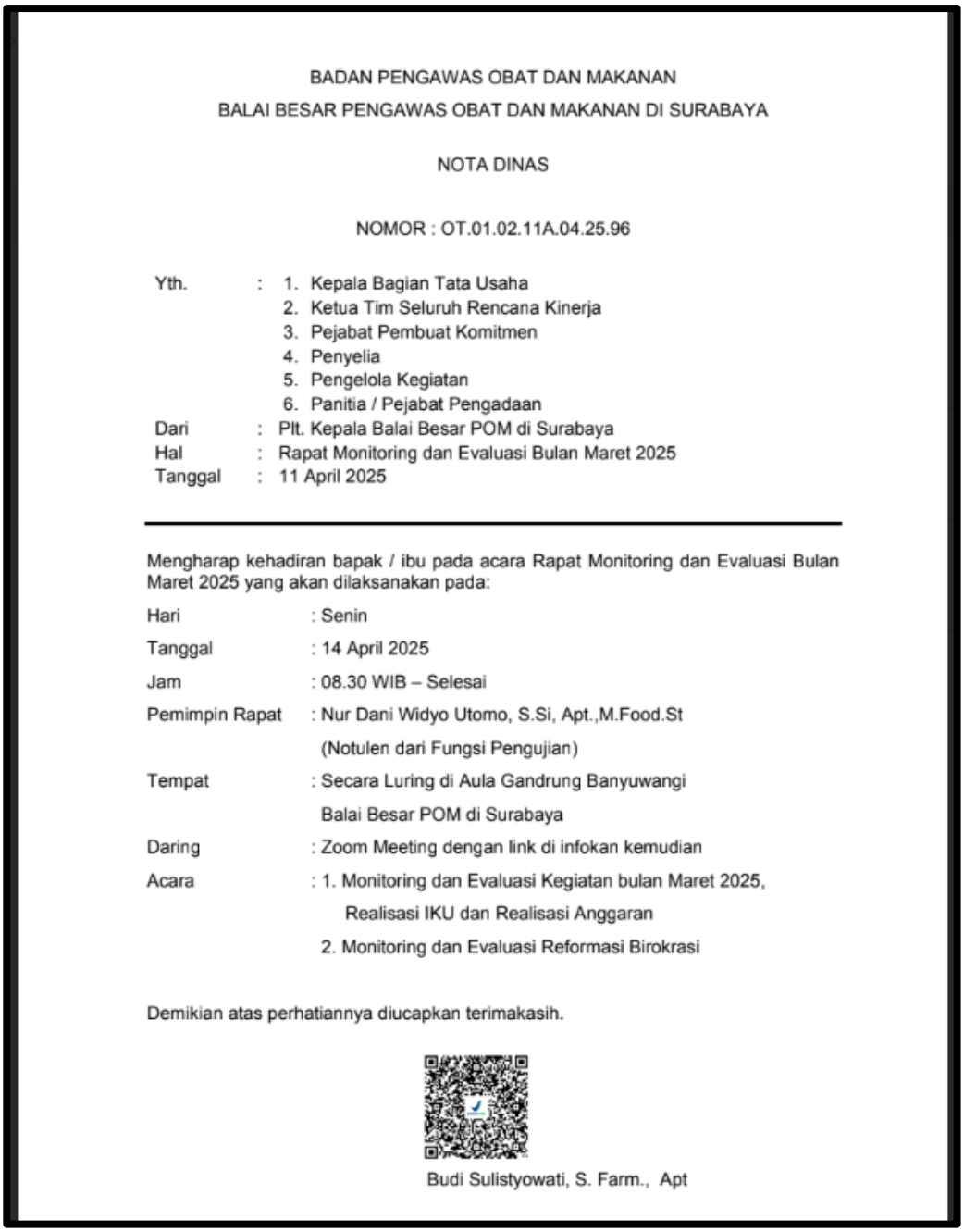
Mengetahui,
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya,

Budi Sulistyowati, S.Farm.,Apt

Notulis,

Daniar Dwi Ayu Pamela, S.KM

Bulan Maret



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SURABAYA

NOTA DINAS

NOMOR : OT.01.02.11A.04.25.96

Yth. : 1. Kepala Bagian Tata Usaha
2. Ketua Tim Seluruh Rencana Kinerja
3. Pejabat Pembuat Komitmen
4. Penyelia
5. Pengelola Kegiatan
6. Panitia / Pejabat Pengadaan

Dari : Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya
Hal : Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Maret 2025
Tanggal : 11 April 2025

Mengharap kehadiran bapak / ibu pada acara Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulan Maret 2025 yang akan dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 April 2025
Jam : 08.30 WIB – Selesai
Pemimpin Rapat : Nur Dani Widyo Utomo, S.Si, Apt.,M.Food.St
(Notulen dari Fungsi Pengujian)
Tempat : Secara Luring di Aula Gandrung Banyuwangi
Balai Besar POM di Surabaya
Daring : Zoom Meeting dengan link di infokan kemudian
Acara : 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan bulan Maret 2025,
Realisasi IKU dan Realisasi Anggaran
2. Monitoring dan Evaluasi Reformasi Birokrasi

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

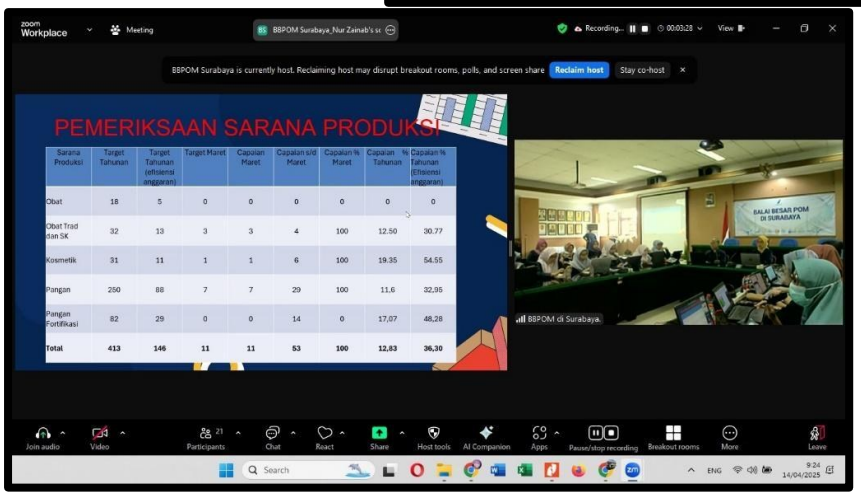
Budi Sulistyowati, S. Farm., Apt

Undangan Rapat Evaluasi Bulan



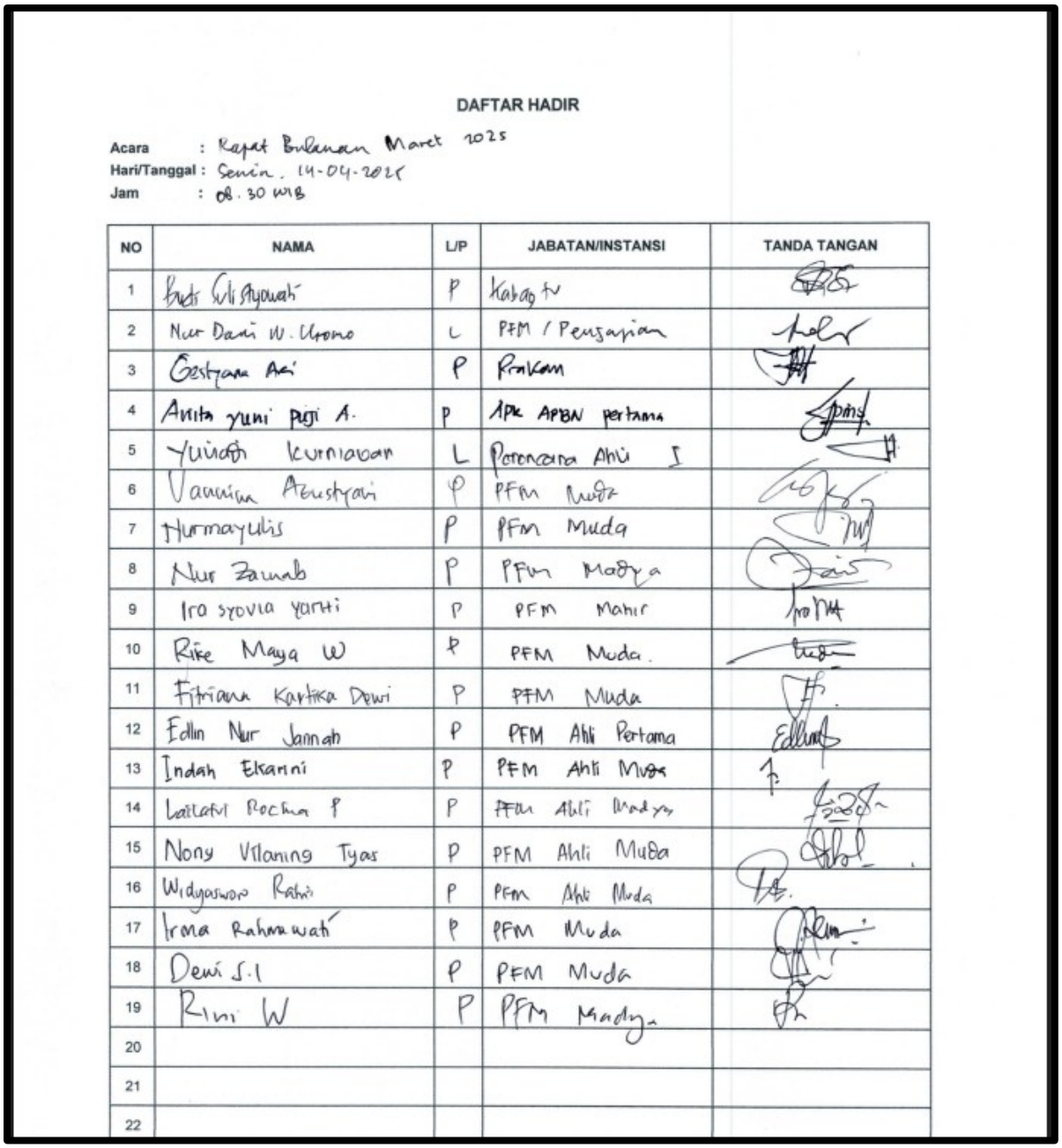
Dokumentasi Rapat Evaluasi Bulan Maret 2025





Sarana Produksi	Target Tahunan	Target Tahunan (efisiensi anggaran)	Target Maret	Capaian Maret	Capaian s/d Maret	Capaian % Maret	Capaian Tahunan	Capaian % Tahunan (Efisiensi anggaran)
Obat	18	5	0	0	0	0	0	0
Obat Trad dan SK	32	13	3	3	4	100	12.50	30.77
Kosmetik	31	11	1	1	6	100	19.35	54.55
Pangan	250	88	7	7	29	100	11,6	32,95
Pangan Fortifikasi	82	29	0	0	14	0	17,07	48,28
Total	**413**	**146**	**11**	**11**	**53**	**100**	**12,83**	**36,30**

Daftar Hadir Rapat Evaluasi Bulan Maret 2025



DAFTAR HADIR

Acara : Rapat Bulanan Maret 2025
Hari/Tanggal : Senin, 14-04-2025
Jam : 08.30 WIB

NO	NAMA	L/P	JABATAN/INSTANSI	TANDA TANGAN
1	Endi Sri Astuti	P	Kabag TU	
2	Nur Dani W. Utomo	L	PFM / Pengajian	
3	Gestyana Aci	P	Rankam	
4	Anita yuni puji A.	P	Apk APBN pertama	
5	Yuliadi kurniawan	L	Perencana Ahli I	
6	Vanessa Agustyani	P	PFM Muda	
7	Hurmaylis	P	PFM Muda	
8	Nur Zainab	P	PFM Madya	
9	Ira syovia yanti	P	PFM Mahir	
10	Rike Maya W	P	PFM Muda	
11	Fitriana Kartika Dewi	P	PFM Muda	
12	Edlin Nur Jannah	P	PFM Ahli Pertama	
13	Indah Eksarini	P	PFM Ahli Muda	
14	Lailatul Rochma P	P	PFM Ahli Madya	
15	Nony Vilaning Tyas	P	PFM Ahli Muda	
16	Widyaswari Rahmi	P	PFM Ahli Muda	
17	Irma Rahmawati	P	PFM Muda	
18	Dewi S.I	P	PFM Muda	
19	Rini W	P	PFM Madya	
20				
21				
22				

Notulen Rapat Evaluasi Bulan Maret 2025

NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal	: Senin / 14 April 2025
Jam	: 09.00 s.d selesai
Pelaksanaan	: Rapat dilakukan secara luring dan daring
Pimpinan Rapat	: Ketua Tim Fungsi Pengujian
Agenda	: Rapat Evaluasi Bulanan Bulan Maret 2025
Peserta Rapat	: Kepala BBPOM di Surabaya, Kepala Bagian Tata Usaha, Ketua Tim, Penyelia, Pengelola Kegiatan,Panitia/Pejabat Pengadaan

No.	Uraian	Topik	Tanggapan/Arahan/Rencana Tindak Lanjut	Penanggung jawab	Status
1.	**BAGIAN PEMERIKSAAN** **A. FUNGSI INSPEKSI** **KENDALA** **Vanina Agustyani** IKU menunggu hasil evaluasi oleh pusat, jadi capaian januari-feb menjadi 0% karena itu berpengaruh pada capaian globalnya. Dan capaian akan terlihat turun. Sedangkan menunggu evaluasi dari pusat membutuhkan waktu lama bahkan bisa jadi lewat TW. • Capaian IKU % keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan masih dibawah target yaitu sebesar 91,06 % • Capaian sampling semua komoditi per bulan telah tercapai 100 % • Setiap ketua tim komoditi agar berkoordinasi dengan tiap pengampu terkait penyesuaian target setelah pembukaan blokir anggaran • Tetap ada langkah langkah efisiensi, pelaporan dilakukan		**Ghesty** • Pada waktu desk, review RAPK ukt kenaikan target. Harus ditanyakan/koordinasi dengan PIC atau unit pengampu lebih dulu. **Budi Sulistyowati** • Mengenai hasil IKU yang masih 0% akan di tanyakan ke PIC terkait jadi mohon menunggu. Bagaimana dengan balai lain? **Utami** • Sudah dibantu konfirmasi ke pusat, namun juga belum ada jawaban		OPEN

	secara WFH • Capaian iklan sudah tinggi, agar dijaga capaian target kumulatif **B. SERTIFIKASI** Progres pendampingan UMKM capaian kinerja sebesar 127,76 % Kegiatan Sertifikasi (jumlah kumulatif): • Jumlah SKI : 2780 • Jumlah SKE : 2934 • IP CPPOB menengah besar : 13 • IP CPPOB mikro kecil : 23 • Sertifikasi CDOB : 20 • Verifikasi IP CPPOB Mikro Kecil : 5 • SPA CPKB : 11 • Rekomendasi PNK : 9 Terkait efisiensi anggaran, sehingga pendampingan UMKM akan dihilangkan. Namun dikarenakan terdapat pembukaan blokir anggaran, maka pendampingan UMKM secara offline akan segera dilakukan kembali Jumlah permohonan SKI dan SKE yang masuk saat bulan puasa sangat banyak tidak sebanding dengan SDM yang ada. Untuk saat ini strategi berdasarkan skala prioritas, timeline yang paling pendek lebih dahulu di selesaikan.		**Budi Sulistyowati:** Pengujian UMKM bisa diterima kembali seperti target awal **Budi Sulistyowati:** IP CPPOB (untuk praevaluasi) dikerjakan oleh mahasiswa magang namun tetap di supervisi. Bersurat ke UB agar memasukkan kembali mahasiswa yang akan magang		

2.	**FUNGSI PENGUJIAN** Pemenuhan parameter uji dan timeline sebesar 100 % untuk semua komoditi Sampel labkel sebesar 145 sampel, 128 MS; 17 TMS Jumlah realisasi anggaran 0,53 % Relisasi VMA sebesar 3 KENDALA: - Peningkatan jumlah sampel untuk tw berikut naun belum ada realisasi reagen lelang - Lab mikrobiologi : Suhu ruang pembacaan tidak sesuai spesifikasi - Lab Mikro : timeline 15-10 HK namun sarpras terbatas (alat gelas, inkubator BSC) - Mutu : pengisian tools green lab belum maksimal - Target SKL tw 1 belum tercapai sesuai target karena kebutuhan reagen belum tersedia - AC diruang mikro yang akan diganti kompresor bagaimana tindak lanjutnya. Karena alat sudah datang, untuk sementara di install di ruang endotoksin. Dan peralatan endotoksin dikeluarkan dari ruangan		**Budi Sulistyowati:** Terkait pengisian datduk green lab, agar dijadwalkan khusus untuk membahas isian tools green lab Tindak lanjut dari kendala sudah bisa diidentifikasi **Gesty :** Bisa diinfokan periode backup data ingin berapa bulan sekali. Tetap menggunakan device sebagai backup online **Budi Sulistyowati :** Mengenai AC di ruang mikro yang sedang rusak dan peletakannya di ruang endotoksin, agar bisa berkoordinasi dengan pak Yuqo **Nurmayulis :** Terkait RHPK pengujian, dimana RHPK sampling sebagian besar parameter diisi dari pengujian. Agar dibedakan warna yg diisi oleh pengujian dan inspeksi. Sehingga tidak tumpang tindih Untuk obat tidak ada recall di tw 1 sehingga diisi 0 karena tidak ada hasil akhir. PJ recall sampling obat untuk tw 1 belum ada **Lailatul :** Dari zoom RHPK tentang pengisian monitoring recall harus tetap diiisi 1 agar dihitung sebagai capaian IKU		OPEN OPEN

3.	**INFOKOM** Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik, survei yang dilakukan terdiri dari : • Survei Kepuasan Masyarakat Dilakukan oleh UPT dan dikoordinasikan oleh Biro Hukum dan Organisasi, terhadap semua jenis layanan dengan perhitungan jumlah responden telah ditentukan berdasar data layanan tahun 2024. Survei dimulai bulan April s.d Juli • Survei Kepuasan Masyarakat Mandiri Dilakukan setiap bulan, terhadap semua jenis layanan, dikoordinasikan oleh substansi infokom yang akan digunakan untuk meningkatkan penilaian UPP • Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Persepsi Anti Korupsi (SPAK) Dilakukan oleh UPT dengan menggunakan aplikasi SAPA APIP, dilakukan untuk semua jenis layanan dan dilaporkan setiap bulan. Tercapai sebesar 3,96 % dengan jumlah responden 30 • Survei petugas layanan Dilakukan setiap petugas layanan selesai memberikan layanan, dinilai setiap bulan dan digunakan sebagai data dukung RB. Dicapai nilai sebesar 3,81 % meningkat dari bulan sebelumnya Jumlah realisasi kegiatan infokom pada bulan februari: • Layanan informasi : 70 • Layanan pengaduan : 3 • KIE bersama Tomas : 20 • KIE di CFD : 2 (cangkrukan 2 AMKM) • KIE medsos : 67 postingan • KIE media elektronik : 1		**Budi Sulityowati:** Terkait KIE cangkrukan apakah hanya dihadiri 4 orang. Perlu strategi kembali untuk kegiatan cangkruan, agar peminat semakin bertambah. Saran : kerjasama dengan kampus agar bisa dilakukan cangkrukan, bisa mengundang lintas sektor sebagai tamu cangkruan untuk sosialisasi peraturan yang endukung BPOM. Penyebaran fyler lebih masiv lagi. Kegiatan cangkruan bisa di upgrade ke kegiatan podcast **Nurul Kholidyah:** 2 cangkruan topik AMKM dengan jumlah peserta 4 karena topiknya langsung bagi pelaku usaha yang mengalami kendala		CLOSE
4.	**PENINDAKAN** **KENDALA:** - Perkara carry over 2024 1 perkara masih berproses - 1 dari 2 perkara 2025 belum dapat ditetapkan tersangka (alat bukti belum cukup) - Capaian kinerja memperhitungkan perkara P21 tetapi belum Rah-2 : potensi tidak tercapau IKU % Keberhasilan PKSF dan PO tahun 2025		**Siti Nurkolina :** - Penerimaan pengaduan lebih selektif lagi agar lebih efisien dalam pengelolan SDM. Jika pengadu tidak ada data dukung mungkin bs dipending untuk ditindaklanjuti - Cyber diluar wilayah maka bs dialihkan ke balai sesuai wewenang wilayahnya		

			- Cut off pengaduan dilakukan kapan jika pengaduan di akhir tahun agar tidak carry over. Saran : untuk tindak lanjut 60 HK maka tidak dihitung pada tahun berjalan - MOU dengan kementerian hukum tentang penitipan barang bukti, apakah ada progress **Rini Wulansari :** - Infokom akan lebih selektif dan tajam dalam memilah pengaduan yang perlu dilakukan tindak lanjut - Mohon arahan dari bu Budi karena tidak bs membatasi waktu pengaduan **Budi Sulistyowati:** - Terkait dengan pemenuhan SLA, untuk pengaduan 15 HK tidak perlu ke sarana, 60 HK perlu TL ke sarana. Untuk cutoff lebih ke pemenuhan SLA, untuk yang 60 HK di minggu ketiga dan keempat maka anggaran sdh tutup buku maka bisa di customize. Namun akan tetap masuk di laptah disertai justifikasi - Progress MOU, segera dikejar kembali - Carry over akan mempengaruhi capaian IKU, agar berkorrdinasi dengan inspektorat		OPEN
5.	**TATA USAHA** Sebagai bagian dari Penilaian PEKPPP - Berita Aktual "Harus" Update setiap hari kerja		- Tidak ada tanggapan dari presentasi fungsi tata usaha		

	Proses pengembangan aplikasi : 1. Monev Sarpras : penambahan fitur pemeliharaan mobil 2. Sifollow : penambahan fitur untuk pemeriksaan 3. Simpelsi : penambahan fitur penambahan magang 4. Aplikasi ST : fitur nominatif 5. Sidar : redesign aplikasi 6. Teman ODIN New : redesign aplikasi 7. New Portal Tugu Pahlawan : pembuatan portal baru untuk semua aplikasi NKA dihitung dengan formula: 50 % EKA + 50 % IKPA Nilai EKA belum terbit sehingga nilai NKA belum dapat diperhitungkan Sebagai bentuk relaksasi atas dampak Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025, seluruh indikator penilaian IKPA selama Triwulan I TA 2025 diberikan nilai 100 Namun Demikian, sampai dengan bulan Maret 2025, pengisian Capaian Output belum bisa dilaksanakan karena masih tahap persiapan sistem di Kementerian Keuangan, sehingga nilai pada Indikator Capaian Output masih "0" Realisasi Anggaran s.d Maret 2025: • 2 RO yang capaiannya melebihi 110% dari target TW I dan berada di rentang **Tidak dapat disimpulkan** • 5 RO yang % realisasi terhadap pagu total dibandingkan dengan target realisasi TW I berada di rentang **Cukup** • 18 RO yang lain masih berada di rentang **Kurang**				
6.	**PENGADAAN BARANG & JASA** Realisasi anggaran : Belanja modal sebesar 0 % Belanja barang sebsar 5,94 % Belanja Pegawai sebesar 25,67 % Total anggaran sebesar 8,69 %		- Tidak ada tanggapan dari paparan PBJ		

7.	**SPIP** 1. Daftar risiko sedang dalam update penyesuaian kembali antara sasaran kegiatan dan indikator kinerja pada bagian konteks dengan risiko masing-masing fungsi 2. Kriteria dan Dampak telah diupdate sesuai dengan rekomendasi Inspektorat oleh tim Satgas pada 25 Maret 2025 3. Sosialisasi SPIP kepada Seluruh Pegawai telah dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2025 4. Menindaklanjuti usulan risiko seluruh pegawai , Ketua Tim telah memberikan usulan pada rapat monev saat ini, yang selanjutnya risiko-risiko tersebut akan diidentifikasi dan disusun oleh Tim SATGAS SPIP 5. Adapun rencana kegiatan Bulan April :Adapun rencana kegiatan Bulan April : menetapkan Dokumen Manajemen Risiko , Sosialisasi Penetapan Tujuan (IKU) dengan risiko (dilaksanakan oleh tim satgas perwakilan masing-masing fungsi), mengumumkan kegiatan bangkom berjudul "Komunikasi Risiko" di IDEAS wajib diikui oleh seluruh pegawai demi peningkatan nilai maturitas SPIP		**Budi Sulistyowati** : List daftar resiko setelah SAPA APIP dikunci apakah bisa langsung bs update di simakin Update Daftar Risiko sesuai dengan Renstra baru. Membuat Nota Dinas Jadwal **Sosialisasi** Penetapan Tujuan (IKU) dengan risiko (dilaksanakan oleh tim satgas perwakilan masing-masing fungsi), mengumumkan kegiatan bangkom berjudul "Komunikasi Risiko" di IDEAS wajib diikui oleh seluruh pegawai demi peningkatan nilai maturitas SPIP		**OPEN**

Mengetahui,
Plt. Kepala Balai Besar POM di Surabaya,

Budi Sulistyowati, S.Farm.,Apt

Notulis,

Rike Maya Wardhani, S.Farm., Apt